



UNIVERSITAS INDONESIA

**Mindfulness di Kalangan Remaja Tionghoa dan Non Tionghoa
di Jakarta
(Studi pada Pembaca Tabloid Hi Young Mandarin)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister

TIARA YURI ANANDA

0806440684

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JAKARTA

JANUARI 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

**Mindfulness di Kalangan Remaja Tionghoa dan Non Tionghoa
di Jakarta
(Studi pada Pembaca Tabloid Hi Young Mandarin)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister

TIARA YURI ANANDA

0806440684

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JAKARTA

JANUARI 2011

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**



**Tiara Yuri Ananda
0806440684**

Jakarta 17 Desember 2010



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM PASCASARJANA**

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

**Nama : Tiara Yuri Ananda
NPM : 0806440684
Judul Tesis : Mindfulness di Kalangan Remaja Tionghoa dan Non Tionghoa di
Jakarta (Studi Pada Pembaca Tabloid Hi Young Mandarin)**

Dosen Pembimbing

Drs. Eduard Lukman, M.A

Universitas Indonesia

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Tiara Yuri Ananda
NPM : 0806440684
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Mindfulness di Kalangan Remaja Tionghoa dan non Tionghoa di Jakarta (Studi Pada Pembaca Tabloid Hi Young Mandarin)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Sunarto MSi (.....)

Pembimbing : Drs. Eduard Lukman, MA (.....)

Penguji Ahli : Ir. Firman Kurniawan, MSi (.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Pinckey Triputra MSc (.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 30 Desember 2010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Yuri Ananda

NPM : 0806440684

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Departemen : Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Mindfulness di Kalangan Remaja Tionghoa dan Non Tionghoa di Jakarta
(Studi pada Pembaca Tabloid Hi Young Mandarin)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 30 Desember 2010

Yang menyatakan



(Tiara Yuri Ananda)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.....

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang diwajibkan untuk mencapai gelar Magister Komunikasi, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia. Dalam segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, tesis ini diselesaikan dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk memahami dinamika keberagaman kehidupan anak bangsa dan pasang surutnya hubungan antara etnis Tionghoa dengan Non Tionghoa dalam tatanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus diharapkan sebagai wacana dalam khasanah penerapan ilmu komunikasi.

Penulisan tesis ini akhirnya dapat diselesaikan berkat limpahan rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak memungkinkan penulisan tesis ini dapat dituntaskan. Oleh karenanya, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. Eduard Lukman M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini. Dr. Sunarto, Msi dan Ir. Firman Kurniawan, Msi selaku dewan penguji tesis saya;
2. Ketua Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Dr. Pinkey Triputra M.Sc. dan Prof. Dedy Nur Hidayat Ph.D (Alm.) serta seluruh staf yang telah memberikan banyak kemudahan
3. Suami tercinta, Sisfairy dan unyilku tersayang, Chessa Maeyuri Aninda Sisfairy atas pengertian, kasih sayang, pengorbanan, dan dorongan semangat yang tidak putus-putusnya untuk menyelesaikan karya tulis yang sempat tertunda beberapa waktu ini.
4. Orang tua tercinta Drs. Mariman Sukardi, Drs. Surya Yuga Msi, Christi Permana S.H, dan Henni Ernani yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil, semangat serta doa. Adik-adik tersayang (Gema Yugi Perbawa, Arief Budiman, Hayyu Rakhmia, Widya Rahma Iswara, Siska Kemala, dan Winda Sari), keponakan (Gabriel Aria Budiman) serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa.
5. Segenap Pimpinan dan Staf Tabloid Hi Young Mandarin - Harian Indonesia yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya terhadap kebutuhan data penulisan tesis ini;

6. Mr. Wong Chuin Leen, Chief Reporter, sebagai narasumber yang bersedia diwawancarai secara langsung, guna mendapatkan tanggapan tentang para pembaca tabloid Hi Yong Mandarin.
7. Para informan dalam penelitian ini (Lisa, Ambon, Daniel, Tasya, Zaenab, dan Nita), yang telah membantu serta meluangkan banyak waktunya.
8. Teman-teman Pascasarjana Ilkom'08, Ade Muana, dan Rendra Trisyah Putra yang menularkan semangatnya bersama-sama menyelesaikan tesis masing-masing.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan dan lingkungan pengambil kebijakan dalam pengelolaan keberagaman yang ada di masyarakat.

Jakarta, 17 Desember 2010

Tiara Yuri Ananda

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Nama : Tiara Yuri Ananda
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Mindfulness di kalangan remaja Tionghoa dan non
Tionghoa di Jakarta (Studi Tentang Pembaca Tabloid Hi
Young Mandarin)

Bentuk keragaman masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya dan etnis sehingga menghadirkan bentuk komunikasi yang *mindless* atau kecemasan dan ketidakpastian di dalam interaksi komunikasi, terutama antara etnis Tionghoa dan non Tionghoa. Meski begitu, adanya perubahan kebijakan pemerintah yang berpengaruh pada hubungan antar kedua etnis berdampak positif. Adanya perubahan pola pikir antar kedua masyarakat mampu mencairkan hubungan komunikasi yang ada. Sikap *mindfulness* antar keduanya mulai membuka titik terang dengan memudarnya bentuk kecemasan dan ketidakpastian dalam proses komunikasi antar etnis. Proses interaksi tersebut menjadi ide utama tesis ini. Tesis ini menjelaskan proses interaksi antar etnis dengan menggunakan Tabloid Hi Young Mandarin sebagai *entry point* untuk mengetahui proses komunikasi antar kedua etnis, sehingga jawaban atas pertanyaan penelitian dapat ditemukan di dalam penelitian ini.



ABSTRACT

Name : Tiara Yuri Ananda
Major : Ilmu Komunikasi
Theme : Mindfulness in Tionghoa and non Tionghoa
Teenager in Jakarta
(Communication Study in Hi Young Mandarin
Tabloids Reader)

Variety of Indonesian society is quite vivid. The variety which is influenced by different background and culture presents mindless communication in communication interaction between Chinese and indigenous people. So far, there is changing atmosphere that is begun by the government policy. Government policy changing results positive communication between them. The result of government policy influences the thinking space and point of view between Chinese and indigenous society in their daily communication. From this part, mindfulness atmosphere appears between these two ethnics that decreases uncertainty and anxious relation in communication interaction. The changing communication from mindless to mindfulness communication is the main problem discussed by this thesis. To begin the research, this thesis uses Hi Young Mandarin Tabloid as the entry point to explain the process of communication between two ethnics, which is purposed to answer research questions.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Permasalahan	13
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Signifikansi Penelitian	16
1.4.1 Signifikansi Ilmiah	16
1.4.2 Signifikansi Praktis	16
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	17
2.1 Komunikasi Antar Budaya (<i>Intercultural Communication</i>)	17
2.2 Multikulturalisme Masyarakat Indonesia	18
2.3 Diskriminasi atas Kelompok Etnis	20
2.4 <i>Mindlessness</i> dan Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Antar Budaya	22
2.5 Konsep <i>Mindfulness</i> dan Pemikiran Martin Buber	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Paradigma	32
3.2 Pendekatan Penelitian	33
3.3 Metode Penelitian	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Pemilihan Subyek Penelitian	37
3.6 Teknik Interpretasi Data	38
3.7 Goodness Criteria	40
3.8 Tabloid Hi Young Mandarin	42
3.9 Keterbatasan Penelitian	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI	45
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Latar Belakang Keluarga	46
4.1.2 Pemahaman Remaja Tionghoa terkait Budaya Tionghoa	53
4.1.3 Pemahaman Remaja Pribumi terkait Budaya Tionghoa	61
4.1.4 Pengalaman Interaksi Antara Remaja Tionghoa dan	

Pribumi	66
4.1.4.1 Pendapat Remaja Tionghoa Tentang Remaja Pribumi Dalam Hal Budaya, Prasangka Subjektif, dan Bentuk Diskriminasi	67
4.1.4.2 Pendapat Remaja Pribumi Tentang Remaja Tionghoa Dalam Hal Budaya, Prasangka Subjektif, dan Bentuk Diskriminasi	88
4.1.5 Peranan Majalah Hi Young Mandarin dalam Menjembatani Interaksi Komunikasi Antar Etnis melalui Budaya	101
4.2 Interpretasi	106
4.2.1 Pengalaman Interaksi Antar Etnis	107
4.2.2 Pengalaman Antar Etnis dalam Memandang Peranan Majalah Hi Young Mandarin dalam Menjembatani Hubungan Antar Etnis	110
4.2.3 Nilai Komunikasi yang Terbangun dan Mindfulness yang Muncul dalam Interaksi Antar Etnis Tionghoa dan Etnis non Tionghoa	111
4.2.3.1 Pengetahuan Budaya Antar Etnis	113
4.2.3.2 Motivasi Antar Etnis	114
4.3.2.3 Kecakapan Berinteraksi	114
BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	116
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Implikasi	118
5.3 Rekomendasi	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki budaya yang beraneka ragam baik etnis, bahasa, adat istiadat, maupun agama atau kepercayaan. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya suatu ciri khas dalam setiap kebudayaan. Dengan demikian terdapat banyak sekali perbedaan antara kebudayaan etnis Jawa, Sunda, Aceh, dan lain-lain dalam mengekspresikan dirinya masing-masing. Manusia merupakan makhluk yang berada dalam kebudayaan tertentu, misalnya orang yang lahir di daerah Aceh sudah pasti akan menggunakan bahasa Aceh, dibesarkan dalam suasana budaya Aceh dan akan mempelajari serta melakukan norma-norma dalam budaya Aceh. Sama halnya dengan mereka yang dilahirkan di tanah Sunda, Jawa, dan Papua sekalipun. Talcot Parson dalam multikulturalisme (Ata Ujan, 2009: xxi) bahwa ada empat sistem yang mbingkai kehidupan masyarakat, yaitu sistem organis, psikologis, sistem sosial, dan sistem budaya. Dari keempat sistem itu, sistem budayalah yang mendasari dan berpengaruh kuat pada manusia.

Perbedaan dan kemajemukan budaya merupakan sesuatu yang mau tidak mau harus diterima. Perbedaan dan kemajemukan ini bisa diolah menjadi suatu aset yang tak bernilai. Hidup bersama dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membuat perjumpaan dan pergaulan antar etnis menjadi semakin mudah. Kenyataan ini akan menimbulkan kesadaran bahwa ada perbedaan antara satu etnis dengan etnis yang lain. Di satu pihak kemajemukan tersebut merupakan kekayaan bangsa tetapi di pihak lain masyarakat multikultural yang terdiri dari berbagai macam perbedaan latar belakang budaya, etnis, kelas, agama, keyakinan dan kepentingan, jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik. Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan

(Christ Michael dalam ibid, 2009:84). Konflik akan timbul kalau pluralitas tidak dipahami dan dikelola dengan baik.

Empat pilar sebagai satu komitmen berbangsa dan bernegara yang wajib dipegang teguh oleh seluruh anak bangsa, yaitu Pancasila, Undang Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Pengamalan keempat pilar tersebut akan membawa negara ini menjadi apa yang di cita-citakan seluruh bangsa, yaitu menjadi negara yang berdaulat, adil dan makmur. Namun, bertentangan dengan isi dari keempat pilar tersebut, kenyataannya ada perbedaan perlakuan terhadap kelompok minoritas yang ada di Republik Indonesia. Sebagai contohnya orang Arab, Tionghoa dan India yang sejak masa Kolonial Belanda digolongkan sebagai golongan Timur Asing, pada masa Kemerdekaan jika mereka semuanya mengakui Indonesia sebagai tanah air maka dapat dianggap sebagai warga negara. Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 Bab X pasal 26 (1) tentang Warga Negara, menyatakan bahwa:

Orang-orang bangsa lain, misalnya orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab yang bertempat tinggal di Indonesia mengakui Indonesia sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada negara republik Indonesia, dapat menjadi warga negara.

Namun perlakuan terhadap mereka masih ada perbedaan. Bagi keturunan Arab, karena memiliki agama yang sama dengan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka mereka dengan mudah dianggap "Pri" (Pribumi), sedangkan keturunan Tionghoa, dan Belanda yang beragama di luar Islam, dianggap "Non Pri". Diskriminasi terhadap etnis Tionghoa yang paling dirasakan adalah pada masa Orde Baru, dimana peraturan-peraturan yang dikeluarkan pada masa itu banyak yang menggentet mereka, bahkan dengan politik pembauran yang bersifat asimilasi. Beberapa peraturan yang merugikan warga etnis Tionghoa yaitu: Instruksi Presiden No.14 Tahun 1967 Tanggal 6 Desember 1967 bahwa Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina hanya boleh dirayakan di dalam lingkungan keluarga dan secara tertutup. Sejak itu, perayaan Hari Raya Imlek, Cap Go Meh dan sejumlah perayaan budaya Tionghoa dirayakan secara senyap.

Pertunjukan Liong dan Barongsay yang biasanya mencari 'angpao' dari rumah ke rumah tidak digelar, mati suri. Berlanjut adanya kekhawatiran terhadap masuknya informasi dan pengaruh budaya dari daratan Tiongkok, pemerintah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 286 Tahun 1973, tentang Larangan Impor Buku dan Majalah Bahasa Tionghoa. Demikian pula dengan penolakan hak-hak sipil kependudukan masyarakat Tionghoa yang menetapkan Khonghucu sebagai agama dan kepercayaan yang dipilih sebagaimana kebijakan yang diatur dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 477 Tahun 1978, tentang penolakan pencatatan perkawinan bagi yang beragama Khonghucu dan penolakan pencantuman Khonghucu dalam kolom agama di Kartu Tanda Penduduk (KTP). Bahkan ada penegasan dari Perwalian Umat Buddha (WALUBI) berkaitan dengan agama dan kepercayaan Khonghucu melalui Surat Edaran DPP WALUBI No. 07/DPP-WALUBI/KU/93 Tanggal 11 Januari 1993 yang menyatakan bahwa Imlek bukan merupakan hari raya agama Buddha dan melarang vihara-vihara Mahayana merayakan Imlek.

Pasang surutnya kenyamanan hidup masyarakat Tionghoa di Indonesia dapat dilihat dari silih bergantinya sejumlah kebijakan yang mengaturnya, sebagaimana tabel di bawah ini.

**Daftar Peraturan yang Berpengaruh Pada Kondisi Masyarakat Etnis
Thionghoa**

NO	PERATURAN	KONTEN TENTANG	PENGARUH
1.	Ketetapan Pemerintah No. 2/OEM-1946.	Hari-hari Raya Umat Beragama (salah satu pasalnya menetapkan 4 (empat) hari raya orang Tionghoa: Tahun Baru Imlek, hari wafat dan kelahiran Khonghucu, serta Ceng Beng.	positif
2.	Instruksi Presiden No. 14 Tahun 1967 Tanggal 6 Desember 1967.	Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina hanya boleh dirayakan di dalam lingkungan keluarga dan secara tertutup.	negatif
3.	Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 286 Tahun 1973.	Larangan Impor Buku dan Majalah Bahasa Tionghoa.	negatif
4.	Surat Edaran Mendagri No. 477 Tahun 1978.	Penolakan pencatatan perkawinan bagi yang beragama Khonghucu dan penolakan pencantuman Khonghucu dalam kolom agama di KTP.	negatif
5.	Surat Edaran DPP WALUBI No. 07/DPP-WALUBI/KU/93 Tanggal 11 Januari 1993.	Menyatakan bahwa Imlek bukan merupakan hari raya agama Buddha dan melarang vihara-vihara Mahayana merayakan Imlek.	negatif
6.	Keputusan Presiden No. 56 Tanggal 8 Juli 1996.	BKRI (Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia).	positif

7.	Instruksi Presiden No. 26 Tahun 1998 Tanggal 16 September 1998.	Menghapus istilah Pribumi dan Non Pribumi agar tidak mempertajam perbedaan antara kedua golongan.	positif
8.	Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1999 Tanggal 5 Mei 1999.	Tentang Pelaksanaan Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan Keputusan Presiden No. 56 Tahun 1996 tentang bukti SBKRI (Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia) bagi warga Tionghoa cukup dengan Akta Kelahiran, KTP dan Kartu Keluarga, serta memulihkan segala hal yang melarang atau membatasi kursus bahasa Mandarin.	Positif
9.	Surat Keputusan Mendiknas No. 269/U/1999 Tanggal 14 Oktober 1999.	Diperbolehkan bagi warga Tionghoa untuk menyelenggarakan kursus fungsional Praktis Bahasa Tionghoa.	Positif
10.	Keputusan Presiden No. 6 Tahun 2000 Tanggal 17 Januari 2000.	Pencabutan INPRES No. 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina	Positif
11.	Keputusan Menteri Agama No. 13 Tahun 2001 Tanggal 19 Januari 2001.	Imlek sebagai hari libur fakultatif	Positif

12.	Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 62/MPP/Kep/02/2001.	Pencabutan Larangan Impor Buku dan Majalah Bahasa Tionghoa sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 286 Tahun 1973.	positif
13.	Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2002 Tanggal 9 April 2002.	Hari Tahun Baru Imlek (sebagai hari libur nasional).	Positif
14.	Undang Undang No. 12 Tahun 2006 Tanggal 2 Agustus 2006.	Kewarganegaraan Republik Indonesia (mencabut segala bentuk peraturan yang diskriminatif dan berupaya menghapus segala bentuk diskriminasi di Indonesia).	Positif
15.	Undang Undang No. 23 Tahun 2006 Tanggal 29 Desember 2006.	Administrasi Kependudukan (yang pada esensinya orang-orang keturunan Tionghoa dikembalikan haknya sebagai Warga Negara Indonesia tanpa perlu dibebani lagi dengan kepemilikan surat-surat semacam SBKRI).	Positif

Sumber: himpunan peraturan, diolah

Kata 'Tionghoa' merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Jika kita berbicara mengenai orang Tionghoa maka yang ada di benak kita adalah cina peranakan atau cina totok (*indigenous Chinese and hybrid Chinese*), dengan karakter fisik berkulit putih dan bermata sipit, berbicara bahasa Mandarin atau bahasa daerah mereka (Hakka, Hokian, dan lain-lain), beragama

Universitas Indonesia

Budha atau Konghucu, berprofesi pedagang atau pebisnis, status sosialnya kelas menengah atas (orang kaya) dan *image*-nya sebagai orang yang tertutup (*introvert*), pelit, serakah, dan suka menekan orang lain dengan kekuatan atau kekerasan.

Pertikaian Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) yang berulang kali terjadi di Indonesia, kekerasan sosial yang melibatkan warga etnis Tionghoa, menurut Pattiradjawane (dalam I. Wibowo, 2000:238-247 dalam Rahardjo, 2004:5), bahwa peristiwa yang paling menyedihkan dalam peristiwa kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan, penjarahan, dan adanya tindak kekerasan (perkosaan) terhadap perempuan-perempuan warga etnis Tionghoa. Ketakutan yang luar biasa muncul akibat tindak kekerasan tersebut baik di kalangan masyarakat non-Tionghoa tetapi ketakutan yang muncul di kalangan masyarakat etnis Tionghoa meninggalkan bekas trauma yang tidak mungkin hilang dalam waktu singkat. Masalah rasial ini memang telah mengakar sejak dari jaman Pemerintahan Hindia Belanda dan masih berlangsung dari waktu ke waktu merupakan penyakit yang diidap oleh bangsa ini (Suryadinata, 2005:369, 405).

Kondisi *mindless* sebetulnya merupakan kondisi yang terjadi ketika terjadi interaksi komunikasi yang menggambarkan adanya ketidaktulusan di dalam interaksinya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti komunikasi antar pribadi atau ketidakcocokan karakteristik setiap individu yang dipengaruhi oleh cara pandang yang sempit dalam melihat perbedaan sifat atau kesalahpahaman dalam komunikasi, sehingga terdapat kerentanan komunikasi yang hanya cenderung bersifat basa-basi saja dan komunikasi antar budaya atau perbedaan budaya yang melahirkan pemahaman etnosentrisme, stereotipe, dan diskriminasi.

Konflik di Indonesia yaitu konflik antar kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda sudah lama berlangsung, dan tidak hanya pertikaian antara warga etnis Tionghoa dengan masyarakat non-Tionghoa, seperti "Peristiwa Sanggau Ledo, Sambas, dan Sampit" (konflik antar etnis Dayak/Melayu dengan Madura), "Peristiwa Ambon dan Poso" (konflik antar umat beragama) dan "Peristiwa Mei 1998" (konflik politik yang berimbas pada

sentimen anti Cina). Pertikaian SARA yang terjadi berulang kali di Negara kita menjadi suatu pertanda bahwa situasi *mindless* masih mewarnai komunikasi antarbudaya yang berlangsung selama ini. Oleh Stella Ting-Toomey, ketidaktuluan dalam berkomunikasi dinyatakan dalam sebuah konsep yang dikenal dengan *mindlessness*, yaitu situasi dimana orang-orang yang sangat percaya pada kerangka referensi yang sudah dikenal, kategori yang bersifat rutin, dan cara-cara melakukan sesuatu yang sudah lazim, sehingga ketika melakukan kontak budaya dengan 'orang lain' (*stranger*) maka orang yang berada dalam situasi *mindless* akan menjalankan aktivitas komunikasinya dengan tidak dilandasi kesadaran berfikir (Turnomo Rahardjo, 2005:vii).

Tabloid Hi Young Mandarin merupakan tabloid pertama di Indonesia yang menggunakan konsep dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Dengan demikian diharapkan bisa membantu anak-anak muda yang ingin belajar ataupun yang ingin memperdalam bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil riset AC Nielsen akhir tahun 2007 di 9 (sembilan) kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Palembang, Medan dan Makasar), menunjukkan hampir 50% anak muda Tionghoa yang berusia 20-39 tahun bisa berbahasa Mandarin. Untuk menulis dan membaca huruf Mandarin di Jakarta terdapat sekitar 33%, di Surabaya 27%, Medan 21% dan sisanya di 6 (enam) kota lainnya. Populasi Tionghoa di Indonesia adalah sekitar 12 juta atau sekitar 4-5% dari total penduduk Indonesia¹.

Tabloid ini mengambil segmen pembaca remaja dengan rentang usia mulai 10 tahun sampai dengan 25 tahun baik etnis Tionghoa maupun masyarakat non etnis Tionghoa. Konten tabloid Hi Young Mandarin ini berbicara seputar kehidupan anak-anak muda, mulai dari kehidupan keseharian di sekolah ataupun kampus, hiburan, iptek, fasyen, komik, kebudayaan, panduan belajar bahasa Mandarin, serta kamus percakapan Mandarin (berdasarkan *Media Kit* Tabloid Hi Young Mandarin). Tabloid yang baru lahir pada sekitar akhir tahun 2007 ini merupakan tabloid mingguan yang terbit seminggu sekali setiap hari Jumat. Tabloid ini dikhususkan sebagai media komunikasi bagi remaja untuk

¹ Media Kit tabloid Hi Young Mandarin, Divisi Iklan Harian Indonesia, 2009.

menyalurkan kreativitas dan kemampuan dalam menulis Mandarin, karena selama ini mereka belum memiliki media sendiri untuk menyalurkan kreativitas, padahal jumlah populasi mereka yang sedang mempelajari bahasa Mandarin maupun yang sudah menguasai bahasa Mandarin cukup banyak ditambah lagi menjamurnya sekolah dan tempat-tempat kursus bahasa Mandarin dimana-mana.

Audiens merupakan ribuan atau jutaan penonton televisi, pembaca buku, majalah, koran, tabloid atau jurnal ilmiah. Masing-masing audiens berbeda satu dengan yang lain diantaranya dalam hal pengalaman, cara berfikir, orientasi hidup, dan cara menanggapi pesan yang diterimanya. Beberapa karakter audiens menurut Hiebert dan kawan-kawan (Nurudin, 2007:105), yaitu pertama audiens cenderung berisi individu-individu yang condong berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka, sehingga mereka memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran. Kedua, audiens cenderung besar. Besar berarti tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Ketiga, audiens cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Tabloid yang bersegmen khusus juga memiliki pembaca yang heterogen misalnya jenis kelamin, umur, status sosial, suku bangsa dan sebagainya. Keempat audiens cenderung anonim, yaitu tidak mengenal satu dengan yang lain.

Audiens atau pembaca tabloid *Hi Young Mandarin* bersifat spesifik, artinya dilihat dari penamaan tabloid tersebut, orang sudah bisa melihat kekhususan pensegmenan pembaca tabloid ini. Tabloid *Hi Young Mandarin* menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang menggunakan huruf 'Han'. Pastinya, audiens utama pembaca tabloid ini adalah dari kalangan etnis Tionghoa. Tetapi tabloid *Hi Young Mandarin* ini juga melakukan pemasaran untuk menemukan dan mendefinisikan tipe audiens yang belum ada sebelumnya dengan tetap memiliki spesifikasi. Dalam hal ini berarti pembaca yang menguasai dan menggunakan bahasa Mandarin ataupun dalam taraf menyenangkan serta tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin baik dari kalangan etnis Tionghoa sendiri maupun dari kalangan masyarakat non etnis Tionghoa.

Menurut Ibu Santi (redaktur tabloid Hi Young Mandarin) pasar tabloid ini memang sesuai dengan segmen pembaca yang telah ditargetkan. Dia bahkan mengatakan bahwa ternyata pembaca untuk tabloidnya persentasenya adalah 50% anak muda dari kalangan etnis Tionghoa dan 50% lagi adalah anak muda dari kalangan masyarakat non etnis Tionghoa. Menurut seorang ahli Bahasa, David Graddol (2004) bahasa Mandarin akan menjadi *new must have learn language* atau bahasa baru yang wajib untuk dipelajari. Meskipun berkembang menjadi bahasa nomor satu, bahasa Inggris tetap bukan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia karena ada begitu banyak orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Mandarin dan ada begitu banyak orang yang mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua.

Berimbangannya persentase 50%-50% pembaca berlangganan Tabloid Hi Young Mandarin yang berasal dari kalangan etnis Tionghoa dan masyarakat non Tionghoa (berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi, redaktur tabloid Hi Young Mandarin) menyadarkan kita bahwa pada saat ini baik masyarakat non etnis Tionghoa maupun keturunan etnis Tionghoa sama-sama berusaha untuk membina komunikasi dan hubungan sosial yang berlangsung efektif. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Chandra Kirana dalam tesisnya mengenai Perilaku komunikasi pada kelompok Etnis Tionghoa (Studi Mengenai Perilaku *Self-disclosure* pada Kalangan Etnis Tionghoa di Jakarta) bahwa dalam berinteraksi, orang Tionghoa melakukan kegiatan interaksi yang tidak terbatas pada kalangan mereka sendiri (sesama keturunan Tionghoa). mereka juga berinteraksi dengan warga pribumi serta memiliki kegiatan (ruang/tempat) yang notabene tidak didominasi oleh warga Tionghoa saja. Studi ini juga mengemukakan bahwa perilaku *self-disclosure* dimaknai sebagai perilaku komunikasi, khususnya sebagai cara berinteraksi, sarana untuk berbagi (*sharing*) maupun strategi untuk menyelesaikan masalah. Perilaku ini bagi mereka bertujuan untuk menjadi sarana berinteraksi, menciptakan kenyamanan (fisik dan psikologis) serta memungkinkan mereka untuk mengontrol situasi komunikasi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Turnomo Rahardjo dalam disertasinya yang berjudul *Mindfulness* dalam Komunikasi Antaretnis (studi tentang Komunikasi Antara Etnis Cina dengan Etnis Jawa: Kasus Sudiroprajan, Solo). Memperlihatkan bahwa warga kedua kelompok etnis di wilayah penelitian (Solo) mampu menciptakan situasi komunikasi yang *mindfull*, karena mereka memiliki kompetensi komunikasi antarbudaya yang memadai, yaitu kemampuan mengintegrasikan motivasi, pengetahuan, dan kecakapan untuk bisa berkomunikasi secara layak, efektif, dan memuaskan. Bangunan antarbudaya yang dapat dikonstruksikan di wilayah penelitian adalah bangunan multikulturalisme yang karakteristiknya terlihat dari kemampuan warga kedua kelompok dalam memberi apresiasi terhadap perbedaan-perbedaan kultural yang ada. Namun demikian, bangunan multikulturalisme ini bertentangan dengan konsep bangsa Indonesia yang menekankan pada model *indigenous*. Konstruksi model yang lebih dekat dengan moto “Bhinneka Tunggal Ika” (*Unity in Diversity*) adalah Budaya Ketiga (*Third Culture*), yaitu integrasi yang terjadi antara dua kelompok atau lebih ke dalam sebuah kelompok baru.

Dari penelitian di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia masa sekarang ini sudah sangat berbeda. Sebelumnya pada awal periode Presiden Soeharto, kata ‘Cina’ diperkenalkan kembali dan dijadikan kata resmi untuk sebutan dari masyarakat keturunan Tionghoa. Penentuan penggunaan sebutan Cina mengandung konotasi menghina dan merendahkan sehingga menjadi suatu jurang pemisah antara masyarakat non etnis Tionghoa dengan etnis Tionghoa. Pada era Soeharto ini selama puluhan tahun, tidak diperbolehkan sama sekali penggunaan bahasa Mandarin. Semuanya termasuk koran, nama toko maupun tempat-tempat yang menggunakan bahasa Mandarin harus diubah ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Mandarin benar-benar tidak tampak. Satu-satunya koran berbahasa Mandarin terbitan Jakarta pada waktu itu hanya Harian Indonesia. Pada masa Orde Baru ini terjadi suatu perlakuan diskriminatif serta pengisolasian golongan etnis Tionghoa. Terlihat jelas dengan adanya peristiwa Mei 1998 yang menjadikan orang-orang etnis Tionghoa menjadi sasaran kekerasan yang sangat luar biasa, sehingga muncul pertanyaan apakah golongan etnis ini dapat dimasukkan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik

Indonesia?

Masa reformasi setelah Mei 1998 membawa masyarakat Indonesia ke dalam semacam "pembebasan" dalam segala hal yang terkait dengan kebudayaan Cina. Undang-undang dan peraturan dari masa Orde Baru yang telah memojokkan etnis Tionghoa serta larangan untuk mengekspresikan kebudayaan Cina telah dibatalkan di masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid. Disusul oleh Keputusan Presiden Megawati yang menyatakan Tahun Baru Imlek sebagai hari libur nasional dan kemudian pengakuan agama Khonghucu sebagai agama resmi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Bahkan pasal 6 UUD 1945 yang bersifat rasis dengan isinya menyatakan bahwa Presiden Republik Indonesia orang Indonesia asli telah diamandemen. Selama tiga dekade, berbagai ekspresi kebudayaan Cina maupun bahasa Mandarin dilarang dipertunjukkan, dipakai dan dipelajari. Ketika larangan tersebut dicabut, bahasa Mandarin seakan-akan meledak. Di mana-mana orang berbicara bahasa Mandarin. Tempat-tempat kursus didirikan di banyak kota besar di Indonesia. Sejumlah universitas mendirikan jurusan bahasa Mandarin. Sekolah-sekolah banyak memasukkan bahasa Mandarin baik ke dalam kurikulum mereka maupun sebagai pilihan ekstrakurikuler. Padahal, selama masa Orde Baru, bahasa Mandarin hanya dapat dipelajari di Universitas Indonesia. Itu pun dengan pengawasan.

Undang-undang dan banyak peraturan-peraturan yang rasis dan diskriminatif hampir seluruhnya telah di hapuskan, tetapi bukan berarti etnis Tionghoa sudah bebas dari segala masalah. Selama masih berkembangnya stereotipe dan prasangka antara etnis Tionghoa dan masyarakat non etnis Tionghoa maka hubungan antara etnis Tionghoa dan masyarakat non etnis Tionghoa bisa dikatakan masih bermasalah sehingga rentan untuk terjadinya konflik yang akan berakibat fatal dikemudian hari. Pandangan di kalangan masyarakat non etnis Tionghoa yang menyatakan bahwa orang "Cina" merupakan tukang main monopoli ekonomi yang rakus dan serakah serta pandangan kalangan etnis Tionghoa yang menyatakan bahwa "pribumi" adalah golongan orang-orang yang malas dan tidak dapat dipercaya, merupakan masalah yang tetap ada sampai saat ini. Apabila ada sedikit saja provokasi maka akan menyebabkan

Universitas Indonesia

ketersinggungan mayoritas dan tersulutnya amarah serta berakibat etnis Tionghoa menjadi sasaran amuk massa. Terbukti sudah banyak pertikaian antar etnis yang terjadi, misalnya pada tanggal 6 dan 7 Desember 2007 di Pontianak, Kalimantan Barat, kemudian peristiwa anarkis pada tanggal 13-14 Mei 1998 yang membuktikan bahwa masih adanya jurang pemisah antara etnis Tionghoa dengan masyarakat non etnis Tionghoa.

Konsep Indonesia Baru dari hasil reformasi terhadap rezim orde baru adalah mewujudkan sebuah masyarakat sipil demokratis dengan menegakkan hukum untuk keadilan, pemerintahan yang bersih dari segala macam unsur kecurangan serta mencapai kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Selain itu juga untuk terwujudnya multikulturalisme masyarakat sesuai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam artian keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia (Suparlan, 2001).

1.2 Perumusan Permasalahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara dengan masyarakat multikultur, tetapi belum merupakan masyarakat multikulturalisme, yang meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis lain (Ata Ujan, 2009:14). Masih banyak kendala-kendala yang terjadi sehingga komunikasi efektif antar budaya yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahpahaman budaya belum sepenuhnya terjadi. Situasi *mindless* masih kental terasa dalam komunikasi antar etnis. Terbukti dengan masih terjadinya konflik-konflik antar etnis di Indonesia. Masing-masing etnis cenderung tidak tulus dalam berkomunikasi dan menginterpretasikan perilaku kelompok etnis yang lain berdasarkan perspektif kelompok etnisnya.

Perlakuan tidak seimbang (diskriminasi) terhadap etnis Tionghoa memang sudah sejak dahulu terjadi. Stigma-stigma negatif tentang diskriminasi yang masih tertanam di benak generasi tua pada saat ini merupakan hasil dari kejadian selama kurun sejarah sejak dari jaman kolonial Belanda. Diskriminasi yang dialami adalah bersifat ras, kesukubangsaan, agama, bahkan kelas-kelas dalam

masyarakat. Diskriminasi merupakan perlakuan yang tidak seimbang terhadap seseorang atau suatu kelompok atau golongan berdasarkan prasangka yang bersifat negatif (*negatif prejudice*). Diskriminasi dipicu oleh adanya stereotipe dan prasangka yang bersifat negatif yang dibuat berdasarkan alamiah atau pengkategorian masyarakat, yang tidak ada hubungannya dengan kemampuan individu atau jasanya (Theodorson & Theodorson, 1979:115-116).

Pada generasi muda (remaja), pengaruh stigma-stigma negatif dari masa lalu memang belum banyak, tetapi generasi tua bisa menurunkan stigma-stigma negatifnya kepada generasi muda. Pada remaja terjadi suatu perubahan konstruksi sosial dan budaya dimana muncul situasi tertentu di dalam kondisi tertentu.

Tabloid Hi Young Mandarin merupakan satu-satunya tabloid *bilingual* (Bahasa Indonesia - Mandarin) dengan segmen remaja. Tabloid ini adalah media komunikasi atau wahana untuk mereka para remaja Tionghoa maupun Non-Tionghoa untuk menyalurkan kreatifitas dan kemampuan dalam menulis. Komunitas yang tercipta dari munculnya tabloid Hi Young Mandarin ini dapat mengakomodasi para pembaca baik dari etnis Tionghoa maupun masyarakat non Tionghoa, sehingga mereka bisa bertemu, berinteraksi dan berekspresi.

Konsep *Mindfulness* dalam komunikasi antarbudaya menurut Ellen Langer dalam Ruben&Stewart (2005:3) akan terjadi ketika kita memberikan perhatian pada situasi dan konteks, kita terbuka dengan informasi baru dan kita menyadari bahwa ada banyak perspektif tidak hanya satu perpektif di kehidupan manusia.

Untuk dapat mengetahui apakah konsep *mindful* atau kesaling-pengertian sudah terwujud di antara remaja-remaja etnis Tionghoa dan Non Tionghoa, peneliti memandang perlu untuk mengetahui situasi komunikasi antar remaja etnis Tionghoa dan Non Tionghoa yang berada dalam wadah ketertarikan yang sama, salah satunya adalah tabloid Hi Young Mandarin.

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *mindfulness* dipahami oleh remaja dari etnis Tionghoa dan Non Tionghoa komunitas pembaca tabloid Hi Young Mandarin bagi terciptanya komunikasi antar etnis yang efektif, sementara sentimen-sentimen terhadap etnis Tionghoa masih berlangsung?
2. Bagaimana *mindfulness* muncul dalam interaksi remaja etnis Tionghoa dan Non Tionghoa?
3. Bagaimana kendala-kendala komunikasi seperti etnosentrisme, prasangka dan stereotipe dipahami oleh remaja etnis Non Tionghoa dan Tionghoa sendiri sehingga dapat menciptakan komunikasi antar etnis yang efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep *mindful* oleh remaja non Tionghoa dan remaja etnis Tionghoa dalam mencapai komunikasi antar etnis yang efektif.
2. Untuk mengetahui pandangan dan pengalaman remaja etnis Tionghoa dan non Tionghoa berkaitan dengan *mindfulness* dalam interaksi mereka menjalin komunikasi.
3. Untuk mengetahui apakah kendala-kendala komunikasi seperti etnosentrisme, prasangka dan stereotipe masih terdapat dalam interaksi dan komunikasi antara remaja etnis Tionghoa dan non Tionghoa.

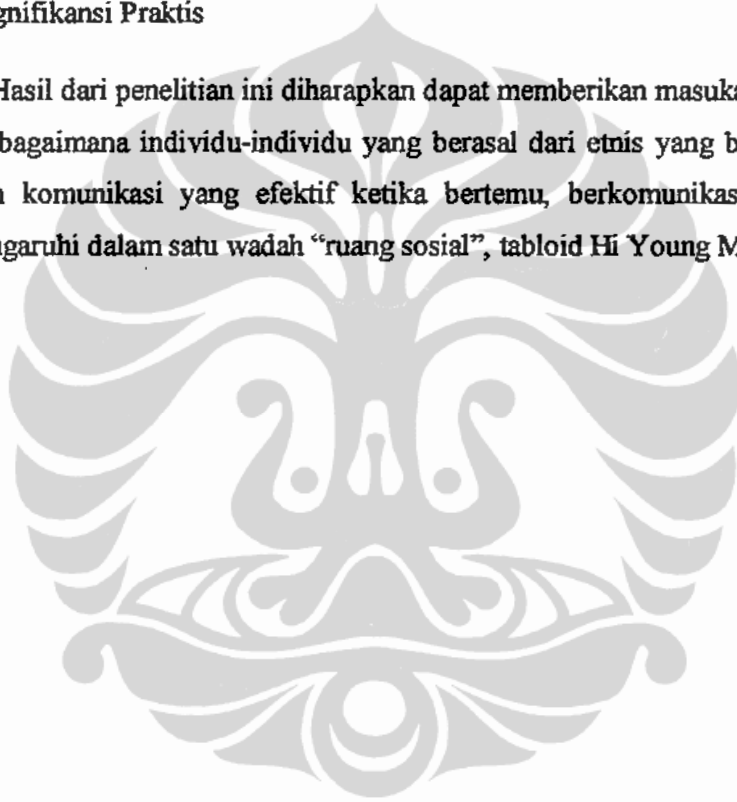
1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Ilmiah

Penelitian ini diharapkan menambah wacana penelitian komunikasi dalam ruang lingkup Komunikasi Antar Budaya serta dapat mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam tentang dasar komunikasi antar budaya sehingga dapat menjadi sebuah model komunikasi efektif antara masyarakat etnis Tionghoa dan Non Tionghoa.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penjelasan tentang bagaimana individu-individu yang berasal dari etnis yang berbeda dapat menjalin komunikasi yang efektif ketika bertemu, berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam satu wadah “ruang sosial”, tabloid Hi Young Mandarin.



BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

Bentuk komunikasi merupakan cara interaksi yang mampu memberikan sebuah penjelasan mengenai bagaimana setiap individu dapat memahami individu lainnya atau bagaimana sebuah budaya berinteraksi dan saling memahami budaya lainnya, terutama dalam interaksi antar etnis yang berbeda. Pemahaman mengenai komunikasi yang sederhana hanya melibatkan antar individu saja, namun sebetulnya terdapat berbagai bentuk komunikasi yang juga bersifat lebih luas dan kompleks. Bab ini merupakan bab yang menjelaskan kerangka pemikiran dalam tesis yang mengacu pada permasalahan dan pertanyaan penelitian. Tujuan bab ini memberikan kerangka pemikiran sebagai alat analisa.

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang menekankan pada bentuk komunikasi dan permasalahan komunikasi yang terkait dengan komunikasi antar etnis dan budaya, serta jenis komunikasi yang lebih terbuka, maka peta pemikiran yang digunakan dalam melakukan analisa bertitik berat pada pemikiran yang menjelaskan makna komunikasi dan bentuk komunikasi yang terimplementasi dalam tataran budaya yang menyoroti bentuk kulturalisme di dalam masyarakat yang heterogen, serta sifat komunikasi yang lebih terbuka.

2.1 Komunikasi Antar Budaya (*Intercultural Communication*)

Studi komunikasi menurut hasil pertemuan *International Communication Association*, terbagi menjadi bidang-bidang: 1. Komunikasi antar Pribadi; 2. Komunikasi Massal; 3. Komunikasi Organisasi; 4. Komunikasi Politik; 5. Komunikasi Antar Budaya; 6. Komunikasi Keseharian; 7. Komunikasi Pendidikan; 8. Sistem Informasi (Komunikasi Antar Budaya, Dr Ilya Sunarwinadi, MA).

Komunikasi antar budaya, asumsi dasarnya adalah bahwa di antara individu-individu dengan kebudayaan yang sama pada umumnya terdapat kesamaan (homogenitas) yang lebih besar dalam hal latar belakang pengalamannya secara keseluruhan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kebudayaan-kebudayaan yang lebih besar (Kim, 1984:15 dalam Komunikasi Antar Budaya).

2.2 Multikulturalisme Masyarakat Indonesia

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan yang dibawa oleh banyak suku, serta adat istiadatnya yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Dari Sabang sampai dengan Merauke, kita mengenal suku-suku yang majemuk, seperti suku Jawa, suku Madura, suku Batak, suku Dayak, suku Asmat, dan lain sebagainya. Begitu kayanya Indonesia dengan beragam budaya, suku, adat istiadat, bahasa, agama dan khasanahnya, tetapi keanekaragaman ini ibarat dua sisi mata koin. Pada satu sisi, merupakan potensi dasar sumber daya manusia yang apabila bisa disatukan secara optimal dan diposisikan dalam kerangka cita-cita yang sama akan bisa menjadi sumber kekuatan bangsa yang besar. Di lain pihak justru berpotensi menimbulkan kerawanan sosial dan menjadi faktor pemicu perpecahan dan timbulnya disintegrasi bangsa.

Suparlan menekankan bahwa multikulturalisme bukan ideologi yang berdiri sendiri terpisah dari ideologi-ideologi lainnya, dan multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep-konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk dijadikan acuan bagi memahaminya dan mengembang-luaskannya dalam kehidupan bermasyarakat (Suparlan, 2002). Multikulturalisme, menurut Rogers & Steinfatt (1999:238) merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda dapat eksis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu sama lain. Multikulturalisme menghargai dan berusaha melindungi keragaman kultural (Suryadinata, 2000).

Bhinneka Tunggal Ika merupakan suatu konsep multikulturalisme yang telah dirumuskan sejak lama. Lebih dari satu kelompok etnik memutuskan untuk

mempersatukan diri dan membuat Negara baru, dan dengan demikian membentuk suatu nasion baru. Latar motivasi penggerak keputusan itu adalah penglihatan akan kesatuan cita-cita untuk masa depan bersama, kesamaan latar atau pengalaman sejarah, atau juga kedekatan hubungan budaya diantara kelompok-kelompok etnik yang tergabung itu. Dalam hal ini Indonesia terdiri atas lebih dari 300 kelompok etnik, besar dan kecil, yang dipersatukan dalam sebuah nasion baru dan membentuk Negara baru berbentuk republik. Konsep Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna yang sangat luar biasa, baik secara eksplisit yaitu semboyan ini mampu mengangkat dan menunjukkan keanekaragaman bangsa kita, sebagai bangsa yang multikultural dan beragam tetapi bersatu dalam kesatuan yang kokoh, secara implisit yaitu semboyan ini mampu memberikan dorongan moral untuk bersatu melawan para penjajah.

Dalam suatu kesatuan kemasyarakatan yang multikultural, jika masing-masing unsur budaya di dalamnya berinteraksi secara saling berbaikan, maka yang akan muncul adalah pluralisme. Munculnya Sumpah Pemuda tahun 1928 merupakan suatu kesadaran untuk mengatasi perbedaan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Pancasila juga merupakan pemersatu demi terwujudnya harmonisasi antara pluralitas agama, multikultural, kemajemukan etnis budaya serta ideologi sosial politik agar terhindar dari segala bentuk konflik.

Sayangnya masyarakat Indonesia yang multikultural (*plural culture*) secara demografis maupun sosiologis sangat potensial untuk terjadinya konflik. Pluralitas akhirnya menjadi pemicu munculnya konflik SARA. Bahkan identitas sosial yang didasarkan atas satuan daerah, suku, golongan, agama, maupun orientasi ideologi tertentu akan merusak sendi-sendi kebangsaan, lebih-lebih bila didukung oleh elit politik untuk kepentingan tertentu, akan memperkuat tensi pada satuan identitas yang pada titik puncaknya bisa menimbulkan tragedi sosial (Suparlan, 1999). Identitas kultural ini, menurut Roger & Steinfatt (1999:97) akan menentukan individu-individu yang termasuk dalam *ingroup* dan individu-individu yang termasuk dalam *outgroup*. Melalui pemahaman identitas kultural ini kita dapat mengenali kelompok budaya tertentu, misalnya etnis Dayak, Madura, Cina dan sebagainya.

Adanya konflik di dalam masyarakat sesungguhnya merupakan proses interaksi yang alamiah. Karena tidak selamanya hidup bermasyarakat akan bebas dari konflik. Tetapi persoalannya menjadi lain jika konflik yang berkembang menjadi sesuatu yang bersifat destruktif. Pada dasarnya konflik merupakan interaksi yang menimbulkan pertentangan berupa bentrokan, perkelahian, atau peperangan (Suseno, 1991). Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa banyaknya konflik yang terjadi telah menjadi destruktif bahkan cenderung anarkis. Kasus Poso, Ambon, Maluku, GAM di Aceh, dan berbagai kasus lain yang menyulut konflik lain yang lebih besar dan berbahaya.

2.3 Diskriminasi atas Kelompok Etnis

Sebelum masa reformasi, terdapat berbagai kebijakan dan tindakan diberlakukan kepada suatu kelompok warga Indonesia, yaitu kelompok etnis Tionghoa, yang maksud dan manifestasinya sangat diskriminatif. Seperti yang diuraikan oleh Daniel Lev dalam makalahnya pada Seminar Orang Indonesia Tionghoa tahun 2000, bahwa dari mulai jaman kolonial orang-orang etnis Tionghoa telah diisolasi, diintimidasi sehingga diliputi rasa ketakutan dan dengan demikian mudah diatur untuk memajukan kepentingan kaum kolonial dan mudah pula dijadikan kambing hitam. Pada masa pemerintahan Soekarno, hubungan antara etnis Tionghoa dengan mayoritas etnis Indonesia merupakan hubungan "cinta dan benci" (*love-hate relationship*). Di satu pihak mereka dibutuhkan sebagai perantara dalam kegiatan perekonomian di pihak lain ada perasaan kebencian karena etnis Tionghoa ini menguasai sampai 70% sektor swasta dalam perekonomian Indonesia (Tan, 2008).

Pada jaman Orde Baru, Solidaritas Nusa Bangsa menginventarisasi adanya 62 produk hukum yang diskriminatif, jika dihitung sejak jaman Soeharto (1966) maka ada 45 buah. Produk hukum yang ditujukan kepada golongan etnis Tionghoa di bidang politik masalah kewarganegaraan, sosial budaya dan agama, serta ekonomi (SNB, 2000:143-149). Inpres No.14 Tahun 1967 tanggal 6 Desember 1967 dan Keppres No. 240 Tahun 1967, yang berkaitan dengan

manifestasi aspek kebudayaan, agama, dan tradisi Tionghoa, yang dibatasi sebagai kegiatan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan klinteng. Peraturan lain yaitu TAP MPR No.32 Tahun 1966 mengenai pelarangan penggunaan bahasa dan aksara Mandarin di media massa dan dalam penggunaan nama toko atau perusahaan.

Selama periode Soeharto, terutama sesudah pertengahan 1980-an, terdapat suasana rekayasa polarisasi antara minoritas etnis Tionghoa dan mayoritas etnis Indonesia. Suasana ini juga diperparah dengan adanya gejala yang sama dalam hubungan antara golongan Islam dengan Kristen Protestan dan Katolik yang cukup banyak diantaranya adalah etnis Tionghoa (Tan, 2008). Akibatnya pertikaian SARA yang melibatkan warga etnis Tionghoa baik sebagai korban atau imbas dari pertikaian tersebut maupun sebagai salah satu faktor pemicu banyak terjadi. Bahkan dalam berbagai kerusuhan yang terjadi di berbagai tempat, etnis keturunan Tionghoa selalu menjadi sasaran amuk massa. Seperti kerusuhan-kerusuhan "Peristiwa Mei 1998" yang terjadi di Jakarta, Surakarta, dan beberapa kota lainnya di seluruh Indonesia.

Pertikaian antar etnis yang terjadi di Indonesia bisa dipahami sebagai ekspresi dari konflik yang sudah mengakar (Rahardjo, 2005:9). Usman Pelly (dalam Rahardjo, 2005:10) menganalisis tentang penyebab pertikaian antar etnis di Indonesia yaitu bahwa akar permasalahan yang menyulut kerusuhan etnis adalah adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang kronis dan akumulatif yang dikemas ke dalam faktor-faktor etnis dan agama. Kesenjangan sosial-ekonomi tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi, rekayasa sosial, dan perlakuan diskriminatif dalam kesempatan berusaha mengembangkan diri. Konflik-konflik selama ini yang muncul di berbagai wilayah Indonesia adalah konflik antara warga pribumi dengan warga non pribumi, khususnya etnis keturunan Tionghoa (Lan, 1999).

Faktor-faktor penyebab konflik lainnya adalah bahwa selama ini masing-masing kelompok budaya belum memiliki cukup kompetensi dalam menjalin komunikasi antar budaya. Ketidakmampuan berkomunikasi tersebut sering

terekspresikan dalam wujud perilaku etnosentris, prasangka atau pun tindakan-tindakan yang bersifat diskriminatif (Rahardjo, Suara Merdeka, 2002).

2.4 *Mindlessness* dan Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Antar Budaya

Ting-Toomey merumuskan konsep *mindlessness* yaitu orang-orang yang sangat percaya pada kerangka referensi yang sudah dikenal, kategori-kategori yang bersifat rutin, dan cara-cara melakukan sesuatu yang sudah lazim (Ting-Toomey, 1999:46). Terjemahan bebasnya bisa berarti ketidacacuan atau tidak sensitif, sehingga orang tersebut tidak bisa melihat hal-hal di luar kebiasaan atau hal-hal yang tersembunyi di balik yang biasanya tampak. Dalam komunikasi antar budaya *mindlessness* bisa dikatakan sebagai ketidaktulusan dalam menjalin interaksi. Artinya ketika seseorang melakukan kontak antar budaya dengan orang lain (*stranger*), maka orang tersebut melakukan kontak antar budaya dalam keadaan *mindless* ketika menjalin komunikasi sehingga seperti menggunakan "*automatic pilot*" yaitu perilaku komunikasi yang tidak dilandasi dengan kesadaran berfikir. Sehingga seseorang akan terjebak pada tindakan yang lebih bersifat reaktif daripada proaktif dan mengakibatkan terjadinya berbagai konflik di Negara kita. Satu kelompok budaya yang melakukan tindak kekerasan kepada kelompok budaya lain merupakan perwujudan dari tindakan reaktif terhadap berbagai persoalan dan isu yang menurut mereka tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Turnomo Rahardjo mengatakan bahwa sebagai bagian dari masyarakat multikultur kita selama ini tidak atau belum pernah melakukan komunikasi antar budaya yang efektif, sebuah relasi antar manusia yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahpahaman budaya. Interaksi antar kelompok yang terjadi selama ini tidak lebih dari komunikasi yang semu, tidak sungguh-sungguh. Hal tersebut menurut Jakob Oetama (dalam Rahardjo, 2005: 11) cenderung mencerminkan tidak adanya ketulusan kedua belah pihak, yaitu tidak mengatakan apa yang sebenarnya, apa yang hidup di dalam pikiran dan hatinya. Sehingga

dalam situasi yang demikian, komunikasi menjadi sekedar basa basi dan tidak dapat menyampaikan pesan yang sebenarnya.

Temuan Sanjatmiko (1999) dalam kasus etnis keturunan Tionghoa dan pribumi di Tangerang, menyimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya konflik antar kedua etnis disebabkan oleh: pertama, yaitu tidak terjadinya perubahan pola kultur etnis keturunan Tionghoa ke dalam penduduk pribumi, sehingga *in group feeling* penduduk etnis keturunan Tionghoa terhadap kulturnya masih sangat kuat; yang kedua, adanya anggapan bahwa kultur etnis keturunan Tionghoa memiliki derajat yang lebih tinggi dari masyarakat pribumi; ketiga, prasangka stereotipe negatif terhadap masyarakat non etnis Tionghoa sebagai orang yang pemalas, bodoh, tidak dapat menggunakan kesempatan baik, dan lain sebagainya. Sebaliknya stereotipe negatif terhadap masyarakat non etnis Tionghoa sebagai golongan yang maunya untung sendiri tanpa melihat halal atau haram; yang keempat adalah diskriminasi masyarakat non etnis Tionghoa terhadap etnis keturunan Tionghoa dalam kesempatan menduduki posisi dalam pemerintahan; yang terakhir adalah adanya nilai-nilai dan kekuatan konflik yang ditujukan karena perbedaan agama dan kesenjangan ekonomi di antara kedua etnis.

Masalah dalam komunikasi antar budaya pada umumnya disebabkan oleh dua faktor:

1. Kegagalan dalam menggali keunikan. Setiap individu adalah unik. Individu merupakan anggota dari spesies manusia yang berbagi kebutuhan universal dan berbagi pola kultural umum serta pada saat yang sama merupakan individu yang berbeda dengan pola psikologis individu. Masalah muncul ketika seseorang selalu mengasosiasikan dengan kelompok budaya orang itu serta memandangnya berdasarkan karakteristik yang ada pada kelompoknya, bukan karakteristiknya sebagai individu.
2. Ketidakmampuan untuk menjadi objektif. Manusia mempelajari budaya lain berdasarkan sudut pandang budaya yang dimilikinya, sehingga observasi dan kesimpulan yang didapat akan dicemari oleh

orientasi personal dan kulturalnya. (Samovar, Larry A., Richard E. Porter, *Communication Between Cultures*, 2001:16)

Beberapa masalah potensial yang mungkin muncul dalam komunikasi antar budaya (Samovar, Op cit, 2001:265):

1. Mencari Kemiripan

Masalah komunikasi muncul karena manusia cenderung berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai kemiripan-kemiripan dengan dirinya. Manusia akan cenderung merasa aman dan nyaman berada dalam kelompoknya. Kemiripan itu dapat berdasarkan etnis, keyakinan, kepentingan ekonomi dan ketertarikan politik. Masalah akan muncul ketika seseorang mulai menghindari bergaul dengan, mengeksklusi dan mengeliminasi orang-orang di luar kelompoknya itu.

2. Pengurangan Ketidakpastian

Masalah potensial muncul dalam kaitannya dengan pengurangan ketidakpastian. Ketika orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda bertemu, mereka dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, perhatian utama mengarah pada pengurangan ketidakpastian atas peningkatan prediksi tentang perilaku diri dan orang lain di dalam interaksi. Komunikasi merupakan alat utama untuk mengurangi ketidakpastian dan mencari informasi mengenai orang lain. Informasi itu kemudian mereka gunakan untuk mengatasi kecemasan yang muncul akibat ketidakpastian itu. Masalah akan muncul karena membuat prediksi yang akurat dan menghimpun informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang merupakan hal yang sulit ketika kita berhadapan dengan orang lain dari latar belakang budaya yang berbeda dengan kita. Tidak melakukan penilaian terhadap perilaku orang lain dan melatih kesabaran merupakan salah satu teknik yang perlu dikembangkan dalam mengurangi ketidakpastian.

Universitas Indonesia

3. Stereotype

Stereotype merupakan suatu keyakinan yang terlalu digeneralisir, terlalu dibuat mudah, disederhanakan atau dilebih-lebihkan mengenai suatu kategori atau kelompok orang tertentu (Samovar, Porter, Jain, 1981: 122). Misalnya stereotype bahwa orang Batak itu kasar, orang Padang itu licik dan orang Cina itu pelit dan perhitungan. Beberapa macam dimensi stereotype, pertama adalah arah (*direction*) yaitu penilaian tentang sesuatu itu disenangi atau tidak disenangi. Kedua, intensitas, yaitu seberapa kuatnya keyakinan akan suatu stereotype. Ketiga, ketepatan, artinya ada stereotype yang sama sekali tidak mengandung kebenaran atau hanya setengah benar. Biasanya stereotype berkembang dari penajaman dan generalisasi yang berlebihan atas sebuah fakta. Keempat, isi, yaitu sifat-sifat khusus tertentu mengenai suatu kelompok (Sunarwinadi, 42-43).

Kebutuhan psikologis manusia untuk membuat kategorisasi dan klasifikasi menjadi alasan pembentukan stereotype, karena stereotype merupakan cara termudah dan tercepat dalam mengklasifikasikan sesuatu (Samovar, Larry A., Richard E. Porter, *Communication Between Cultures*, 2001: 267).

Sangat disayangkan bahwa dengan melakukan stereotype berarti melihat segala sesuatu termasuk budaya, agama, dan ras kelompok lain berdasarkan patokan kita. Dan nilai-nilai dalam kebudayaan kita dijadikan patokan dalam menilai perilaku orang lain. Stereotype merupakan hal yang dipelajari dan ditanamkan melalui (Samovar, Op cit, 2001: 268):

1. Orang kedua, yakni dengan mempelajari bahasa, nilai, sikap, norma, aturan, tingkah laku, kebiasaan, dan kepercayaan dari guru, keluarga, atau teman. Dengan demikian manusia cenderung terpengaruh oleh stereotype yang dibentuk orang lain. dan stereotype tersebut menjadi lebih kuat lagi bila seseorang tidak memiliki pengalaman pribadi dengan kelompok tersebut.

2. Pengalaman pribadi, yaitu melalui interaksi langsung dengan orang lain dari etnis, agama, kelompok, atau ras tertentu. Dari pengalaman tersebut, seseorang akan menggeneralisir sifat dan kesan yang diperolehnya. Hal ini akan membuat standar kualitas seseorang yang didasarkan pada kelompoknya dan bukan dirinya sebagai individu.
3. Media Massa, yaitu melalui buku, majalah, surat kabar, radio, film, televisi, dan lain-lain. Media yang dimaksud adalah yang mempresentasikan stereotipe kelompok tertentu dalam masyarakat.
4. Prasangka

Prasangka merupakan sikap kaku terhadap suatu kelompok manusia, berdasarkan keyakinan atau prakonsepsi yang salah (Samovar, Porter, Jain, 1981: 123). Prasangka berarti penilaian dini atau pra-penilaian. Pra-penilaian ini menjadi prasangka hanya bila tidak mudah diubah lagi walaupun telah dihadapkan pada pengetahuan baru tentang hal yang dinilai tadi. Prasangka bahkan bisa menjadikan seseorang emosional jika prasangkanya ternyata terancam oleh kenyataan sebaliknya. Ciri-ciri dari prasangka menurut Samovar dkk (1981: 123) diantaranya yaitu, pertama, memiliki keyakinan atau pra-konsepsi yang salah karena didasarkan pada pemikiran yang terlalu digeneralisir, dilebih-lebihkan dan karenanya tidak benar mengenai sekelompok masyarakat. Kedua, memiliki sikap emosional yang kaku, artinya jika ternyata prasangkanya salah dia tidak mau atau tidak mudah mengubah sikapnya. Ketiga, prasangka merupakan sikap yang ditujukan pada kategori tertentu yaitu sekelompok masyarakat atau kategori masyarakat tertentu.

5. Rasisme

Rasisme merupakan perpanjangan dari prasangka berupa keyakinan bahwa suatu kategori ras dilahirkan menjadi lebih unggul dari ras lainnya.

6. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengendalikan apa yang terjadi, mengakibatkan munculnya hal-hal yang diinginkan untuk terjadi dan menghalangi hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi. Kekuasaan akan menjadi salah jika digunakan tidak hanya untuk mengendalikan hidup sendiri, namun juga untuk mengendalikan/mengatur hidup orang atau kelompok lain.

7. *Culture Shock*

Budaya merupakan pengalaman yang dialami setiap harinya dan terjadi secara berulang sehingga menimbulkan rasa nyaman kepada anggotanya. Ketika seseorang masuk ke situasi yang baru, ia akan menghadapi situasi dan orang-orang dengan budaya yang lain dari pada dirinya, ia akan merasakan ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Saat itulah ia mengalami apa yang disebut *culture shock*, yaitu kekhawatiran yang dihasilkan dari hilangnya tanda-tanda yang ia kenali dan simbol-simbol hubungan sosialnya.

8. Etnosentrisme

Etnosentrisme merupakan anggapan bahwa budaya seseorang lebih tinggi daripada budaya orang lain. Dalam etnosentrisme, seseorang mengukur budaya orang lain dengan tingkatan dan standar yang ada dalam budayanya sendiri. Sikap etnosentris adalah ketika seseorang memandang budaya orang lain dengan kaca mata budaya dan posisi sosialnya sendiri. Etnosentris menjadi negatif ketika digunakan untuk menolak orang lain. Etnosentris akan menyebabkan alienasi *co-cultures* dari budaya dominan atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Etnosentris akan membuat seseorang berat sebelah, artinya ia akan memandang budayanya sendiri tinggi dan akan merendahkan budaya orang lain.

Etnosentris menjadi kendala utama bagi tercapainya pemahaman antar budaya (*intercultural understanding*) karena etnosentris yang paling kuat muncul dalam konteks moral dan religi ketika sikap emosional mengalahkan rasionalitas dan menyebabkan banyak selisih paham sehingga terjadi pertentangan dan permusuhan. Ketika permusuhan terjadi otomatis komunikasi pun akan terhenti.

Etnosentrisme, merupakan persoalan komunikasi yang dihadapi oleh hampir semua budaya. Etnosentrisme paling kuat muncul dalam konteks moral dan religi dimana sikap emosional dapat mengalahkan rasionalitas dan menyebabkan begitu banyak pertentangan atau permusuhan yang mengakibatkan komunikasi jadi terhenti. Menurut Rogers & Steinfatt (1999: 223), etnosentrisme dapat menyebabkan munculnya rasisme (pengkategorian berdasarkan keadaan fisik eksternal individu) dan seksisme (pengkategorian individu berdasarkan basis jenis kelamin), yang pada akhirnya akan mengarah kepada prasangka dan diskriminasi (Rahardjo, 2005:56).

2.5 Konsep *Mindfulness* dan Pemikiran Martin Buber

Elie Wiesel dalam pidato sambutannya pada upacara penganugerahan Hadiah Nobel Perdamaian yang diberikan kepadanya tahun 1986¹ mengatakan “kebencian yang ditujukan kepada kelompok etnis, politik, dan ideologi yang berbeda merupakan persoalan utama yang kita hadapi sekarang ini.

Untuk dapat meminimalkan kesalahpahaman antar kelompok dengan cara mereduksi perilaku etnosentris, prasangka, dan stereotipe diperlukan komunikasi antarbudaya yang *mindful*. *Mindfulness* dalam komunikasi antarbudaya ini akan tercapai jika kecemasan dan ketidakpastian kedua belah pihak dapat dikelola dengan baik. Usaha-usaha untuk mencapai komunikasi antar budaya yang *mindful* dapat dilakukan dengan merujuk pada pemikiran Martin Buber dalam bukunya *Ich und Du (I and Thou)*. Menurutny awal dari segala sesuatu adalah relasi, karena pada dasarnya manusia hidup dalam relasi. Buber membagi menjadi dua tipe relasi, yaitu I-Thou (Aku-Engkau) dan I-It (Aku-Itu). Dalam relasi I-It, It

¹ (<http://www.korantempo.com/korantempo/cetak/2008/10/05/Id/index.html>)

sebagai pengganti benda, maka di sini dapat dilihat bahwa kita memperlakukan orang lain seperti kita memperlakukan suatu benda yang digunakan, atau hanya sebagai objek untuk dimanipulasi. Karena hubungan I-It hanya tercipta lewat komunikasi satu arah atau monolog, maka tidak ada pengertian di dalam komunikasi tersebut. Berbeda dengan relasi I-Thou (Aku-Engkau) komunikasi akan tercipta jika kita menghormati orang lain sebagai lawan berkomunikasi, sebagai subjek. Maka tentu saja kita akan memperlakukannya sebagai pihak yang berharga, lebih dari sekedar sarana untuk memenuhi tujuan akhir kita. Relasi I-Thou akan melibatkan komunikasi dua arah atau dialog, sehingga kita akan berupaya untuk mengalami relasi sebagaimana yang dialami orang lain melalui dialog. Menurut Buber, dialog adalah sinonim dari komunikasi yang etis (*ethical communication*). Dalam dialog, menurut Buber syaratnya adalah pengungkapan diri. Kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam suatu jalinan komunikasi antarpribadi adalah akibat dari ketidakjujuran, tidak adanya keselarasan antara tindakan dan perasaan, umpan balik yang terbatas, dan akan mengakibatkan terhambatnya pengungkapan diri. Dan komunikasi antar budaya yang *mindful* perlu dipahami dalam konteks hubungan Aku-Engkau (I-Thou), karena dalam relasi tersebut orang lain diterima, diakui, dan diperlakukan sebagai pribadi yang memiliki ruang gerak untuk menjadi dirinya sendiri. Hubungan ini sifatnya timbal balik, langsung, aktual, dinamis, intensif, dan tak terkatakan.

Bagi banyak orang, interaksi dengan orang yang berasal dari budaya atau kelompok etnis yang berbeda akan menciptakan situasi baru yang bercirikan munculnya tingkat ketidakpastian dan kecemasan yang tinggi (Gudykunst & Kim, 1997:14). Ketidakpastian merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku, perasaan, sikap, atau nilai-nilai orang lain. Sedangkan kecemasan merujuk pada perasaan gelisah, tegang, khawatir, atau cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi. Tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang tinggi akan menjadi penghambat terciptanya situasi komunikasi antar budaya yang *mindful*.

Istilah komunikasi efektif (*effective communication*) menurut Gudykunst merujuk pada proses meminimalkan kesalahpahaman. Komunikasi efektif antara

individu-individu yang berbeda latar budaya ukan dipahami karena terciptanya keakraban, berbagi sikap yang sama, atau bahkan berbicara dengan jelas, tetapi komunikasi efektif lebih diceminkan pada apakah kedua belah pihak dapat secara akurat memprediksi dan menjelaskan perilaku masing-masing.

Bentuk keefektifan komunikasi dapat terlihat pada bentuk kompetensi komunikasi antar budaya dalam melihat keberhasilan dan kelayakan komunikasi dan interaksi antara oarng-orang dari budaya yang berbeda dengan melihat lingkungan simbolik dan fisik tertentu (Koestoer, 1999:31).

Menurut Spitzberg, ada beberapa faktor yang menjadi komponen kompetensi komunikasi (Koestoer, 1999:50):

1. Pengetahuan: pemahaman mendalam atau kesadaran terhadap informasi yang diperlukan dan dikumpulkan lewat proses belajar, pengalaman pribadi, dan pengamatan.
2. Motivasi: kesiapan seseorang untuk belajar dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.
3. Kecakapan: kemampuan operasional seseorang dalam mengintegrasikan pengetahuan dan motivasi dengan praktek komunikasi antar budaya yang tepat dan efektif.

Dalam berbagai sumber yang berbeda, motivasi merupakan dimensi yang paling penting dalam kompetensi komunikasi, terutama komunikasi antar budaya. Komunikasi akan terhadap jika tidak ada motivasi dari seseorang untuk berkomunikasi. Salah satu alasan mengapa seseorang tidak termotivasi untuk berkomunikasi antar budaya adalah jika ia berada pada kelompok yang dominan. Seringkali anggota kelompok dominan tidak merasa perlu mengetahui tentang kelompok lain. Alasan lain adalah karena komunikasi antar budaya dapat dirasakan tidak nyaman untuk dilakukan (Wiseman, 2002:211).

Sedangkan pengetahuan dapat dipahami sebagai apa yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri dan orang lain, serta mengenai berbagai aspek dalam komunikasi. Salah satu pengetahuan terpenting dalam komunikasi adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, bagaimana kekuatan dan kelemahan yang

dimiliki seseorang. Seorang komunikator yang berpengetahuan membutuhkan informasi orang-orang, tata cara berkomunikasi, dan harapan normatif yang menguasai interaksi dengan anggota dari budaya lainya (Wiseman, 2002:212).

Untuk mencapai titik *mindfull* dalam komunikasi antar budaya, setiap individu perlu memahami berbagai perbedaan yang ada dan bentuk kesamaan yang muncul dari tiap-tiap budaya. Dengan begitu, terdapat pemahaman terhadap perbedaan dan kesamaan yang dapat mencairkan suasana dan meminimalisir kesenjangan komunikasi antar budaya.

Mindfulness dapat terjadi pada seseorang jika (Ruben dan Stewart, 1998:3):

1. Memberi perhatian pada situasi dan konteks saat ia berkomunikasi.
2. Terbuka terhadap informasi baru.
3. Menyadari adanya lebih dari satu sudut pandang.

Dalam perspektif komunikasi, komunikasi antar budaya yang *mindfull* menekankan pada pentingnya mengintegrasikan pengetahuan antar budaya, motivasi, dan kecakapan-kecakapan komunikasi secara memuaskan, layak, dan efektif (Rahardjo, 2005:75).

Dalam berbagai definisi dan perspektif di atas dapat kita pahami bahwa komunikasi antar budaya yang tercipta dapat mengarah pada atmosfer negatif jika terdapat berbagai kendala yang tidak dapat diatasi secara baik, namun sebaliknya, atmosfer komunikasi yang bersifat positif akan tercipta jika terdapat bentuk komunikasi yang mampu menjembatani berbagai perbedaan dan mencari kesamaan sehingga terdapat motivasi untuk berinteraksi dengan budaya lainnya dan didukung oleh kecakapan dalam berinteraksi.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian merupakan bentuk aktifitas yang ditujukan untuk mencapai hasil penelitian yang dilakukan melalui sebuah proses. Bentuk penelitian yang dikerjakan tidak serta merta mengacu pada apa yang diteliti, namun juga fokus pada bagaimana melakukan penelitian. Karena itu, dalam bab ini, proses pengerjaan penelitian ini bertitik tolak pada bentuk komunikasi yang ditujukan untuk mendapatkan keseragaman pemahaman mengenai persepsi antar budaya, dan telaah persepsi tersebut dijelaskan melalui pengumpulan data yang mendalam dan kemudian dilakukan sebuah interpretasi terhadap data-data tersebut.

3.1 Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini membahas mengenai bagaimana orang-orang mengkonstruksikan realita, persepsi mereka tentang “kebenaran” dan pandangan mereka tentang dunia (Patton, 2002:96). Konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas ‘*socially meaningful action*’ melalui pengamatan langsung aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Hidayat, Paradigma & Metodologi). Paradigma ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Oleh karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang. Konstruktivisme menyatakan bahwa hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif, dan merupakan hasil perpaduan interaksi diantara keduanya (Salim, 2006:71).

Secara metodologis, aliran ini menerapkan metode hermeneutika dan dialektika dalam proses mencapai kebenaran. Metode pertama dilakukan melalui identifikasi kebenaran atau konstruksi pendapat orang per orang, metode kedua mencoba untuk memperoleh suatu konsensus kebenaran yang disepakati bersama. Dengan demikian hasil akhir dari sebuah kebenaran merupakan perpaduan pendapat yang bersifat relatif, subjektif dan spesifik mengenai hal-hal tertentu (ibid: 72).

Peneliti beranggapan bahwa paradigma konstruktivis merupakan yang paling tepat digunakan karena peneliti ingin memahami kehidupan remaja yang berkaitan dengan komunikasi *mindful* antar etnis Tionghoa dengan etnis Non Tionghoa dari sudut pandang informan yang masuk dalam komunitas pembaca tabloid Hi Young Mandarin. Peneliti hanya meneliti bagaimana informan memahami 'kebenaran' berperilaku atas 'realita' yang dikonstruksikan oleh informan itu sendiri.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena paradigma ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui pengumpulan data secara mendalam. Pendekatan ini menitikberatkan pada makna sebagai bagian yang menyatu dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sosialnya bersama orang lain. Makna di sini berarti sesuatu yang terlahir dari pengalaman objek penelitian atau peneliti. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menempatkan manusia sebagai instrumen dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Data kualitatif bersifat empiris, termasuk dokumentasi dari observasi peneliti, merekam apa yang dikatakan informan dan mengamati perilaku informan (Lincoln dan Guba, 2000). Karakteristik penelitian kualitatif:

Data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan, dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.

Penggalian data dilakukan alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek.

Untuk memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, periset wajib mengembangkan situasi dialog isi sebagai situasi ilmiah. (Salim, 2006:4)

Dalam ilmu-ilmu sosial, kualitatif lebih dipandang sebagai suatu pendekatan yang tidak berhenti pada dirinya sendiri. Penelitian ini senantiasa ditempatkan sebagai konsekuensi metodologis dari asumsi-asumsi di tingkat ontologis dan epistemology yang berkenaan dengan realitas sosial manusia (Bungin, 2007:45).

Penelitian ini juga bersifat ideographic yaitu bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran mengenai fenomena dalam konteks sosial budaya, waktu dan historis dimana penelitian ini dilakukan (Hidayat, 2004).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Tradisi fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman personal seseorang, termasuk bagaimana pengalaman seseorang dikaitkan dengan orang lain. (Littlejohn, 2002: 13). Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang muncul dari kesadaran, atau cara kita memahami objek dan suatu peristiwa dengan mengalaminya sendiri. Fenomenologi melihat suatu objek atau peristiwa dari perspektif kita, perspektif kita atas fenomena yang muncul dari suatu objek, peristiwa atau suatu kondisi tertentu. Secara positif fenomenologi berkecenderungan untuk membenarkan pandangan atau persepsi (dalam beberapa hal juga evaluasi dan tindakan) yang mengacu pada apa yang dikatakan Husserl sebagai *evidenz*, yaitu terdapatnya kesadaran tentang kebenaran itu sendiri sebagaimana yang telah terbuka dengan sangat jelas, tegas perbedaannya dan menandai sesuatu yang disebut sebagai 'apa adanya seperti itu' (Salim, 2006:167).

Maurice Merleau-Ponty mengekspresikan pandangannya tentang fenomenologi sebagai berikut: "*All my knowledge of the world, even my scientific knowledge, is gained from my own particular point of view or from some experience of the world without which the symbols of science would be meaningless*" (Littlejohn, 2002, 184).

Stanley Deetz menjelaskan inti dari tiga prinsip dasar fenomenologi, yaitu:

1. Pengetahuan merupakan kesadaran. Pengetahuan bukan disimpulkan dari pengalaman, tetapi ditemukan langsung dalam pengalaman yang dialami secara sadar.
2. Makna dari sesuatu terdiri dari hal-hal potensial dalam hidup seseorang. Bagaimana hubungan kita dengan suatu objek akan menentukan maknanya bagi kita.
3. Bahasa merupakan sarana dari makna. Kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia (Littlejohn, 2002:185)

Fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan serta menarik pemahaman tentang pengalaman komunikasi antar etnis Tionghoa dengan etnis Non Tionghoa dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam masyarakat, dengan melihat realitas dari pengalaman yang mereka alami secara langsung dan sadar tentang situasi *mindful* serta efektifitas komunikasi antar etnis yang terjadi diantara mereka. Serta melihat dari perspektif mereka sendiri tentang makna peristiwa berinteraksi serta berkomunikasi dengan etnis yang berbeda seperti yang mereka alami di dalam kehidupannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data mengenai pengalaman interaksi dan komunikasi antara individu etnis Tionghoa

dan Non Tionghoa. Data ini akan diambil melalui hasil wawancara mendalam dengan penggunaan instrumen *indepth-interview*. Data pendukung yaitu data mengenai tabloid Hi Young Mandarin sebagai medium komunitas etnis Tionghoa dan Non Tionghoa akan didapat melalui kegiatan wawancara mendalam (*indepth-interview*) dengan redaksi tabloid Hi Young Mandarin tersebut teknik wawancara mendalam ini digunakan. Sampel akan diambil secara purposive yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, yang dalam hal ini disebut subjek penelitian berdasarkan pandangan subjektif peneliti, yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Subjek penelitian di sini adalah remaja dari etnis Tionghoa dan Non Tionghoa yang berlangganan tabloid Hi Young Mandarin maupun yang pernah membaca tabloid ini dan memahami esensi ide dari adanya tabloid Hi Young Mandarin sebagai media umum bersegmen remaja satu-satunya yang berbicara khusus mengenai budaya Tionghoa dengan menggunakan dwi bahasa yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman partisipan dalam berinteraksi berkomunikasi antar etnis. Penelitian akan dilakukan di lembaga kursus bahasa Mandarin. Karena tempat yang tidak asing bagi mereka diharapkan akan membangun suasana santai, spontan dan tidak kaku dalam menjawab berbagai pertanyaan.

Pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan redaksi tabloid hi Young Mandarin, dan pencarian artikel-artikel, data-data atau tulisan baik dari koran, jurnal, internet, dan buku-buku yang topiknya relevan dengan topik permasalahan yang diangkat peneliti serta dianggap dapat menunjang data penelitian. Wawancara akan lebih secara personal menggali semua pengalaman individu-individu etnis Tionghoa dan Non Tionghoa. Teknik wawancara akan dimanfaatkan untuk lebih mengetahui atau menggali "keaslian" pengalaman individu dalam memberikan interpretasi tentang komunikasi antar etnis.

3.5 Pemilihan Subyek Penelitian

Menjamurnya tempat-tempat kursus bahasa Mandarin hampir di seluruh kota di Indonesia khususnya di kawasan perkotaan daerah ibukota Jakarta mengindikasikan bahwa bahasa Mandarin merupakan bahasa yang bukan saja mulai diperlukan tetapi juga digemari oleh masyarakat baik yang merupakan etnis Tionghoa maupun masyarakat Non Tionghoa. Bahkan bahasa Mandarin pelan-pelan telah menjadi bahasa internasional yang sejajar dengan bahasa Inggris. Boomingnya belajar bahasa Mandarin ini mendorong orang-orang untuk mencari serta menggunakan fasilitas belajar bahasa Mandarin, mulai dari surat kabar, tabloid, radio dan televisi. Mulai dari membaca tabloid atau surat kabar berbahasa Mandarin sampai mendengarkan siaran radio dan siaran berita di televisi yang menggunakan bahasa Mandarin.

Remaja-remaja sekarang merasa perlu mempelajari bahasa Mandarin dan mereka memilih tabloid *Hi Young Mandarin* yang berbahasa *bilingual* yaitu bahasa Indonesia dan Mandarin.

Subjek dalam penelitian ini adalah kaum remaja baik yang berasal dari etnis Tionghoa maupun yang non etnis Tionghoa, berusia antara 15 sampai dengan 25 tahun, berdomisili di wilayah kota Jakarta dan berlangganan atau pernah membaca tabloid *Hi Young Mandarin* paling sedikit 5 edisi. Wilayah Jakarta memungkinkan subyek penelitian mudah mendapatkan dan berlangganan tabloid *Hi Young Mandarin*.

Subjek penelitian berusia antara 15 tahun sampai dengan 25 tahun karena memang segmen dari tabloid ini adalah anak muda atau remaja. Pemilihan informan untuk melakukan pengumpulan data primer menggunakan *indepth-interview* yang dipilih menggunakan *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel secara sengaja, dimaksudkan informan tersebut (berdasarkan pandangan peneliti) dapat memberikan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Untuk pengumpulan data sekunder menggunakan *intensity sampling* yaitu informan dipilih karena dianggap memiliki informasi

yang kaya sesuai dengan topik penelitian (Patton, 2002: 234). Kriteria subjek penelitian, yaitu:

1. Berlangganan tabloid Hi Young Mandarin, atau pernah membaca tabloid Hi Young Mandarin paling sedikit 5 edisi.
2. Berlatar belakang dari keluarga etnis Tionghoa ataupun Non Tionghoa dan bisa berbahasa Mandarin, pernah belajar atau sedang mempelajari bahasa Mandarin baik di tempat kursus, maupun di kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Informan yang akan diambil tidak bersifat representatif, mewakili kelompok populasinya, tetapi hanya mewakili diri mereka sendiri. Untuk wawancara, penelitian ini tidak mengambil subjek dalam jumlah tertentu dan mewakili populasi tertentu tetapi lebih melihat kepada sudah mewakili varian yang ada dan keteraturan jawaban yang mereka berikan.

3.6 Teknik Interpretasi Data

Analisis data fenomenologi menurut von Eckartsberg (Moustakas, 1994:15-16 dalam Rahardjo, 2004: 74) adalah sebagai berikut:

Permasalahan dan Perumusan Pertanyaan Penelitian (*The Problem and Question Formulation: The Phenomenon*).

Langkah pertama, peneliti berusaha untuk menggambarkan fokus penelitiannya dengan memformulasikan atau merumuskan pertanyaan dalam suatu cara tertentu yang dapat dimengerti orang lain. Dalam penelitian ini pertanyaannya adalah bagaimana pengalaman subjek (individu-individu etnis Tionghoa dan Non Tionghoa) dalam berkomunikasi antar etnis, dan bagaimana pandangannya tentang pertikaian SARA yang melibatkan etnis Tionghoa.

Data yang Menghasilkan Situasi: Teks Pengalaman Kehidupan (*The Data Generating Situation: The Protocol Life Text*).

Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah membuat narasi yang bersifat deskriptif berdasarkan hasil dialog dengan subjek.

Analisis Data: Eksplikasi dan Interpretasi (*The Data Analysis: Explication and Interpretation*).

Setelah data terkumpul (berdasarkan FGD dan wawancara), maka langkah terakhir yang dilakukan adalah membaca dan meneliti dengan cermat data hasil wawancara tersebut untuk mengungkapkan konfigurasi makna, baik struktur maupun bagaimana makna tersebut diciptakan. Dalam hal ini peneliti akan mencari makna tentang *mindfull* atau tidaknya komunikasi antar etnis yang terjadi serta keefektifan komunikasi tersebut.

Langkah-langkah untuk pengorganisasian, analisis, dan sintesa data, serta bagian ringkasan, implikasi dan hasil, dalam analisis fenomenologi oleh van Kam dan kawan-kawan adalah sebagai berikut:

Pengorganisasian, Analisis, dan Sintesa data (*Organizing, Analyzing, and Synthesizing Data*).

Dalam tahap ini, peneliti harus melakukan pengembangan deskripsi tekstural dan struktural individu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Kemudian menggabungkan (*composite*) deskripsi tekstural dan struktural individu tersebut menjadi satu kesatuan. Terakhir adalah membuat sistesis makna tekstural dan struktural untuk memperoleh esensi pengalaman.

Ringkasan, Implikasi, dan Hasil (*Summary, Implications, and Outcomes*).

Tahapan terakhir dari penelitian fenomenologi adalah membuat ringkasan dari hasil studi yang dilakukan; kemudian mendiskripsikan implikasi dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pada temuan-temuan (*findings*) yang ada. Terakhir adalah memberi komentar penutup berkaitan dengan pelaksanaan dan tujuan penelitian di masa mendatang.

3.7 Goodness Criteria

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian terdapat beberapa kriteria kualitas (*goodness criteria*) yaitu mengungkap sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*) dari para informan dalam penelitian untuk menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian dalam mengungkapkan realitas. *Trustworthiness* ini diuji melalui pengujian *credibility* informan dengan cara menguji jawaban-jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka secara pribadi. Kemudian, peneliti harus mengujinya dengan *authenticity* yaitu, peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal secara mendetail. Selanjutnya peneliti melakukan *triangulasi analisis* yaitu, menganalisis jawaban informan dengan meneliti autentisitasnya berdasar data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan data serta alasan informan yang logis. Terakhir, peneliti melakukan *intersubjectivity analysis* yaitu dengan menggabungkan semua pandangan, pendapat, dan data dari semua informan (Kriyantono, 2006: 388).

Dalam pengumpulan dan pengukuran data agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan riset, dengan kata lain agar data yang terkumpul lebih valid, maka instrumen periset harus baik. Terdapat beberapa cara dalam mengartikan validitas dan reliabilitas dalam metode kualitatif berbeda tergantung pada paradigma penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kualitatif positivisme, dimana ada beberapa cara untuk menentukan validitas suatu data kualitatif, yaitu:

- **Credibility**, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu data atau temuan akan dianggap valid apabila tidak

terdapat perbedaan antara temuan yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan di lapangan.

- **Transferability**, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menetapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.
- **Dependability**, disebut juga dengan realitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penelitian kualitatif mengusulkan hal-hal berikut yang dianggap lebih penting dari realibilitas, antara lain (1) koherensi, yakni metode yang dipilih memang mencapai tujuan yang diinginkan, (2) keterbukaan, sejauh mana peneliti membuka diri dengan memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan, (3) diskursus, sejauh mana dan seintensif apa peneliti mendiskusikan temuan dan analisisnya dengan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.
- **Confirmability**, dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas hampir sama dengan *dependability*, sehingga memungkinkan untuk dilakukan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, berarti penelitian tersebut telah memenuhi syarat konfirmabilitas.

3.8. Tabloid Hi Young Mandarin

Media masa merupakan salah satu media dimana terdapat interaksi yang berkembang dan melibatkan berbagai pihak dalam interaksi dan komunikasinya dalam memandang berbagai isu dari berbagai perspektif yang berbeda-beda. Keragaman cara pandang merupakan karakter perbedaan yang sepatutnya dijumpai oleh sebuah objek yang mampu menampung berbagai interaksi dan komunikasi sehingga tercipta arah komunikasi yang lebih terbuka dan mereduksi berbagai kesenjangan komunikasi.

Salah satu media yang berperan dalam hal tersebut dan yang digunakan sebagai *entry point* untuk melihat evolusi tantangan komunikasi menuju sebuah interaksi komunikasi yang lebih baik, dalam penelitian ini, adalah Tabloid Hi Young Mandarin. Tabloid ini merupakan jenis tabloid yang memiliki karakter pembaca yang sesuai dengan jenis penelitian dan permasalahan yang diangkat. Keragaman antar pelaku budaya dan keunikan yang dimilikinya membuat tabloid dapat menjadi jembatan dalam interaksi komunikasi, dan mampu menggambarkan atmosfer komunikasi yang tercipta.

Tabloid Hi Young Mandarin merupakan tabloid bersegmen remaja. Tabloid remaja memiliki pembaca yang berkarakter unik. Keunikan ini harus secara teliti dicermati oleh produsen tabloid remaja. Mengingat sifat remaja yang dinamis, maka yang perlu diperhatikan produsen tabloid remaja bukan hanya isi, keseimbangan rubrik, kualitas dan visualnya, tetapi juga perlunya mengadakan kegiatan luar cetak, seperti temu pembaca, temu selebritis, wisata dan kegiatan lainnya.

Remaja dapat dikategorikan sebagai seorang yang usianya belum mencapai 21 tahun. Melihat tahap perkembangan kejiwaan dan tingkat usia, remaja dapat diklasifikasikan menjadi 1. Remaja dini (12-15 tahun), 2. Remaja penuh (15-17 tahun), 3. Dewasa muda (17-21 tahun) (Hadisuprpto, 1997:36) Pada usia-usia peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa itu remaja tengah mengalami pubertas. Pada anak perempuan pubertas biasanya dimulai sekitar usia 9-11 tahun, sedangkan pada anak laki-laki sekitar 11-12 tahun. Kriteria fisiknya mulai terbentuk, semakin berjalannya usia maka akan semakin sempurnanya perkembangan jiwa seperti identitas diri, lalu tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya perkembangan kognitif maupun moral (kriteria psikologi.)

Talcot Parsons menegaskan, tepatnya bukan hanya berdasarkan usia, melainkan kategori kaum muda merupakan suatu perubahan konstruksi sosial dan budaya terhadapnya yang muncul pada situasi tertentu didalam kondisi tertentu pula. (Sutrisno, 2006:155). Menurut suatu riset yang dilakukan oleh Surindo (dalam SWA edisi 30 November -11 Desember 2000) terhadap remaja dengan kisaran umur 10-24 tahun dengan kelas sosial menengah ke atas dan terbagi atas laki-laki (57%) dan perempuan (43%), terdapat pengelompokan remaja menjadi tujuh kelompok remaja, yaitu remaja yang "be-te, plin-plan, funky, asal, boring, cool, dan ngirit". Dari tujuh kelompok remaja ini persamaan yang menjadi ciri umum kelompok remaja adalah mereka menggandrungi media cetak yaitu 2,3% di bawah media TV dan radio. Kelompok remaja inilah yang menjadi sasaran dari berbagai produk termasuk sasaran dari tabloid Hi Young Mandarin, yang berusaha untuk menarik mereka untuk membeli dan membaca tabloid ini. Pasar remaja merupakan pasar yang amat menjanjikan keuntungan namun sulit untuk ditaklukkan. Menurut DR. Rhenald Kasali, pasar remaja harus dibidik dengan bijak karena remaja adalah penerus cita-cita kita. Artinya bahwa sikap hati-hati seorang produsen dalam membidik pasar remaja haruslah mempertimbangkan faktor moral, yaitu bahwa remaja akan menjadi penerus generasi sebelumnya.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada persepsi audiens pembaca Tabloid Hi Young Mandarin baik etnis Tionghoa maupun etnis Non Tionghoa, sehingga permasalahan yang lain, seperti konten tabloid Hi Young Mandarin ataupun hal lain tidak mendapatkan porsi yang sama.
2. Teknik wawancara yang menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah ada kemungkinan bahwa informan tidak menyampaikan suatu fakta yang sebenarnya penting karena alasan tidak nyaman atau malu atau tidak ingat.

Dengan keterbatasan pada teknik wawancara, maka untuk mengurangi kesalahan pada penelitian, wawancara harus dilakukan secara berulang-ulang yang berarti akan berpengaruh terhadap penelitian karena adanya keterbatasan waktu.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Bab ini merupakan bab yang ditujukan untuk memaparkan berbagai hasil temuan mengenai subjek penelitian dan hasil wawancara guna menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini secara komprehensif melampirkan temuan-temuan melalui sebuah teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data tersebut. Proses pengambilan data diuraikan melalui berbagai pertanyaan yang tidak terlepas dari konsep-konsep yang digunakan sehingga berbagai data dan keterangan yang didapat, mendukung permasalahan yang diangkat.

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan enam individu yang bersedia untuk dijadikan sebagai informan. Tetapi untuk kebutuhan penelitian dan atas permintaan dari para informan, keenam informan tersebut akan dituliskan berdasarkan inisial namanya masing-masing, yaitu : DKW, AEP, YPL, SZ, TU, dan AN.

Awalnya, peneliti menemukan banyak situasi yang tidak mudah untuk menemukan individu-individu (baik etnis Tionghoa maupun non Tionghoa) pelanggan/pembaca tabloid Hi Young Mandarin yang bisa dijadikan informan untuk diwawancarai secara mendalam. Hal ini dikarenakan tabloid Hi Young Mandarin sebagai *entry point* untuk peneliti memulai penelitian sudah berganti format per bulan September 2010. Penggantian format tabloid tersebut adalah merupakan permasalahan tersendiri dari pihak manajemen tabloid Hi Young Mandarin, sehingga perubahan format tabloid Hi Young Mandarin menjadi *Happy Sunday* termasuk di dalamnya adalah juga perubahan segmen pembacanya. Sebelumnya telah diuraikan tentang tabloid Hi Young Mandarin adalah tabloid yang menggunakan dua bahasa, yaitu Mandarin dan Indonesia yang bersegmen remaja usia 15-25 tahun.

4.1 Hasil Penelitian

Pencarian informan dilakukan peneliti mulai dari meminta data pelanggan dari kantor redaksi Tabloid Hi Young Mandarin, mencoba mencari lewat facebook tabloid Hi Young Mandarin, dan mendatangi universitas-universitas tempat tabloid Hi Young Mandarin berpromosi, yaitu universitas yang memiliki jurusan Sastra Cina. Universitas yang didatangi peneliti adalah Fakultas Ilmu dan Budaya (FIB) Universitas Indonesia di Depok dan Universitas Darma Persada di Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

Sebelum sampai kepada temuan data yang didapat dalam penelitian ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang karakteristik dari masing-masing informan.

4.1.1 Latar Belakang Keluarga

1. Subyek Penelitian 1: DKW

Informan DKW, laki-laki berkacamata, berusia 24 tahun lahir di Palembang pada tahun 1986. Saat ini belum menikah dan masih bekerja sebagai pengacara di sebuah kantor Advokat dan Pengacara di Jalan Gajah Mada, Jakarta Pusat. DKW merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dua laki-laki dan satu perempuan. DKW dilahirkan dalam keluarga Tionghoa, yang kedua orangtuanya adalah etnis Tionghoa Palembang, beragama Kristen. Ayahnya berasal dari suku Khe dengan nama keturunan (marga) Xiao, sedangkan ibunya adalah suku Hokkian bermarga Yap. DKW juga memiliki nama keturunan yaitu Xiao Xue Li, dengan menggunakan marga dari ayahnya. Karena menganut agama Kristen, maka di keluarga DKW tidak melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tradisional Tionghoa. Bahasa yang digunakan di rumah adalah bahasa Mandarin.

DKW menghabiskan masa kecil dan remajanya di Palembang. ia menempuh pendidikan tingkat SD dan SMP Katolik di Palembang yang

muridnya merupakan campuran dari etnis Tionghoa dan non Tionghoa, kemudian menempuh pendidikan di SMA swasta umum dengan mayoritas muridnya adalah etnis Tionghoa. Setelah lulus SMA ia memutuskan untuk pindah ke Jakarta tahun 2003 dan tinggal (kost) di daerah Tomang, Jakarta Barat untuk menempuh pendidikan di Universitas Tarumanegara jurusan S1 Hukum. DKW menguasai bahasa Mandarin karena bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di rumah adalah bahasa Mandarin, selain itu dia juga pernah mengikuti kursus bahasa Mandarin untuk memperdalam tulis menulis bahasa Mandarin ketika masih di SMP.

Sepanjang perjalanan hidupnya DKW mengakui mengalami banyak intimidasi ketika berinteraksi dengan etnis non Tionghoa. Intimidasi dialami ketika ia menempuh pendidikan SD di Palembang dan selama dia bekerja di Jakarta. Sebagai tambahan DKW selalu menggunakan kata Chinese untuk menyebutkan etnis Tionghoa. Baginya lebih baik menggunakan kata Chinese atau Tionghoa untuk penyebutan etnis Tionghoa karena penggunaan kata Cina membuatnya merasa tidak nyaman karena merasa digolong-golongkan.

2. Subyek Penelitian 2: AEP

Informan AEP, perempuan, berusia 18 tahun lahir di Bogor pada tahun 1992, saat ini bertempat tinggal di Bekasi Utara. Dilahirkan dalam keluarga yang orangtuanya merupakan etnis Tionghoa, dan masih menggunakan nama keturunan yaitu Wang. AEP juga memiliki nama keturunan yang diberikan oleh ayahnya. AEP merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang kesemuanya adalah perempuan. Bahasa yang digunakan dalam keluarga AEP bahasa Khe dan bahasa Indonesia. AEP memiliki ciri fisik orang Tionghoa yaitu, memiliki mata sipit dan kulit kuning langsung.

Sejak kecil AEP dan keluarganya menganut kepercayaan Konghucu. Kepercayaan Konghucu ini pada jaman pemerintahan Presiden Suharto dianggap tidak resmi sehingga bagi penganut kepercayaan Konghucu penulisan agama di KTP menjadi agama Buddha sesuai dengan lima agama yang diakui oleh Negara Indonesia. Meskipun di KTP tertulis beragama Budha tetapi AEP dan keluarga tetap melaksanakan ritual-ritual dan kebiasaan dalam kepercayaan Konghucu.

Masa kecil dan remaja AEP dihabiskan di Bekasi. AEP menempuh pendidikan tingkat TK, SD, dan SMP di sekolah Ananda yaitu sekolah Tri Dharma (sekolah berlandaskan agama Buddha) di Bekasi yang mayoritas siswa-siswanya adalah etnis Tionghoa. Ketika bersekolah di SD Ananda, AEP pernah mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin selama kurang lebih satu tahun. Pendidikan tingkat SMP ditempuh di sekolah yang berbeda, sehingga tidak lagi mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin. Ketika SMA kembali ke Ananda, pelajaran bahasa Mandarin yang diajarkan adalah Mandarin tingkat menengah sehingga ia merasa tidak dapat mengikuti dengan baik.

Ketertarikan AEP dengan bahasa Mandarin dimulai dari keinginannya untuk menguasai bahasa Mandarin sehingga dapat berbicara dengan kakeknya yang juga menguasai bahasa Mandarin. Kedua orangtua AEP hanya menguasai bahasa daerah Khe dan tidak menguasai berbahasa Mandarin.

Sepanjang perjalanan hidupnya ia tidak pernah merasakan permasalahan yang berarti dengan kelompok non Tionghoa dalam kaitannya dengan identitasnya sebagai orang Tionghoa. Saat ini AEP masih menempuh pendidikan di jurusan Sastra Cina Universitas Indonesia.

3. Subyek Penelitian 3: YPL

Informan YPL, perempuan, berusia 25 tahun lahir di Jakarta pada tahun 1985. Saat ini dia belum menikah dan bekerja sebagai staf *teller* di Bank China Trust, Jakarta Utara. YPL dilahirkan dalam keluarga dengan pernikahan campuran. Ayahnya (almarhum) merupakan warga Tionghoa keturunan yang beragama Buddha dan ibunya adalah orang Jawa-Yogyakarta yang beragama Islam. Ketika menikah, ayahnya adalah seorang mualaf tetapi kemudian kembali lagi beragama Buddha. Ibunya tetap beragama Islam diikuti oleh ketiga putrinya termasuk YPL, sedangkan adik laki-lakinya mengikuti ayahnya beragama Buddha. YPL merupakan anak pertama dari empat bersaudara, tiga perempuan dan satu laki-laki (saudara paling kecil). Meskipun terlahir dari pernikahan campuran etnis Tionghoa dan Jawa (Yogyakarta) ciri-ciri fisik YPL kebanyakan mengadopsi ciri-ciri fisik etnis Tionghoa yang berkulit kuning langsung dan memiliki mata yang sipit. Cara bicaranya pun sesuai dengan ciri fisik orang Tionghoa yang rata-rata memiliki keturunan berlidah pendek sehingga cadel atau tidak bisa mengucapkan huruf 'r'.

Dilahirkan sebagai keturunan Tionghoa, dalam kesehariannya YPL lebih dekat dengan keluarga dari pihak ayahnya yang kesemuanya beragama Buddha, sehingga kebudayaan Tionghoa masih sering dilaksanakan. Mereka sekeluarga besar melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tradisional Tionghoa seperti merayakan tahun baru Imlek, Ceng Beng, makan kue bulan dan Chunjiu Jie, serta hari-hari raya Tionghoa lainnya. Sebagai keturunan Tionghoa, YPL mendapatkan nama keturunan (marga) yaitu Yap. Bahasa yang digunakan di rumah kebanyakan adalah Hokkian dan juga bahasa Indonesia.

YPL menghabiskan masa kecil dan remaja di daerah Cimanggis, Depok. Bersekolah di SD Palsigunung Selatan 2, SMP 184 dan SMEA 19, dimana kesemuanya adalah sekolah negeri yang didominasi oleh masyarakat non Tionghoa. YPL menjelaskan mengapa ia bersekolah di sekolah negeri karena tidak memiliki budget untuk bersekolah di sekolah

swasta. YPL mempelajari bahasa Mandarin ketika dia kuliah di Universitas Indonesia jurusan D3 Sastra Cina, dan mengambil pendidikan 1 tahun di *Beijing Language and Culture University (Beijngyuan Wenhua Daxue)* untuk memperdalam bahasa Mandarin.

Sepanjang perjalanan hidupnya, YPL tidak pernah merasakan adanya permasalahan yang berarti dalam kaitannya dengan identitasnya sebagai etnis Tionghoa dalam berinteraksi dengan etnis non Tionghoa. Bagi YPL, dirinya sendiripun tidak seperti memiliki ciri fisik etnis Tionghoa. Sebagai tambahan, dalam mengemukakan pendapatnya, YPL memang selalu menggunakan kata Tionghoa untuk menyebutkan etnis Tionghoa. Tetapi sebenarnya baginya tidak ada masalah penyebutan etnis Tionghoa dengan kata Cina, atau Chinese atau Tionghoa.

4. Subyek Penelitian 4: SZ

Informan SZ, perempuan berjilbab berusia 20 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1989. SZ merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki satu orang kakak laki-laki dan adik laki-laki. SZ besar dalam keluarga yang menggunakan adat Sunda. Ayahnya berasal dari etnis Sunda dan ibunya dari campuran dari etnis Arab dan Jawa tetapi lebih kental adat Arabnya. Mereka sekeluarga menganut agama Islam.

Masa kecil dan remaja SZ dihabiskannya di daerah Cakung, Jakarta sebelum kemudian pindah rumah ke daerah Bekasi. Pada awalnya SZ tertarik mempelajari bahasa Mandarin adalah karena ia memiliki hobi menonton film berbahasa Mandarin. Menurutnya bahasa Mandarin adalah bahasa yang unik sehingga ingin mempelajari dengan lebih mendalam. SZ kemudian memutuskan untuk mempelajari bahasa Mandarin di Universitas Darma Persada, Pondok Kelapa Jakarta Timur, mengambil jurusan S1 Sastra Cina.

Selama perjalanan hidupnya ia memiliki beberapa pengalaman dalam berinteraksi dengan etnis Tionghoa. Ia mengakui pernah memiliki ketertarikan dengan seseorang dari etnis Tionghoa meskipun kemudian hal tersebut tidak berlanjut, tetapi ia memang berharap untuk bisa menjalin hubungan percintaan dengan mereka dari etnis Tionghoa. Saat ini SZ masih merupakan mahasiswi dari Universitas Darma Persada di jurusan Sastra Cina.

5. Subyek Penelitian 5: TU

Informan TU, perempuan, berusia 26 tahun lahir di Kudus pada tahun 1984. Saat ini belum menikah dan bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan milik keluarganya di Bekasi. TU sekarang tinggal di Bekasi bersama kakaknya. Lahir dalam keluarga etnis Jawa. Ayahnya (almarhum) dan ibunya asli dari Semarang dan sekarang masih bertempat tinggal di Semarang. TU merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, tiga laki-laki dan tiga perempuan. TU dan keluarga besarnya mayoritas penganut agama Katolik, tetapi ada satu dua orang dalam keluarga besarnya yang menganut agama Islam. Informan TU memiliki nama panggilan yaitu Ambon, nama panggilan tersebut diberikan karena sesuai dengan ciri fisik perawakannya yang seperti orang Ambon.

Lahir di Kudus dan besar di Semarang, TU menempuh tingkat pendidikan SD dan SMP Xaverius di Lampung. Kemudian melanjutkan bersekolah di SMA Stella Duce 1 di Yogyakarta. Ketika di SMP, TU memang memiliki banyak teman dari etnis Tionghoa, kebanyakan memang warga keturunan Tionghoa yang sudah lama tinggal di Indonesia.

Awal mula TU tertarik mempelajari bahasa Mandarin karena dulu suka menonton siaran parabola TV3 (Malaysia) yang menyiarkan bahasa Canton, ditambah lagi banyak temannya yang etnis Tionghoa selalu menggunakan bahasa Mandarin untuk bercakap-cakap. Sehingga kemudian TU tertarik untuk ikut mempelajari bahasa Mandarin. Sewaktu

di SMA, ia pernah kursus bahasa Mandarin selama kurang lebih setengah tahun di Yogyakarta. Kemudian ia menempuh pendidikan di Universitas Indonesia program D3 Sastra Cina, dilanjutkan dengan mengambil program S1 di Universitas Darma Persada untuk jurusan yang sama. Sepanjang perjalanan hidupnya, TU tidak pernah merasakan adanya permasalahan yang berarti dalam berinteraksi dengan etnis Tionghoa.

6. Subyek Penelitian 6: AN

Informan AN, perempuan berusia 21 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1989. AN dilahirkan dalam keluarga yang menganut agama Islam. Ayahnya adalah keturunan Belanda-Jawa, ibunya asli Sunda. AN merupakan anak pertama dari tiga bersaudara perempuan semua. Sekarang AN bertempat tinggal di daerah Matraman, Jakarta Pusat.

AN menghabiskan masa kecil dan remajanya di Jakarta. Ia menempuh tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA di Jakarta yang kesemuanya merupakan sekolah Negeri sehingga didominasi oleh masyarakat non Tionghoa. AN mengakui walaupun ia menempuh pendidikan di SD, SMP dan SMA Negeri tetapi ia memiliki beberapa teman orang Tionghoa. Ketika di SMA ia berteman dekat dengan orang Tionghoa karena sama-sama aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pada mulanya AN secara kebetulan diterima di jurusan Sastra Cina Universitas Indonesia, tetapi semakin mengenal AN semakin tertarik dengan bahasa Mandarin. Menurut AN bahasa Mandarin sangat menarik karena setiap unsur bahasanya memiliki arti tersendiri.

Sepanjang perjalanan hidupnya AN tidak pernah merasakan permasalahan yang berarti dengan masyarakat Tionghoa. Pada saat ini AN masih menempuh pendidikan di jurusan Sastra Cina Universitas Indonesia.

4.1.2 Pemahaman Remaja Tionghoa terkait Budaya Tionghoa

1. DKW

Dalam lingkup keluarga, DKW merupakan seorang individu yang lahir dan besar dalam budaya Tionghoa yang kental. Budaya yang tertanam dalam keluarga tidak hanya karena kedua orang tuanya memang orang tionghoa asli, juga karena adanya budaya bahasa, yaitu bahasa Mandarin yang juga masih dipertahankan. Proses komunikasi antar individu di keluarga DKW tercipta di dalam bahasa yang juga menjadi budaya Tionghoa.

Kalau dari sekolah sampai kuliah sih ga ada, soalnya dulu karena masih kecil sudah banyak les yang lain jadi dah bosan les-les terus.

“Dari orang tua seh karena di rumah ngomong Mandarin. Sebenarnya Papa Khe, kalau Mama Hokkian.”

Sebagai seorang individu yang lahir dalam keluarga dan budaya Tionghoa, DKW merupakan turunan keluarga yang mengikuti garis keturunan ayah.

“Yap, sebenarnya kalau Yap itu Hokkian siy, kalau Cinanya Ye. Kalau Papa Xiao”

Proses penanaman dan pemahaman budaya yang didapat DKW merupakan lingkungan dimana ia terbentuk sebagai bagian dari anggota keluarga sehingga pemahaman budaya dan praktek penggunaan bahasa dan budaya Tionghoa mengakar tidak hanya secara individu, namun dalam tataran keluarga. Kemampuan dalam berbahasa Mandarin menjadikan DKW sebagai seseorang yang dapat dikatakan menyukai adanya sumber bacaan yang menggunakan bahasa Mandarin. Tidak hanya menyukai, DKW juga bahkan mencari *link* untuk mendapatkan buku tersebut. DKW yang juga lulusan sarjana, lahir sebagai seorang Tionghoa kental yang

tidak berasal dari keluarga atau perkawinan campuran. Setelah menyelesaikan perkuliahannya pada tahun 2007, DKW memasuki lingkungan baru tempat ia bekerja. Tempat dimana DKW bekerja juga mempengaruhi akses yang dimiliki DKW untuk mendapatkan tabloid tersebut. Akses yang dimilikinya cukup membantunya untuk memperoleh tabloid tersebut.

“dari internet, tapi pernah beli. Karena kan saya sekarang kerja di kantor Advokat dan pengacara di Gajah Mada, jadi gampang belinya...”

“ga langganan, tapi suka sih...”

Sebagai seorang Tionghoa dan hidup dalam keluarga yang menjunjung tinggi budaya Tionghoa, DKW menyukai Tabloid Hi Young Mandarin tersebut. Bagi DKW, tabloid tersebut memberikan pengetahuan umum yang bermanfaat atau sebagai sarana yang dapat memberikan informasi, sekaligus sebagai media untuk menjalin komunikasi dan menggalang komunitas. Bahkan DKW sempat menyampaikan keinginannya bahwa jika memang bisa, orang Cina perlu tabloid komunitas khusus orang Chinese.

“bagus sih, ga terlalu ribet bacanya, kebanyakan isinya pengetahuan umum, bagus laah...”

“perlu siy... ya untuk menjalin ini aja.. menjalin.. apa... kayak komunitas aja... media komunikasi dalam komunitas aja...”

DKW bahkan sangat menyayangkan ketika tabloid tersebut berhenti terbit. Bagi DKW jumlah jenis tabloid seperti ini masih sangat langka, dan karena itu DKW sangat berharap jika nanti akan ada jenis tabloid seperti Hi Young Mandarin ini.

“cukup menyayangkan siy... soalnya kan jarang tabloid kayak gini”

“setuju aja”

2. AEP

Sebagai seorang individu yang terlahir dalam etnis Tionghoa, AEP tidak jauh berbeda dengan seorang lainnya yang juga berasal dari budaya yang sama. AEP juga mengakui bahwa etnis Cina sama saja dengan etnis Tionghoa. Namun dalam hal agama, AEP punya pendapat sendiri mengenai hal tersebut. AEP berpendapat bahwa ada perbedaan antara agama yang dianutnya, yaitu Konghucu, dengan agama yang juga banyak dianut individu-individu keturunan Tionghoa lainnya, yaitu Buddha.

“Kalau etnis sih, yaa biasalah kayak kebanyakan etnis Cina di Indonesia tuh etnisnya tuh etnis Thionghoa pasti. Trus agama saya, sebenarnya kalau ditanya agama, orang tua saya cerita untuk papa mama agama aslinya Konghucu, cuman waktu itu kenapa ya, di KTP pun segalanya jadi ke Buddha. Tapi aslinya Konghucu”

AEP juga bahkan memahami alasan-alasan mengapa agama yang dianutnya digolongkan atau disamakan dengan agama Buddha. Meskipun di satu sisi, AEP beranggapan bahwa meskipun kedua agama tersebut dianggap sama, namun tetap ada perbedaan yang mesti dipahami.

“Iya, Konghucu, cuma waktu itu karena kenapa yaa... aku juga... saya pernah dapet pelajaran di pemerintahan Suharto ya, Konghucu itu kan kalau ga salah belum terlalu diresmikan jadi lebih ke Buddha. Karena agama yang asli kan Buddha, Kristen, Katolik, Islam, sama Hindu. Jadi yang Konghucu ini jadi ke Buddha gitu, padahal aslinya kan Konghucu dan Buddha itu sebenarnya juga beda”

Dalam memandang perbedaan antara Konghucu dan Buddha pun, AEP sangat bersemangat dalam menjelaskan perbedaan keduanya. Dalam menjelaskan perbedaan keduanya, AEP menggambarkan dalam bahasa yang sederhana.

“Dia lebih ke... nggg, pernah belajar teori Konfusius kan? nah Konghucu itu lebih menerapkan eee..pembelajaran hidupnya ke teori

Konfusius tersebut. Kalau Buddha tuh memang ada sang Buddha trus apa yaa saya juga ga terlalu tahu karena saya ikut orang tua aja, Konghucu. Buddha itu untuk di KTPnya doang... kalau Buddha ke Wihara, kalau Konghucu itu ke Taopekong”

Dalam kehidupan sehari-harinya, AEP adalah seorang individu yang rajin melakukan ibadah agamanya. Sebagai seorang individu yang taat beragama, AEP menjalankan rutinitas keagamaannya dengan melakukan sembahyang menurut ajaran Konghucu, baik di Rumah Ibadah Konghucu atau di rumah saja.

“mmm... tergantung ya, biasanya kalau ada hari besar ya kita kesana sembahyang. Kita orang Cina itu tiap tanggal satu tiap bulan itu selalu ke Taopekong, itu yang dianjurkan. Tapi kalau ga bisa ya, di rumah juga ga papa...”

Rumah dimana AEP tinggal juga tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal saja, namun juga menjadi ruang bagi keluarganya untuk menjalankan rutinitas keagamaannya. Di rumah tersebut juga tersedia peralatan sembahyang.

“iya... atau minimal ya pake hio juga ga papa”

Dalam interaksi di rumahnya, keluarga AEP merupakan keluarga yang masih memegang teguh bahasa nenek moyangnya. Kedua orang tua AEP yang asli keturunan Tionghoa menggunakan bahasa di luar bahasa Indonesia. Meski begitu, bentuk komunikasi yang tercipta ke anak-anaknya tidak harus dan tidak selalu menggunakan bahasa Khe, namun penggunaan Bahasa Indonesia juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

“yaaa... pokoknya Papa sama Mama tuh orang Bangka, jadi nenek moyang papa sama mama itu dua-duanya dari Cina Daratan, sukunya... pokoknya kalau Mama sama Papa ngobrol pakai bahasa Khe”

Interaksi komunikasi yang dilakukan orang tua AEP terhadap anak-anaknya lebih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia menjadi sangat umum digunakan. Dalam memahami bahasa Khe pun, AEP dapat dikatakan tidak begitu memahami.

“Ngga sih, tapi kalau denger ya sedikit-sedikit ngerti aja... cuman kalau disuruh ngomong, ngga.. mama sama papa sih kalau ngomong ke saya ya bahasa Indonesia. Kalau pas ngomong ke saya pake bahasa Khe saya ngerti tapi kalau disuruh ulang ga bisa...”

Dalam keluarga yang menggunakan bahasa Khe dan bahasa Indonesia, AEP dan keluarganya justru tidak memahami bahasa Mandarin yang dianggap sebagai bahasa yang kental dengan budaya Tionghoa.

“kalau Mandarin ga bisa...”

“iya, yang bisa (Mandarin) malah kakek saya. Saya pernah bilang, ma koq kungkung (kakek) bisa bahasa Mandarin mama koq ga bisa? Kalau dulu kan belajar bahasa Cina susah, kalau pake bahasa Cina suka dibilangin koq pake bahasa Cina sih ini kan negara Indonesia.. ya sudah deh...”

Meski tidak begitu memahami bahasa Mandarin, namun AEP sebetulnya pernah mendapatkan pelajaran bahasa tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh orang tuanya. Kedua orang tua AEP memang menyukai kalau anaknya dapat belajar dan berbahasa Mandarin.

“dulu waktu SD pernah dapet, tapi cuma setahun aja. Jadi waktu TK, SD, SMP saya sekolah di sekolah Ananda di Bekasi. Itu sekolah Tri Darma..”

Keinginan untuk memahami bahasa Mandarin membuat AEP belajar sastra Cina di UI (Universitas Indonesia).

“awalnya sih pengennya komunikasi, tapi dah tau pengen masuk Fakultas Sastra. Tapi kalo Sastra Inggris, dah dari SMP, SMP les bahasa Inggris melulu dah bosan, trus akhirnya Mama bilang, udah masuk sastra Cina aja...”

Pandangan seorang AEP dalam melihat fungsi tabloid Hi Young Mandarin membuat ia berpikir bahwa tabloid tersebut dapat menjadi sebuah media untuk memperdalam bahasa Mandarin. Namun, menurutnya informasi yang ada di dalam tabloid tersebut masih kurang menarik sehingga ia tidak terkejut jika tabloid itu kurang diminati.

“iya tahu, teman saya pernah nunjukkin ke saya di internet di facebook”

“ga beli, baca punya teman”

Sebenarnya sih saya belum ngerti banget... tapi kalo buat orang yang bener-bener mau ngedalemin bahasa Cina yaa ini bagus buat belajar”

“Kalau buat latihan sih boleh hahaha... trus dia ada yang bahasa Indonesia juga...jadi kalau kita yang baca koran gini, hanzi yang ini tahu, yang selanjutnya ga, trus ga tahu lagi. Nah kalau ada Bahasa Indonesianya kan jadi lebih gampang, kita bisa inget-inget hanzi yang arti Indonesianya ada di situ”

“iya?? saya ga tahu, ga laku ya? Memang sih masalah yang dibahas kurang greget... kurang menarik..”

Bagi seorang AEP, peranan tabloid dengan jenis yang sama dapat membantu siapa saja untuk memperdalam pemahaman bahasa Mandarin, terlebih lagi banyak orang yang kurang meminati bahasa Mandarin mengingat sulitnya memahami bahasa tersebut.

“sejenis ini juga? Setuju aja sih. cuma mungkin yang dibahas gini aja, kayak.. beritanya berita dunia.. kayak berita kompas aja yang dimandarinkan..”

3. YPL

Sedikit berbeda dengan dua informan sebelumnya, YPL merupakan seorang individu yang berasal dari keturunan Tionghoa (ayah) dan memiliki darah pribumi (ibu). Ketertarikannya terhadap budaya Tionghoa membuatnya mengambil jalur pendidikan D3 Sastra Mandarin di Universitas Indonesia dan pendidikan 1 tahun di *Beijing Language and Culture University* di Beijing (*Beijing Wenhua Daxue*).

“ayah saya keturunan Tionghoa, ibu saya pribumi asli Yogya. Agama saya Islam”

“saya ambil Sastra Mandarin D3 di Universitas Indonesia, saya ambil pendidikan di *Beijing Language and Culture University* di Beijing.

Ketertarikan yang muncul dalam benak YPL untuk mempelajari bahasa Mandarin dimulai karena di dalam keluarganya (ayah seorang Tionghoa dan ibu pribumi) tidak ada yang bisa berbahasa Mandarin, meski begitu budaya yang kental dan dijalankan di dalam keluarga merupakan budaya Tionghoa.

“iya, saya lebih dekat dengan keluarga ayah, jadi kebudayaan Tionghoa lebih kental, dan mereka masih mengikuti adat-adat tradisional, seperti kayak kemaren ceng beng, makan kue bulan dan chunjiu jie dan hari-hari raya lainnya.

Dalam melihat tabloid *Hi Young Mandarin* terkait dengan budaya, YPL beranggapan bahwa tabloid tersebut dapat berguna bagi siapa saja yang ingin memahami budaya Tionghoa, terutama bahasa Mandarin, namun di sisi lain, YPL beranggapan bahwa tabloid tersebut masih kurang

Universitas Indonesia

diminati untuk dibaca mengingat porsi berita yang ditampilkan cenderung monoton dan kurang menarik. YPL bahkan beranggapan bahwa tidak terbitnya lagi tabloid tersebut bukanlah hal yang mengagetkan, namun sebuah kewajaran.

“menurut saya sangat berguna, karena kalau mempelajari bahasa Mandarin itu tidak bisa hanya sekali langsung bisa untuk seterusnya, sehingga untuk pengulangannya kita perlu banyak-banyak membaca dan adanya tabloid ini sangat membantu bagi kita untuk mempelajari, hanya saja untuk membantu untuk yang baru belajar”

“tabloid ini masih kurang bagus awal-awalnya pembelajarannya karena terlalu monoton dan pemilihan isinya kurang menarik buat yang pemula”

“saya pikir wajar yaa...kalau ini di-stop penerbitannya karena selain isinya yang kurang menarik, saya rasa kurang tepat ke sasarannya, karena mereka itu seharusnya targetnya untuk pembaca remaja antara 15 sampai 25 tahun, sedangkan kalau saya lihat isinya itu bahkan saya yang 31 (tahun) pun tidak tertarik...hahahaha...”

Tidak hanya berbicara isi, YPL pun beranggapan bahwa peranan Tabloid Hi Young Mandarin tersebut dalam memperkenalkan berita yang dikemas dalam dua bahasa atau bilingual pun tidak begitu bermanfaat, bahkan cenderung kontraproduktif. YPL beranggapan bahwa membaca tabloid tersebut merupakan proses pembelajaran bahasa Mandarin yang harusnya hanya ditampilkan dalam satu bahasa saja. Selain itu, orang tidak membelinya mengingat isinya kurang menarik, meskipun harganya murah.

“tergantung...tabloid Hi Young Mandarin ini isinya sangat membantu kita untuk mengulang pelajaran bahasa Mandarin kita, cuman kalau disuruh membeli dengan harga yang tidak terhitung murah lalu isinya yang terlalu monoton dan kurang menarik, saya ragu untuk membelinya tapi kalau misalnya nanti akan ada diterbitkan lagi tabloid serupa yang lebih bagus dan isinya itu lebih bisa menarik minat pembaca, saya rasa saya akan membelinya”

“sebenarnya bagus tapi kan tujuan kita membaca majalah ini harusnya karena kita mempelajari bahasa Mandarin, tapi kalau dijadikan bilingual

kita yang orang Indonesia akan lebih fokus membaca yang bahasa Indonesianya, saya rasa itu akan menjadi rancu, antara mau membaca bahasa Indonesianya atau mandarinnya, jadi berantakan antara fokus kita untuk membaca itu tujuannya apa dan bagaimana ya ngomongnya hehe... kalau bisa she satu lembar memang khusus Mandarin semua, satu lembar baru dijadikan bahasa Indonesia, jangan dijadikan atasnya bahasa Mandarin bawahnya bahasa Indonesia, tapi harusnya satu lembar memang isinya Mandarin ya mandarin semua, hanzi ya hanzi semua, disamping itu setelah selesai satu artikel, kalau misalnya mau dibikin bahasa Indonesia, bahasa Indonesianya di samping, jangan dijadikan dalam satu artikel itu Mandarin-Indonesia, karena itu akan membuat orang..., maksudnya saya sendiri juga pasti akan terfokus pada bahasa Indonesianya.”

4.1.3 Pemahaman Remaja Pribumi terkait Budaya Thionghoa

1. SZ

SZ adalah seseorang yang terlahir dalam keluarga pribumi. Dalam kehidupan sehari-hari SZ menjalankan aktifitasnya, terutama di dalam lingkup keluarga dengan budaya pribumi, lebih tepatnya SZ hidup di lingkungan keluarga dengan budaya Sunda.

“ayah saya Sunda, ibu saya Jawa, tapi lebih kental arabnya. Kalau di rumah biasanya pake adat Sunda”

Sebagai seorang individu yang terlahir sebagai seorang non Thionghoa, SZ sama sekali belum memahami bahasa Mandarin, namun ketertarikannya terhadap bahasa Mandarin justru tumbuh dari berbagai film Cina yang menjadi favoritnya. Motivasi awalnya dalam mempelajari bahasa Mandarin dimulai ketika ia lulus SMA dan kemudian melanjutkan kuliah di salah satu universitas.

“SMA Muhammadiyah 23 Jakarta, sekarang kuliah di Universitas Darma Persada Jurusan Sastra Cina tahun 2008”

“Karena nonton film Cina trus kayaknya unik bahasa Mandarin”

Universitas Indonesia

Ketertarikan dalam mempelajari bahasa Mandarin juga membuat mahasiswi ini sempat beberapa kali menyempatkan membeli dan membaca Tabloid Hi Young Mandarin. Dalam perspektifnya, tabloid tersebut dapat menjadi media pembelajaran untuk mengasah kemampuan bahasa Mandarin. Bagi SZ, bahasa Mandarin memiliki keunikan sehingga ia merasa tertantang dan penasaran untuk memahaminya.

“mengetahui tabloid ini dari waktu saya setelah masuk Universitas Darma Persada, kemudian saya diajak ke berbagai tempat yang bisa mendukung belajar Bahasa Mandarin, seperti Harian Indonesia, klenteng di Cilincing, Da’i TV dan lain-lain...”

“hehehe.. cuma pernah beberapa mbak.. abis lumayan mahal”

“suka, menantang.. sukanya yaaa.. gimana ya, menantang aja mbak, jadi maunya buka kamus, apaan sih... penasaran huruf-hurufnya..”

Rasa penasaran dalam memahami karakter bahasa Mandarin melandasi keinginan SZ untuk terus belajar, terlebih lagi ia sekarang adalah salah satu mahasiswi yang mempelajari bahasa Mandarin. Namun, SZ juga memiliki alasan lain mengapa ia begitu berminat untuk memperdalam keahliannya dalam berbahasa Mandarin. Baginya, banyak sekali manfaat yang bisa didapat dengan membaca tabloid itu. Selain itu, SZ merasa kecewa dengan tidak lagi terbitnya tabloid tersebut. Ia juga berharap bahwa jika tabloid tersebut muncul atau terbit lagi, tidak ada format yang dirubah. Ia berharap tidak ada yang berbeda dengan format awalnya sehingga tabloid tersebut tetap dapat menjadi sarana belajar.

“manfaatnya ya apa ya, buat masa depan yang lagi belajar bagus banget, buat ngajar juga bagus, buat bersosialisasi dengan orang Cina juga bagus...”

“mnggg, kalo menurut saya sih jangan stop terbit, soalnya tabloidnya mendukung banget buat yang sedang belajar bahasa Mandarin...”

“yaah, jangan berubah format deh...soalnya yang itu lebih bagus, trus kalo berbeda gimana dong, belum tentu bisa dipelajari lagi”

Universitas Indonesia

Dalam memandang masyarakat Tionghoa, SZ menilai bahwa masyarakat Tionghoa juga perlu memiliki tabloid komunitas. Manfaatnya terletak pada kelemahan pemahaman orang Tionghoa terhadap bahasa Mandarin itu sendiri.

“perlu juga soalnya kan orang Chinese juga ga selamanya dia berbicara betul kata-katanya betul..”

2. TU

Dalam memahami budaya Tionghoa, TU tidak hanya mengambil perkuliahan Jurusan sastra Cina di UI program D3, ia juga sebelumnya pernah mengikuti kursus Bahasa Mandarin selama 3 bulan. Sebagai seorang pribumi, TU termasuk individu yang sangat tertarik memahami Bahasa Mandarin. Terlahir dari keluarga Jawa dan besar di dalam budaya Jawa, justru tidak menghalangi TU untuk memahami dan mempelajari Bahasa Mandarin. Hal itu terbukti dengan motivasinya untuk mempelajari dan bahkan beberapa kali mengambil kuliah untuk memperdalam Bahasa Mandarin.

“tinggal di Bekasi, bapak ibu saya asli Semarang, Jawa Tengah. Sekarang ibu saya tinggal di Semarang”

“dulu waktu jaman SMA pernah ambil kursus bahasa Mandarin selama tiga bulan di Yogya”

“saya ambil D3 Sastra Cina di UI, kemudian lulus tahun 2001 kemudian tahun 2007 lanjutin lagi tetap dengan Bahasa Mandarin di Sastra Cina, saya menguasai belajar Sastra Mandarin di Universitas Darma Persada”

Pemahaman TU dalam melihat tabloid sebagai media untuk komunikasi membuatnya kritis terhadap apa yang terdapat di dalam Tabloid Hi Young Mandarin. Baginya, isi yang diberitakan di dalam tabloid tersebut memang kurang menarik, namun, TU tetap beranggapan

bahwa tabloid tersebut juga memiliki manfaat yang baik. Baginya, tabloid tersebut dapat membantu siapa saja, terutama pemula, untuk mempelajari Bahasa Mandarin.

“pernah baca cuma sekitar... berapa ya... beberapa deh lupa.. sebetulnya kurang begitu tertarik”

“dari sampulnya kurang menarik dan isinya juga ga begitu menarik”

“manfaatnya sih ada bagi pemula yang lagi belajar Bahasa Mandarin, soalnya kan selain ada huruf hanzinya, juga ada bahasa Indonesianya”

Dengan melihat manfaat yang dapat diberikan tabloid tersebut, TU merasa bahwa agak terlalu disayangkan jika tabloid tersebut harus berhenti penerbitannya. Baginya tabloid sejenis itu dapat membantu siapa saja yang berkeinginan belajar Bahasa Mandarin, terutama bagi dirinya.

“oya? Sebenarnya sih agak disayangkan yaa kalau berhenti terbit, soalnya punya manfaat buat orang-orang yang belajar Bahasa Mandarin..”

“eccc...kemungkinan saya berminat untuk mengingat-ingat apa yang dulu dipelajari waktu kuliah..”

Bagi seorang TU, orang-orang Tionghoa juga memerlukan adanya tabloid khusus buat mereka. Baginya, penggunaan bilingual akan sangat baik untuk belajar bahasa Mandarin bagi orang Tionghoa dan non-Tionghoa.

“setuju aja sih, bukan berarti etnis Tionghoa menjadi eksklusif, kan isinya bukan bahasa Mandarin aja, dalam tabloid itu juga ada bahasa Indonesianya.. jadi orang yang belajar bahasa Mandarin pun bisa ngerti isi tabloid itu..”

3. AN

Lahir sebagai seorang pribumi dengan darah campuran antara Belanda (ayah) dan Sunda (ibu), AN juga merupakan individu yang gemar dalam memahami budaya Tionghoa, terutama Bahasa Mandarin. Latar belakang pendidikan seorang AN menjelaskan bahwa ia adalah seorang individu yang memiliki ketertarikan yang besar dalam memahami bahasa Mandarin.

“etnis saya campuran, ayah Belanda Jawa, ibu Indonesia asli Sunda”

“sekarang saya di tahun ke tiga S1 Sastra Cina di Universitas Indonesia”

“di sini ambil program studi bahasa Cina, trus pernah ada pengalaman satu tahun belajar bahasa di Taiwan”

“iya, yang di Taiwan itu itungannya kursus”

“sebenarnya sih ngga yaa cuma kebetulan di terima di Sastra Cina tapi semakin mengenal semakin tertarik karena eee... orang-orang luar juga banyak yang penasaran dengan bahasa ini, trus setiap unsur bahasa ini mereka ada arti sendiri yang menurut saya menarik..”

Karena menyukai bahasa Mandarin dan memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Mandarin, AN beranggapan bahwa Tabloid Hi Young Mandarin sangat menarik dan bahkan ia berpendapat tabloid tersebut memberikan manfaat yang besar dalam memahami bahasa Mandarin.

“tau sih waktu ada KBC (Kompetisi Bahasa Cina di FIB - UI) pernah dibagikan di sini... trus karena saya pikir bagus ya pernah beli beberapa kali.. kalau di Cina juga suka ada acara-acara yang berhubungan dengan bahasa Cina dan mengenalkan majalahnya gitu..”

“iya, suka.. karena di sini agak susah nemuin tabloid bahasa Mandarin yaa apalagi untuk anak muda..”

"bagus koq. untuk yang baru belajar juga bagus karena di sini selain ada bahasa Mandarin juga disertai bahasa indonesianya. Trus bahasa Mandarin yang dipakai juga yang umum bukan yang lebih kompleks.."

Kekecewaan yang muncul dari AN sangat terlihat ketika ia mengetahui bahwa tabloid tersebut telah berhenti terbit dan akan berubah format. Di sisi lain, AN beranggapan bahwa orang-orang Thionghoa juga perlu memiliki tabloid komunitas.

"ga tau... kenapa? Pernah beberapa kali beli tapi aku ga rutin juga jadi ga tau... sayang banget ya, soalnya sekarang kita tahu dah banyak orang yang belajar Mandarin, kan kita perlu banyak bahan pendukung buat belajar trus dengan berhenti terbit ya sayang banget"

"ya ga papa, ini juga buat keuntungan kita sendiri. Kalau suatu bangsa warganya bisa menguasai bahasa lain itu kan juga suatu kehebatan sendiri buat bangsa itu sendiri. Apalagi dengan Cina yang sekarang makin maju dan go internasional.

4.1.4 Pengalaman Interaksi Antara Remaja Thionghoa dan Pribumi

Dalam kehidupannya, setiap manusia memiliki keragaman dalam berkomunikasi dan bahkan berinteraksi. Keragaman tersebut muncul dikarenakan karakteristik masing-masing individu, dan bahkan cenderung dipengaruhi sebuah nilai budaya yang mengalir kental di dalam dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Dalam tataran yang lebih luas, interaksi antar budaya merupakan bagian terpenting dalam melihat potensi friksi dan kesatuan. Dalam bagian ini akan dijelaskan bentuk pengalaman pribadi dan isu yang berkembang dalam interaksi dan komunikasi antar etnis, yaitu etnis Thionghoa dan non Thionghoa. Interaksi dan komunikasi yang dijelaskan merupakan temuan data yang menyoroti perspektif suatu etnis terhadap etnis lainnya dalam hal budaya, prasangka subjektif, dan pengalaman diskriminasi.

4.1.4.1 Pendapat Remaja Tionghoa Tentang Remaja Pribumi Dalam Hal Budaya, Prasangka Subjektif, dan Bentuk Diskriminasi

a. DKW

Pemahaman seorang DKW dalam melihat pentingnya bagi orang Tionghoa untuk memiliki tabloid khusus komunitas orang-orang Tionghoa saja bukan terletak pada apakah orang Tionghoa karena merasa eksklusif namun justru keberadaan tabloid khusus tersebut dapat menjadi akses informasi.

“ga juga siy kan namanya juga media komunikasi kan bukan suatu yang eksklusif.. cuma buat sarana aja untuk tahu berita-berita dan lain-lain.. untuk mengetahui aja informasi gitu bukan yang ada di komunitas aja”

Di sisi lain, dalam melihat bahasa Mandarin yang saat ini makin marak diminati dan dipelajari tidak hanya oleh orang-orang keturunan Tionghoa saja, namun juga dari berbagai kalangan, termasuk kalangan non Tionghoa, DKW beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah masalah, bahkan ia sendiri justru kurang begitu menyukai bahasa Mandarin mengingat sulitnya tulisan *Hanzi*.

“saya? Saya sih milih Indonesia aja, kan Mandarin saya ga terlalu menguasai, males juga baca tulisan Hanzi (huruf han)”

“yaaa.. ngga papa sih”

“hahaha... ya ngga laah.. kan bahasa itu semua orang boleh mempelajari”

Berbicara mengenai lingkungan pertemanan, DKW semenjak kuliah telah banyak bergaul dengan beragam etnis, selain etnis Tionghoa, dan bahkan DKW kini, setelah bekerja, meski tidak begitu dekat, DKW memiliki banyak teman-teman non Tionghoa atau pribumi. Meski begitu,

DKW juga tetap memiliki banyak teman-teman yang juga keturunan Tionghoa, bahkan sahabatnya DKW juga merupakan keturunan Tionghoa.

“banyak...di kuliah juga ada. Sekarang di kantor juga banyak..”

“kebanyakan sih campur yaaa, ada Jawa sama Batak yang banyak”

“banyak... banyak sekali”

“hahaha, kalau di kos rata-rata orang Jawa semua sih..”

“ngga, say hi aja sih, soalnya semua orang kerja kan..”

“kalau sahabat saya ya Chinese juga..”

“ngga sih, lebih ke pribadinya.. kalau sifat ya mungkin, kalau teman dekat saya itu agak slebor sih orangnya. Pernah satu kos juga, share kamar gitu. Karena dia juga anak orang kaya, jadi ga terlalu peduli sama kamar, jadi urusan kos gitu, gw yang urus..”

Dalam pergaulan sehari-hari, DKW tentu berinteraksi dengan berbagai etnis, baik yang non Tionghoa maupun keturunan Tionghoa. Dalam interaksinya, DKW terkadang menemui banyak permasalahan yang terjadi ketika ia berinteraksi. Permasalahan-permasalahan pun beragam, baik dengan sesama keturunan Tionghoa maupun dengan non Tionghoa. Sedangkan di dalam komunikasinya, DKW juga sering berkomunikasi dengan teman-teman kantornya yang banyak berasal dari etnis berbeda. Komunikasi yang tercipta sama sekali tidak pernah menyentuh isu-isu yang dianggap tabu, seperti SARA. Menurutnya, situasi lingkungan sehari-hari di dalam masyarakat justru tidak begitu menakutkan, bahkan membuatnya nyaman, namun kondisi atau suasana dalam pekerjaannya lah yang justru membuatnya beberapa merasa tidak nyaman.

“ooo baik mereka, sebelah rumah persis.. ga pernah ada masalah”

“yaaah, hal-hal umum lah..kayak ekonomi, politik..”

“paling masalah SARA lah, agama yaa, yang berbau-bau berita misalnya yang berbau-bau SARA biasanya ngga diomongin”

“kalau dalam sehari-hari sih ngga yaa.. paling dalam hal kerjaan pernah merasa gitu..”

“mungkin agak dianggap remeh gitu, trus kayak bagi mereka, mereka jadi merasa kayak superior gitu. Jadinya mereka kayak mengintimidasi gitu.”

“pribumi.. saya kan Chinese, jadi perlakuannya suka beda”

“kalau di lingkungan kerja kan beragam banget jadi ga ada yang spesifik... biasanya di lingkungan kerja sih, di luar kantor”

Pengalaman yang dirasakan oleh DKW, menurutnya terasa kurang mengenakan. DKW beranggapan bahwa etnis lain (non Tionghoa) cenderung merasa lebih baik dan karena itu DKW berpikir bahwa interaksi dan komunikasi yang terjalin, baiknya perlu dibatasi, meski begitu DKW tetap beranggapan bahwa dalam pergaulannya ia tetap tidak memilih-milih teman hanya berdasarkan etnis saja.

“iya, jadinya yaaa sebatas kerjaan aja.. ga usah lebih dekat”

“ngga laah, siapa aja, kalau cocok ya sudah”

Dalam pergaulannya sehari-hari, DKW beranggapan bahwa orang-orang pribumi juga tidak semuanya berpikir dan bertindak sama seperti interaksi yang dialaminya di dalam situasi kantor. Tidak semua orang-orang pribumi terkesan memiliki cara pandang yang superior dan bahkan menganggap remeh etnis Tionghoa. Berdasarkan pengalamannya, ada beberapa orang-orang non Tionghoa yang justru disukai oleh DKW, dan ada juga yang tidak disukainya.

“yaaa, kalau secara kita ini sih pastinya yang sama kayak kita sih.”

“mungkin orang Jawa yaa, soalnya gampang bergaul.. ramah.. trus kayaknya lebih santun.. temen-temenku banyak yang dari Solo, yang Jawa Tengah lah.. makanya banyak yang santun.. kalau dari Semarang

ngga deh, temenku ada yang dari Semarang, ga tau deh pribadinya agak kurang bagus..”

Berdasarkan pengalaman interaksinya, DKW juga pernah mengalami interaksi yang agak kurang mengena, meski begitu, permasalahan yang terjadi tidak mengarah pada konflik yang cukup besar, hanya sekadar keributan kecil yang dipicu oleh kesalahpahaman. Di sisi lain, DKW juga menyadari bahwa interaksi di lingkungannya tidak terlepas dari stereotipe atau prasangka negatif yang ada dan berkembang di masyarakat, terutama stereotipe yang memojokkan etnis-etnis tertentu.

Ketika DKW diminta untuk menjelaskan apa yang ia ketahui mengenai stereotipe yang berkembang di masyarakat, DKW kemudian menjelaskan bahwa memang ia memahami bahwa banyak sekali stereotipe yang berkembang di masyarakat yang berakibat pada munculnya prasangka-prasangka negatif yang membuat hubungan antar etnis agak tersendat dan dapat memunculkan rasa saling curiga dan kebencian satu sama lain.

“iya lah, kayak orang Batak ya misalnya gimana ya... kalau tentang stereotipe yang baku saya kurang tahu ya, tapi kalau dengan orang Batak ya harus lebih ati-ati aja dalam bicara, jangan sembarangan gitu..”

“kalau dari Semarang ngga deh, temenku ada yang dari Semarang, ga tau deh pribadinya agak kurang bagus..aku sempet nanya ke temenku yang orang Semarang siy, kenapa sih orang Semarang itu kayak gitu?”

“ga tau ya agak songong, sombong gitu trus belagu”

Meski begitu, DKW menyadari bahwa apa yang tertanam di dalam pikiran setiap individu mengenai stereotipe atau prasangka negatif mengenai suatu etnis, tidak terlepas dari apa yang ditanamkan orang tua dan bahkan orang-orang tua terdahulu terhadap para generasi mudanya.

“kalau idealnya sih kita harus menggeneralisasikan semua. Tapi masalahnya kita tuh dari kecil sudah terdoktrin tentang etnis tertentu, itu lah yang jadi penghalang pas interaksi dengan etnis yang berbeda gitu...”

“orang tua sih ngga, tapi di atasnya orang tua deh.. kakek nenek gitu kan... apalagi dulu tempat nenekku itu, sekitarnya kampung semua, sedangkan dia tinggal di pinggir jalan, termasuk berada deh. Makanya pas main ke belakang ga boleh, jangan bergaul gitu..”

“ya pribumi aja.. kalau Chinesenya ga banyak..”

“yaa ngga sih, paling cuma dibilangin ga bener gitu..”

Berdasarkan pengalaman masa kecil dan ajaran yang ditanamkan oleh keluarganya, DKW beranggapan bahwa memang terdapat kendala komunikasi yang tercipta antar etnis di dalam masyarakat Indonesia yang multikultur. Menurutnya, terdapat perbedaan cara penyampaian bahasa yang berbeda dan kemudian hal tersebut menjadi stereotipe atau prasangka negatif, dan bahkan perilaku diskriminasi antar etnis di dalam masyarakat.

“eee... paling kendalanya ya itu lah, apa yaa.. masing-masing etnis suku itu kan punya penyampaian bahasa yang berbeda, itu yang biasanya jadi pemicu timbulnya clash gitu.. kayak misalnya orang Sumatra kadang-kadang ngomongnya gimana gitu agak kasar, kadang kalau ditanggapiin bagi mereka itu jadi masalah.. itu aja sih, cara penyampaian komunikasi mereka.

Berbicara mengenai makin maraknya budaya Tionghoa yang kini banyak dikenal dan pelajari, bahkan disukai oleh masyarakat Indonesia, DKW beranggapan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang positif.

“bagus sih sebenarnya.. karena yang namanya Indonesia kan beragam suku bangsa.. trus di Indonesia juga ga cuma Chinese kan ada Arab, kan termasuk keturunan luar juga”

Berbicara mengenai etnis Tionghoa yang sebetulnya merupakan etnis keturunan, DKW beranggapan bahwa tidak perlu ada sikap-sikap yang saling membedakan satu sama lain. Adanya sikap-sikap seperti itu justru akan membuat hubungan komunikasi yang tercipta akan melahirkan berbagai kendala komunikasi. Karena itu, DKW beranggapan bahwa peran serta pemerintah sangat penting dalam hal ini. Berbicara mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah di era terdahulu dan sekarang DKW berpendapat bahwa itu merupakan hal yang positif.

“ya bagus lah, namanya Chinese kan juga warga negara jadi maunya diperlakukan sama dong dengan pribumi...”

“eeee... kalau dampak peraturan itu iya sih, kayak harus rubah WNI, trus rumah nama.. orangtua, keluarga mama sih yang susah, kalau keluarga papa memang sudah dikasih nama Indonesia.. kalau dari keluarga mama, dikasih namanya dari dinas kependudukannya, jadi asal aja kasih nama...”

Meski sudah terlihat berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan sikap diskriminasi peraturan terhadap etnis tertentu, namun DKW beranggapan bahwa sebetulnya pembauran yang ada di dalam masyarakat antar etnis masih belum maksimal. DKW beranggapan bahwa secara pribadi, ia adalah seorang individu yang sama sekali tidak melihat perbedaan sebagai sebuah halangan untuk membaur. Baginya, bentuk pembauran yang ada masih terhalang oleh berbagai perbedaan, terutama agama.

“eeee... keseluruhan kayaknya belum sih. Sebenarnya kalau ngomongin etnis itu sih ga terlalu bikin barrier sebenarnya banyak faktor yang ga cuma suku itu. Sebenarnya kita juga sih, sebenarnya orang yang ada di dalam, yang terlibat dalam masyarakat ini.. jadi memang dua-duanya. Namanya perbedaan gampang banget jadi pemicu.. namanya di Indonesia sendiri yang paling signifikan unsur pemecahannya tuh agama, kalau menurut saya. Kalau masalah suku sih ga terlalu, memang ada, tapi bukan yang utama. Yang utama tuh karena agama..kadang,

apalagi kalau dia punya banyak perbedaan, jadi double minority, makin banyak juga faktor penimbul konflik juga”

“aku sih cukup ini yaa, cukup bisa membaaur yaa..”

“pengemnya sih bisa merangkul semua gitu, jangan memandang sukunya atau apanya, pokoknya disamain aja semua, dirangkul semua biar lebih tulus gitu..”

Perpecahan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama masalah perbedaan agama, penyebabnya menurut DKW, karena tingkat intelektual masyarakat Indonesia. DKW beranggapan bahwa faktor tersebut memiliki peranan penting di dalam pendewasaan dan cara pandang sebuah masyarakat. Faktor tersebut sebetulnya bukan hanya mampu mempengaruhi atau mengurangi konflik yang ada, karena menurutnya, konflik yang ada di dalam masyarakat Indonesia tidak hanya karena perbedaan suku atau agama, namun karena komunikasi dan pola pikir masyarakatnya.

“ya itu yang kayak saya bilang tadi, itu lebih ke masalah isu agama.. tapi yang lebih mempengaruhi lagi ini sih, tingkat intelektual masyarakat.. maksudnya karena kalau semakin rendah pendidikan pola pikir mereka itu masih terkotak-kotak gitu jadi ga bisa luas gitu cara pandangnya. Kayak di Amerika tingkat pendidikannya kan mayoritas tinggi ya, jadi masalah-masalah kayak gini ga terlalu banyak terjadi gitu.. memang ada juga misalnya orang kulit hitam gitu tapi kan ga sampai separah kita sampai timbul konflik trus berantem gitu...”

Karena permasalahan komunikasi dan pola pikir, DKW beranggapan bahwa konflik di dalam masyarakat justru bukan karena perbedaan agama dan suku, namun karena bentuk identitas pengelompokan masyarakat, namun bukan berdasarkan agama atau suku.

“mungkin karena satu ya mayoritas agama di Indonesia.. jangankan agama sama suku, orang satu pemukiman satu suku aja mereka berantem... baru-baru ini juga di Johar Baru sama-sama orang Betawi eh berantem juga.. memang lebih ke komunikasi sih, iya, lebih ke pola pikirnya”

“kalau menurut aku ya gitu, bagi aku menurut aku sih, dalam satu kelompok nih, menurut mereka kelompok ini harus dibela mati-matian nih ga peduli salah atau benar, menurut aku ga perlu sampai segitunya dong... kelompok ini untuk apa, dasarnya apa, tujuannya apa?, kalau memang salah kenapa masih dibela?”

Bentuk sentimen yang berkembang di masyarakat Indonesia, menurut DKW, merupakan proses komunikasi yang masih belum terbuka satu sama lain, karena itu dampaknya berujung pada bentuk perilaku dan sikap orang-orang tertentu yang pada akhirnya berbuat dan merugikan orang lain juga. DKW memberikan contoh bahwa peristiwa Mei 1998 merupakan contoh nyata dimana terdapat kesenjangan dan kecemburuan sosial yang berdampak pada diskriminasi pribumi terhadap etnis Tionghoa, meski tidak semua orang-orang non Tionghoa melakukan itu.

“iya, kebetulan aku inget banget tuh. Kebetulan waktu itu kan mama masih kerja gitu, kalau di Palembang kayak di Sudirman sini lah. Waktu itu aku mau balik ke rumah, itu sampai kucing-kucingan, ngeri aja di tengah jalan distopin di tengah jalan. Pas sampai rumah, di komplek rumah aku tuh udah masuk orang gitu, dah hancur pagar, kaca rumah.

“kalau di komplek aku sih ngga, mereka sempet ngerusak aja.. tapi di luar komplek iya, dijarah”

Kalau pemerkosaan aku ga tau deh..”

“gila, merasakan sendiri ketakutan.. situasinya kayak gitu”

“nah itu aku juga bingung, siapa yang salah, gimana koq bisa begitu”

“kesenjangan sih yang kelihatan, orang chinese koq orang luar gitu koq bisa jadi kaya.. mungkin liat juga orang-orang Chinese yang di

atas, kayak Liem Sui Liong, jadi kesannya orang Chinese mencari kekayaan banget.. sedangkan rakyat Indonesia sendiri kayaknya koq ga maju..”

“ya ga enak lah, soalnya ga seperti itu. Apa lagi kita kan hidup berdampingan, bersama-sama kan masalah berhasil ga berhasil kan tergantung usaha masing-masing.. kan gitu..”

“eeee... kalau pandangan sampai ke jahat ya iya sih, tapi ga sampai membekas.. mungkin karena aku ga terlalu parah, Cuma sebatas takut aja. Tapi menurutku jadi memang timbul jarak.. kalau dengan yang selevel sih biasa aja, tapi dengan orang-orang yang menengah ke bawah apa lagi setelah 98 kan ekonomi makin susah, jadi yaa menjauhilah yang berbau-bau mungkin bisa menimbulkan kriminal gitu..”

Meski terdapat kesenjangan ekonomi dan bentuk diskriminasi, DKW beranggapan bahwa sebetulnya hal tersebut bukanlah sebuah bentuk diskriminasi pribumi terhadap etnis Tionghoa, namun lebih kepada perilaku jahat yang berakibat pada bentuk kriminalitas. Bagi DKW, masih banyak orang-orang pribumi yang justru lebih memiliki sikap baik dan mau berteman dengan siapa saja.

“kebetulan mamaku kan menjalin hubungan dengan tetangga, satpam, tukang becak, tukang becak kan di Palembang masih ada becak, ada tukang parkir juga.. jadi mereka bantuin jaga gitu, melindungi juga”

“ee.. kalau perasaan jangan berteman dengan salah satu etnis atau semua etnis non-thionghoa sih ngga yaa.. jadi timbul rasa ga bisa percaya gitu, pokoknya yang namanya pribumi ga bisa percaya deh.. jadi ya jaga jarak gitu..kecuali untuk orang yang sudah dikenal dekat, tapi orang yang baru kenal atau orang ketemu di jalan ya bikin barrier, takut sih ntar dijahati atau apa lah..”

“pernah sih waktu itu kriminal, kayak ditodong gitu, dihipnotis juga pernah, waktu itu sih Cuma uang sih..makanya jadi timbul takut

juga, soalnya waktu itu baru datang ke jakarta jadi keliatan muka-muka baru gitu..”

Iya sih, tapi yaa karena kebanyakan pelakunya itu pribumi dan mukanya yaaa kayak gitu deh..makanya bikin barrier”

“bisa sih tapi yaa ga gampang... soalnya sudah terbentuk seperti itu pola pikirnya, di masyarakat juga begitu, jadi merubah satu keadaan itu akan sulit banget. Kalau aku sendiri yang berpikiran seperti itu gimana. Kondisi dan keadaan masyarakat yang seperti itu kayaknya sulit banget yaa..”

Dampak kebijakan yang terkesan mendiskriminasi di masa lalu, menurut DKW menjadi bagian tersendiri dalam lingkup kesenjangan komunikasi yang ada. Namun di sisi lain, DKW beranggapan bahwa bentuk kesenjangan komunikasi yang terjadi antar etnis sebetulnya dapat diatasi dengan rasa saling keterbukaan dan motivasi dari masing-masing pihak untuk bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan begitu, maka konflik, prasangka negatif, dan bentuk diskriminasi dapat diredam karena adanya rasa keterbukaan dan kebersamaan sebagai orang Indonesia.

“kalau penyebabnya sih mungkin waktu itu masalah ini yaa.. masalah pemerintah, lebih ke arah situ ... tapi jadinya kaminghitannya orang Chinese”

“perlu kerja sama sih ya antar dua belah pihak. Disinikan Chinese bertindak seperti itu juga ada sebabnya. Mereka melindungi diri sendiri. Setelah kejadian itu kan jaraknya makin jauh, karena mereka takut kejadiannya keulang lagi. Makanya sebisa mungkin mereka.. udah deh, gw ga mau gaul-gaul lagi sama mereka.. kayaknya jadi seperti itu”

“kalau aku sendiri sih ngga yaa, tapi pemikiran aku seperti itu, yaa aku liat orang-orang seperti itu”

“bisa sih kalau pola pikirnya diubah gitu”

“iya lebih terbuka satu dengan lainnya sih..diharapkan ya lebih terbuka, jangan dipandang sebelah mata gitu. Dan dianggap sebagai

satu keluarga gitu, jangan dianggap kayak orang asing gitu.. kita kan sudah tinggal di Indonesia, lahir di Indonesia, anggaplah kita ya orang Indonesia gitu... kan sudah ada tuh yang panggil Cina Cina gitu, aku ga suka kayak gitu. Toh kita, orangtua udah di Indonesia, lahir n gede di Indonesia...jadi ga usah ada sebutan Cina, ya orang Indonesia aja. Kan kalau di luar negeri ditanya, pasti kita kan bilang orang Indonesia kan..”

b. AEP

Dalam melihat berbagai ketertarikan orang-orang non Tionghoa atau pribumi dalam memahami budaya Tionghoa dan bahkan mempelajari bahasa Mandarin, AEP beranggapan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang positif, dan bahkan ia sangat antusias begitu melihat adanya keinginan orang-orang non Tionghoa untuk mempelajari bahasa Mandarin, meski di satu sisi, bahasa tersebut sangat susah untuk dipahami dan dipelajari.

“bagus banget dong...”

“yaaa.. kayak kemaren saya ikut bedah kampus, jadi tuh sastra Jepang, sastra Cina, sastra Korea, itu dijejerin semua... nah pas mereka waktunya liat stand itu tuh sastra Cina kalo boleh saya jujur itu harus yang sampai teriak-teriak (promosinya), suara kita sampai habis sebalairung, sedangkan tuh yang lain ga perlu teriak cuma bilang ‘korea’.. grubug... grubug... grubug... hahahaha... sedangkan kalo diteliti lagi kan akar dari tulisan Jepang dan Cina itu sendiri mengadopsi dari hanzinya Cina lho... jadi rasanya tuh yang aduuuh.. iiii, susah banget deh, trus pas mereka pun ga tertarik gitu, ‘ka, sastra Cina kan susah...’ mereka yang bilang ga punya basic, trus kayak nada di Mandarin, kan kalo salah ucap artinya salah.. ya iya memang begitu... tapi gimana ya, kita sendiri kalo kayak kebudayaannya dipelajari orang lain seneng, berarti orang lain tertarik... kita orang Cina malah seneng...padahal tuh ga perlu setakut ituuu... kalo dipelajarin tuh ga ada yang ga bisa gitu..”

“ngga, malah kita seneng... kayak kita tuh mikirnya tuh Cina kayak yang kuno, susah dipelajari..”

Dalam lingkup pergaulannya, AEP memiliki banyak teman. Mulai dari SMA sampai kuliah, AEP dapat dikatakan sebagai seorang individu yang banyak berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai etnis. Bahkan, di dalam lingkungan masyarakatnya dimana AEP tinggal, ia pun tetap berinteraksi dengan berbagai orang yang merupakan penduduk non Tionghoa. Meski begitu, AEP tidak pernah merasakan adanya permasalahan dengan mereka.

“ada, walaupun sekolah saya mayoritas Cina tapi kan ada yang pribumi..”

“kalau saya sama teman saya karena deket banget, ga ada ngerasa beda siy.. malah kadang dia Cina saya Cina malah ga comfort mainnya.. justru sama pribumi lebih enak gaulnya..”

“mmm.. kebanyakan Jawa, Batak, Padang, makanya di sastra Cina ini kebanyakan yang Padang banyaaaak banget..”

“Jawa, trus Padang sama Jawa..”

Menanggapi cara pandang masyarakat terkait dengan hubungan antar etnis, AEP menyadari bahwa memang masih ada stereotipe atau prasangka negatif yang berkembang di masyarakat, namun baginya, hal tersebut merupakan cara pandang saja yang terlalu dilebih-lebihkan. Bagi AEP, stereotipe yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari apa yang ditanamkan oleh orangtua di dalam lingkup keluarga. Meski begitu, AEP dapat dikatakan sebagai individu yang kurang menyepakati apa yang diyakini oleh orangtua terdahulu. Baginya, pemikiran kolot tersebut sudah tidak berlaku atau sesuai dengan perubahan zaman.

“mmm... Cina juga banyak stereotipenya.. kalau orang Jawa sih ngga ya, paling Padang tuh..”

“ada tuh ya, temen pelit deh. Kalau mau beli sesuatu ngitung-ngitung dulu, mikir bolak-balik, ini berguna ga ya buat gw... eeh, ngga ah ntar aja cari yang lebih murah, gitu biasanya... hehehe”

“Oooo, kalau masalah patungan yaa sudah sepakat berapa jumlahnya ya semua nurut.. Cuma kelihatan anget kalau pas beli barang.. eh, itung-itung dulu, suka banget tapi, nunggu murah deh... hahaha.. atau cari-cari keliling dulu, kalau bener dapet yang murah, tuh kan bener untung keliling-keliling dulu dapet deh yang murah..”

“mmm... sebenarnya sih tiap suku ada ininya kali yaa, kalau orang Jawa tuh sabar, sabaaaar banget ga bisa marah orangnya. Trus kalau Padang itu ya dari cara hidupnya juga, bukan pelit yaa, apa sih ya, menurut saya.. memang kelihatannya sih pelit, tapi mungkin cara menghemat dia itu kayak gitu.. ya kayaknya setiap suku ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing yaa.. trus yang saya suka, ya saya ngerasa kalau ngomong sama mereka ya nyambung aja walaupun saya, maksudnya yaa kalau ga nyambung kan ga mungkin dipaksain jadi temen... gitu..”

Pengalaman pribadinya sebagai individu yang menjadi bagian di dalam masyarakat menjelaskan bahwa kehidupan komunikasi dan interaksinya dengan masyarakat pribumi sama sekali bukanlah hal yang menakutkan. Ia mengakui bahwa ia sama sekali tidak memiliki permasalahan, baik dalam lingkup masyarakat tempat ia tinggal, maupun di dalam interaksinya di kampus.

“mungkin itu lebih ke orangtua, orang keturunan Cina tuh biasanya orang tuanya tuh biasanya rada kolot, duuh jangan...soalnya gini-gini.. tapi untuk kesininya sekarang karena sudah modern jadi yaa, duh apan sih masa sampai gitu... ga begitu banget kali ma, lita aja ga gitu-gitu amat.. ngga kan ma, ngga gini-gini banget... sampai kita ajak ke rumah biar orangtua liat sendiri.”

“banyak..”

“kebetulan sebelah rumah tuh sudah lama kosong, jadi sebelah rumah saya kan lahan kosong, nah sebelah dah lama pindah”

“ngga sih akur-akur aja..”

Dalam interaksi komunikasinya dengan teman-teman, AEP sama sekali tidak canggung untuk berbicara mengenai hal-hal yang dianggap tabu. Baginya, interaksi yang terjadi antara ia dengan orang-orang pribumi berjalan normal tanpa adanya bentuk kesenjangan komunikasi. Bagi seorang AEP, dalam memilih teman hal yang perlu diperhatikan adalah pribadinya, bukan sukunya.

“apa yaaa paling yaa pelajaran pasti... sastra Cina kan ya pelajarannya susah banget gini-gini... paling kalau kita keluar kelas ya ngomongin hal yang lain, film kek, atau gw waktu kayak SMA kayak gini, di SMP kayak gini, ya gitu deh, curhat-curhat aja..”

“apa yaa, agama aja kadang kita omongin juga, yang ngga apa yaa.. ga tau deh..”

“apa yaa... hahaha... nggg... saya juga bingung ditanya apa.. rata-rata sih fine-fine aja”

“hahaha, sama aja sih.... kalau saya sih ga ada milih-milih... memang saya orang kalau yang baru kenal belum nemuin kloponya ya agak jutek... ada yang pernah bilang gitu... tapi kayak sekarang kan sudah satu jurusan sering ketemu, jadi akrab.. ga bisa milih juga pribumi atau Cina, saya sih semuanya membaur..”

“ya gimana yaa... aku sih fine-fine aja, kadang masih inget kata-kata mama papa itu.. tapi kalau berteman ya itu tadi aku liat pribadinya aja.. mana yang cocok, ga perlu liat pribumi atau Cina”

Meski tidak pernah mempermasalahkan kesukuan, AEP juga ternyata cukup merasa bingung dengan sikap pemerintah di era terdahulu. Kebijakan-kebijakan yang dinilai diskriminatif terkadang menimbulkan tanda tanya di dalam dirinya. Namun, AEP sekarang bersyukur bahwa saat ini, pemerintah sudah tidak lagi membedakan etnis-etnis tertentu.

“iya, pernah sih.. kalau dulu sih kayak waktu kejadian 98 gitu ya, kenapa Cina, aku kan nanya kan, kenapa sih Cina, yang memerintahkan kan bukan orang Cina, waktu itu kan Suharto bukan orang Cina, kenapa Cina yang kena, kecuali Suharto orang Cina gitu”

“sekarang ini sih sudah ngga, waktu kecil tuh yang kentara banget. Soalnya kan pas jaman Suharto.. Cina tuh mau gimana-gimana salah, gerak gini salah, gitu salah... jadi khawatir banget, tapi kalau sekarang dah ngga... dulu tuh, keluar rumah aja yang pernah diteriakin, ‘eh lu Cina lu..’

“terganggu banget.. dulu tuh ya saya yang sampai harus pasang muka galak, abis gimana ya, kita yang lagi main sepeda trus diteriakin eh lo Cina.. lho, memang kalau Cina kenapa?? Anah gitu lho..”

“yaa.. senenglah dengan sikap pemerintah sekarang kita dikasih kebebasan. Soalnya kan meski kita sipit tapi kan sudah tinggal di Indonesia, jadi warga negara Indonesia juga dong.. abis mau kemana lagi?”

Dalam melihat pengalaman yang pernah terjadi, seperti Mei 1998, AEP berpikir bahwa kondisi tersebut lebih disebabkan karena adanya salah paham. Kondisi itu menyebabkan orang-orang Tionghoa sebagai kambing hitam. Kondisi itu kemudian membuat AEP berpikir bahwa sejarah kelam Mei 1998 lebih disebabkan karena perbedaan cara pandang dan paradigma yang sudah terlanjur menjadi stereotipe di tengah-tengah masyarakat.

“heboh, heboh banget.. mama sama papa sampai yang duduk ngga berdiri juga ngga, panik banget. Malem-malem kan ditelepon, katanya tuh kita mau dijarah, aduh itu jam 12 malam, mama papa cerita, jam 12 malam, aduh ini gimana nih caranya... sekolah Ananda itu kan sekolah Cina sampai diliburin seminggu, pas masuk saya bingung temen dekat saya yang cowok kemana nih koq ga masuk. Saya tanya, katanya sampai pindah ke Pontianak gara-gara mau nyelamatin.. banyak banget”

“sebel sih ada ya, tapi balik lagi sebelnya mereka bisa berpikir Cina kayak gitu tuh kenapa sih? Tapi memang ga sepenuhnya salah karena dari atasnya udah mengkonsepkan orang Cina tuh begini-begini. Pasti kan ga ada asap kalau ga ada api kan.. saya mikirnya gitu aja.. Cuma kita merasa Cina ga digituin, kita ambil positifnya aja, kalau ngga gitu mungkin kita ga dapat kebebasan sampai sekarang.. jadi kita ngerasa memang sih waktu itu kita parah banget menderita, tapi kan abis itu kita dapat kebebasan, jadi ga masalah gitu..”

Berbicara mengenai apa yang harus dilakuakn agar permasalahan kesenjangan komunikasi dan interaksi dapat diatasi sehingga tidak lagi terjadi permasalahan-permasalahan antar etnis, AEP beranggapan bahwa perlunya sebuah keterbukaan dan rasa saling menghargai satu sama lain. Dengan begitu, permasalahan antar etnis dapat diredam. Masa lalu seperti Mei 1998 memang menjadi bukti bahwa dulu pernah terjadi diskriminasi antar etnis, namun kondisi sekarang telah berubah.

“saling menghargai pastinya. Trus jangan tersulut, kayak penanaman konsep yang salah, coba dilihat dulu ke kenyatannya deh... memang semua Cina itu kaya? Ngga kan.. kalau mau dilihat lagi kalau kita gunain otak kita gitu... pokonya saling menghargai, akhirnya yang lalu biar berlalu pokoknya jangan sampai kejadian lagi..”

c. YPL

Informan lainnya, yaitu YPL justru beranggapan bahwa keinginan orang-orang non Tionghoa mempelajari budaya Tionghoa, terutama bahasa Mandarin merupakan hal sebuah kebutuhan mengingat peranan bahasa Mandarin kini telah menjadi salah satu bahasa yang bersifat internasional. YPL sendiri juga mengakui bahwa mempelajari atau memiliki pengetahuan mengenai budaya sendiri dan budaya etnis lain merupakan nilai positif yang memiliki banyak manfaatnya.

“sebenarnya perlu, supaya kita itu juga tahu tentang kebudayaan dan bahasa Mandarin juga kan sekarang sebagai bahasa paling banyak dipakai secara internasional, jadi kita, menurut saya, perlu sekali diterbitkan majalah khusus remaja yang bisa mendorong kita membaca menggunakan bahasa Mandarin”

“pendapat saya bagus karena memang untuk mempelajari satu budaya tidak harus dari kalangan sendiri. Karena banyak orang yang ingin mempelajari pasti ada sesuatu yang menarik mereka terhadap bahasa ini dan saya bilang bahasa Mandarin itu memiliki ciri khas tertentu yang memang sangat berseni dan memiliki arti yang sangat dalam di setiap kata-kata dan hurufnya sendiri..”

Dalam kehidupan sehari-harinya, YPL interaksi dengan berbagai individu dari berbagai etnis. Lingkup sosialnya yang tidak terbatas pada etnis Tionghoa saja, membuatnya memiliki banyak teman, bahkan teman dekatnya justru bukan dari kalangan etnis Tionghoa.

“saya punya beberapa teman yang dari Padang, Batak, Betawi, Sunda, Jawa, Manado dsb”

Interaksi dengan individu-individu non Tionghoa membuat YPL cukup banyak mengetahui stereotipe atau prasangka negatif yang berkembang di dalam masyarakat mengenai etnis-etnis tertentu. Meski begitu, YPL beranggapan bahwa prasangka negatif tersebut bukanlah yang patut dipermasalahkan karena baginya, yang terpenting di dalam interaksi dan komunikasi dengan siapa saja, adalah pribadi seorang individunya bukan karena kesukuan. Di sisi lain, stereotipe atau prasangka negatif yang berkembang di masyarakat lebih disebabkan karena kurangnya komunikasi antar etnis. Kurang komunikasi atau tidak adanya keterbukaan satu sama lain merupakan faktor yang menimbulkan kesenjangan satu etnis terhadap etnis lainnya.

“gimana yaa, saya melihat dari pribadinya karena sebenarnya stereotipe itu kan dibangun karena kurangnya komunikasi antara dua belah pihak,

tapi kalau misalnya kita udah jalanin dan udah sama-sama mengetahui stereotipe itu secara otomatis akan hilang dengan sendirinya.”

“setiap manusia kan ga sempurna tapi yang namanya teman harus bisa menerima kekurangan dan kelebihan orang tersebut selama yaa... tidak merugikan banget banget diri kita dan orang tersebut.”

Dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, keluarga YPL merupakan keluarga Tionghoa yang tinggal di lingkungan pribumi. Masyarakat yang menjadi tetangga di dalam kehidupan sehari-hari berasal dari beragam suku, namun YPL justru tidak pernah merasakan adanya masalah dengan orang-orang non Tionghoa. Segala sesuatunya berjalan dengan normal, meski tetap terdapat cara pandang yang masih terkesan sentimen terhadap keturunan Tionghoa.

“banyak, karena di Kelapa Dua sendiri masih jarang orang keturunan yang tinggal di situ, bisa dikatakan dalam satu kompleks itu mungkin cuman hanya keluarga kami sendiri yang keturunan maksud saya”

“kebanyakan Jawa, Manado, dan Batak ya..”

“eee selama ini sih baik-baik aja walau ada beberapa yang masih memiliki pikiran negatif tentang keturunan Tionghoa, tapi sejalan dengan waktu dan seringnya komunikasi yang dilakukan, saya ee.. sampai saat ini sih perubahan sikap mereka itu ada tapi lebih mengarah ke positif.”

“saya ga pernah milih-milih teman berdasarkan etnis. Pokonya selama dia menerima saya dan dia itu merasa fun selama berteman dengan saya, dan dia tidak pernah memiliki prasangka yang buruk selama pertemanan itu ya fine-fine aja..”

Tidak hanya di dalam lingkup masyarakat tempat ia tinggal, YPL pun juga merasakan bentuk interaksi dan komunikasi yang terjalin dengan baik, meski masih terdapat stereotipe yang memojokkan dirinya sebagai etnis Tionghoa, namun hal tersebut sama sekali tidak menggangukannya.

“mm... mungkin pernah beberapa kali, tapi tidak ditanggapi secara serius, karena yaaa pendapat orang kan boleh beda-beda, saya pikir mungkin mereka begitu karena mereka belum memahami atau mungkin ada sedikit rasa iri kali yaaa..”

“kan selama ini, kalo misalnya kita lihat banyak keturunan Thinghoa itu yang sukses, yaa maksudnya karena mereka sukses mereka pikir jadi orang Thionghoa itu sombong, sebenarnya kalau misalnya kita lihat dari peristiwa sebelum mereka sukses itu kan harusnya tahu, maksudnya...mereka itu sukses karena mereka bekerja keras, bukan karena mereka mencuri dan sebagainya”

“menurut saya selama ini stereotipe misalnya orang suku ini begini dan suku itu begitu kan kayak misalnya saya mendengar kalau Betawi itu pemalas, misalnya Manado itu lebih suka berfoya-foya. Kembali ke saya, menurut saya itu ga tepat untuk men-judge semua orang pasti seperti itu, karena itu kembali ke pribadinya masing-masing. Mungkin ada beberapa suku yang abhkan Thinghoa pun juga ada yang malas.. jadi ga pantes kalau misalnya digolong-golongkan seperti itu, melihat suku ini negatif, suku itu positif, karena semua orang itu ada kelemahan dan kelebihanya.”

“Lingkungan kerjanya sendiri.. selama ini fine-fine aja walaupun ada beberapa isu yang mengatakan untuk keturunan (thionghoa) dan penduduk lokal itu ada kesenjangan di gaji, tapi yaa belum terbukti juga sih.. bener atau ngganya hahaha...”

“mmm, di luar masalah gaji kayaknya ngga ada. Semuanya fine-fine saja..”

Dalam interaksinya, YPL dan teman-temannya yang non Tionghoa sama sekali tidak canggung untuk membicarakan hal-hal yang justru dianggap tabu. Komunikasi mengenai hal-hal tersebut justru dianggap sebagai sesuatu yang positif mengingat pembicaraan yang ada lebih mengarah pada rasa ingin tahu satu etnis terhadap etnis lainnya. Bentuk komunikasi dan interaksi yang ada justru mengarah pada keterbukaan satu sama lain dan sama sekali tidak memicu adanya rasa sentimen satu sama lain.

“bervariasi tapi untuk politik tidak ada ketertarikan di bidang itu, jadi lebih banyak ke entertainment, gosip, masalah keluarga, teman kerja dan masalah kerjaan.”

“mmm... agama... jika membahas agama itu paling seperti ketertarikan mereka kenapa sih ada ini, kenapa sih merayakan ini lebih ke rasa ingin tahu dari pada yang ke masalah negatif. Seperti kalau tiba-tiba mengungkit masalah agama itu misalnya sedang ada hot isu ada demo FPI dan sebagainya itu baruuu..kita membicarakan masalah tersebut tapi kalau misalnya adem ayam sih ngga pernah (membicarakan masalah agama).”

“ngga, jadi kalau misalnya masalah agama pun paling eee kita ngobrolnya cuma masalah mmm kenapa sih kalau orang Islam itu ga pernah pake baju pendek sedangkan yang lain kan lebih bebas. Tapi itu pun cuma sebatas rasa ingin tahu aja cuma untuk sekadar sharing aja.”

“selama ini sih ga pernah ada masalah yaa.. semuanya berjalan biasa saja dan semuanya ramah yaa gitu biasa aja deh.”

“tidak ada perbedaan, yang ada mungkin malah saling menghormati aja apa yang kita percaya masing-masing. Berjalan fine-fine aja sih.”

“belum ada sih yaa karena selama ini bertemu dengan mereka lebih banyak memang bicaranya keras karena memang budaya mereka dan pita suara mereka pun besar kali ya hahaha... tapi selama ini sih mereka tidak pernah menunjukkan sikap-sikap kurang ajar, dan selama mereka tidak menunjukkan sikap negatif ya kita fine-fine aja.

Adanya perubahan sikap dari pemerintah yang kini tidak lagi bersifat diskriminatif dan mengekang kebebasan budaya suatu etnis, YPL beranggapan bahwa hal tersebut merupakan hal yang positif dan mampu mengurangi kesenjangan interaksi dan komunikasi di dalam hubungan antar etnis, bahkan YPL menilai bahwa apa yang dilakukan pemerintah dulu merupakan sikap yang kurang terbuka, karena itu ia beranggapan bahwa kondisi sekarang telah berbeda dengan kondisi terdahulu.

“saya bilang itu satu tindakan yang bagus, karena melarang sesuatu atau mengekang suatu budaya yang seharusnya memang itu mcajadi.”

kebudayaan orang tersebut malah akan mengakibatkan pemberontakan, jadi bisa dilihat sekarang mmm.. antara penduduk lokal dan orang Thionghoanya sekarang lebih bisa mengakrabkan diri, trus saya juga kurang mengerti kenapa dulu belajar mandarin dilarang bahkan menjalankan kebudayaan pun dilarang..”

Terkait dengan peristiwa Mei 1998, YPL menilai bahwa hal tersebut bukanlah sebuah situasi dimana terdapat konflik antar masyarakat non Tionghoa dan Tionghoa, namun kondisi itu lebih disebabkan karena adanya provokasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

“untungnya waktu peristiwa Mei itu, di lingkungan tempat tinggal saya tidak sampai mendapat dampaknya. Saya juga turut prihatin atas kejadian itu, tapi sayangnya pemerintah terkesan menutup-nutupi peristiwa yang sebenarnya terjadi. Kalau saya denger dari teman yang jadi korban, itu adalah peristiwa yang sangat tarumatis sekali buat dia dan orang-orang yang mengalaminya, karena yang namanya nyerbu rumah dia bukan cuma satu orang tapi beberapa orang dan dilakukan dengan tindakan kekerasan mulai dari gedor pintu, ngambil barang, saya ras itu bukan bersifat membenci ras tertentu. Karena saat kejadian itu, yang namanya perkosa orang dan menjarah itu adalah tindakan yang benar-benar tidak ada hubungannya dengan kebencian atas ras tertentu.. kalo memang dia membenci kan ga perlu sampai memperkosa dan menjarah... yang ditujukan memang harta yang bisa dijarah dan liat cewek yang cantik langsung diserang... yaaaa, pemerkosaan itu kan sudah.. mmm.. gimana yaaa sulit deh ngomongnya...

“saya pribadi sih melihat ga semua orang pribumi itu begitu, itu kan dipicu provokator yang menggunakan kesempatan untuk bikin rusuh Indonesia. Jadi kalo gara-gara Mei 98 saya membenci etnis tertentu ya ngga lah.. karena saya paham banget itu cuman orang-orang yang ga bertanggung jawab yang mengambil kesempatan untuk bikin rusuh pemerintah”

Dalam memandang berbagai bentuk kerusuhan dan kesenjangan komunikasi yang ada antar etnis, YPL beranggapan bahwa banyak faktor

yang memicu sekaligus perlu adanya motivasi dari masing-masing pihak untuk mau membuka diri terhadap perbedaan serta perlunya rasa saling memahami satu sama lain. Dengan begitu, YPL menilai, komunikasi antar etnis dapat berjalan dengan lebih baik dan akan terdapat rasa saling pengertian satu sama lain.

“ya itu yang saya bilang, kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran, orang yang memiliki banyak waktu memikirkan hal-hal yang ga penting, terus pendidikan yang kurang dan kemiskinan, komunikasi juga, tapi faktor ekonomi menjadi pemicu utama kerusuhan di Indonesia”

“saya rasa satu-satunya cara adalah lebih membuka diri, lebih welcome, lebih meningkatkan pemahaman. Setiap masalah dapat diselesaikan dengan lebih baik, komunikasi juga penting, yang lebih penting lagi adanya pengertian satu pihak dengan pihak lainnya”

4.1.4.2 Pendapat Remaja Pribumi Tentang Remaja Tionghoa Dalam Hal Budaya, Prasangka Subjektif, dan Bentuk Diskriminasi

a. SZ

Dalam melihat kondisi masyarakat yang memiliki keragaman budaya dan cara pandang setiap etnis terhadap etnis lainnya yang mengarah pada kondisi yang negatif atau stereotipe yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, SZ beranggapan bahwa hal tersebut sama sekali tidak mempengaruhinya untuk berinteraksi dengan siapa saja, bahkan, SZ berpikir bahwa yang terpenting adalah bagaimana perlunya memahami pribadi seseorang sehingga hubungan pertemanan yang ada dapat saling menguntungkan satu sama lain.

“Stereotipe? eee... oooo yang itu.. saya sih ga pernah mandang dari situ mbak, saya liat pribadinya.. stereotipe dia pelit atau sombong sih saya ga mikirin.. orang chinnese itu bisa mendukung pelepasan saya, ya udah, dia bisa membantu saya udah cukup”

“Yang saling menguntungkan, bisa saling bantu.. yang cocok juga.. nyambung kalau diajak ngomong..”

“eee... kalau yang disukain ituuuu. kalau saya pribadi ya mbk saya suka sama orang Chinese itu sifat sama kerja kerasnya dia, sifatnya itu kan kadang-kadang suka berbeda dari kita orang Indonesia. itu yang buat saya lucu. trus semangatnya itu, semangat untuk kerja, belajar, itu yang saya suka..”

Dalam interaksinya, SZ menilai bahwa memang terdapat kerentanan di dalam komunikasi. Ia merasa bahwa ada kesenjangan komunikasi antar etnis, namun, SZ sama sekali tidak mempermasalahkan hal tersebut. SZ berpikir bahwa diskusi yang tercipta sama sekali tidak perlu mengarah pada hal-hal yang membuat kondisi menjadi tidak nyaman.

“yang diomongin itu, soal kerjaan, pelajaran, trus eee... apalagi ya.. keluarga, sifat, udah gitu aja..”

“Nggak. temenenannya tuh mbk kalau saya perlu ida perlu gitu..”

“Ada juga sih, tapi karena saya mau belajar, jadi bersikapnya masa bodo aja... hehhee”

“kadang-kadang sih kamu mbak, nyaman pernah tapi jarang...”

“yaa kalau lagi ngerjain tugas gitu, kompak... sama kalau misalnya ada yang ulang tahun, jadi kompak...”

Kesenjangan komunikasi yang ada di dalam interaksi antar etnis, juga dirasakan oleh SZ. Menurutnya, terdapat berbagai stereotipe yang ada di dalam interaksi. Mesku begitu, SZ sama sekali tidak mempermasalahkan cara pandang dan stereotipe masing-masing etnis. Baginya, yang terpenting adalah bagaimana masing-masing dari individu perlu untuk melihat segala sesuatunya secara positif.

“Stereotipe? eee... oooo yang itu.. saya sih ga pernah mandang dari situ mbak, saya liat pribadinya.. stereotipe dia pelit atau sombong sih saya ga mikirin.. orang chinnese itu bisa mendukung pelajaran saya, ya udah, dia bisa membantu saya udah cukup”

“Ada juga sih, tapi karena saya mau belajar, jadi bersikapnya masa bodo aja...hehhee”

“Mungkin mereka berfikir begitu kali ya.. tapi mereka ga pernah ngomongin tuh..”

“yaah, semua kembali ke diri sendiri aja, jagan berfikiran yang macem-macem..”

“Yaah, kalau itu saya ga tau sih mbak.. kembali lagi saya pribadi sih tetep masa bodo, yang penting saya disini belajar.”

Secara pribadi SZ mengakui bahwa budaya Tionghoa merupakan sebuah budaya yang menarik untuk dipahami dan dipelajari. Bahkan, SZ menilai bahwa sebetulnya banyak orang-orang non Tionghoa yang justru lebih banyak menggemari berbagai macam budaya Tionghoa. Karena itu, SZ beranggapan bahwa kebijakan pemerintah di era sekarang yang kini tidak lagi bersifat diskriminatif merupakan sebuah langkah yang dianggap benar dan tepat.

“Bagus banget mbak... Keren! hehe.. Saya.. yaa.. karena sebelumnya saya kan belum pernah lihat ya, sebelumnya lihat di tv aja.. nah pas saya kulap (kuliah lapangan) itu mbak, saya di ajak ke Bogor ke Klenteng apa gitu namanya, saya lupa.. nah pas banget hari itu Cap Go Meh, ya ampunnnnn... itu seru banget. banyak banget. rameeee banget. Menarik banget. Ada barongsai... macem-macem deh..”

“waah, berat nih pertanyaannya... hehe.. kalau masalah pemerinta siy, bener siy kebijakannya.. tapi saya bilang kebudayaan kita sendiri juga harus ditonjolkan lagi kayak mereka, jangan sampai kalah gitu.. “

Namun, di sisi lain SZ tetap beranggapan bahwa tetap perlu adanya pembedaan terhadap orang-orang Tionghoa. Menurut SZ, orang-orang Tionghoa belum saatnya untuk berada di dalam pemerintahan. Hal tersebut disebabkan adanya stereotipe mengenai masyarakat Tionghoa yang dinilai terlalu egois dan mementingkan diri sendiri.

“menurut saya sih sebenarnya mendingan sekarang, tapi saya sih maunya jangan sampai.... dia boleh berusaha di Indonesia tapi jangan sampai memegang pemerintahan di Indonesia.. ga boleh..”

“Masa negara Indonesia dipegang orang Cina.. soalnya sifat orang Chinese itu kan meskipun udah warga negara kan ga akan berubah..”

“Maksudnya yang suka mencari keuntungan buat diri sendiri.. buat dirinya aja..”

Melihat berbagai stereotipe yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, SZ menilai bahwa kondisi tersebut lebih disebabkan karena adanya kecemburuan sosial yang ada. Menurut SZ, konflik atau kerusuhan Mei 1998 lebih disebabkan karena adanya kesalahpahaman antar etnis saja. SZ menilai bahwa sikap masyarakat atau orang-orang Tionghoa yang terlalu berlebihan dalam mencari kekayaan dan gaya hidup orang-orang non Tionghoa yang terlalu sombong dan merasa superior. Meski begitu, SZ menilai bahwa kesenjangan yang ada tentu saja dapat diatasi secara baik jika masing-masing pihak mau berintrospeksi diri dan mau membuka diri terhadap komunikasi dan adanya rasa saling menghormati.

“Saya rasa cuma karena kecemburuan sosial aja sih sama orang Cina. Waktu itu serem banget tuh mbak, ada yang bawa celurit, ada yang bawa golok, scream...”

“Wah, kalau saya jadi orang Chinese trus di gituin, saya bakal marah. Tapi saya juga introspeksi diri, kenapa di gituin..”

“Yang salah itu sebenarnya sih. Wah yang salah saya rasa dua-duanya.. kalau orang Chinese itu salahnya dia terlalu mencari kekayaan, kalau

orang pribumi dengan masalah kayak gitu sok jagoan sih saya rasa sok jagoan gitu...”

“Iya komunikasinya harus ditingkatkan. komunikasi dan saling menghormati...”

“hehehe, perlu juga siy. tapi memang pribuminya juga sih. sok jagoan kan kayak yang tadi saya bilang.. gimana yaa, sewenang-wenang gitu lho, mereka ga inget kalau negaranya tuh negara hukum.. jadi ya memang perlu banget komunikasi yang baik antara pribumi dengan Chinese.”

Meski di satu sisi, SZ menilai perlu adanya keterbukaan di dalam komunikasi antar etnis, SZ beranggapan bahwa sebetulnya di dalam kondisi sekarang telah terlihat perubahan cara pandang dari masing-masing etnis. Perubahan tersebut terlihat pada adanya keinginan dan motivasi dari masing-masing pihak untuk mau saling mengenal melalui interaksi pembauran, meski hal tersebut belum maksimal.

“Kalau menurut saya sih sudah membaur, tapi ga terlalu membaur. Maksudnya itu membaurnya itu masih di wilayah-wilayah tertentu aja. kalau misalnya di Jawa Tengah, di Tangerang tuh, di Cilincing... itu mereka ngga membaur.. lingkungan sendiri. tapi sebenarnya membaur dengan masyarakat sih udah, tapi masih jarang.”

b. TU

Menurut TU kalau orang-orang Tionghoa memiliki tabloid sendiri bukanlah sebuah eksklusifitas namun hal itu justru akan membantu mereka yang tidak bisa berbahasa Mandarin untuk memahami isi tabloidnya.

“setuju aja sih. bukan berarti etnis Tionghoa menjadi eksklusif, kan isinya bukan bahasa mandarin aja, dalam tabloid itu juga ada bahasa Indonesianya jadi orang yang helajar mandarin pun bisa ngerti isi tabloid itu.”

Dalam pergaulan sehari-harinya, TU sebagai seorang non Tionghoa sama sekali tidak merasa terbatas untuk bergaul. Baginya siapa saja dapat dijadikan teman tanpa melihat suku atau etnis tertentu namun lebih kepada pribadi setiap individunya, bahkan ia beranggapan bahwa stereotipe yang berkembang di masyarakat tidak dapat menggeneralisasikan orang-orang Tionghoa secara keseluruhan. Baginya, jika memang ada hal yang negatif dari seseorang itu lebih dikarenakan sifat pribadi seseorang, bukan karena etnis atau sukunya.

“kebetulan temen saya yang Tionghoa tidak seperti itu, mungkin ada beberapa orang dari etnis Tionghoa yang seperti itu, sombong, sok kaya dan cuma mau bergaul dengan kalangan sendiri, tapi teman saya ga seperti itu tuh.. dia mau bergaul dengan siapa aja walaupun bukan dari komunitas Tionghoa..”

“sebenarnya sih itu dari pribadinya aja...”

Dalam berinteraksi dengan etnis Tionghoa, TU justru beranggapan bahwa sebetulnya tidak ada perbedaan satu sama lain, bahkan tidak ada sikap diskriminasi terhadap etnis Thonghoa. Hal tersebut terlihat dari lingkungan dimana TU tinggal. Lingkungan tersebut menggambarkan bahwa terdapat pembauran di dalam sebuah masyarakat antara etnis Tionghoa dan non Tionghoa sehingga komunikasi yang terjalin sangat baik. Sikap yang terlihat sama sekali tidak saling membeda-bedakan satu sama lain dan bahkan tidak ada keterbatasan dalam membicarakan sesuatu. Segalanya berjalan dengan normal.

“biasa-biasa aja hahaha.. kadang kalau pas lagi doa mingguan kan banyak orang Cinanya.. kalau hari sabtu kan ada doa bersama gitu banyak cinanya tapi mereka membaaur dengan yang pribumi..”

“kalau sama teman ya biasa sih tentang kerjaan, trus kehidupan sehari-hari, curhat iya kalau dengan teman dekat, tapi kalau dengan teman kolega itu biasanya masalah kerjaan aja.”

“ga ada yaa... semua diomongin, ga papa tuh..”

“kalau masalah agama biasa aja tuh”

“ngga juga, mereka ramah koq..”

“biasanya sih nyaman ya, karena dari SMP pergaulan saya memang dengan banyak orang Tionghoa, waktu SMA juga bnyak teman saya yang Tionghoa, kalau waktu kuliah ga terlalu banyak orang Tionghoanya. kolega kerja juga kebanyakan orang Tionghoa, jadi sudah biasa aja ga ada perbedaan...”

“kalau di kompleks rumah ya orangnya rata-rata cuek-cuek gitu tapi kalau ada acara, mereka tetep datang, melayat atau ada acara kumpul arisan gitu, mereka tetep ada yang datang..”

Menurut TU, hal yang paling penting agar tidak ada permasalahan antar etnis adalah perlunya membangun sebuah rasa saling menghormati satu sama lain. Baginya, orang-orang Tionghoa justru memiliki kelebihan dimana mereka cenderung menjadi pekerja keras. Hal itulah yang membedakan antara etnis Tionghoa dengan orang-orang pribumi, walaupun di satu sisi, orang-orang Tionghoa juga memiliki kekuarangan di dalam interaksi sosialnya.

“sebenarnya sih ga masalah dengan etnis mana aja yang penting nyaman, nyambung, cocok, sama apa yaa... yang penting nyaman dan cocok saling menghormati aja, etnis manapun ga masalah..”

“yang paling saya sukai dari etnis Tionghoa itu ulet yaa.. mereka itu gigih, kalau usaha mereka bisa bekerja keras jadi hasilnya bisa maksimal, beda denga pribumi, baru ketemu sedikit masalah sudah kadang-kadang putus asa gitu.. kalau sifat jeleknya orang Tionghoa kadang-kadang licik sih..”

“liciknya dalam hal usaha, kalau misalnya bisnis gitu kalau kitanya ga hati-hati bisa kenal tipu gitu..”

“bisa terjadi interaksi yang ideal dong, asal kita bisa saling menghormati, saling menghargai, tidak melihat dari sisi jeleknya orang tersebut dari etnis manapun... apalagi yaaa... udah yaa?”

“apa yaa... mungkin salah satu sebabnya kalau orang itu rasis, kalau orang sudah punya pikitan bahwa etnis tertentu itu tidak baik, amaka dia akan seterusnya beranggapan etnis itu tidak baik. tapi kalau dia berfikiran terbuka dan menerima etnis lain dengan baik tanpa melihat ciri-ciri jeleknya pasti komunikasinya akan baik juga..”

“iya, bukan dari stereotipnya, karena dia etnis Tionghoa, tapi mungkin dari pribadinya sendiri yang punya sifat jelek yang merugikan orang lain..”

Di sisi lain, dengan melihat berbagai macam perkembangan budaya Tionghoa yang makin banyak digemari, TU beranggapan hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat positif. Baginya hal tersebut sangat membantu siapa saja yang ingin mempelajari budaya lain.

“eee... saya rasa lebih bagus daripada yang dulu, sekarang kita sudah bebas belajar bahasa mandarin dan buku-bukunya pun sudah bebas dijual di toko buku, jadi sangat membantu orang untuk belajar bahasanya..”

TU menilai bahwa perubahan interaksi dan komunikasi antar etnis sekarang pun telah berubah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini, TU melihat bahwa sekarang sudah tidak ada lagi bentuk diskriminasi, baik kebijakan pemerintah maupun sikap masyarakat pribumi. Dengan begitu, proses pembauran di dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik. Meski begitu, TU dulu sempat berpikir bahwa etnis Tionghoa memang merupakan etnis yang merasa eksklusif.

“mungkin kan waktu jamannya pak Harto, etnis Tionghoa kan terlalu eksklusif kan, mereka bentuk komunitas sendiri, tinggal dilingkungannya sendiri ga mau berbaur.. mungkin itu salah satu penyebab orang-orang jadi berfikiran bahwa orang-orang Tionghoa itu pada kaya-kaya semua, hidupnya enak semua, padahal kan kenyataannya ga semua orang Tionghoa itu kaya dan hidupnya enak, sama aja seperti pribumi yang masih miskin untuk makan aja susah..”

“kalau... mungkin tidak terlalu ketat seperti dulu, eee... mungkin tidak terlalu ketat seperti dulu, sekarang tidak terlalu dibatasiin.”

“tapi kebanyakan etnis Tionghoa memang mau masuk pegawai negeri? mungkin alam birokrasi sudah tidak serumit sebelum tahun 1998 sekarang mungkin sudah lebih longgar.”

“selama ini sih sudah membaur cuman ada beberapa yang jaga jarak mungkin karena kedudukan mereka lebih tinggi dan kerjanya lebih bagus, biasanya orang-orang seperti itu yang suka jaga jarak.”

“kalau mereka bisa langsung nyaman sih ga papa, tapi biasanya kan perlu proses ya, dari sering kumpul baru mereka merasa nyaman. kalau mereka merasa nyaman dan kita juga merasa nyaman ya kenapa ngga..”

Dalam melihat pengalaman masa lalu seperti Mei 1998, TU menilai bahwa hal tersebut terjadi lebih disebabkan karena bentuk komunikasi yang kurang terjalin dengan baik dan tingkat pendidikan masyarakat. Keduanya menjadi faktor yang menentukan interaksi antar etnis.

“mungkin karena komunikasi yang ga bagus ya sama dari tingkat pendidikan juga bisa mempengaruhi adanya terjadinya SARA.. kalau faktor stereotipe warisan sebenarnya ga terlalu mempengaruhi, soalnya kalau komunikasi dan perilaku kita lebih menunjukkan hal negatif dan berprasangka negatif itu akan menyebabkan adanya iri hati.. sangat perlu orang pemikirannya harus terbuka. kalau ngga terbuka kita akan anggap diri kita yang terbaik kan, ga mau tahu keadaan orang lain seperti apa..”

c. AN

Berbicara mengenai stereotipe yang berkembang di dalam masyarakat dan terkadang memojokkan salah satu etnis, menurut AN, merupakan hal yang tidak perlu dipermasalahkan. Baginya, justru interaksi dan komunikasi yang tercipta antara dirinya dengan orang-orang Tionghoa membuat tidak adanya perbedaan. Bahkan perbedaan etnis justru

memberikan perbedaan budaya dan kebiasaan yang berbeda namun menarik.

“Punya.. di SMP ada, di SMA dan kuliah juga ada.. aku di SMP 8 tapi orang Chinesenya dikit kita dekatnya karena sama-sama gabung di OSIS. kalau di SMA kenal satu angkatan gitu tapi ga dekat. nah disini ada temen dekat, tadinya satu kelas tapi sekarang ngga..”

“ooo ngga yaa.. kebetulan malah mereka kita ga ngerasa berbeda aja.. oiya di Taiwan aku ada temen dekat Chinese, dua-duanya murni gitu. dan kita jadi cerita sesuatu yang non Chinese ga tau dan atau yang mereka tau. dan kita juga cerita, jadi berbagai cerita, pengalaman, adat istiadat, cerita-cerita sendiri, jadi menarik..”

“Saya pikir sih biasa aja yaa, cuma tau dari kebiasaan keluarganya yang beda trus yaaa lucu aja. maksudnya ada cerita-cerita lain. mereka juga denger cerita kita, jadi saling berbagi cerita gitu gitu..”

Di sisi lain, meski terdapat banyak perbedaan, AN dan teman-teman Tionghoanya justru merasa bahwa komunikasi yang tercipta, seperti bentuk obrolan dan aktifitas sehari-hari seperti tidak ada jarak, dan bahkan berjalan sangat biasa dan normal.

“yaaa hal-hal biasa aja. cerita-cerita.. mungkin saya ada penasaran. kalian kalau soal pernikahan itu gimana, trus mereka cerita.. ya udah gitu aja..”

“iya sering juga..”

“Ngga koq kebetulan ga ada. uda dekat dah biasa aja, dah kayak sodara.. “

“sering nginep malah.. hahaha..”

Menurut AN jika memang terdapat kesenjangan, maka hal itu lebih disebabkan karena kesalahpahaman antar etnis yang masing-masing pihak beranggapan bahwa pihak lain tidak mau membuka diri. Namun, menurut AN, pengalaman pribadinya justru menjelaskan bahwa memang terdapat

beberapa orang Tionghoa yang cenderung menutup diri, meski hanya beberapa orang saja.

“Mungkin beda dari tipenya sendiri ya, mungkin ada beberapa orang Tionghoa mungkin mereka lebih comfort kumpul dengan sesama etnisnya.. padahal saya biasa-biasa aja yaa, kalau ngobrol sih ngobrol-ngobrol aja, mungkin merekanya yang menutup diri. Mungkin mereka menganggap kita yang lebih menutup diri.. ga ada yang tau..”

“iya siiih... ada beberapa yang kayak gitu, mereka kayaknya menutup diri ga enak nih ngobrol kalau dikacangin... atau gimana gitu..”

“Iya kadang-kadang di kampus..”

Berbicara mengenai stereotype, AN justru merasa tidak memahami stereotype mengenai orang Tionghoa, baginya, yang terpenting adalah bukan suku, namun lebih kepada faktor kenyamanan di dalam pergaulan. Karena itu, AN beranggapan bahwa sangat tidak perlu bagi seorang individu, di dalam interaksi dan komunikasi, bergantung atau justru melihat seseorang berdasarkan stereotype suku tertentu, bahkan AN, di satu sisi, justru mengagumi bentuk kekerabatan orang-orang Tionghoa di dalam interaksi antar keluarganya.

“Ngga yaa.. kebetulan kita udah biasa aja, kayak sesama orang indo atau sebagai orang yang seumuran, itu dah ga keliatan lagi..”

“Saya sih biasanya lebih bukan dari etnisnya, saya sih liat kecocokannya yaa, kalau itu dia udah tau atau gimana kalau cocok sama saya ya jalan aja..”

“Ngga sih..”

“Ngga.. hehehe.. aku orangnya cuek banget deh..”

“Yang aku sukai apa yaa... mmm.. mereka sama keluarga itu erat banget hubungannya yaa.. hubungan antara satu keluarga itu masih selalu dipertahankan, sama kerja keras mereka, ulet banget..”

“Gimana ya, kayak biasa aja di kelompok sosial atau organisasi atau misalnya dalam satu kelas kayak kita di Cina ini kan di campur jadi sama-sama bersaing tapi kerjasama juga gitu..”

“pertama-tama sih menurut aku tuh yang penting menyadari kita tuh berbeda deh kayaknya.. lebih ke ya udah kita sama-sama belajar, ga usah liat stereotipe kalau Tionghoa begini, non Tionghoa begini. mendingan itunya dihilangin dulu aja deh kayaknya hahaha...”

Melihat berbagai perkembangan budaya Tionghoa yang makin digemari, AN beranggapan hal tersebut merupakan hal yang patut dipertahankan, bahkan AN merasa bangga dengan mempelajari budaya Tionghoa.

“mmm..bagus, menarik. apalagi orang indo kan seneng banget hal-hal hiburan kayak gini. Saya juga kenal orang yang banyak tau tentang kebudayaan Cina sendiri padahal sia non Tionghoa gitu.”

Berbicara mengenai diskriminasi, AN menilai bahwa tidak perlunya sikap diskriminatif. Dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah yang saat ini tidak lagi bersifat diskriminatif, AN beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sebuah kebebasan yang positif.

“Kalau menurut saya sih kenapa ngga ya, karena kalau kita di negara mereka sendiri dengan populasi yang banyak pasti kita ada masa kangen denga kebudayaan sendiri trus pengen nunjukkin kebudayaan kita ke mereka, jadi yaa kenapa kita mesti melarang mereka, mungkin ada saudara-saudara kita disana penge kayak gitu n ga mau dilarang..”

“saya rasa siapa pun ga mau ya didiskriminasi kayak gitu, eee.. alangkah lebih baiknya kalau kita mendapat perlakuan yang sama di negeri mereka..”

Meski terkesan cuek dalam melihat bentuk stereotipe mengenai orang Tionghoa dan kurang menyepakati bentuk diskriminasi, AN tetap menilai bahwa saat ini memang belum ada bentuk pembauran interaksi

dan komunikasi antar etnis Tionghoa dan non Tionghoa. Baginya, orang-orang Tionghoa masih menutup diri, bahkan terkesan eksklusif.

“mmm... menurut saya masih kurang yaa.. saya masih suka denger ada beberapa daerah yang, ooo ini daerahnya masih banyak orang Chinesenya... meroka suka berkumpul di satu tempat..”

“menurut saya, merekanya yang tidak mau membaaur.. karena kan setahu saya, orang pribumi suka banget pergi kemana-mana, cuma mungkin karena keterbatasan atau mungkin karena makanan saya juga ga tau. mereka kalau setiap berkumpul keluarga pasti kan makan-makan gitu atau mungkin karena disana banyak makanan yang mereka sukai, makanan khas mereka gitu mungkin di daerah lain terlalu pribumi gitu makanannya..”

“Mungkin sedikit kali yaaa...”

Kondisi eksklusif tersebut, menurut AN, lebih disebabkan karena adanya *misunderstanding* antar etnis. Kondisi itu, pada akhirnya, dapat menyebabkan situasi seperti Mei 1998. Meski begitu, AN beranggapan bahwa kejadian Mei 1998 dapat dicegah sehingga tidak terulang lagi. Untuk itu, AN menilai bahwa perlunya motivasi dari masing-masing pihak untuk tidak menutup diri, sehingga perbedaan antar etnis tidak dipandang sebagai sebuah perbedaan, serta perlunya rasa saling memahami satu sama lain.

“kalau saya bilang gara-gara iri dan mau menang sendiri misalnya si A lebih pintar lebih maju lebih ini, trus kelompok B sebel, trus ada provokator, kelompok B ga terima, kelompok A dirusak atau gimana.. gitu kan hehe, jadi mau menang sendiri, jadi gw mau memperluas kelompok B misalnya..”

“oo itu pasti.. pasti.. eeee... itu pasti hal yang wajar banget terjadi diantara kelompok..”

“eee... membuang benteng, jadi ngga, dudunya ngga saling menutup diri. Terbuka aja, kita ga liat dari etnis mana, kita liat aja sebagai sesama orang indo, sebagai sesama manusia, sebagai sesama umur, seumuran mungkin.. sebagai sesama orang satu kampus gitu.. ga usah ngeliat etnis la.. Indo

sendiri kan maunya berbeda-beda tapi tetap satu.. itu aja yang harus dipegang.. jadi damaiiii... hehehe..”

“Kalau menurut saya, setelah mengalami kayak gitu, rasa trauma pasti ada, itu siapapun yaa, hal-hal yang kecil aja bisa bikin orang trauma yaa.. caranya ya mungkin dari orangnya sendiri mungkin kalau menghilangkan traumanya ya harus menghadapinya. memang susah yaa, tapi coba pelan-pelan mengenal orang-orang yang non Tionghoa misalnya..”

4.1.5 Peranan Majalah Hi Young Mandarin dalam Menjembatani Interaksi Komunikasi Antar Etnis melahui Budaya

Tabloid Hi Young Mandarin merupakan tabloid pertama di Indonesia yang menggunakan konsep dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Dengan demikian diharapkan bisa membantu anak-anak muda yang ingin belajar ataupun yang ingin memperdalam bahasa Mandarin. Tabloid yang baru lahir pada sekitar akhir tahun 2007 ini merupakan tabloid mingguan yang terbit seminggu sekali setiap hari Jumat. Tabloid ini dikhususkan sebagai media komunikasi bagi remaja untuk menyalurkan kreativitas dan kemampuan dalam menulis Mandarin.

Sebelum dikenal seperti sekarang, tabloid ini lahir dari sebuah gagasan dari pemikiran Mr. Wong (Redaksi Tabloid Hi Young Mandarin). Menurutnya, gagasan untuk memunculkan tabloid ini diawali dari kerjasama yang dilakukan Harian Indonesia dengan Xin Jiu Daily, sebuah harian dari Malaysia yang berbahasa Mandarin. Menurut Mr. Wong, harian dan tabloid yang ada di Indonesia lebih didominasi oleh orang-orang tua, karena itu, ia berpikir bagaimana jika ia membuat tabloid berbahasa mandarin untuk remaja. Keinginan untuk membuat tabloid yang berbahasa Mandarin tidak terlepas dari dampak kebijakan pemerintah yang telah memperbolehkan penggunaan bahasa Mandarin. Menurut Mr. Wong, ada sebuah keinginan yang muncul setelah ia melihat tabloid berbahasa Mandarin di Kamboja yang sudah bisa beroperasi setelah mengalami proses diskriminasi. Hal serupa yang terjadi di Indonesia, perbedaannya hanya

terletak pada periode waktu, jika di Kamboja terdapat pelarangan penggunaan Bahasa Mandarin selama 20 tahun, maka di Indonesia terjadi selama 32 tahun.

Setelah tidak adanya pelarangan untuk menggunakan budaya Tionghoa, Mr. Wong berpikir untuk memunculkan sebuah tabloid dengan segmen pemasaran, yaitu remaja.

“di Kamboja sama dengan di Indonesia, bahasa Mandarin pernah selama 20 tahun di bend (dilarang) di Indonesia kan 32 tahun, disitu 20 tahun. trus kita mikir d Kamboja bisa kenapa kita ngga coba (bikin tabloid serupa) disini. trus sebelum kita kerjakan itu, kita ada minta murid dari universitas-universitas ngumpul trus kita tanya, “apa yang kamu mau?” kita bikin dummy trus apa yang mereka mau, trus kalau ada satu tabloid yang bisa buat mereka belajar. kita bilang o gitu, jadi deh kita bikin (tabloid tersebut).”

Setelah melalui berbagai macam proses, akhirnya, majalah tersebut memulai proses penerbitannya dengan tujuan agar siapa saja yang ingin belajar Bahasa Mandarin dapat menggunakan tabloid ini sebagai media pendukung.

“sebenarnya ita mau bikin satu tabloid yang mandarin aja, tapi waktu kita interview sama orang itu, mereka bilang kita bikin aja yang bilingual. akhirnya jadi untuk anak muda usia 15 tahun sampai 25 tahun, itu sudah kita set. lebih ke mahasiswa-mahasiswa yang jurusan mandarin dan yang masih belajar (Mandarin). kita lihat juga mereka yang belajar itu memang dari teks aja (buku teks) memang selain itu belum ada juga yang merunjang yang lainnya majalah ini adalah untuk mereka belajar bahasa mandarin itu.”

“proses itu memang agak lama, baru mulai edisi pertama, kita rencana sudah lama tapi mulai edisi pertamanya tahun 2008 bulan Agustus.”

“bukan, 2008 Agustus minggu pertama hari minggunya gitu. di vi ge xingqi ri a.. edisi pertama di hari minggu pertama Agustus. karena aku memang waktu itu kita biin ini karena background aku. sebelum ini aku seoran guru bahasa mandarin trus aku yang bikin teksbook. waktu itu aku disini sudah pernah ke universitas-universitas. aku pernah ke UI banyak banyak kali. aku ketemu sama itu (dosen UI Sastra Cina) kan

sudah banyak ganti ya. kepala jurusannya sampai sekarang. karena aku sering liputan ke universitas yang di Jakarta, trus kita yang waktu itu yang untuk pengenalannya.”

Setelah memulai proses penerbitan, tabloid ini kemudian dikenal banyak kalangan, terutama mahasiswa-mahasiswa yang berkaitan dengan bahasa Mandarin. Meski begitu, proses pemasarannya masih belum menemui keberhasilan.

“oke, gini, di Indonesia, yang aaa... aku sering denger kalau ke universitas banyak yang bilang baik, tapi ga mau beli. mereka walaupun bilang baik mereka ga mau langgan, ngerti ga? kalau dikasi gratis mereka mau tapi kalau beli mereka ga mau. Kalau ditanya gimana ini (tabloid Hi Young Mandarin)? bagus pak...bagus...”

Karena proses pemasaran yang kurang berhasil, maka pada akhirnya tabloid ini berhenti terbit. Ketika berhenti terbit, justru banyak respon dari berbagai kalangan yang sangat menyayangkan mengapa tabloid ini berhenti terbit. Menurut mereka, tabloid ini berperan penting bagi siapa saja yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari budaya Tionghoa, sekaligus dapat digunakan sebagai media untuk mengajar.

“kita pernah bikin tapi kalau yang mereka itu yaaa, mereka ada yang pembaca kita yang langganan itu, biasanya kan bilang yang positif, karena udah langgan. trus mereka itu isinya yang positif. tapi pernah ada sih yang kita ada banyak yang respon gitu, aku pernah juga ada terima telepon, ada guru yang menelpon untuk berlangganan, kita senang itu, bukan di Jakarta aja, ada di beberapa tempat.. luar kota ada, bukan di Jakarta aja. dia bilang dia sekarang lagi pakai tabloid kita untuk mengajar.. dan waktu kita stop itu, aku terima telponya, ada yang dari sekolah Taiwan, sekolah internasional yang di kelapa pading sama ada satu disini, ada jasmine center, kenapa itu ditutup, itu satu-satunya, kenapa berhenti. tapi aku jelasin nanti sebabnya.”

Berbicara mengenai respon remaja dalam melihat fungsi dan peranan tabloid ini sebagai media pembelajaran, ternyata juga banyak remaja-remaja non Tionghoa yang justru memiliki ketertarikan terhadap budaya Tionghoa. Bahkan para pengunjung yang datang tidak didominasi orang-orang Tionghoa, namun juga banyak peserta yang berasal dari kalangan non Tionghoa.

“pernah pernah... tapi yang ga terlalu terkenal Can Dong, yang nyanyi lagu mandarin. trus ada juga Nicholas, pernah kita kerjasama sama binus itu acaranya rame sekali, memang dia terkenal, banyak fans nya..”

“masih ada di Binus, kita kerjasama sama mereka, buat jumpa fans, tapi cuma sekali, karena mau dapat yang terkenal itu susah...”

Meski begitu, Mr. Wong menilai bahwa memang segmen tabloid ini, pada awalnya, untuk menarik minat remaja berumur 15-25 tahun, namun pada kenyataannya, terdapat berbagai rekomendasi dari berbagai pihak yang menganjurkan bahwa segmen yang dituju harus lebih luas, tidak hanya terfokus pada remaja saja. Karena itu, Mr. Wong beranggapan bahwa perlu ada perubahan segmen pasar, yaitu seluruh lapisan masyarakat.

“bukan, karena sebelum stop itu, kita pernah bikin satu survey. bukan kita yang bikin, kita minta ada suatu kantor buat bikin survey itu knator apa yaa, itu analisis, karena kita kan satu grup sama Mahaka, dia bilang di survey aja, kita bayar itu trus yang satu itu yang statistik itu dia yang adakan FGD itu semuanya ditanya. trus kesimpulannya dari survey itu, di jakarta (Indonesia) masih belum waktunya untuk pembaca yang 15 tahun sampai 25 tahun itu masih belum waktunya, trus dia rekomendasi itu, kita bikin yang baru sebagai gantinya tabloid hi young mandarin dan masih dalam proses. itu kenapa kita mau stop itu, adalah dari analisi itu, karena kelompok umur itu, mereka tidak akan jadi pelanggan kita, lebih baik itu di stop aja, mulai dari awal..”

Berbicara mengenai pengalaman pribadi mengenai hubungan antar etnis, Tionghoa dan non Tionghoa, Mr. Wong menilai bahwa di masa lalu memang terdapat diskriminasi yang memojokkan etnis Tionghoa, meski begitu, kini telah

terjadi perubahan. Terdapat sebuah proses yang memberikan perubahan dalam interaksi antar etnis, yang kini telah berbeda.

“ngga tuh.. kemarin orang bilang lagi ribut Malaysia dengan Indonesia, waktu itu itu aku pas diluar negeri. pas aku masuk Indonesia, orang tanya koq kamu bisa masuk indonesia? aku bilang ga ada apa2 koq, waktu aku masuk custom itu ga ada apa-apa.”

“mungkin juga pribuminya memang belum bisa menerima, satu lagi image orang Chinese kaya itu memang masi kuat. kalau dia mau dekat disangka dia mau dapat apa-apa. ada satu lagi, waktu baksos itu, Chinese banyaaaak sekali dan sering sekali baksos di banyak tempat, tapi media di indonesai ga mau memuat itu.. memang bukan suku Chinese aja, memang suku mana aja juga ada yang sombong atau apa.. Chinese pun juga ada yang sombong tapi ga semua kan...”

“gini yaa, aku kan wartawan, aku sering meliput berita.. sebenarnya dari apa yang aku lihat. sebenarnya sudah banyak orang Chinese yang mau dekat degan orang pribumi itu tapi sekarang kan sudah ga ada pribumi-pribumi itu.. aku ambil satu contoh, aku an marga huang, sekarang sudah ada hubungan dengan marga siregar.. ada beritanya. itusalah stunya, chinese itu dia mau baik dengan pribumi, karena aku marga Huang maka aku ngalmi itu sendiri. kita lagi mau bikin satu koperasi Siregar-Huang Bersaudara, sedang mengurus akta nya. ini ada smsnya dari pak Robert Gobal Siregar.”

Dalam melihat peranan Tabloid Hi Young Mandarin, Mr. Wong beranggapan bahwa hal tersebut mengarah pada sesuatu yang positif. Peranan tabloid tersebut tidak hanya ditujukan untuk memperkaya informasi terkait dengan budaya Tionghoa, juga dapat memediasi siapapun yang memiliki keinginan untuk memahami budaya di luar budaya pribumi. Menyikapi hal itu, Mr. Wong beranggapan bahwa pembauran antar etnis tersebut memang menjadi tujuan dari penerbitan tabloid tersebut. Mr. Wong berharap, dengan adanya tabloid ini, dampak yang dapat dirasakan masyarakat adalah adanya proses pembauran antar etnis sehingga tidak ada kesan eksklusif bagi siapa saja yang ingin mempelajari budaya Tionghoa.

“Yaaah, itu memang bisa menjadi salah satu caranya karena saya dari Malaysia, ada bedanya dengan Indonesia. Kalau orang Malaysia itu belajar mandarin itu karena ekonominya sudah bagus, bukan karena kebudayaannya dsb. Kalau disini, memang karena China sudah pesat maka perlu belajar bahasa Mandarin. Dari segi tabloid itu, karena itu tabloid bisa jadi salah satu bahan untuk bantu belajar, kalau ada itu, maka menambahkan ketertarikan dan semangat belajar bahasa Mandarin. Kalau semangatnya meningkat maka pengetahuannya akan semakin banyak, karena di dalam tabloid itu, kontennya ada bermacam jenis, kita memperkenalkan yang Indonesia dan sebagainya, tentang etnis, budaya dan apa apa... kan itu jadi satu cara untuk belajar. dan satu lagi aku sudah bilang target kita kan ngga kita set ke orang Tionghoa aja, target kita set ke yang belajar bahasa Mandarin. sekarang di Indonesia itu kan yang belajar bahasa Mandarin memang sudah banyak dan banyak diantaranya itu bukan Tionghoa. yang kuliah itu justru banyak yang bukan Tionghoa. kalau dilihat di universitas-universitas yang ada jurusan Mandarinnya, yang banyak kan yang bukan Tionghoa, cuman di Binus aja yang agak banyak tionghoanya.. di Unnas juga bukan Tionghoa. karena kalau sekarang yang belajar bahasa mandarin itu sudah banyak. Itu juga sebagai satu alat untuk menguatkan bahasa mereka aja.”

4.2 Interpretasi

Secara khusus, jenis analisa interpretasi dan diskusi ditujukan untuk menjelaskan detail pengalaman interaksi antar remaja etnis Tionghoa dan remaja etnis non Tionghoa di dalam komunikasi antar etnisnya melalui budaya, peranan media cetak dalam memicu pemahaman cakrawala budaya suatu etnis untuk memberikan pemahaman budaya suatu etnis, dan mengukur bentuk komunikasi efektif yang terbangun di dalam sebuah interaksi dan komunikasi antar etnis dengan melihat pemahaman masing-masing etnis dalam melihat peranan dan nilai budaya suatu etnis, bentuk motivasi komunikasi yang tercermin dari etnis masyarakat suatu budaya, dan bentuk kecakapan komunikasi yang diimplementasikan oleh dan antar etnis dalam menciptakan sebuah komunikasi efektif antar etnis yang ditujukan untuk mereduksi atmosfer kecemasan dan ketidakpastian di dalam komunikasi antar etnis.

4.2.1 Pengalaman Interaksi Antar Etnis

Lingkup masyarakat merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari berbagai macam orang yang berasal dari berbagai etnis dengan latar belakang budaya yang bervariasi. Lingkungan juga berperan dalam memediasi bentuk interaksi antar manusia di dalam kehidupan sosialnya. Lingkungan memberikan ruang publik yang luas bagi setiap individu dari etnis masyarakat tertentu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu dari etnis berbeda atau etnis masyarakat tertentu dengan etnis masyarakat lainnya, sehingga bentuk interaksi dan komunikasinya tidak terlepas dari interaksi antar budaya yang berkenaan dengan stereotipe mengenai etnis tertentu dan sikap diskriminatif yang diterima etnis tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini maka pengalaman interaksi antar etnis akan membahas cara pandang informan yang dibagi ke dalam dua kelompok.

Pembagian kelompok ditujukan untuk mendapatkan cara pandang objektif sehingga akan terlihat generalisasi cara pandang yang berlaku di dalam masyarakat. Kelompok pertama berasal dari etnis Tionghoa yang diwakili tiga informan, yaitu DKW, AEP, dan YPL. Sementara kelompok kedua berasal dari etnis non Tionghoa yang diwakili tiga informan, yaitu SZ, TU, dan AN. Masing-masing kelompok memberikan dan menjelaskan pengalaman pribadinya di dalam interaksi dan komunikasi antar etnis.

Kelompok pertama, sebagai remaja masyarakat etnis Tionghoa, secara umum, menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai budaya yang masih dipertahankan dan dijalankan di dalam lingkungan keluarganya, seperti penggunaan Bahasa Mandarin, meski tidak semua masyarakat Tionghoa melakukannya. Sebagai masyarakat keturunan Tionghoa, kelompok pertama merasakan terdapat beberapa bentuk hambatan di dalam interaksinya di lingkungan masyarakat. Menurut mereka, interaksi dengan masyarakat etnis pribumi memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana bentuk interaksi antar individu yang berasal dari etnis berbeda cenderung menghindari bentuk komunikasi yang mengarah pada isu-isu yang dianggap sensitif. Sensitifitas isu-isu tersebut membuat komunikasi yang tercipta cenderung memberikan batasan-batasan di dalam keterbukaan. Selain itu, adanya bentuk diskriminasi yang tidak

terlepas dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, mempersulit posisi etnis Tionghoa untuk bersosialisasi.

Adanya perubahan sikap dari pemerintah dengan merevisi berbagai kebijakan yang dinilai diskriminatif memberikan dampak besar di dalam lingkup interaksi masyarakat Tionghoa. Dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat etnis Tionghoa mempengaruhi cara pandang dan lingkup interaksi mereka di tengah-tengah masyarakat. Adanya kebebasan dalam menjalankan budayanya, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka atas budayanya yang kini diminati oleh banyak kalangan, seperti Bahasa Mandarin dan pertunjukan Barongsai, memberikan sebuah bentuk kebebasan berekspresi. Secara khusus, bentuk diskriminasi yang pernah terjadi di masa lalu, menjadi berkurang, meski belum sepenuhnya maksimal.

Meski telah mengalami dampak yang luar biasa atas kebebasan dalam menjalankan budayanya dan melihat fakta yang terjadi dimana begitu besarnya minat masyarakat etnis-etnis lain yang begitu besar dalam mempelajari budaya Tionghoa, masih menyisakan beberapa persoalan yang ada. Adanya cara pandang dari masyarakat non Tionghoa dalam memandang etnis Tionghoa, terkadang memberikan sebuah fakta bahwa masih ada bentuk diskriminasi yang cenderung merugikan dan prasangka-prasangka negatif yang masih berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Sikap-sikap sentimen yang mengarah pada diskriminasi dan prasangka negatif atau stereotipe mengenai etnis Tionghoa yang ada nampaknya belum begitu hilang di dalam cara pandang etnis pribumi. Adanya cara pandang yang cenderung meremehkan dan selalu beranggapan negatif atas etnis Tionghoa memang tidak begitu memberikan dampak kecemasan dan ketidakpastian bagi masyarakat etnis Tionghoa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan etnis-etnis lainnya, terutama etnis non Tionghoa.

Informan penelitian 1 (DKW) beranggapan bahwa terdapat perubahan kondisi komunikasi di dalam masyarakat yang kini mulai menunjukkan adanya pembauran, meski belum sepenuhnya maksimal. Masih terdapat beberapa sikap sentimen dari etnis pribumi yang mengarah pada bentuk diskriminasi dan prasangka negatif sehingga komunikasi yang tercipta masih mengalami hambatan.

Informan penelitian 2 (AEP) dan ketiga (YPL) menilai bahwa perubahan kondisi komunikasi yang tidak terlepas dari adanya revisi kebijakan yang diskriminatif terhadap etnis Tionghoa memberikan sebuah sudut pandang yang lebih baik bagi etnis Tionghoa dalam berinteraksi dengan etnis non Tionghoa. Meski begitu, masih tetap terlihat interaksi antar etnis yang masih terhambat oleh berbagai stereotipe mengenai etnis-etnis tertentu. Stereotipe yang ada tidak terlepas dari pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga, meskipun hal tersebut terkadang tidak mempengaruhi interaksi etnis Tionghoa dalam berinteraksi dengan etnis non Tionghoa. Informan keempat (SZ) melihat hubungan antar etnis Tionghoa dan non Tionghoa masih diwarnai kerentanan. Hal itu disebabkan karena masih banyaknya rasa curiga satu sama lain dalam kehidupan sosialnya. Meski begitu, kondisi hubungan komunikasi antara etnis Tionghoa dan non Tionghoa telah lebih baik jika dibandingkan dengan masa lalu. Dampak perubahan kebijakan yang kini tidak lagi bersifat diskriminatif, cenderung membuat hubungan antar etnis mengalami pembauran, meski masih terdapat kesenjangan yang lebih disebabkan oleh pandangan-pandangan sentimen mengenai stereotipe satu etnis terhadap etnis lainnya. Informan kelima (TU) dan keenam (AN) menilai bahwa hubungan komunikasi antar etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa tidak lagi mengalami hambatan. Kondisi sekarang telah jauh berbeda dengan kondisi terdahulu. Adanya perubahan sikap yang mendiskriminasi etnis-etnis tertentu telah mengalami perubahan sehingga komunikasi yang tercipta antar etnis sudah jauh lebih baik. Perubahan kondisi komunikasi tersebut menciptakan sebuah hubungan yang lebih mengarah pada proses pembauran budaya dan perlahan menghilangkan stereotipe atau prasangka negatif terhadap etnis-etnis tertentu sehingga kecurigaan yang muncul di dalam komunikasi tidak lagi mewakili etnis-etnis tertentu, namun lebih mengarah kepada karakter individunya.

Secara umum, para informan menyatakan bahwa hubungan komunikasi antar etnis Tionghoa dan non Tionghoa telah dapat mereduksi bentuk kecemasan dan ketidakpastian di dalam komunikasi antar etnis, meski sentimen mengenai prasangka negatif terhadap etnis-etnis tertentu, sebagian kecil, masih mewarnai interaksi komunikasi antar etnis.

4.2.2 Pengalaman Antar Etnis dalam Memandang Peranan Majalah Hi Young Mandarin dalam Menjembatani Hubungan Antar Etnis

“Siapa saja boleh membaca dan siapa saja memiliki kebebasan untuk mempelajari Bahasa Mandarin”. Kira-kira itulah kalimat yang tepat dalam menggambarkan peranan Tabloid Hi Young Mandarin yang ditujukan bagi siapa saja dan dari etnis apa saja untuk mau memahami Bahasa Mandarin. Tabloid ini muncul sebagai media cetak yang memberikan dan menampilkan nilai budaya etnis Tionghoa berupa bahasa, yaitu Bahasa Mandarin. Karena itu, segmen yang dituju bukan hanya untuk etnis-etnis tertentu, namun diarahkan bagi siapa saja yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari Bahasa Mandarin, sehingga tidak ada bentuk eksklusifitas mengenai etnis tertentu, dan bahkan memberikan ruang bagi etnis-etnis lain untuk memahami keunikan bahasa yang menjadi bagian dari budaya etnis Tionghoa.

Media cetak, seperti layaknya Tabloid Hi Young Mandarin, memiliki peranan dalam menyampaikan pesan dan ide baru bagi siapa saja yang membacanya (McPhail, 2009:6). Tabloid ini mengakomodasi kebebasan dalam mendapatkan informasi mengenai suatu budaya sehingga terdapat proses pengenalan dan pembelajaran terhadap Bahasa Mandarin yang kini banyak diminati. Sifat Tabloid Hi Young Mandarin ini, seperti halnya media cetak, menjadi sarana atau media yang memperkenalkan sesuatu informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia (<http://digilib.petra.ac.id>).

Kelenturan tabloid ini dalam memperkenalkan budaya Tionghoa menjadi sebuah *tool* yang mengilustrasikan kehidupan remaja Tionghoa dan non Tionghoa untuk secara bersama mendapatkan pengetahuan budaya sekaligus memediasi mereka untuk memahami budaya yang diperkenalkan, sehingga terdapat sebuah proses identifikasi kebebasan dalam menjembatani setiap individu yang tertarik untuk memperdalam budayanya sekaligus budaya lain. Proses yang menghubungkan etnis yang berbeda melalui media menciptakan sebuah hubungan silang antar etnis untuk saling memberikan perspektif masing-masing sehingga komunikasi yang tercipta memberikan dampak terciptanya transmisi budaya pada

setiap pembacanya. Karena itu, media dapat memberikan sumbangan positif terhadap rekonsiliasi masyarakat, mengubah persepsi yang salah dan memperluas saling pengertian mengenai penyebab dan akibat konflik. (ISAI, 2004: 5).

Secara keseluruhan, para informan, baik dari etnis Tionghoa maupun etnis non Tionghoa, menilai bahwa variasi latar belakang setiap individu yang didasari oleh keragaman budaya sama sekali tidak memberikan batasan dalam memahami budaya etnis lainnya. Tabloid Hi Young Mandarin ini justru memberikan sebuah cara bagi remaja Tionghoa dan non Tionghoa untuk berinteraksi melalui penilaian atas informasi budaya yang disajikan. Dampak nyata yang terlihat adalah memudarnya bentuk kekakuan dalam memahami budaya lain serta terciptanya pandangan yang tidak lagi mendiskriminasi budaya-budaya tertentu.

Peranan Tabloid Hi Young Mandarin dalam menjembatani proses interaksi dalam mengenali dan memahami Bahasa Mandarin bagi remaja Tionghoa dan non Tionghoa menjadi bentuk komunikasi yang menghubungkan bentuk sosialisasi budaya Tionghoa kepada remaja non Tionghoa untuk mampu menilai dan menghargai perbedaan sehingga perspektif yang diberikan justru berdampak positif terhadap informasi budaya yang diberikan, sehingga komunikasi yang mengalir menjadi lebih cair.

4.2.3 Nilai Komunikasi yang Terbangun dan Mindfulness yang Muncul dalam Interaksi Antar Etnis Tionghoa dan Etnis non Tionghoa

Ketika setiap pihak dari etnis berbeda telah merasakan adanya mindful, maka bentuk kecemasan dan ketidakpastian di dalam komunikasi antar etnis pun perlahan mulai memudar. Interaksi dan komunikasi yang tercipta lebih mengarah pada bagaimana proses sosial suatu etnis merasa diterima oleh etnis lainnya. Hal ini kemudian menimbulkan dampak positif di dalam interaksi antar etnis. Kondisi positif ini, secara spesifik, lebih disebabkan karena adanya perubahan pola pikir dalam melihat nilai positif sebuah budaya, serta adanya motivasi untuk

berinteraksi, dan didukung oleh adanya kecakapan berinteraksi dari masing-masing pihak

Pengalaman di masa lalu yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan berdampak pada cara pandang etnis Tionghoa dalam membentuk batasan komunikasi dengan etnis non Tionghoa dan cara pandang etnis non Tionghoa yang cenderung diskriminatif terhadap etnis Tionghoa memberikan sebuah penggambaran bahwa hubungan komunikasi antar kedua etnis cenderung memberikan atmosfer kecemasan dan ketidakpastian. Kondisi itu diperparah dengan adanya prasangka negatif etnis tertentu terhadap etnis lainnya. Dengan kata lain, ada sebuah bentuk ketidaktulusan di dalam komunikasi antar etnis sehingga hubungan yang tercipta lebih mengarah pada hubungan konflik daripada keharmonisan antar etnis. Kondisi yang telah berlangsung cukup lama ini kemudian mengalami sebuah perubahan yang juga dipicu oleh adanya perubahan sikap kebijakan yang kini sudah tidak lagi bersifat diskriminatif terhadap etnis tertentu.

Kondisi mindful dalam hubungan antar etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa mulai dirasakan ketika terdapat perubahan. Perubahan itu memiliki dampak positif di dalam interaksi dan komunikasi antar etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa. Atmosfer positif yang lahir dalam interaksi dan komunikasi sosial antar etnis tersebut mengarah pada adanya bentuk kebebasan dalam menjalankan budaya, terutama etnis Tionghoa dalam menjalankan tradisi budayanya, serta minat dan ketertarikan etnis non Tionghoa dalam memahami dan bahkan mempelajari budaya etnis Tionghoa, berupa bahasa. Kelenturan Tabloid *Hi Young Mandarin* dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya, berupa Bahasa Mandarin telah memberikan akses bagi setiap individu dari berbagai etnis masyarakat untuk mempelajari Bahasa Mandarin. Kondisi ini memicu pemahaman setiap individu untuk memahami pengetahuan budaya antar etnis, menciptakan kesempatan dalam melahirkan motivasi untuk berkomunikasi antar etnis, dan menanggalkan rasa canggung sehingga terdapat bentuk kecakapan dari masing-masing etnis untuk mau membuka diri dan berkomunikasi dengan etnis lainnya.

4.2.3.1 Pengetahuan Budaya Antar Etnis

Lahirnya sebuah media yang membantu memberikan sebuah akses informasi menghadirkan rasa ketertarikan dalam memahami budaya asing, sehingga kondisi masyarakat yang tercipta mengalami pembauran dengan tidak lagi bersifat statis hanya dengan mengetahui budaya dari etnis sendiri saja. Ketertarikan yang muncul dan minat yang tinggi dalam memahami budaya lain berkonsekuensi positif terhadap cara pandang dari setiap individu untuk secara bersama membuka diri terhadap berbagai macam perbedaan budaya yang ada.

Setiap informan yang memberikan penjelasan menyepakati satu hal, yaitu mempelajari budaya lain akan memberikan nilai positif bagi individu itu sendiri maupun hubungan komunikasi antar etnis. Secara umum, para informan menilai bahwa pengetahuan setiap etnis dalam memahami budaya lain dapat menjadi sebuah proses pembelajaran mengenai suatu hal secara mendalam dan memberikan dampak positif di dalam mengenal karakter sebuah budaya. Nilai positif yang terkandung di dalam memahami budaya suatu etnis, tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi etnis lain, juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi etnis dari budaya tersebut. Adanya pemahaman yang sama mengenai budaya akan menjadi modal awal dalam memulai interaksi dengan etnis lainnya.

Selain itu, para informan juga menjelaskan bahwa dengan memahami budaya lain akan memberikan pemahaman sekaligus menyadarkan bahwa memang ada perbedaan antar etnis. Dengan menyadari perbedaan yang ada, maka diperlukan sebuah kesadaran dan keterbukaan dari masing-masing pihak dalam memahami budaya etnis lainnya, sehingga dapat tercipta pembauran masyarakat antar etnis dan sebuah keragaman budaya yang memiliki keunikan masing-masing.

4.2.3.2 Motivasi Antar Etnis

Dalam interaksinya dengan etnis lain, masyarakat etnis Tionghoa yang diwakili tiga informan menjelaskan bahwa memang terdapat berbagai bentuk diskriminasi yang sering terjadi sekaligus masih adanya prasangka-prasangka negatif atau stereotipe yang mengganggu interaksi dan komunikasi antar etnis. Meski begitu, adanya perubahan cara pandang dari masyarakat non Tionghoa yang tidak memandang perbedaan etnis sebagai hal yang patut dihindari, serta adanya keterbukaan di dalam memahami budaya Tionghoa membuat batasan komunikasi yang pernah ada, menjadi runtuh.

Di sisi lain, adanya pola pikir etnis Tionghoa yang memandang bahwa tidak semua etnis non Tionghoa berpikir negatif terhadap etnis Tionghoa dan perubahan kebijakan yang kini sudah tidak lagi diskriminatif membuat masyarakat etnis Tionghoa untuk tidak lagi membuat jarak, namun justru berani berinteraksi dan berkomunikasi tanpa melihat perbedaan etnis. Terlebih lagi, hubungan yang tercipta sama sekali tidak menekankan pada etnis dari individu tersebut, namun lebih kepada karakter personal dari setiap individu. Hal serupa juga menjadi dasar pemikiran etnis non Tionghoa. Masyarakat non Tionghoa juga beranggapan bahwa peristiwa di masa lalu lebih disebabkan karena adanya kecemburuan sosial. Perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak pada perubahan pola pikir masyarakat non Tionghoa berdampak linear terhadap pola pikir etnis non Tionghoa dalam memandang etnis Tionghoa. Adanya keterbukaan dalam masing-masing pihak membuat pola interaksi dan komunikasi antar etnis berubah menjadi sebuah proses pembauran yang lebih cair.

4.3.2.3 Kecakapan Berinteraksi

Kesenjangan komunikasi yang pernah ada di antara etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa mulai diruntuhkan oleh adanya motivasi dari masing-masing pihak untuk membuka diri terhadap perbedaan. Proses keterbukaan ini menjadi titik poin bagi keharmonisan antar etnis. Motivasi yang muncul dari masing-masing pihak tidak terlepas dari adanya pemahaman etnis non Tionghoa yang

memandang bahwa budaya Tionghoa merupakan nilai positif yang perlu diketahui sekaligus dipelajari. Minat etnis non Tionghoa yang besar, terutama remaja non Tionghoa, terhadap keunikan Bahasa Mandarin mampu menjadi sebuah pemicu bagi pola pikir remaja non Tionghoa untuk menghargai keberadaan etnis Tionghoa.

Pemahaman terhadap budaya Tionghoa dan motivasi untuk saling membuka diri antara etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa menjadi sebuah titik awal dalam memulai interaksi di tengah-tengah masyarakat. Proses pembauran yang kini telah nampak, dapat menjadi gambaran bahwa masing-masing etnis telah mampu menunjukkan kecakapan berinteraksi dengan etnis lainnya. Proses operasional dalam bersosial antara etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa memberikan gambaran luas mengenai adanya proses interaksi antar etnis yang lebih cair dan terbuka, meski belum sepenuhnya maksimal.





BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana konsep mindfulness dipahami oleh remaja etnis Tionghoa dan non Tionghoa bagi terciptanya komunikasi yang efektif, bagaimana mindfulness muncul di dalam interaksi, dan bagaimana kendala-kendala yang muncul sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif.

Secara umum, remaja etnis Tionghoa tidak begitu merasakan adanya bentuk perbedaan diskriminasi dalam menjalankan kebiasaan budayanya, terutama penggunaan bahasa Mandarin. Perubahan kondisi yang kini tidak lagi memojokkan etnis Tionghoa dirasakan oleh remaja Tionghoa sebagai perubahan kondisi yang mengarah kepada situasi yang lebih positif. Kondisi serupa juga dialami oleh remaja non Tionghoa. Mereka beranggapan bahwa adanya revisi kebijakan pemerintah memberikan dampak positif dalam memahami dan mempelajari budaya Tionghoa. Bentuk kecemasan dan ketidakpastian kini dirasakan makin memudar sejalan dengan adanya minat dari remaja etnis non Tionghoa untuk mau memahami budaya etnis Tionghoa, serta munculnya motivasi dari masing-masing pihak untuk membuka diri. Kombinasi pemahaman budaya dan motivasi untuk berinteraksi menjadi sebuah bentuk kecakapan di dalam berinteraksi antara etnis Tionghoa dan non Tionghoa. Kondisi ini menggambarkan pemahaman remaja mengenai kondisi mindfulness di dalam interaksi antar etnis. Kondisi mindfulness tersebut tidak terlepas dari peranan Tabloid Hi Young Mandarin. Tabloid ini mengakomodasi kebebasan dalam mendapatkan informasi mengenai suatu budaya sehingga terdapat proses pengenalan dan pembelajaran terhadap Bahasa Mandarin yang kini banyak diminati. Sifat Tabloid Hi Young Mandarin ini, seperti halnya media cetak, menjadi sarana atau media yang memperkenalkan sesuatu informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia. Mindfulness sendiri hadir di

dalam interaksi antar etnis melalui adanya perubahan pola pikir yang dipicu oleh perubahan kebijakan diskriminatif yang menuntun pada adanya bentuk kesadaran dalam memahami pengetahuan budaya, pentingnya motivasi di dalam menciptakan interaksi dan komunikasi, serta keinginan untuk saling membuka diri sehingga kecanggungan di dalam komunikasi dapat, secara perlahan, dihilangkan. Kecanggungan yang menjadi kesenjangan di dalam komunikasi tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dogma yang ditanamkan di dalam lingkungan keluarga, pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan, serta kurangnya keterbukaan dari masing-masing etnis untuk menerima perbedaan. Meski begitu, adanya perubahan pola pikir, baik di dalam remaja etnis Tionghoa maupun non Tionghoa, telah mampu mencairkan suasana. Hubungan yang cenderung didominasi oleh adanya kesalahpahaman, kini telah mengalami perubahan. Bentuk komunikasi yang ada kini jauh lebih efektif dirasakan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kesadaran dari masing-masing pihak dalam menghargai perbedaan dan keinginan untuk saling membuka diri atas perbedaan tersebut. Kesimpulan yang didapat di dalam menyoroti permasalahan kedua etnis ini bertujuan sebagai hasil penelitian yang menggambarkan adanya sebuah proses *mindless* menuju *mindfulness* di dalam komunikasi antar dua etnis. Tujuan penelitian ini setidaknya memberikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial yang dapat menjadi acuan dan landasan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai wawasan keanekaragaman masyarakat Indonesia. Selain itu, penggambaran kondisi *mindless* dan *mindfulness* di dalam penelitian ini bertujuan sebagai sarana dalam melihat perbedaan dan keunikan hubungan komunikasi yang didasari oleh keterbukaan dan cara pandang yang menjelaskan keunikan fenomena sosial yang ada.

5.2 Implikasi

Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui proses interaksi antar etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa yang memfokuskan pada bentuk efektifitas komunikasi dalam kerangka *mindless* dan *mindfulness* ini menjelaskan bahwa kondisi masyarakat Indonesia merupakan sebuah identitas yang terdiri dari

perubahan cara pandang dan perbedaan latar belakang yang mewarnai interaksi masyarakat Indonesia. Tesis penelitian ini menjabarkan berbagai temuan data yang berdampak positif di dalam interaksi antar kedua etnis. Informasi atau kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian, setidaknya, dapat dijadikan rujukan untuk memahami keragaman perbedaan bukanlah sebuah celah yang dapat memperuncing atmosfer negatif di dalam masyarakat, sebaliknya justru memperkaya khazanah komunikasi.

Di sisi lain, jawaban atas pertanyaan penelitian memiliki signifikansi yang memiliki bobot positif sebagai informasi sekaligus gambaran umum bagi setiap individu dalam memahami kondisi sosial yang ada, terutama cara pandang setiap etnis dalam memandang etnis lain dan nilai budaya yang berkembang sebagai di dalam masyarakat dengan latar budaya yang berbeda. Dampak nyata penelitian ini, setidaknya, mampu menjadi sebuah media informasi yang berfungsi positif di dalam memberikan sebuah informasi bagi konteks sosial dan masyarakat, terutama kondisi sosial dan masyarakat Indonesia. Informasi yang menjadi hasil di dalam penelitian ini dapat juga diasumsikan sebagai bentuk identifikasi atas tantangan dan peluang yang berdampak nyata di dalam memahami konstruksi sosial di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini hanya menekankan pada interaksi antar etnis Tionghoa dan etnis non Tionghoa dengan menggunakan Tabloid Hi Young Mandarin sebagai *entry point*. Dengan demikian, penelitian ini masih belum menutup celah untuk diadakannya jenis penelitian yang lain dengan konteks yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian-kajian komunikasi antar budaya lainnya.

- Peneliti merekomendasikan agar dilakukan penelitian yang melibatkan remaja dari etnis lainnya sehingga terlihat perbedaan permasalahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan.

- Penelitian dengan variasi subjek dapat dirasakan sebagai bentuk improvisasi yang sangat menarik untuk dilakukan, misalnya dengan remaja dengan latar belakang etnis berbeda dan dengan menggunakan media lainnya sebagai entry point.
- Paling penting di dalam melakukan penelitian adalah dengan melibatkan lebih banyak informan, sehingga variasi data dan generalisasi data dapat diperoleh secara lebih baik.





DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggraeni, Dewi, 2010, *Mereka Bilang Aku China: Jalan Mendaki Menjadi Bagian Bangsa*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Baran, Stanley J., & Davis, Dennis K. 2000. *Mass Communication Theory - Foundation, Ferment, and Future* (2nd Edition ed.). Canada: Wadsworth - Thomas Learning.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi Di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Croteau, David and William Hoynes, 2000. *Media/Society, Industry, Images and Audiences*. California: Fine Forge Press.
- Dawis, Aimee, 2010, *Orang Indonesia Tionghoa: Mencari Identitas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daymon, Christine & Immy Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation & Marketing Communication*. Penerjemah: Cahya Wiratama, Yogyakarta: Bentang.
- Denzin, Norman K., Yvone S. Lincoln (ed). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. California : Sage Publication.
- Gudykunst, William B & Young yun Kim. 1997. *Communication With Strangers, An Approach to Intercultural Communication* (Third Edition), New York: McGraw-Hill
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi disertai Contoh Praktis Riset Media., Public Relation, komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Krueger, Richard A. 1994. *Focus Group : A Practical Guide for Applied Research*, 2nd Edition, SAGE Publication. California.
- Lan, Thung Ju. 1999 : *Tinjauan Kepustakaan tentang Etnis Cina di Indonesia dalam I.Wibowo (ed) Retrospeksi dan Rekontekstualisasi Masalah Cina.* Jakarta: Gramedia Utama.

- Leo Suryadinata. 2005. *Pemikiran Politik Etnis Tionghoa Indonesia 1900-2002*. Terj. *Political Thinking of the Indonesian Chinese 1900-2002*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Lincoln, Y. S.; Egon G. Guba. 2000. *Paradigmatic Controversies, Contradiction Emerging Confluences*, dalam Norman K. Denzin & Yvone S. Lincoln (ed.), *Handbook of Qualitative Research* (2nd Ed.) California : SAGE Publication, Inc.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. 7th Ed. Belmont, California, Wadsworth Publishing Company.
- Lull, James. 1998. *Media komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Martin, Judith, N & Thomas K. Nakayama. 2003. *Intercultural Communication In Contexts 3rd ed*, New York: McGraw Hill
- Mcphail, Thomas L. 2009. *Development of Communication: Reframing The Role of Media*, USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Method*. London, SAGE Publication, Inc. Dalam Rahardjo Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural (Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis)*.
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat, 2009. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Onghokham. 2008. *Anti Cina, Kapitalis Cina dan Gerakan Cina - Sejarah Etnis Cina di Indonesia*. Komunitas Bambu, Depok.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd Ed. SAGE Publication, Inc.
- Parsudi, Suparlan. 1999. *Masyarakat Majemuk dan hubungan Antar suku bangsa*, dalam I.Wibowo, *Retrospeksi dan Rekontekstualisasi masalah Cina*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural (Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis)*. Pustaka Pelajar.

- Rogers, Everett M., Thomas M. Steinfatt. 1999. *Intercultural Communication*. Illinois, Waveland Press, Inc.
- Ruben, Brent D. & Lea P. Stewart. 1998. *Communication and Human Behaviour* (4th Ed.). Neddham Heights, MA, Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Salim, Agus 2006 *Teori dan Paradigma Peneliti dan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Samovar, Larry A., Richard E. Porter, Nemi C. Jain. 1981. *Understanding Intercultural Communication*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- _____. 2001. *Communication between Cultures*. Stanford: Wadsworth.
- _____. 2003. *Intercultural Communication: A Reader 10th ed*, USA: Wadsworth.
- Setiono, Benny G. 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik: Mengungkapkan Fakta Sejarah Tersembunyi Orang Tionghoa di Indonesia*. Trans Media Pustaka, Jakarta.
- Sunarwinadi, Ilya Dra. *Komunikasi Antar Budaya*. Pusat Antar Universitas Ilmu Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Tan, Melly G. 2008. *Emis Tionghoa di Indonesia (Kumpulan Tulisan)*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Ting-Toomey, Stella. 1999. *Communicating Across Cultures*. New York, The Giufford Publications, Inc.
- Utan, Andre Ata dkk. 2009. *Multikulturalisme : Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. PT.Index, Jakarta.
- Wibowo, I & Thung Ju Lan, 2010, *Setelah Air Mata Kering: Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Wiseman, Richard L. 2002. *Intercultural Communication Competence*, dalam William Gudykunst, Bella Mody (Ed), *handbook of International and Intercultural Communication* (2nd Ed.). Thousand Oaks, California : SAGE Publication, Inc.

ARTIKEL

- Setiono, Benny G. *Beberapa Catatan Mengenai Perkembangan Organisasi-organisasi Tionghoa di Indonesia*. Makalah dalam Forum Tentang Suku Tionghoa Bergabung dengan Masyarakat Arus Induk, oleh Hongkong Society For Indonesian Studies, Hongkong 24-25 Mei 2009.
- Langer, Ellen J. & Mihnea Moldeveanu, berjudul "*The Construct of Mindfulness*" dalam *Journal of Social Issues*, Vol. 56, No. 1, 2000, pp.1-9.
- Hidayat, Dedy Nur, *Menghindari Quality Criteria yang Monolitik dan Totaliter*, *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi Thesis Vol.III/No.3* September-Desember 2004, Dept. Ilmu Komunikasi FISIP UI 2004.
- Oetama, Jacob. *Sulitnya Berkomunikasi Dalam Masyarakat yang Tidak Tulus*, dalam *Majalah Kebudayaan Basis*, No. 05-06, tahun ke 49, mei-Juni, 2000.
- Suparlan, Parsudi. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*, dalam *Simposium Internasional III jurnal Antropologi Indonesia*, universitas Udayana, Bali, 2002.
- Sanjatmiko, Prihandoko. 1999. *Orang Keturunan Cina di Tangerang: suatu kajian tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses asimilasi antara penduduk golongan etnik keturunan Cina terhadap penduduk golongan etnik pribumi*. *Majalah Makara Seri C(3)* Agustus 1999 : 70-78
- Galikano, Silvia. *Meretas Stereotipe*. *Koran Jurnal Nasional*, Selasa 26 Oktober 2010. Kolom Sosok Hal: 16.
- VNP. *Keragaman Pondasi NKRI*. *Tempo* Edisi 25-31 Oktober 2010, Inforial.

DISERTASI, TESIS, DAN SKRIPSI

- Kirana, Chandra. 2003. *Perilaku Komunikasi Pada Kelompok Etnis Tionghoa (Studi Mengenai Perilaku Self-disclosure Pada Kalangan Etnis Tionghoa di Jakarta)*. Salemba: FISIP Universitas Indonesia.

- Koestoer, Amia Luthfia R. 1999. *Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus pada Proses Adaptasi Peserta Training dari Indonesia di Adelaide, Australia)*. Depok: FISIP Universitas Indonesia.
- Mayasari, Victoria Sendy. 2006. *Mindfulness Dalam Interaksi Antar Mahasiswa Berbeda Agama*. Depok: FISIP Universitas Indonesia.
- Rahardjo, Turnomo. 2004. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Etnis (Studi tentang komunikasi Antara Etnis Cina dengan Etnis Jawa : Kasus Sudiropujan, Solo)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suprihatini, Taufik. 1993. *Stereotipe dan Pendapat Mengenai Jarak Sosial pada Masyarakat Jawa Samin dan Masyarakat Jawa Bukan Samin (Studi Komunikasi Antar Budaya Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Dati II Pati Jawa Tengah)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

UNDANG-UNDANG

Undang Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945

INTERNET

<http://www.korantempo.com/korantempo/cetak/2008/10/05/>

<http://docs.google.com/>

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0210/30/kha2.htm>

<http://digilib.petra.ac.id>

<http://www.undp.or.id/programme/cpr/documents/MediaAssessmentFinal>

**MENJATAKAN KEINGINAN
MENGANTI NAMA**

UNTUK	NAMA SEKARANG		DIGANTI MENJADI	
	nama ketjil	nama keluarga	nama ketjil	nama keluarga
pencheu	HAN KIANG	LIE	KUMARA	SURYA
isteri	PIN NIO	OE	PADMI	
anak	SIN HWA	LIE	PUSPA	SURYA
anak	SIN YU	LIE	YUGA	SURYA
anak	SIN LINGA	LIE	HIMA	SURYA
anak	SIN GIOK	LIE	SILI	SURYA
anak	SIN OEYK	LIE	DAYA	SURYA
anak	SIN GIU	LIE	SILA	SURYA
anak	SIN TIONG	LIE	MADYA	SURYA

No. 150
 Jumlah 150

Samarinda, tanggal 30 November

Jang menjatakan keterangan
(tanda tangan atau tepu empur)



SURYA KUMARA

Atas nama Menteri Kehakiman
 Menerima dan mengesahkan Surat Pernyataan ini di Samarinda pada tanggal 30 November
 Walikota Kepala Daerah Kotamadya Samarinda

DIKETAHUI OLEH:

Kepala Kampung B. u. s. i. s. Kemas
 KEPALA KOTAMADYA SAMARINDA

嗨!

Young Mandarin

Harga Promosi
Rp. 3500,-

Objektif (Tujuan) tambahan (angka)

Biyus® Pembalut Wanita

nina
Comfort & Soft Touch

卫生棉
能使皮肤感到更清爽
dengan permukaan lembut terasa halus di kulit.

活在印尼的龙

hal. 5 科莫多

NAGA HIDUP DI INDONESIA KOMODO

萧亚轩
Elva Hsiao

hal. 18
开斋节 Hari Raya
IDULFITRI

KARIMUN

ESTILO
my style my world

THE MOST FAVOURITE CITY CAR IN INDONESIA

EASY MAINTENANCE
COMFORT AND EASY HANDLING

TAKE YOUR LONGEST DISTANCE

Karimun Estilo 28.8 km/l

Feel comfort and feel free with the economical and multifunctional city car, which is easy to maintain and easy to handle. Enjoy life!

SUZUKI City of Life

AFI SUZUKI CUP 2008

www.suzuki.co.id



亲爱的读者们!

《hi嗨!》的读者们, 这期将是《hi嗨!》最后一次以旧版本与大家见面, 下周《hi嗨!》将休息一期, 即9月27日无出版。接着, 《hi嗨!》将在10月进行改版, 10月4日将会有新栏目, 呈现读者面前, 敬请留意。

Pembaca "hi嗨!", edisi ini adalah edisi terakhir bentuk lama kami berjumpa dengan pembaca semua, minggu depan, "hi嗨!" akan libur untuk satu edisi, sehingga tidak terbit pada tanggal 27. Kemudian, "hi嗨!" akan memulainya wajah baru di bulan Oktober, dimulai dari tanggal 4 Oktober. "hi嗨!" akan mempersembahkan rubrik baru untuk para pembaca.

为了更加注重改版事宜, 《hi嗨!》增加了一批生力军, 其中有毕业于慈惠大学的刘庆玲、正在建国大学修中文系的苏秀凤、毕业于新加坡学院的陈晓慧, 以及还有刚从台湾学成归来的梁森升, 相信他们的加入, 将为《hi嗨!》增加新的风采, 增添更多活力与气息。

Untuk lebih memperhatikan masalah revisi ini, "hi嗨!" telah menambah sejumlah kelulusan, yaitu kelulusan Universitas Bunda Mulia Carin, mahasiswa UBM Apria, lulusan Xinya College Jeany serta Denny yang baru saja kembali dari Taiwan setelah menyelesaikan sekolahnya. Kami percaya, dengan bergabungnya mereka, gaya baru "hi嗨!" akan bertambah, semakin hidup dan memberi nafas baru.

至于到时会有哪些新栏目, 《hi嗨!》先向读者们打个关子, 希望到时给读者们惊喜, 也希望读者们会喜欢我们的改变, 继续支持我们。

Tentang rubrik baru apa yang ada, "hi嗨!" akan merahasiakannya terlebih dulu dari pembaca, dan berharap dapat memberikan kejutan kepada pembaca, "hi嗨!" juga berharap pembaca menyukai perubahan kami, serta terus mendukung kami.

《hi嗨!》的目标还是和当初创办时一样, 也就是希望成为大家学习中文路上的伴侣, 改版也是希望做得更好, 成为大家学习中文的辅助教材。欢迎大家的建议与批评, 《hi嗨!》会继续虚心学习, 努力迈进, 谢谢。

Target "hi嗨!" masih sama seperti target awal saat diterbitkan, yaitu berharap dapat menjadi rekan yang dapat menemani pembaca mempelajari bahasa Mandarin, perubahan ini juga kami harap dapat dilakukan dengan lebih baik sehingga menjadi bahan ajar tambahan dalam mempelajari bahasa Mandarin. Kami menyambut baik saran dan kritikan dari semua, "hi嗨!" akan terus belajar dengan rendah hati, giat berusaha untuk maju, terima kasih.

不知道大家是否知道, 其他国家是怎么庆祝开斋节? 这期《hi嗨!》将

为读者们介绍, 除了我国之外, 马来西亚、新加坡、汶莱以及中国的穆斯林教徒, 究竟是怎么庆祝开斋节的。

Apakah kalian sudah tahu, bagaimana cara merayakan hari raya Idul Fitri atau lebaran di negara lain? "hi嗨!" edisi kali ini memperkenalkan cara umat muslim di Malaysia, Singapura, Brunei dan China merayakan hari raya Idul Fitri, selain juga di negara kita.

另一方面, 本期《hi嗨!》也特别向读者们介绍濒临绝种的科莫多, 希望大家多加关心这类型濒临绝种的生物, 让我们的子孙后代, 不至于要通过书本, 才能看到这些动物。

Di sisi lain, "hi嗨!" edisi kali ini juga memperkenalkan komodo yang hampir punah, semoga kalian semua lebih memperhatikan jenis binatang yang hampir punah ini, sehingga anak cucu kita masih dapat melihat binatang ini tidak hanya dari buku saja.

最后, 希望大家开斋节愉快, 并且有个开心愉快的假日, 同乡度假的朋友们, 别忘记要小心, 以免乐极生悲。

Terakhir, selamat merayakan Hari Raya Idul Fitri bagi yang merayakan, dan semoga mendapatkan hari libur yang menggembirakan. Bagi teman-teman yang

pulang kampung, jangan lupa agar berhati-hati agar dapat menghindari kegembiraan yang berlebihan yang mendatangkan kesedihan.



hi嗨! SUBSCRIBE NOW SAVE 30%

订阅hi, 学中文, 讲华语!

1. 填写以下表格, 连同汇款收据传真至 (021) 6338136

Complete this form and fax this with payment receipt to (021) 6338136

姓名Name: 先生Mr 小姐Mrs: _____

地址Address: _____

邮区编号Postal Code: _____

年龄Age: 15-24岁 25-34岁 35-44岁 45岁以上

职业Occupation: _____

手机Mobile: _____ 电话Phone: _____

电子邮箱Email: _____ 传真Fax: _____

自 () 开始订阅Please start my subscription as of _____ (dd/mm/yy)

目前订阅的周刊、杂志? _____

What other mandarin magazines/tabloid do you read? _____

2. 或直接打电话给我们 (021) 6385 4947 Or sms us at 0818 0641 4199.

Luar kota tambah ongkos kirim!

Normal Price Rp 5,000	Now Promotion Price only Rp 3,500	Yes, please send me:
		<input type="checkbox"/> 13 Issues Rp 45,500
		<input type="checkbox"/> 26 Issues Rp 91,000
		3 months 6 months
		Bonus: Payung HI

付款方式 PAYMENT METHODS
汇款至 Transfer to PT. Emas Indonesia Duzribu BCA Bank Gajah Mada Branch - Jakarta Account: 012 3019 170, Mandiri Bank Glodok Sky Branch - Jakarta Account: 115.000.4.999.779

hi嗨! Young Mandarin

董事主席: Erick Thohir
首席执行官: 周维霖
副财务总监: Parida Sunarjati
总编辑: 王珊蒂
采访主任: 黄俊霖
助编: 泰迪
助编: 周伟成
翻译: 苏曼华
记者: 陈淑慧
美术设计: 芬迪
市场经理: Deslandri
发行: Ming Siung

出版: PT. Emas Indonesia Duzribu
Anggota SPS: No. 42/1966/LI/A/2002

地址: Jl. Gajah Mada No. 96-97, Jakarta Barat
电话: 63868348 (总机)
市场部/广告部电话: 6338139 传真: 6348 232
编辑部电话/传真: 6338136
客服电话: 63854947

银行户口: PT. Emas Indonesia Duzribu
帐号: 115.000.4.999.779 Bank Mandiri Glodok Sky
银行户口: PT. Emas Indonesia Duzribu
帐号: 012 3019 170 BCA Cabang Gajah Mada

订报热线: 021-63854947
0818-06414199

SJ-M 主打歌《Super Girl》MV 亮相



Super Junior-M 的新迷你专辑主打歌《Super Girl》MV 在韩国、中国、台湾和泰国等地同时亮相。
Klip musik "Super Girl" lagu andalan dari mini album terbaru Super Junior-M, secara bersamaan tampil di Korea, China, Taiwan dan Thailand.

《Super Girl》由作曲家柳永真作曲，带酒吧慢摇曲风，乐曲节奏感强烈。导演赵秀铉则曾制作过东方神起的《魔咒》、Super Junior 的《是你》和少女时代的《Gee》等多部人气歌曲的MV，通过富有感觉的影像表现出了 Super Junior-M 成员更加干练帅气的风采。
Lagu "Super Girl" gubahan dari kom-

poser Liu Yongchun ini, membawa gaya irama yang mengayun lembut, namun ritmenya begitu kuat terasa. Disutradarai oleh Cho Su-hyun yang juga pernah membuat klip bagi TVXQ (Mirotic), Super Junior (U), dan SNSD (Gee) serta lagu-lagu populer lainnya, dengan sentuhannya yang kaya akan kesan itu, mampu mewujudkan Super Junior-M menjadi tampil lebih rupawan.

尤其是，少女时代成员 Jessica 在本次 MV 中特别出演了女主人公——Super Junior-M 成员韩庚的心上人，使 MV 更加引人入胜，有望引起关注。

Dan teristimewanya dalam klip ini tampil Jessica anggota SNSD yang berperan sebagai sosok pahlawan yang anggun dan kelasiah seorang anggota SJ-M Han Geng, menjadikan klip video musik makin mempesona, dan akan menjadi perhatian bagi penikmatnya.

Super Junior-M 的新迷你专辑将于 9 月末在亚洲各国发售。Mini album terbaru Super Junior-M tersebut rencananya akan dirilis di berbagai negara Asia akhir bulan September ini.

SJ-M Menampilkan Klip Lagu "Super Girl"



机器人9号

导演 (Sutradara) : Shane Acker
主演 (Pemain) : Elijah Wood, John C. Reilly, Jennifer Connelly, Christopher Plummer
类型 (Jenis Film) : 3D动画 (Animasi 3D)

影片主角是由拉链、纽扣、别针和麻布头组成的布娃娃。布娃娃9号和5号被带入了一个侵略者设下的陷阱当中，美丽的城镇已经被破坏，到处是破败不堪的场景。侵略者机器兽攻击了另外两个布娃娃。

Tokoh utama film ini ialah boneka kain linen yang dilengkapi ritsleting, kancing, pin dan kepala tali rami. Boneka nomor 9 dan 5 jatuh dalam perangkap yang dirancang para agresor, kota yang tadinya indah pun luluh lantah kini, terlihat kerusakan di segala penjuru. Para mesin perampas menyerang pula dua boneka lainnya.

为了保全大家，5号点燃了自已发出了火光，向大家发出警告，告诉大家侵略者正在靠近。侵略机器人又把矛头指向了

9号，在目睹了5号的惨死后，9号鼓起勇气来独自面对可恶的敌人。它把机械兽引入了一个陷阱中，巧妙地击败了对手。

Untuk menjaga kelangsungan hidup para boneka, si nomor 5 membakar diri sebagai bentuk peringatan kepada kaumnya bahwa para perampas sudah dekat menyerang. Robot perampas lalu mengarah pada si nomor 9, dan begitu menyaksikan si nomor 5 menemui kematian yang tragis, nomor 9 dengan penuh keberanian menghadapi sendiri para musuh yang jahat itu. Dia membawa para mesin itu ke dalam suatu perangkap yang telah dirancangnya, dengan kecerdikannya mampu mengalahkan para lawan.

9号幸运的找到了几个残存同类——包括战争老兵1号、老发明家2号、健壮的机械工5号、喜欢梦想的艺术师6号和一位女战士7号，他们必须为了生存挣扎斗争……

Si nomor 9 beruntung menemukan kembali beberapa kaum dari jenisnya, yakni si nomor 1 sang veteran perang, nomor 2 sang penemu tua, nomor 5 sang mekanik tegap, nomor 6 sang artis pemimpi dan nomor 7 sang serdadu wanita, mereka semua mesti berjuang untuk bertahan hidup...

萧亚轩新碟尝试闪亮造型

Gaya Berkilau Elva Hsiao Untuk Album Terbaru

萧亚轩即将在10月发行新专辑，公司砸100万台币为她打造新造型。不过，其中要价30万台币的钻石耳机，却让萧亚轩戴不到5分钟，即头昏眼花！

Untuk menulis album terbaru Elva Hsiao (Su Yaxuan) pada bulan Oktober nanti, pihak manajemen mengeluarkan kocek sebesar 1 juta NT (dolar Taiwan) guna penampilan barunya. Dan diantaranya adalah biaya sebesar 300 ribu NT untuk headphone berlian, namun tak sampai 5 menit dipakai Elva, ia sudah merasa kepusingan.

继去年呈现出“时尚皇后”的造型，公司这次邀请5位顶级造型师为萧亚轩打造新形象。他们花了5天5夜亲手工为萧亚轩缝制造型服，在萧亚轩试装时还蹲在地面前捧着衣服缝上饰品，至少等了4个小时，让萧亚轩



直呼过瘾不去！

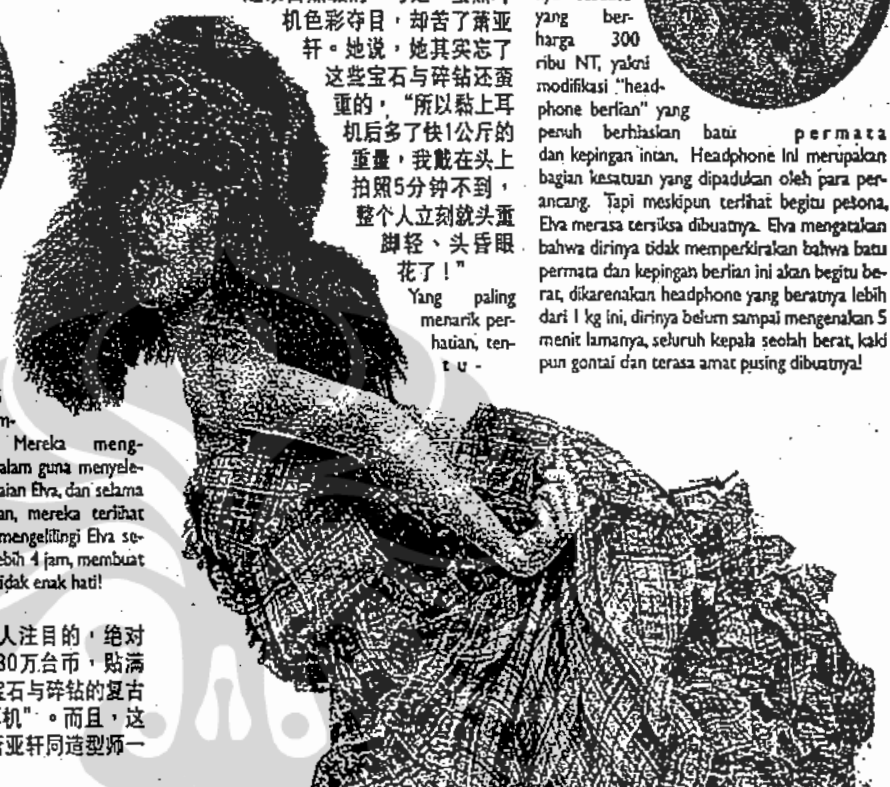
Menyambung gaya tahun lalu sebagai Ratu Dansa Modis, kali ini pihak manajemen mengundang 5 perancang top untuk membentuk citra baru lainnya. Mereka menghabiskan waktu 5 hari 5 malam guna menyelesaikan rancangan pakaian Elva, dan selama proses pengepasan, mereka terlihat terus berlutut mengelilingi Elva selama kurang lebih 4 jam, membuat Elva merasa tidak enak hati!

其中最引人注目的，绝对是那要价30万台币，贴满各种颜色宝石与碎钻的复古式“钻石耳机”。而且，这副耳机还是萧亚轩同造型师一

起亲自点缀的。可是，虽然耳机色彩夺目，却苦了萧亚轩。她说，她其实忘了这些宝石与碎钻还蛮重的，“所以戴上耳机后多了快1公斤的重量，我戴在头上拍照5分钟不到，整个人立刻就头重脚轻、头昏眼花了！”

Yang paling menarik perhatian, tentu -

nya sesuatu yang berharga 300 ribu NT, yakni modifikasi "headphone berlian" yang penuh berhiasan batu permata dan kepingan intan. Headphone ini merupakan bagian kesatuan yang dipadukan oleh para perancang. Tapi meskipun terlihat begitu petona, Elva merasa tersiksa dibuatnya. Elva mengatakan bahwa dirinya tidak memperkirakan bahwa batu permata dan kepingan berlian ini akan begitu berat, dikarenakan headphone yang beratnya lebih dari 1 kg ini, dirinya belum sampai mengenakan 5 menit lamanya, seluruh kepala seobah berat, kaldipun gontai dan terasa amat pusing dibuatnya!



金贤重确诊H1N1在日本被隔离

Positif H1N1, Kim Hyun Joong Dikarantina Di Jepang

韩国人气组合SS501队长金贤重，在日本出席宣传活动期间有发烧流感病征，证实患上H1N1甲型流感，并于当地医院接受治疗及隔离。

Pemimpin grup populer Korsel SS501, Kim Hyun Joong, kala melakukan serangkaian kegiatan promosi di Jepang terserang demam dan gejala flu, dan begitu divonis positif terserang influenza A (H1N1), segera saja mendapat perawatan dan masuk proses karantina di rumah sakit setempat.

jumpa fans. Hari pertama kegiatannya di Jepang, Kim terserang demam dan gejala flu, pikirnya dengan minum obat akan segera sembuh, namun pada kegiatan hari kedua, menjadi tertunda dikarenakan ia harus beristirahat di pondokan.



dirawat dan dikarantina di Jepang. Berdasarkan jadwal rangkaian tour anggota grup SS501 lainnya telah kembali ke Korsel.

基于金贤重返韩日期未定，可能会打乱SS501原定于9月中推出新专辑的计划，而组合原定于13日赴中国的行程，将由其余四位成员继续演出。

Kim belum dapat dipastikan kapan akan kembali ke negara asalnya, kemungkinan rencana untuk merilis album baru mereka pada pertengahan September ini bisa saja menjadi terhambat, malahan pada 13 September SS501 akan bertandang ke China dalam rangkaian tournya. Kelak pertunjukan akan terus berjalan dan ditakuti oleh empat anggota grup lainnya.

韩剧《花样男子》于9月5、6日为宣传DVD及写真集，于横滨一连两天举行影迷活动。抵达日本的金贤重，于首日活动后已出现发烧流感病征，他以为服药后会好转，最终需留于宿舍休息缺席第二天的活动。

Kim yang turut membintangi drama "Boys Before Flowers (dikenal juga Boys Over Flowers)" ini, pada 5 dan 6 September lalu datang ke Yokohama dalam rangka promosi DVD, buku-foto dan kegiatan

高烧未退的金贤重，于前日到急诊室求医后证实患上甲型流感。他只好留在日本接受治疗及隔离，情况已有好转。SS501队友已照行程于前日返回韩国。

Panas tubuh Kim konsisten tinggi, akhirnya diputuskan untuk mendapatkan bantuan medis dan ia didiagnosis tertular H1N1. Tiada pilihan guna kesembuhannya memaksa Kim

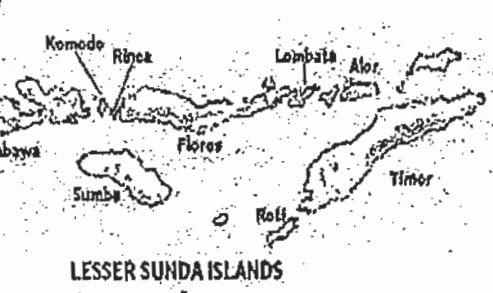


我国著名为种族、岛屿、文化、植物及动物等的国家。在新一期将谈到世界上属于最独特的我国... 将被选择为世界奇迹之一的28个世界现象... com投票, 投票时间从今年7月开始到明年7月31日... 布, 让我国的其中一个独特现象成为世界奇迹... Indonesia dikenal dengan keanekaragaman suku, pulau, budaya, flora, dan fauna. "hifun!" kali ini mengulas salah satu pulau di Indonesia yang unik, di pulau ini Komodo. Pulau Komodo masuk dalam 28 finalis yang akan dipilih menjadi salah satu keajaiban dunia pada awal tahun 2011. Waktu penentuan dari 2009 s/d 31 Desember 2010 dan akan diumumkan pada awal tahun 2011. Mari kita ikut berpartisipasi dengan melakukan voting melalui situs www.new7wonders.com.

活在印尼的龙

科莫多

NAGA HIDUP DI INDONESIA KOMODO



ranya yang paling terkenal adalah kadal terbesar di dunia yaitu Komodo, serta salah satu mamalia purba paling awal di dunia yaitu Tarsier atau Tarsius Syrichta.

科莫多龙 Naga Komodo
 称为科莫多巨蜥的科莫多巨蜥是世上最大的蜥蜴, 科莫多龙属于巨蜥科, 并在澳大利亚北部雨林地带及我国许多岛屿栖息。
 Biawak komodo (*Komodo Dragon* atau *Varanus Komodoensis*) yang juga dikenal sebagai kadal raksasa adalah kadal terbesar di dunia. Naga komodo termasuk jenis biawak (*Varanidae*). Habitat binatang ini adalah di daerah hutan hujan Australia Utara serta di beberapa pulau di Indonesia.

分布 Penyebaran
 据估计, 现存6000头科莫多龙, 集结在我国小巽他群岛, 包括科莫多岛 (1700头)、林卡岛 (1300头)、莫堂岛 (100头)、佛罗雷斯岛 (可能2000头)。
 Berdasarkan data, sekarang tersisa 6000 ekor naga komodo yang berkumpul di kepulauan Sunda kecil. Jumlah ini meliputi 1700 ekor di pulau Komodo, 1300 ekor di pulau Rinca, 100 ekor di pulau Gili Motang, dan sekitar 2000 ekor di pulau Flores.

科莫多岛 Pulau Komodo

科莫多岛或哥摩多岛, 是东努沙登加拉省的小岛之一, 它位于峇里岛以东三百多公里。
 Pulau Komodo adalah salah satu pulau kecil di propinsi Nusa Tenggara Timur, dan terletak sekitar 300 km sebelah timur Pulau Bali.
 火山和地震活动隔离了科莫多岛的生态系统与世界其他地方。岛上独特的生态孕育出一些特有的生物, 其中最著名的是地球上最大的蜥蜴—科莫多龙, 以及地球上最原始的哺乳动物之一的眼镜猴。
 Aktivitas gunung berapi dan gempa telah mengisolasi sistem habitat pulau Komodo dari tempat lain di dunia. Pulau dengan habitat yang unik ini telah melahirkan satwa yang spesial, diantara

外形 Ciri-ciri
 它的长度平均为2至3米。在野生环境, 成年的大科莫多龙普遍重约70公斤, 猎获的样本往往还要重一些。已证实最大的样本为3.13米长, 166公斤重, 未消化的食物计算在内。
 Panjang rata-rata 2-3 m, hidup di alam bebas. Komodo dewasa biasanya memiliki massa sekitar 70 kilogram, komodo yang dipelihara di penangkaran sering memiliki bobot tubuh yang lebih berat.



Spesimen liar terbesar yang pernah ada memiliki panjang 3.13 m dan berat sekitar 166 kg, termasuk berat makanan yang belum dicerna di dalam perutnya.

生活习性

Kebiasaan cara hidup

Komodo adalah hewan karnivora. Mereka dapat mendekati satwa buruannya dengan diam-diam, lalu tiba-tiba menyerang. Mereka dapat berlari dengan kecepatan sampai 16 km/jam. Sebelumnya para ilmuwan mengira, naga komodo menambun hewannya dengan bakteri yang ada di mulutnya. Hasil penelitian di Universitas New South Wales Australia menunjukkan, naga komodo dapat mensekresikan sejenis racun seperti bisa ular, sehingga darah mangsa tidak dapat membeku, pembuluh darah membesar, kejang, mati karena kehilangan banyak darah.

Komodo adalah hewan karnivora. Mereka dapat mendekati satwa buruannya dengan diam-diam, lalu tiba-tiba menyerang. Mereka dapat berlari dengan kecepatan sampai 16 km/jam. Sebelumnya para ilmuwan mengira, naga komodo menambun hewannya dengan bakteri yang ada di mulutnya. Hasil penelitian di Universitas New South Wales Australia menunjukkan, naga komodo dapat mensekresikan sejenis racun seperti bisa ular, sehingga darah mangsa tidak dapat membeku, pembuluh darah membesar, kejang, mati karena kehilangan banyak darah.

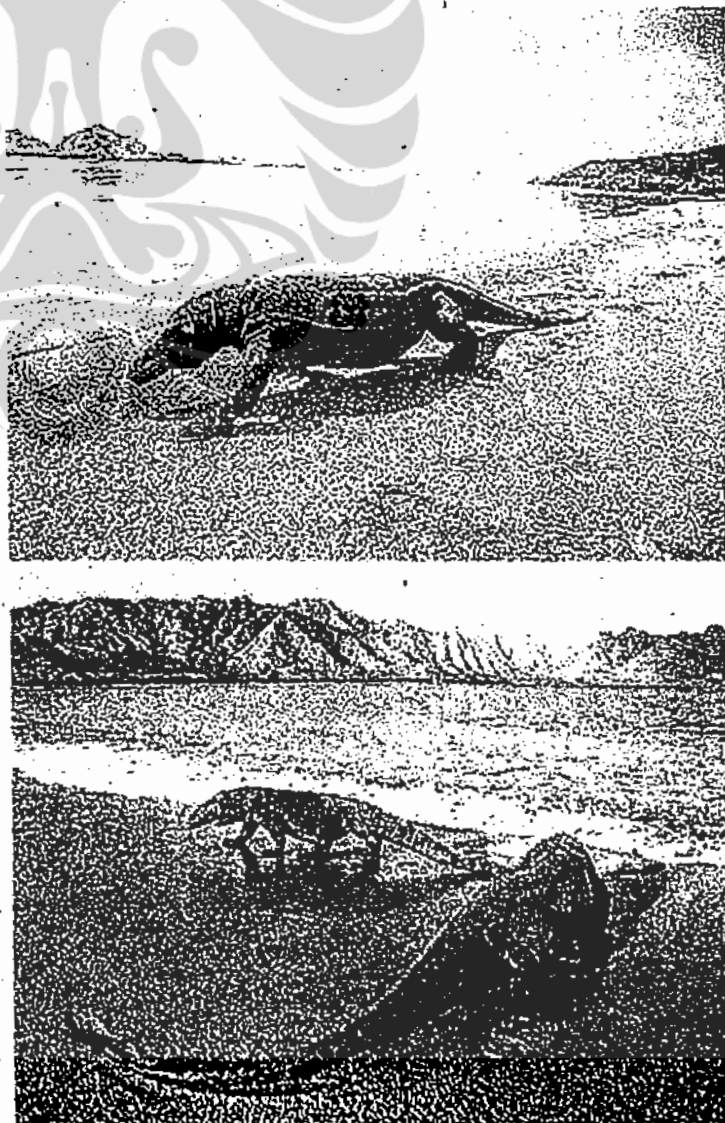
Makanan komodo adalah termasuk babi hutan, kambing gunung, rusa dan kerbau serta bangkai hewan. Berdasarkan pengamatan, di alam liar komodo juga dapat memakan komodo lain yang lebih muda. Musim kawin komodo antara bulan Mei-Agustus, bulan September adalah saat untuk bertelur. Komodo betina bertelur di lubang atau batang pohon untuk melindungi telur-telurnya. Dalam sebuah sarang bisa terdapat 20 butir telur yang dierami selama 7 bulan. Akan tetapi, komodo hasil pengeraman manusia kebanyakan tidak dapat mempertahankan diri dan mayoritas tidak dapat bertahan hidup. Di tahun-tahun awal, naga komodo muda umumnya hidup di atas pohon untuk mendapatkan peluang hidup yang lebih besar. Naga komodo dianggap dewasa jika mencapai umur 5 tahun. Pada umur ini, naga komodo dapat tumbuh sepanjang 2 m. Umur mereka dapat mencapai usia 30 tahun.

Setelah lahir, mereka umumnya hidup di atas pohon untuk mendapatkan peluang hidup yang lebih besar. Naga komodo dianggap dewasa jika mencapai umur 5 tahun. Pada umur ini, naga komodo dapat tumbuh sepanjang 2 m. Umur mereka dapat mencapai usia 30 tahun.

Setelah lahir, mereka umumnya hidup di atas pohon untuk mendapatkan peluang hidup yang lebih besar. Naga komodo dianggap dewasa jika mencapai umur 5 tahun. Pada umur ini, naga komodo dapat tumbuh sepanjang 2 m. Umur mereka dapat mencapai usia 30 tahun.

Setelah lahir, mereka umumnya hidup di atas pohon untuk mendapatkan peluang hidup yang lebih besar. Naga komodo dianggap dewasa jika mencapai umur 5 tahun. Pada umur ini, naga komodo dapat tumbuh sepanjang 2 m. Umur mereka dapat mencapai usia 30 tahun.

Setelah lahir, mereka umumnya hidup di atas pohon untuk mendapatkan peluang hidup yang lebih besar. Naga komodo dianggap dewasa jika mencapai umur 5 tahun. Pada umur ini, naga komodo dapat tumbuh sepanjang 2 m. Umur mereka dapat mencapai usia 30 tahun.



Take your rubbish with you



Meskipun terancam tetapi saat ini masih tidak memiliki ancaman yang serius. Terjemahan bahasa Inggris adalah rendahnya perhatian, bukan berarti jenis spesies ini kurang diperhatikan tetapi tidak memiliki ancaman yang serius sehingga tidak memerlukan perhatian yang besar.

保护现状 Status Konservasi

物种的保护现状是指物种继续生存的可能性。很多因素都可能影响物种的保护现状：不仅仅是简单的生存数量，而是整个种群随时间的增长或减少，喂养成功率，已知的威胁等等。

Status konservasi spesies merujuk kepada kemungkinan spesies untuk bertahan hidup. Banyak penyebab yang mungkin dapat mempengaruhi status konservasi spesies tersebut tidak hanya berupa kualitas hidup yang sederhana, tetapi pertumbuhan atau penyusutan binatang jenis ini secara keseluruhan seiring waktu, tingkat keberhasilan pengumpulan, ancaman yang diketahui dan lain-lain.

世界上最知名的物种保护现状的名录是世界自然保护联盟濒危物种红色名录，其中包括生存受到威胁或相信是在西元1500年以后绝灭的物种。此外还存在很多专业性的列表。

Daftar status konservasi spesies yang paling terkenal di dunia adalah daftar merah spesies langka yang dikeluarkan oleh Uni Konservasi Dunia (World Conservation Union).

保护现状和及绝种风险 Status Konservasi dan Resiko Kepunahan

低危 (Lower Risk, LR) : 要注意保护，否则在中长期内可能会因为某些威胁而绝灭。

Resiko rendah: Pemeliharaan harus diperhatikan, jika tidak maka kemungkinan akan punah karena beberapa ancaman dalam waktu menengah atau panjang.

这又可以分为三个子类:

Kategori ini masih dapat dibagi menjadi 3 subbagian:

无危 (Least Concerned, LC) : 虽然存在威胁但是目前并不严重。英文直译为低关注，并不是指该物种受到的关注少，而是威胁不严重，不用过分关注的意。

① 近危 (Near Threatened, NT) : 当一分类单元未达到极危、濒危或者易危标准，但是在未来一段时间后，接近符合或可能符合受威胁等级。

Ketika sebagian jenis belum mencapai standar kritis, terancam punah atau berbahaya, tetapi setelah beberapa waktu kemudian mendekati atau mungkin masuk dalam tingkat terancam.

② 保护依赖 (Conservation Dependent, CD) : 如果停止当前的保护力度，物种可能会被划入更高危险等级的分类中。

Jika tingkat konservasi perlindungan dihentikan, spesies mungkin akan termasuk dalam kategori tingkat beresiko tinggi.

易危 (Vulnerable, VU) : 在中期内可能有比较高的灭绝威胁。

Dalam jangka menengah mungkin terancam kepunahan yang lebih tinggi.

濒危 (Endangered, EN) : 其野生种群在不久的将来面临绝灭的机率很高。

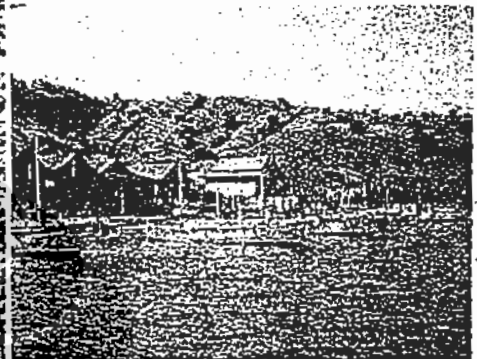
Sekelompok spesies yang hidup liar dalam waktu tidak lama menghadapi probabilitas kepunahan yang tinggi.

极危 (Critically Endangered, CR) : 野生种群面临即将绝灭的机率非常高。

Sekelompok spesies yang hidup liar menghadapi kemungkinan punah dengan segera yang sangat tinggi.

野外绝灭 (Extinct in the Wild, EW) : 只生活在栽培、圈养条件下或者只作为自然化种群 (或种群) 生活在远离其过去的栖息地时，即认为该分类单元属于野外绝灭。

Hanya hidup dalam pembudidayaan, di bawah pemeliharaan atau sebagai penghuni budidaya. Saat hidup jauh dari habitatnya, dianggap suatu spesies sudah punah dari kehidupan liar.



据缺乏 (Data Deficient, DD) : 如果没有足够的资料来直接或者间接地根据一分类单元的分布或种群状况来评估其绝灭的危险程度时，即认为该分类单元属于资料缺乏。

Saat tidak memiliki data untuk menilai resiko kepunahan secara langsung atau tak langsung berdasarkan penyebaran kelompok atau kondisi spesies, dapat dianggap terjadi kekurangan data.

绝灭 (Extinct, EX) : 如果没有理由怀疑一分类单元的最后一个个体已经死亡，即认为该分类单元已经绝灭。

Jika tidak ada alasan untuk mencurigai anggota terakhir suatu spesies sudah mati, dapat dianggap spesies tersebut sudah punah.

身为我国公民，我们必须更了解从沙琅到马老奇的我国自然资源，并参与保护而发展它。

Sebagai rakyat Indonesia, kita harus mulai mengenal lebih dekat kekayaan alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan turut berpartisipasi memelihara dan mengembangkannya.

超长T巨搭紧身裤 修正身材显瘦高



TEE Ekstra Panjang dan Celana Ketat Tubuh Terlihat Semampai

想让自己再瘦一点?想让自己再高一点?每个女孩子都有这样的梦想。不用减肥或整天穿着超高跟鞋,只要简单的超长Tee加紧身裤就可以搞定。

Ingin membuat diri sendiri sedikit lebih kurus? Ingin sedikit lebih tinggi? Setiap anak perempuan mempunyai impian seperti ini. Tanpa diet atau sehari-hari memakai sepatu berhak tinggi, dengan TEE simpel ekstra panjang ditambah dengan celana ketat akan berhasil tampak demikian.

超长的Tee搭配紧身的裤子,能让人视觉上觉得身材更纤细,长腿更修长。这种搭配方式,在视觉上能让人感觉到身材更纤细,长腿更修长。这种搭配方式,在视觉上能让人感觉到身材更纤细,长腿更修长。



超长Tee与紧身裤的搭配,能让人视觉上觉得身材更纤细,长腿更修长。这种搭配方式,在视觉上能让人感觉到身材更纤细,长腿更修长。

超长Tee与紧身裤的搭配,能让人视觉上觉得身材更纤细,长腿更修长。这种搭配方式,在视觉上能让人感觉到身材更纤细,长腿更修长。

紧身裤与宽大Tee形成反差很大的对比,觉得人好瘦连衣服都撑不起来,让人从视觉上忽视对身材缺陷的关注。

SAMSUNG ST1000

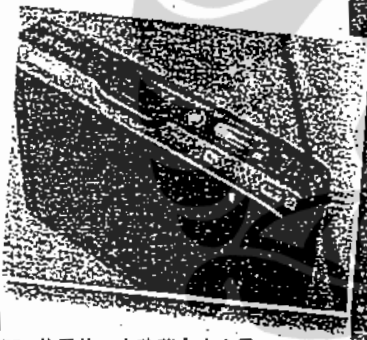


Samsung ST1000 规格上支援 1,220万画元、五倍光学变焦、光学及数码双重防震及 720p HD 影片拍摄, 不算十分吸引, 但卖点支持 WIFI、蓝牙及 GPS 功能。

Spesifikasi Samsung ST1000 didukung dengan 12.2 megapixel, 5 kali optical zoom, dan anti guncangan digital optik ganda serta 720 p HD syut video, tidak tergolong menarik, tapi poin penjualannya adalah fitur WIFI, Bluetooth serta GPS.

备有银色、蓝色、红色、黑色及金色。ST1000 拍摄照片的效果不错, 得到 WIFI、蓝牙、GPS 及 1,220万画元的数码相机, 对消费者来说是一个不错选择。

Tersedia dalam warna perak, biru, merah, hitam dan emas. Hasil foto ST1000 lumayan baik, mendapatkan kamera digital dengan WIFI, Bluetooth, GPS, dan 12,2 megapixel, bagi konsumen adalah pilihan yang baik.

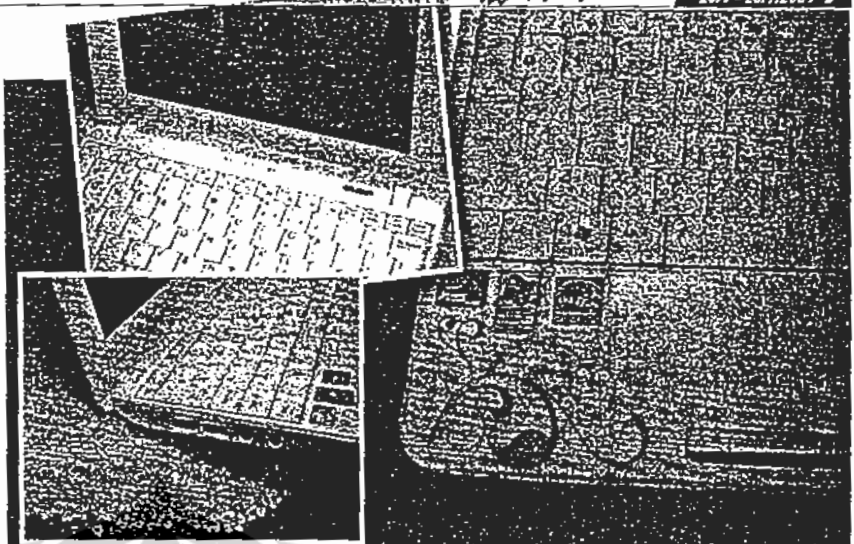
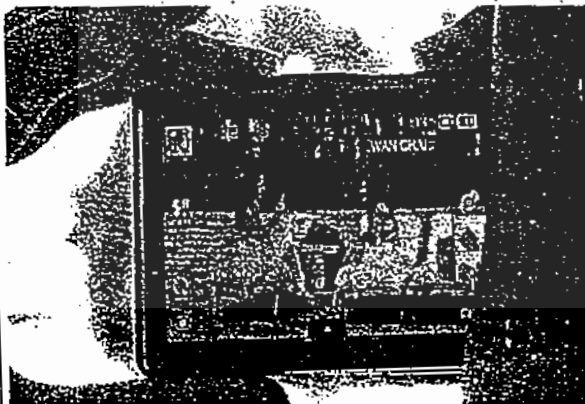


虽然如此, 但ST1000还是有缺点的, ST1000虽然支持 GPS, 但实际使用GPS的时候需要开启WIFI。若没有 WIFI 讯号的话, GPS 定位也没法完成。一旦成功拿到 GPS 信号, 照片除了会记录 GPS 位置外, 在萤幕上也会显示相机现在的位置。

Meskipun demikian, masih ada kekurangan dari ST1000, walaupun ST1000, didukung dengan GPS, tapi sebenarnya disaat menggunakan GPS, diperlukan membuka WIFI. Jika WIFI tidak mendapatkan sinyal, pemosisian GPS tidak dapat dilakukan. Setelah berhasil mendapatkan sinyal GPS, foto selain dapat merekam lokasi GPS, di layar juga akan menunjukkan keberadaan posisi kamera.

一台相机同时拥有 WIFI、蓝牙及 GPS, 耗电量应该是最大的问题, 所以你发现 ST1000 用上一颗 1130mAh 的电池。在试用的时候, ST1000 的电量问题不大, 大概可以撑两个多小时。

Selain itu untuk kamera yang memiliki WIFI, Bluetooth dan GPS, konsumsi daya tentunya menjadi masalah terbesar, sehingga kamu menyadari bahwa ST1000 memakai baterai 1130mAh. Saat dioperasikan, masalah daya listrik ST1000 bukan masalah besar, diperkirakan dapat digunakan lebih dari dua jam.



Disney X ASUS 米奇老鼠陪着你

Disney X ASUS

Mickey Tikus mendampingiimu

迪士尼与Asus联合推出的儿童电脑 NetPal, 正式在香港登场, 分别有粉红色及蓝色, 售价未明。这台电脑有迪士尼加持, 所以整套电脑都可以看到迪士尼的色彩。

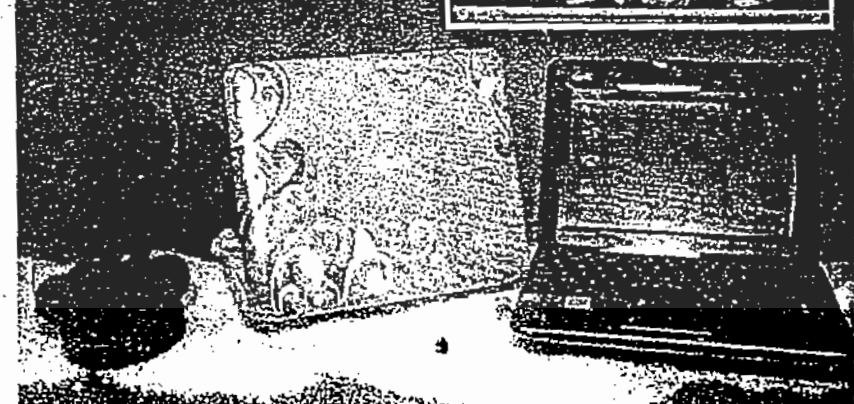
Disney dan Asus berkolaborasi merilis komputer anak-anak NetPal resmi dipasarkan di Hong Kong, terbagi dalam warna pink serta biru, dengan harga yang tidak dijelaskan. Komputer ini didukung oleh Disney, jadi keseluruhan komputer dapat terlihat bernuansa Disney.

先讲蓝色那一部, 蓝色机身看起来没什么特别, 但细看发现机身的压纹其实是米奇老鼠的图样并凑而成。粉红色的机身则以一般的丝带花纹为主, 机身没有迪士尼的压纹。

Membahas yang berwarna biru dulu, dalam balutan warna biru kelihatannya tidak terlalu istimewa, tapi dilihat mendeni sebenarnya terbentuk dari gabungan gambar / bentuk Mickey tikus. Balutan warna pink menunjukkan pola utamanya pola halus berornamen bunga, keseluruhan bodinya tanpa gambar Disney, untuk menonjolkan elemen, lensa kamera dan lubang speaker.

成米奇老鼠的样子, 正面也有Disney的字样。这台电脑虽然使用Windows, 但介面有经过调整, 设计。在顶部有一条Menu Bar, 在底部也有一些快捷方式, 以便使用者开启程式。这对很喜欢迪士尼的小朋友来说, 应该是不错的。

Untuk menonjolkan unsur Disney, tolong lensa kamera video tampak berbentuk Mickey tikus, tampak muka juga ada tulisan Disney. Meskipun komputer ini menggunakan Windows, tapi port-nya telah disesuaikan, desain bagian atas dilengkapi menu Bar, bagian bawah juga ada beberapa ikon jalan pintas, sehingga bagi pengguna dalam membuka program, dan bagi anak-anak pencinta Disney, pastinya bagus sekali.



笔记本移动鼠标

Mouse Mobile Notebook



"FREE MOUSE"

滑鼠侧边上的快捷启动按钮可以方便地开启触摸遥控功能。开启之后，你可以通过点击触摸板上的图示即时启动邮件、浏览器等快捷启动项目，提高你的工作效率。

Tombol *short cut start up* di tepi mouse dapat dengan mudah mengaktifkan dan berfungsi sebagai pengontrol. Setelah membuka, kamu dapat mengklik ikon pada papan sentuh untuk memulai *real-time E-mail, browser, start-up* yang dapat meningkatkan efisiensi kerjamu.

这款滑鼠与笔记本无线连接，在安装回

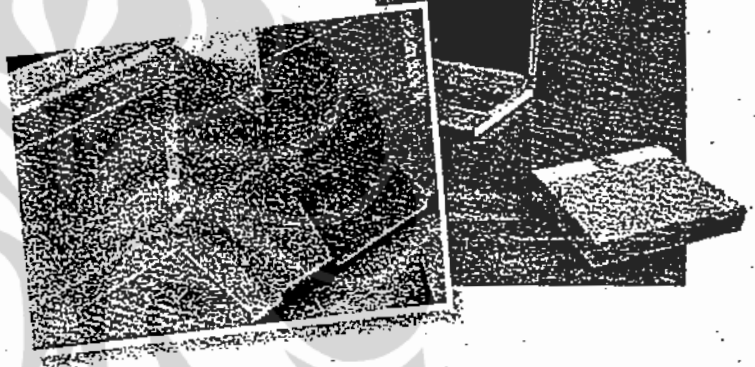
原位的时候可以自行充电。*Mouse ini dihubungkan dengan koneksi nirkabel pada notebook, sewaktu dipasangkan kembali dapat mengisi energi secara otomatis.*

可以移动办公的笔记本电脑给我们的工作带来了很大的便利，但其固定的触摸板设计则是短肋。Dapat memindah-mindahkan komputer notebook kantor, memberikan kemudahan bagi pekerjaan kita, namun desain papan sentuh paten itu berbingkai pendek.

ontrol melalui sambungan port USB, tapi tetap saja terlihat melelahkan.

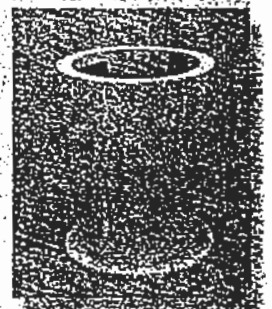
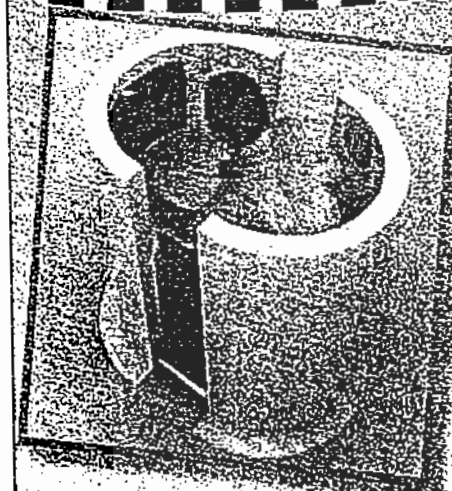
这款移动滑鼠可以解决这一问题。平时它是笔记本的触摸板，还能卸载下来，方便习惯实体滑鼠的用户的使用。*Mouse ini dapat mengatasi masalah ini, biasanya dia adalah papan sentuh pada notebook dan juga dapat dilepaskan, memudahkan pemakaiannya seperti kebiasaan memakai perangkat mouse.*

虽说我们可以通过USB等连接埠，随时重新连结无线滑鼠或者其他遥控设备，但是依旧显得累赘。Walaupun kapan saja kita bisa menyambungkan kembali mouse nirkabel atau perangkat pengon-



巨型咖啡杯里的工作站

Ruang Kerja di dalam cangkir kopi raksasa



现在人们的生存空间越来越狭小，导致人们的隐私权收到严重破坏。有很多办公室，办公室都是那种像网吧一样的大通间，每个人在干什么，其他人一目了然。Ruang kehidupan orang jaman sekarang semakin lama semakin sempit, mengakibatkan dampak serius pada hak pribadi orang. Ada banyak ruang kerja, ruang kerja yang sama seperti ruang terbuka besar di varmet, apapun yang dilakukan dapat terlihat jelas oleh orang lain.

其实也并不是因为自己在做什么上班时间不该做的事情，只是感觉好像被人在监视一样，很不爽。为了解决隐私这样问题，巴西设计者Lucas Vieira想了一个简单又明智的办法。

ebenarnya bukan karena saat jam kerja tidak mengerjakan hal yang semestinya, hanya saja merasa seperti sedang dalam pengawasan, sangat tidak nyaman. Untuk mengatasi masalah privasi seperti ini, seorang desainer Brasil, Lucas Vieira memikir-

kan ide yang sederhana juga bijaksana.

他设计了一个巨型咖啡杯工作站，你可以在任何人们常去的公共场所办公，比如商场，机场，咖啡馆，旅馆等等。

Dia merancang sebuah pos kerja (work station) cangkir kopi raksasa, kamu dapat berada di setiap kantor, tempat umum yang sering dikunjungi orang seperti pusat perbelanjaan, bandara, kedai kopi, hotel dll.

这个咖啡工作室不仅给人保护隐私的私人空间，让人们可以办公上网，听音乐看电影，它还整合了Wi-Fi，笔记本桌，触控萤幕，发光键盘等等。Ruang kerja kopi ini bukan saja memberikan perlindungan privasi dan ruang pribadi, siapa pun dapat berinternet di kantor, mendengarkan musik, menonton film, masih dapat berintegrasi dengan jaringan Wi-Fi, meja laptop, layar sentuh, keyboard bercahaya dsb.

PSP 游戏下载服务 “Minis”

Layanan Download Game PSP “Minis”

Sony mengumumkan bahwa PlayStation Store akan menambahkan layanan download game “minis” yang menyediakan kapasitas permainan tidak lebih dari 100MB, dan dapat dibeli oleh para pemain di PlayStation Store.

Selain mengumumkan PS3 Slim, Sony juga mengumumkan hal yang berhubungan dengan PlayStation Store. PlayStation Store nantinya akan menambahkan sebuah layanan download game – “minis”. “minis” akan menyediakan kapasitas permainan tidak lebih dari 100MB, dan dapat dibeli oleh para pemain di PlayStation Store.

根据时间表,若一切顺利,有关服务将于 10月1日联合 PSP Go 推出 并提供最少 15款游戏,包括:俄罗斯方块、英雄斯巴达、MiniGore

及 Fieldrunners 等等。Berdasarkan jadwal, layanan ini akan diluncurkan pada Oktober, bersamaan dengan PSP Go yang juga menyediakan sedikitnya 15 permainan, meliputi Tetris, Hero of Sparta, MiniGore serta Fieldrunners dll.

Sony belum mengumumkan harga untuk permainan tersebut, tapi berkomitmen pada akhir 2009 akan menyediakan sedikitnya 50 jenis permainan, berkaitan dengan layanan hanya terbatas di Amerika Serikat serta format PAL di Eropa.



罗技 G27 游戏方向盘

KEMUDI GAME LOGITECH G27

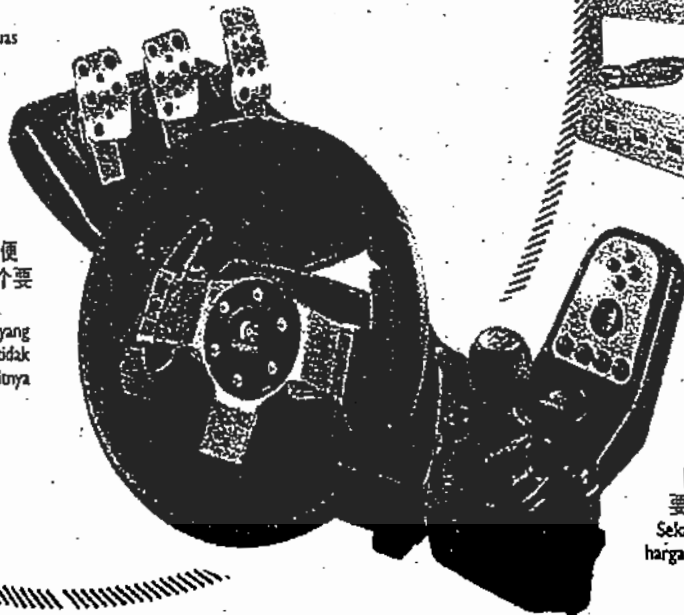
和飞行摇杆一样,正规的游戏用方向盘已经是越来越少看到的東西了,何况是像 G27 这种超高规格的方向盘。和 G25 一样, G27 的方向盘是真皮包覆。Serupa dengan mengoperasikan joystick, permainan standar yang menggunakan kemudi merupakan barang yang semakin lama semakin sedikit dijumpai, apalagi seperti G27 jenis kemudi dengan spesifikasi tinggi ini, sama seperti G25, kemudi G27 terbungkus dengan kulit asli.

同时附有排档杆和排档拨片,也有离合器踏板。和 G25 相比,最主要的新功能是方向盘上的 LED 指示灯,可以用来当作 RPM 指示,或是目前的档位指示。

Pada saat yang sama tersedia tuas dan pengendali gigi, juga ada pedal kopling. Dibandingkan dengan G25 fitur baru yang utama adalah indikator lampu LED, yang dapat digunakan sebagai petunjuk RPM, atau petunjuk level sekarang.

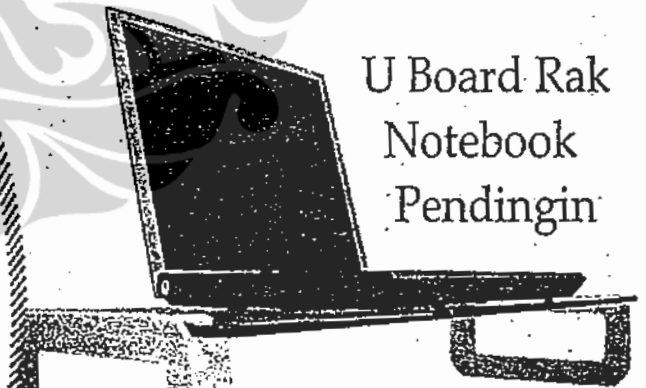
只是高级货从来就不便宜, G27 也不例外。一个要 \$299 美元!

Ini adalah produk berkualitas yang tidak pernah ada yang murah, tidak terkecuali G27. Harga satu unitnya US\$299!



U Board: 散热的笔电架

U Board Rak Notebook Pendingin



笔电散热架多功能化似乎是现在厂商努力的方向,这款名为“U-Board”的散热架,如图所示,除了可以散热与USB Hub功能外,还有「挑高」的结构。

Rak pendingin multifungsi tampaknya merupakan tujuan dari ketekunan produsen sekarang ini, rak pendingin ini dinamakan “U-Board”, seperti yang terlihat di gambar, selain dapat menjadi pendingin dan fitur USB Hub, juga berbentuk rangka (penopang).

在笔电下方腾出了一些空间,拿来收纳键盘倒是不错。Terdapat sedikit ruang di bawah notebook, boleh saja untuk meletakkan keyboard.

目前, U-Board除了在日本外, eBay也是可以买得到,一组要价99美金。Selarang ini, U-Board selain di luar Jepang juga dapat dibeli di eBay dengan harga US\$99/ unit.

新雅学院教师 小万 供稿
Xiao Wan, Pengajar Xinya College

时光如驹过隙，转眼四年了。新雅学院从当初仅有的十七名学生，到现在仍然在前行，也有着越来越多的人开始了解新雅、熟悉新雅……
Waktu berlalu begitu cepat, tidak terasa sudah empat tahun. Xinya College di saat awal hanya memiliki 17 mahasiswa yang sekarang masih dalam perjalanannya menyelesaikan studi, dalam perjalanannya juga semakin banyak orang yang mulai memahami dan akrab dengan Xinya.

你可熟悉的

新雅?

Akrab dengan Xinya?



熟知新雅学院的人一定知道他们的办学宗旨，那就是为广大中下层印尼子弟，提供一个学习汉语的机会和平台。

Orang yang akrab dan kenal dengan Xinya College pasti mengetahui pedoman pengelolaan pembelajarannya, yaitu memberikan kesempatan dan tempat untuk belajar bahasa Mandarin bagi masyarakat Indonesia tingkat menengah dan bawah.

熟悉新雅学院的人一定了解什么是“2+2”，——这是我们学院办学的灵魂之所在，即学生在新雅学院完成两年汉语学习之后，继续前往华侨大学华文学院或者福建师范大学完成后两年的学习。如四年成绩合格，学生可获得上述两所大学颁发的正规本科文凭和毕业证书。

Orang yang akrab dengan Xinya pasti memahami apa yang dimaksud dengan “2+2”，—— ini adalah letak jiwa pengelolaan sekolah kami, yaitu setelah mahasiswa belajar bahasa Mandarin selama dua tahun, mereka melanjutkan studinya di Institut bahasa Mandarin Universitas Huaqiao atau Universitas Keguruan Fujian selama dua tahun. Jika hasil belajarnya memenuhi persyaratan, mahasiswa akan mendapatkan ijazah formal S1 dan ijazah kelulusan dari kedua universitas tersebut.

认识新雅学院的人，也必定知道从2007年至今我们已经送出三批学生，赴中国高校留学。新雅学院首批共送出19名学生，商贸汉语13名，中文师范6名；次年，商贸汉语13名，中文师范8名，共21名；今年8月23号我们送去的第三批学生又有21名之多，其中中文师范专业13名，商贸汉语专业8名。

Orang yang mengenal Xinya College juga pasti mengetahui bahwa sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang, kami sudah mengirimkan 6 gelombang mahasiswa untuk meneruskan studinya ke China. Gelombang pertama berjumlah 19 orang, 13 orang berasal dari jurusan Bahasa Mandarin Bisnis, 6 orang dari keguruan bahasa Mandarin. Tahun kedua, jurusan Bahasa Mandarin Bisnis 13 orang,



keguruan bahasa Mandarin 8 orang, total 21 orang. Tanggal 23 Agustus tahun ini, kami mengantarkan 21 orang mahasiswa gelombang ketiga, 13 orang dari keguruan bahasa Mandarin dan 8 orang dari Bahasa Mandarin Bisnis.

认识新雅的人也肯定知道四年耕种之后新雅迎来了自己的第一个丰收之年。2009年7月，新雅学院首批远赴中国深造的学生，经过两年的刻苦学习之后学成归

来了，其中，毕业于华侨大学商贸汉语专业的学生九名，毕业师范学院汉语师范专业的学生四名。

Orang yang mengenal Xinya juga pasti mengetahui, setelah empat tahun, Xinya menyambut kedatangan lulusan pertama. Bulan Juli 2009, mahasiswa Xinya College gelombang pertama yang melanjutkan studi ke China kembali setelah menyelesaikan studinya selama dua tahun. 9 mahasiswa lulus dari Bahasa Mandarin Bisnis Universitas Huaqiao dan 4 mahasiswa lulus dari jurusan keguruan Bahasa Mandarin Institut Keguruan.



diadakan pada tahun ini menjadi pola "3+1" (penjurusan kejuruan Bahasa Mandarin menggunakan pola baru, Bahasa Mandarin Bisnis masih menggunakan pola lama). Menurut pola baru ini, mahasiswa belajar di Xinya College selama tiga tahun, satu tahun belajar di Universitas Keguruan Fujian China (bebas biaya sekolah dan tempat tinggal). Setelah siswa menyelesaikan empat tahun masa studinya, mereka tidak hanya mendapatkan ijazah formal S1 dari pemerintah China tetapi juga mendapatkan ijazah S1 dari UKI yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, dengan dua ijazah untuk satu gelar, para lulusan dapat memiliki pilihan sekolah negeri atau swasta, prospek pilihan pekerjaan semakin gemilang.

Terlepas dari itu, namun orang-orang yang mungkin tidak tahu, Xinya College tidak hanya dapat membina sumber daya tingkat S1, tetapi juga dapat memberikan jalur belajar bagi mahasiswa yang memerlukan ijazah S2 dengan kejuruan keguruan bahasa Mandarin. Melalui Xinya College, warga negara Indonesia yang memiliki ijazah S1 bahasa Mandarin dapat mengajukan permohonan beasiswa S2 keguruan bahasa Mandarin Universitas Fujian. Beasiswa ini tidak hanya bebas uang sekolah, asrama, setiap bulan mahasiswa masih mendapatkan biaya hidup sebesar 1400 RMB. Waktu belajar selama dua tahun.

Di bulan Agustus lalu, pada acara pelepasan mahasiswa yang akan meneruskan studi ke China gelombang ketiga, Direktur Li Boqiao dalam kata sambutannya mengatakan: "Kami mengembangkan pendidikan bahasa Mandarin, tidak hanya berkembang diantara etnis Tionghoa, tetapi juga giat melebur ke dalam masyarakat, bekerja sama dengan berbagai pemerintah daerah dan sekolah, misalnya Bengkulu saat ini sudah tiga tahun berturut-turut mengirimkan siswanya ke Xinya. Dengan demikian, tujuan pengembangan kebudayaan China akan tercapai. Ini adalah arah utama pengembangan masa depan Xinya College."

Orang-orang yang mengenal Xinya juga seharusnya sudah pernah mendengar, saat ini Xinya College bekerja sama dengan Universitas Kristen Indonesia. Dengan demikian, pola "2+2" yang sebelumnya

yang membuat pimpinan sekolah dan guru merasa kagum adalah Zheng Feijiang yang belajar di Universitas Huaqiao dan Huang Xiaocui yang belajar di Universitas keguruan Fujian berhasil mendapatkan beasiswa karena prestasinya. Selain itu, pada gelombang kedua, Lin Tingting dan Zheng Junwei juga mendapatkan beasiswa dari Universitas Huaqiao.

Yang membuat pimpinan sekolah dan guru merasa kagum adalah Zheng Feijiang yang belajar di Universitas Huaqiao dan Huang Xiaocui yang belajar di Universitas keguruan Fujian berhasil mendapatkan beasiswa karena prestasinya. Selain itu, pada gelombang kedua, Lin Tingting dan Zheng Junwei juga mendapatkan beasiswa dari Universitas Huaqiao.

Orang-orang yang mengenal Xinya juga seharusnya sudah pernah mendengar, saat ini Xinya College bekerja sama dengan Universitas Kristen Indonesia. Dengan demikian, pola "2+2" yang sebelumnya

Orang-orang yang mengenal Xinya juga seharusnya sudah pernah mendengar, saat ini Xinya College bekerja sama dengan Universitas Kristen Indonesia. Dengan demikian, pola "2+2" yang sebelumnya



心理測驗 Psikotes

你的自虐指數有多高? Seberapa Tinggi Indeks Penyiksaan Dirimu?

邏輯思考 38 27 pemikiran logika 猜圖形

你走在路上，突然踩到了一坨屎，而此时在你前方有一个小孩正蹲大便，并且他的妈妈也在旁边，你会.....

Saat kamu berjalan, tiba-tiba menginjak tinja, dan saat itu di depanmu nampak seorang anak kecil yang sedang buang hajat, dan sang ibu berdiri disamping mendampinginya, kamu akan

- A. 走上前去，严厉指责小孩的妈妈。 Berjalan menghampiri, lalu mengkritik keras ibunya.
B. 走上前劝导小孩的妈妈，别让小孩在公共场所大便。 Berjalan menghampiri dan menasehati

- sang ibu, untuk tidak membiarkan anaknya membuang hajat di tempat umum.
C. 经过小孩妈妈时，恶狠狠地瞪她一眼。 Saat melewati sang ibu, menatapnya dengan tatapan bengis.
D. 漠视一切，默默走

开。 Mengabaikannya, menjauh tanpa sepalah kala.



Tebak bentuk gambar

根据图形的排列规律，猜一猜问号处是个什么图形?

Logic puzzle with circular diagrams containing numbers and question marks. Includes options A and B.

Berdasarkan aturan penyusunan gambar, coba tebak bentuk gambar apakah yang muncul pada bagian tanda tanya?

☆分析 Analisis☆

A 自虐指数：5%。对你而言，暴力永远只会用在他人身上，一旦他人有侵犯你的行为，你立刻展开攻势予以还击，绝对不会让自己吃半点亏。

B 自虐指数：20%。你是一个稳重理性、非常注重个人形象的人，亦不会跟人打架斗殴甚至争执。对你而言，自虐是一种非常愚蠢、有损形象的行为。

Indeks penyiksaan diri : 20% kamu adalah tipe yang stabil, sangat memperhatikan citra diri, juga tidak mungkin uluk berkelahi dengan orang lain apalagi bersengketa. Bagimu, penyiksaan diri adalah hal yang sangat bodoh dilakukan, akan menodai citra diri sendiri.

Indeks penyiksaan diri : % bagi anda kekerasan telamannya hanya dapat dilakukan pada orang lain, sekali orang lain melakukan sesuatu yang melanggar norma-normamu, maka kamu akan dengan segera membalasnya, tidak akan membuat diri sendiri capek, hati nurugi.

D 自虐指数：99%。你总是小心翼翼的和他人相处，不敢随意向他人发脾气，所有的事情都一个人默默承担。对你而言，偶尔自虐一下，不但痛苦，反而能产生愉悦感。

Indeks penyiksaan diri : 99% kamu selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak berani sembarangan meluapkan emosi kepada orang lain, memikul sendiri semua masalah. Bagimu, terkadang menyiksa diri tidak hanya menahan derita, sebaliknya malah menghasilkan sensasi yang menyenangkan.

自虐指数：70%。你沉默寡言，有多一事不如少一事的心态。即使你生气了也不敢当面发泄出来，会在背后恶语中伤他人或自己强忍，有很严重的自虐倾向。

Indeks penyiksaan diri : % kamu adalah tipe yang pendiam, tidak suka memperlakukan suatu masalah dengan emosi pun, kamu tidak berani untuk mengekspresikannya, hanya diam memaki-maki orang sebetulnya secara diam-diam atau tolerannya, memiliki tingkat penderungan penyiksaan diri serius.

數字圓球 Bola Angka

请问问号处是什么数字? Pertanyaan: Pada tanda tanya muncul angka berapa?

Number ball puzzles with circular diagrams containing numbers and question marks. Includes options A and B.

上一期的答案 Jawaban minggu lalu

7個連環 7 rantai gelang

只割开一节，就是第三个节，这样就把这个链条分开1个环，2个环，4个环三部分。第一天，给店主一个环；第二天，给店主两个环并找回一个环；第三天，给店主一个环，第四天给店主四个环，并让店主找回两个环和一个环的两部分，第五天，给店主一个环；第六天给店主两个环，并找回一个环；第七天，就给店主一个环。

Hanya membuka 1 untaiian, yakni dengan memuka untaiian ke 3. Dengan begitu dalam 3 tahap akan melepaskan untaiian ke 1, ke 2, ke 4. Hari pertama, berikan 1 untaiian pada pemilik rumah; hari ke 2, berikan satu gelang untaiian ganda, dan ambil kembali 1 untaiian; Hari ke 3, berikan 1 untai gelang; Hari ke 4, berikan 1 untaiian yang terdiri dari 4 gabungan untaiian, dan ambil kembali 1 gelang yang terdiri dari 2 untaiian dan 1 untaiian; Hari ke lima, berikan 1 untaiian; hari ke 6, berikan 1 gelang yang terdiri dari 2 untaiian, dan minta kembali 1 untaiian; Hari ke 7, berikan 1 untaiian ke pemilik rumah.

英文數學等式

Persamaan matematika Inggris

这个等式实际上表示一个简单的加法 84011+84011+3590=171612 可以从出现多次的字母E、R、T、H入手，列出方程可推知E=1, R=0, T=8, H=4, 再进一步推知其它字母代表的数字。 Persamaan di atas sesungguhnya menunjukkan cara penjumlahan yang sedemana. 84011+84011+3590=171612. Namun dari sekian abjad yang keluar E, R, T, H, dapat disimpulkan bahwa E=1, R=0, T=8, H=4, dan di teruskan dengan abjad-abjad lain yang akan keluar.



天蝎座Scorpio 23/10-21/11

事业成为逃避爱情的借口。工作表现焦虑，对自己人都有不信任感。涉及大数额投资需多加谨慎。不要轻易相信别人。幸运数字：1、4。



Urusan pekerjaan dijadikan alasan untuk mengesampingkan masalah asmara. Situasi pekerjaan memunculkan, tidak percaya akan diri sendiri dan orang lain. Harus lebih waspada dalam berinvestasi, jangan mudah percaya kepada orang lain. Angka keberuntungan : 1, 4.

人马座Sagittarius 22/11-21/12

浪漫会被现实问题打断。把责任放在自己肩上，为自己制造了不少压力。财运不错，聚会应酬的开支也有增加。幸运数字：3、9。

Keharmonisan dapat dipatankan oleh kenyataan yang ada. Seorang diri memikul banyak tanggung jawab, itu membawa banyak tekanan. Keberuntungan lumayan, pengeluaran untuk perjamuan pun meningkat. Angka keberuntungan : 3, 9.



山羊座Capricornus 22/12-19/01

和心仪者的接触越来越顺畅。不喜欢现在环境的你，可考虑调岗或另谋一职。偏财运下降，投资方面切记见好就收。幸运数字：1、5。

Pendekatan dengan pasangan idaman kian lancar. Kamu yang sekarang ini merasakan kurang cocok dengan suasana kerja, saatnya mempertimbangkan pekerjaan yang lain. Keberuntungan dalam aspek keuangan menurun, maka harus jeli dan tepat bila mau melakukan penarikan investasi. Angka keberuntungan : 1, 5.

水瓶座Aquarius 20/01-18/02

精力充沛能让你对新鲜领域的更感兴趣。在变动的新环境中表现更佳。偏财和正财运都良好，但也会过度花费。幸运数字：1、5。

Bukalah pintu batimu, supaya meningkatkan kehangatan dalam hubungan. Tertarik akan bidang kerja baru, dan kinerja akan lebih baik dalam lingkungan yang baru. Uang dan keberuntungan mengalir mudah, tetapi pengeluaran juga berlebihan. Angka keberuntungan : 1, 5.



天秤座Libra 23/09-22/10

交往的过程可能发现对方没有想像中的好。一直坚持的工作能取得小成绩，也能建立自信。建议多学习理财知识更实用。幸运数字：2、1。

Perjalanan dalam berhubungan akan membuatmu menyadari ia tidak sebaik yang kamu kira. Pekerjaan yang dilakoni dengan tekun, akan menampakkan sedikit kesuksesan, dan dapat membarugan kepercayaan diri. Disarankan agar banyak menuntut ilmu, kaya ilmu lebih berguna. Angka keberuntungan : 2, 1.



白羊座Aries 21/03-19/04

单身者的眼光有所提高。工作上阻力较大，建议灵活调动人力能事半功倍。健康关注在肾脏，饮水和运动都要适度。幸运数字：9、3。

Pandangan dan penilaian sang lajang semakin baik. Dalam pekerjaan ada rasa perlawanan, disarankan meningkatkan fleksibilitas kerja agar dengan minimal usaha dapat membuahkan hasil berlipat. Harus perhatian akan ginjal, absorpsi minuman dan olahraga harus tepat. Angka keberuntungan : 9, 3.



双鱼座Pisces 19/02-20/03

单身者有望获得异性同事的欣赏。工作敏锐度增强，能察觉别人难以发现的问题。投资直觉敏锐，不妨多留意机会。幸运数字：4、3。

Para lajang menarik perhatian lawan jenis. Ketajaman berpikir dalam pekerjaan meningkat, dapat membantu memecahkan masalah rekan yang lain. Menunjukkan ketajaman dalam berinvestasi, sebaiknya memanfaatkan setiap kesempatan yang datang. Angka keberuntungan : 4, 3.



金牛座Taurus 20/04-20/05

单身者被桃花簇拥，但心未有所属。工作计划可顺利完成，但与同事相处会有偏见。聪明地节俭能减少不必要的支出。幸运数字：1、0。

Yang lajang banyak dikelilingi lawan jenis, namun rasa ketertarikan belum ada. Rencana kerja dapat terselesaikan tanpa halangan, tetapi akan terjadi pro dan kontra dengan rekan kerja. Berhemat dengan bijak dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Angka keberuntungan : 1, 0.



双子座Gemini 21/05-21/06

单身者接触不少异性，但没有有什么进展。工作压力较大，有喘不过气的感觉。要多休息避免出现心律不齐的状况。幸运数字：3、5。

Para lajang banyak melakukan pendekatan dengan lawan jenis, tetapi tiada perkembangan yang berarti. Harus banyak beristirahat guna menghindari ketidak-stabilan detak jantung. Angka keberuntungan : 3, 5.



巨蟹座Cancer 22/06-22/07

可与恋人享受家庭式的温馨。工作的心思敏锐，可顺利完成重要的任务。可能因为家庭问题而陷入财务危机。幸运数字：7、4。

Sangat ingin menikmati kehangatan dalam rumah tangga dengan pasangan. Gagasan dalam pekerjaan kian tajam, dapat menyelesaikan semua tugas dengan lancar. Dikarenakan problem rumah tangga, kemungkinan mengalami krisis keuangan. Angka keberuntungan : 7, 4.



狮子座Leo 23/07-22/08

过分热情而让心仪对象感到不自在。口才能力也有提高，但在同事中间也有好辩的倾向。收入增长，但开支也增加。幸运数字：4、3。

Antusiasme yang berlebihan dapat membuat pasangan merasa tidak bebas. Keterampilan dalam komunikasi meningkat, namun ada kecenderungan timbul perdebatan dengan rekan kerja. Pendapatan meningkat, tetapi pengeluaran juga bertambah. Angka keberuntungan : 4, 3.



处女座Virgo 23/08-22/09

默默关心你的异性能带来温暖。工作态度趋向稳重，之前浮躁的态度能逐渐柔和起来。上火食物容易引发喉咙发炎。幸运数字：3、6。

Diam-diam memperhatikan lawan jenis idaman, sikap kerja kian mantap, sikap impulsif yang dulu, perlahan-lahan mulai melembat. Makanan yang panas dapat menyebabkan radang tenggorokan. Angka keberuntungan : 3, 6.



叫我第一名 Sebut saya sang juara

婚后就发胖的女星座

No.3



No.1 白羊座Aries

率直的态度在婚后更加随性，不太计较吃喝，一些不健康的生活习惯更导致肥胖。Sikapnya yang apa adanya makin menjadi setelah menikah, maka tidak akan sungkan-sungkan dalam soal makanan, kebiasaan buruk inilah yang akan menyebabkan kegemukan.



Zodiak Perempuan Yang Cenderung Gemuk Setelah Menikah

No.2 巨蟹座Cancer

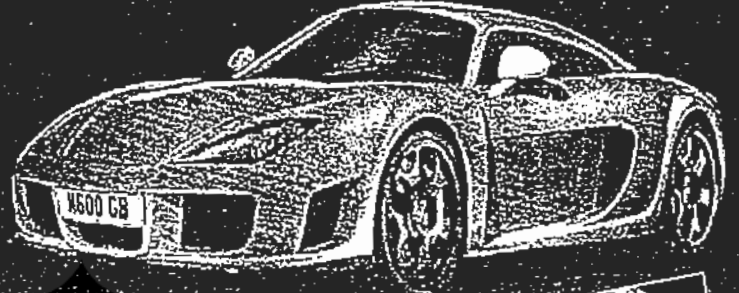
婚后的重心都放在家庭上，饮食也不太节制，要多在乎自己别让发胖一发不可收拾。Sepenuh hati memfokuskan diri pada rumah tangga, dan tidak terlalu bisa mengendalikan nafsu makan, haruslah menjaga diri agar tidak bertambah gemuk, sekali gemuk akan sulit kembali normal.



人马座Sagittarius

开朗的她婚后发胖主要是“心广体胖”，自信的她觉得胖胖的自己很可爱，亲和力十足。Ia yang sangat ceria, akan bertambah gemuk setelah menikah, karena "keceriaannya menjadikan tubuhnya makin gemuk", ia yang sangat percaya diri merasa jikalau gemuk pun masih tetap menarik.

Noble



这款 M600

超级跑车搭载了来自 Volvo (富豪) 的 V8 双涡轮增压引擎, 最大马力高 650hp。

Mobil sport tipe M600 ini dilengkapi oleh mesin V8 Twin Turbo dari Volvo, dengan kecepatan maksimum mencapai 650 tenaga kuda.

可以完全关闭, 且也没有 ESP 或 ABS 防锁死煞车系统的帮助。

Sama seperti pada tipe mobil yang diluncurkan Noble sebelumnya, M600 dirancang khusus untuk pembalap fanatik. Traction Control System-nya dapat ditutup sempurna, dan tidak dibantu dengan sistem pengereman ESP atau anti lock ABS.

M600

这款 M600 使用了不锈钢管来制造骨架和底盘, 使用大量碳纤维材质来制造车身面板, 因此 M600 的总重量只有 2810 磅 (约 1275 公斤)。

Tipe M600 ini menggunakan besi pipa baja anti karat untuk membentuk kerangka dan sasisnya, memakai serat karbon dalam jumlah besar untuk membuat panel bodi, sehingga berat total M600 ini hanya 2810 pound (sekitar 1275 Kg)

它的 4.4 升 V8 引擎配备了二颗 Garrett 涡轮增压器, 驾驶可在 450hp、550hp 或 650hp 的最大马力输出之间做切换。

Mesin V8 4.4L dilengkapi dengan sepasang turbocharge Garrett, dalam mengendarainya bisa mengubah transfer tenaga kuda terbesar antara 450 tenaga kuda, 550 tenaga kuda, atau 650 tenaga kuda.

而 M600 的最大扭力也高达 85.8kgm, 这样的动力可让 M600 的 0 加速到 100km/h 不到 3 秒就可完成, 最高时速则高达 365km/h。

Torsi terbesar M600 juga bisa mencapai 85.8kgm, daya dorong seperti ini memungkinkan M600 dapat mempercepat kecepatan dari 0 hingga 100km/jam kurang dari 3 detik, sampai kecepatan tertinggi mencapai 365km/jam.

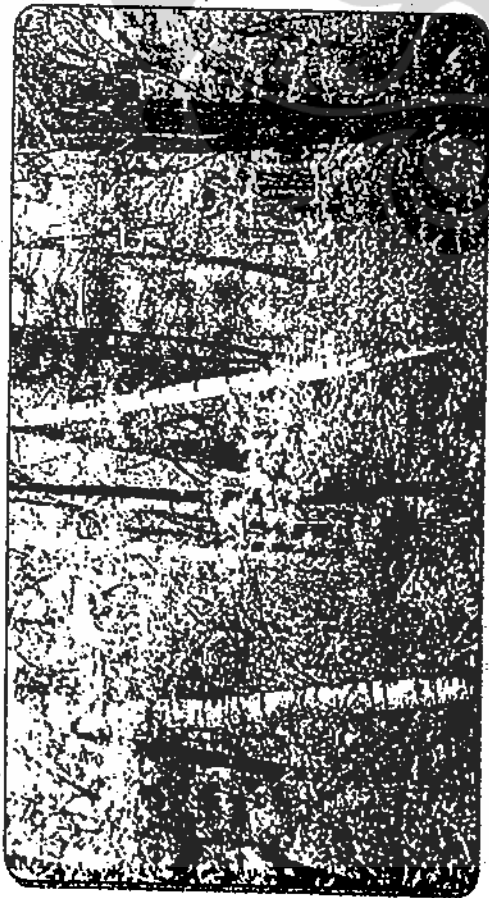
与 Noble 之前推出的车款一样, M600 是专为赛车狂热份子所准备的。它的循迹控制系统 (Traction Control System)



花草树木

Bunga, Rerumputan, Pepohonan

huā cǎo shù mù



1 树林 (shù lín)
Hutan



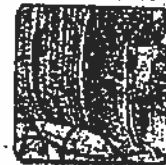
2 树根 (shù gēn)
Akar Pohon



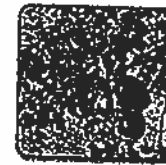
7 树枝 (shù zhī)
Dahan / ranting pohon



8 椰子树 (yē zǐ shù)
Pohon kelapa



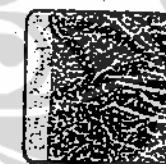
3 树干 (shù gān)
Batang pohon



4 苹果树 (píng guǒ shù)
Pohon Apel



5 杨桃树 (yáng táo shù)
Pohon Belimbing



6 草 (cǎo)
Rumput



9 种子 (zhǒng zǐ)
Bibit



17 树叶 (shù yè)
Daun



10 芽 (yá)
Tunas



18 康乃馨 (kāng nǎi xīn)
Bunga Anyelir



11 玫瑰花 (méi guī huā)
Bunga Mawar



19 兰花 (lán huā)
Bunga Anggrek



12 花瓣 (huā bàn)
Kelopak Bunga



20 水仙花 (shuǐ xiān huā)
Bunga Narcis
(Semacam bunga bakung)



13 花蕊 (huā ruǐ)
Benang Sari dan Putik



21 荷花 (hé huā)
Bunga Teratai



14 花粉 (huā fěn)
Serbuk Sari



22 向日葵 (xiàng rì kuī)
Bunga Matahari



15 茎 (jīng)
Tangkai



23 菊花 (jú huā)
Bunga Krisan



16 果子 (guǒ zǐ)
Buah



24 牵牛花 (qiān niú huā)
Bunga Telang



开斋节 Hari Raya IDULFITRI

开斋节是伊斯兰教徒庆祝的节日。今年的开斋节预计在是在本月20日礼拜天。除了表示斋戒月结束以外，这节日还表示伊斯兰教徒禁欲一个月期间后净化的象征。

Hari raya Idul Fitri atau Lebaran adalah hari raya bagi umat Islam. Idul Fitri tahun ini diperkirakan jatuh pada hari Minggu tanggal 20 September. Selain sebagai penanda berakhirnya bulan puasa, hari raya ini juga merupakan tanda gertakulan diri setelah menahan nafsu selama satu bulan.

开斋节由一些国家庆祝的节日，而每个国家按他们的风俗习惯来庆祝。《嗨嗨嗨》给你们介绍几个国家在庆祝这节日的风俗习惯。

Idul Fitri merupakan hari raya yang dirayakan berbagai negara di seluruh dunia. Masing-masing negara memiliki kebiasaan dan tradisi yang berbeda. "Hi Hi Hi" mencoba memperkenalkan beberapa kebiasaan saat merayakan Idul Fitri di beberapa negara.



印尼 Indonesia



鉴于我国人口大部分是伊斯兰教徒，所以开斋节是我国最大甚至最热烈的节日。在该节日之前，许多老百姓回家乡跟家人团聚并庆祝这节日。

Mengingat Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka Idul Fitri menjadi hari raya terbesar dan terpenting di Indonesia. Menjelang hari raya ini, banyak masyarakat pulang ke kampungnya agar dapat merayakan Idul Fitri bersama keluarga.

开斋节之前的活动真有特色，以开斋前夕举行的大赞颂活动和在车上打鼓绕城开始，然后于节日早上在清真寺或广场做礼拜。

Kegiatan yang dilakukan menjelang hari-raya ini sangat khas, dimulai dengan takbir akbar pada hari menjelang hari raya dan takbir keliling dengan menabuh bedug di atas kendaraan, kemudian dilanjutkan dengan shalat led di mesjid dan lapangan terbuka pada pagi hari pertama Idul Fitri.

我国其他开斋节特色是向父母磕头和与亲戚朋友互相道歉和原谅，目的是使伊斯兰教徒之间和与其他宗教教徒的关系更加亲密。

Ciri khas lain dari perayaan hari raya Idul Fitri di Indonesia adalah sungkem kepada orang tua dan bersilaturahmi dengan kerabat, rekan serta siapa saja. Silaturahmi ini dilakukan untuk memperbaiki hubungan antara sesama umat Islam dan umat lain.

在村子里，青少年都放鞭炮，虽然有政府规定节日的时候不可以放鞭炮，长辈



们给小孩们一笔钱。目前，有许多高官和明星请老百姓到他们家来取餐，也有一些在孤儿院或者疗养院来庆祝。

Di kampung-kampung, para pemuda menyulut petasan, meskipun peraturan pemerintah melarang petasan, orang tua atau para tetua memberi uang kepada cucu atau kerabat yang masih kecil. Sekarang ini banyak juga para pejabat dan artis membuka lebar pintu rumah mereka kepada publik, sebagian juga merayakannya di panti asuhan ataupun panti jompo.

开斋节的特殊食品如椰枣和像粽子但没有馅儿而用嫩椰叶包的ketupat摆出来招待客人。此外，也有各种各样的点心。Makanan khas Idul Fitri seperti ketupat dan opor pun disajikan untuk para tamu yang datang. Juga ada berbagai kue-kue.



马来西亚、新加坡及汶莱

Malaysia, Singapura, dan Brunei

在马来西亚、新加坡、汶莱这三个国家，开斋节称为“Hari Raya Aidil Fitri”。在村子里，老百姓都点火炬。像在我国那样，回乡也是他们的传统习惯。开斋节的时候，他们也互相道歉和原谅，并说“祝你开斋节快乐”。

Lebaran di ketiga negara ini dinamai Hari Raya Aidil Fitri. Di kampung-kampung, masyarakat menyulut obor dan mudik juga merupakan tradisi. Pada hari raya ini, mereka juga saling meminta maaf dan memaafkan, dan mengucapkan “Salam Aidil Fitri”.

在马来西亚，人们到父母的坟墓并念可兰经，然后拜访亲戚朋友。他们的特殊食品是ketupat、糯米甜糕和椰浆糯米饭。

Di Malaysia, orang-orang berkunjung ke kuburan orang tua dan membaca Surat Yasin, kemudian dilanjutkan dengan silaturahmi ke kerabat. Makanan khas lebaran mereka adalah ketupat, dodol dan lemag.

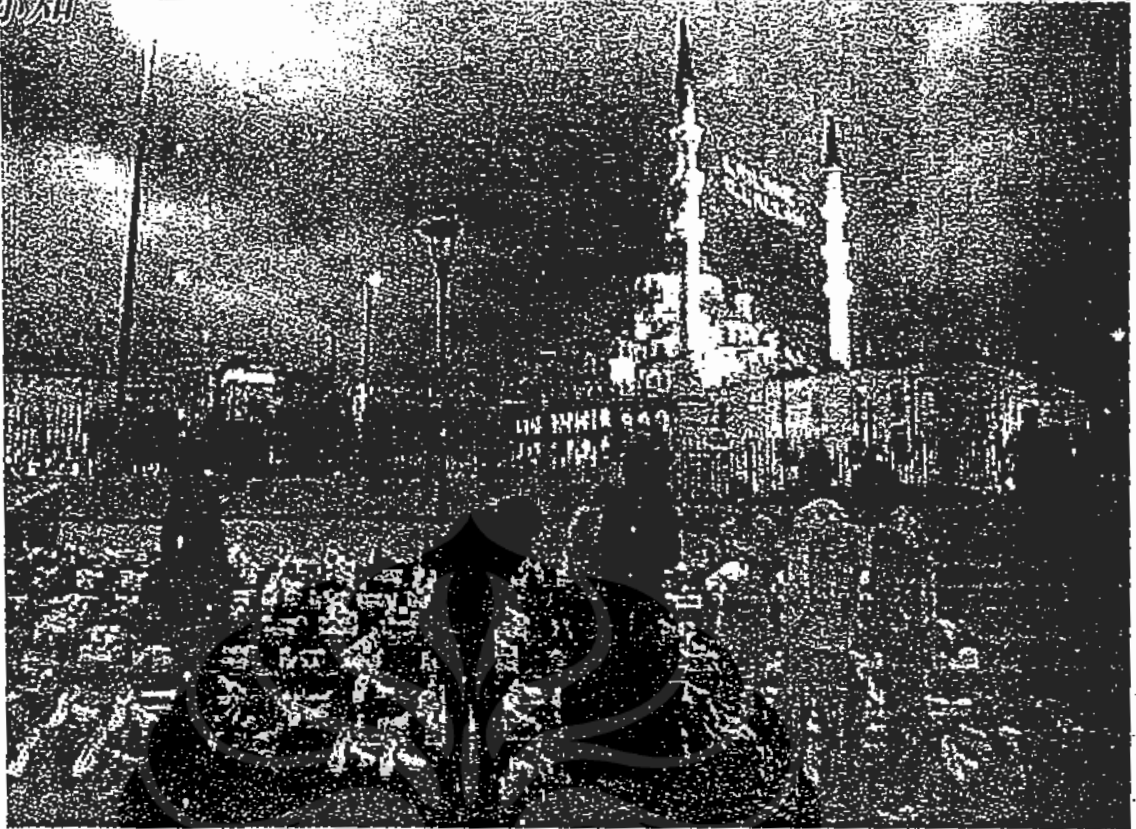
2008/09/29



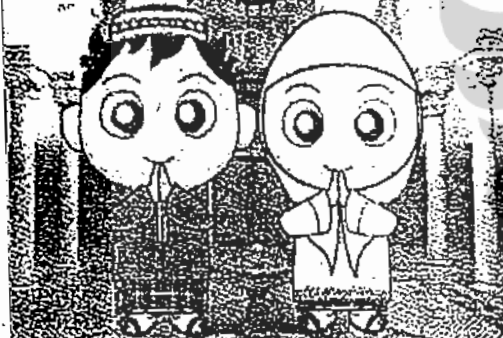
China

虽然中国是共产主义国家，伊斯兰教教徒也不多，但是为了庆祝开斋节的活动还是很热烈。在新疆，开斋节那一天早上有大约1000名穆斯林在清真寺祈祷，男性穿着特装和白绒无领帽，女性穿着厚衣和头巾。这时，都下大餐，让全徒都一起取餐。接下来，拜访亲戚朋友。

Walaupun China merupakan negara komunis, dan penganut agama Islam di negara ini tidak banyak, tetapi perayaan Idul Fitri di negara ini sangat meriah. Di Xinjiang, pagi di hari Idul Fitri sekitar 1000 muslim melakukan sholat led. Para pria mengenakan jas khas dan kopiah putih, dan para wanita mengenakan baju yang tebal dan kerudung. Saat ini, diadakan jamuan untuk seluruh jamaah yang hadir diikuti dengan makan bersama. Acara kemudian dilanjutkan dengan saling mengunjungi kerabat dan silaturahmi.



Selamat Idul Fitri
mohon maaf lahir & batin



在我国，年年都发生一样的事，就是节日如耶诞节、过年、开斋节等等节日之前，在路上、商场到处都可感觉节日的滋味。这是我们国家的特色，虽然由许多种族、民族和信仰组成，但是都受到公平的对待，社会热烈和精彩地庆祝各节日。
Di Indonesia, ada satu hal yang sama dari tahun ke tahun, yakni menjelang hari-hari besar seperti hari Natal, Imlek, Idul Fitri dan sebagainya, terasa suasana perayaan di jalan-jalan atau di pusat-pusat perbelanjaan. Ini adalah khas negara kita. Meskipun di Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku serta agama, akan tetapi semua mendapatkan perlakuan yang adil. Masyarakat merayakan berbagai hari besar dengan meriah dan berwarna.

“祝你开斋节快乐！”
祈求诚心宽恕

Selamat Idul Fitri
Mohon Maaf Lahir dan Batin

HANYA DI SINI
 DOWNLOAD 1
 DAPET BANYAK
 HADIAH FREE

hpgue.com

wap.hpgue.com
 www.hpgue.com
 www.kantongmusik.com

Untuk informasi aktivasi
 GPRS ketik: GPRS ke 9123
 MMS ketik: MMS ke 9123

Customer Service, ketik:
 CS<spasi>Pesan Kirim ke 9123
 atau Telp. (021) 79190881
 Senin - Jumat pkl 09.00 - 17.00

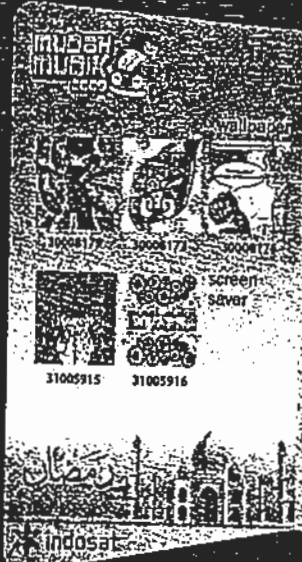


gossip artis kita, makin
 seru loh. Biar update reg
 disini...

Ketik: REG<spasi>HOTINDO<spasi>YN
 Contoh: REG HOTINDO YN

kirim ke
 9333

Tarif Rp. 1000/SMS, 7x/minggu



Ramaikan HPmu
 dengan konten
 Ramadhan seru

Ketik: HP<spasi>kode
 Kirim ke 9333

Download kontennya
 dan dapatkan GRATISnya
 berlaku sampai dengan
 November 2009

Customer Service: 021 79190881
 Senin - Jumat pkl 09.00 - 17.00

Wallpaper



30006971

30006959

30006926

30006958

30006957

30006956

30008276

Aktifkan GPRS, ketik:
 HP<spasi>KODE kirim ke 9333

30006977

Tarif Rp. 5000,-/download

Aktifkan GPRS, ketik:
 HP<spasi>KODE kirim ke 9333

31006026

Tarif Rp. 5000,-/download

Screensaver



31006027

31006028

31006029

31006031

31006034

Picture Message



32004532

32004534

32004533



32004535



32004536

Aktifkan GPRS, ketik:
 HP<spasi>KODE kirim ke 9333
 Tarif Rp. 3000/download

Penting untuk anda!

Yang sebaiknya dihindari dan
 diikuti, menurut ramalan shio
 kamu, ada disini

Ketik: REG<spasi>SHIOGUE<spasi>SHIOANDA<spasi>YN
 Contoh: REG SHIOGUE MACAN YN

Tarif Rp. 1000/SMS, 7x/minggu

berita artis mancanegara
 disini tempatnya!!

Ketik: REG<spasi>HOLLYWOOD<spasi>YN
 Contoh: REG HOLLYWOOD YN

Tarif Rp. 1000/SMS, 2x/minggu

Kalau pengen gaya dan
 gak mau ketinggalan mode
 terbaru..gabung disini..

Ketik: REG<spasi>MODE<spasi>YN
 Contoh: REG MODE YN

Tarif Rp. 1000/SMS, 2x/minggu

kirim ke
 9333

BERHENTI: ganti kata REG dengan UNREG

Aktifkan GPRS, ketik:
 HP<spasi>KODE kirim ke 9333
 Tarif Rp. 3000/download

Operator Logo



33004906

33004911

33004907

33004908

33004905

33004909

33004910



乐乐汉语

Hudiyekti P., S.S., M.Ed. (苏月蒂)
1994年毕业于印尼大学中文系,
2008年毕业于北京语言大学人
文学院对外汉语教学论专业。



你知道吗?

(Nǐ zhīdào ma?) Tahukah kamu?

Tahukah kamu bahwa di antara 55 suku minoritas di Cina, ada beberapa suku yang beragama Islam. Di antaranya suku Uyghur, suku Kazak, suku Kirgiz yang tinggal di propinsi Xinjiang, suku Zhuang di propinsi Guanxi, suku Bonan dan suku Dongxiang di propinsi Gansu, suku Hui di propinsi Ningxia dan sebagainya.



Itu sebab tidak aneh kalau kita menemukan mesjid di negara ini. Salah satu mesjid besar di Beijing adalah mesjid yang terletak di 牛街 Niújiē (Jalan Sapi). Di bawah ini adalah gambar yang diambil beberapa tahun yang lalu pada perayaan Idul Fitri di mesjid tersebut.



zhùshì Catatan

左右 secara harafiah berarti kiri-kanan, menunjukkan 'sekitar', suatu jumlah yang tidak pasti. Diletakkan di belakang jumlah yang ditunjuk.

错过 'melewatkan'. Bila diartikan satu persatu, artinya "salah dan melewati". Kita dapat menggunakannya untuk "melewatkan kesempatan", "tertinggal bus" dan sebagainya.

伯父, 伯母 adalah panggilan sapaan terhadap seseorang yang lebih tua yang kira-kira sebaya dengan orang tua kita. Ada pula sapaan 叔叔 shūshu dan 阿姨 ā yī sebagai sapaan umum kepada orang lain yang lebih tua dari kita namun mungkin lebih muda dari orang tua kita.

不好意思 dapat menunjukkan suatu rasa penyesalan, permohonan maaf, juga dapat menunjukkan rasa tidak enak hati karena melakukan kesalahan atau hal yang agak memalukan.

欸 merupakan kata seru menunjukkan keterkejutan atau menyadari sesuatu.

顿 merupakan kata bantu bilangan untuk makan. misal: 我一天吃三顿饭 saya makan tiga kali sehari.

束 kata baru untuk seikat bunga. Berbeda dengan setangkai bunga, kita menggunakan 朵 duǒ.

随便 sebelumnya kita pernah mempelajarinya sebagai "sembarangan" atau "sesukanya" juga "terserah". Di sini kita melihat 随便 + sebuah kata kerja. 随便吃 bukan berarti makan sembarangan, tetapi si tuan rumah mempersilakan tamunya untuk makan tanpa malu-malu. 随便坐 silakan duduk, jangan malu-malu.

特别 memang berarti khusus, khas, spesial. Ketika diikuti dengan kata sifat, seringkali menggambarkan sesuatu yang lebih dari biasanya. 特别多 'jauh lebih banyak dari biasanya', 特别忙 'jauh lebih sibuk dari biasanya'.

馋鬼 'si tukang makan'. Memang terdengar kasar, tetapi ini hanya suatu sebutan bagi seseorang yang sangat suka makan. Ada suatu istilah lagi yang sering terdengar yaitu: 好吃, tapi tidak dibaca seperti kita mengatakan 'lezat', kita menyebutnya: hào chī.

仆人 'pembantu rumah tangga'. Ada pula yang menyebut dengan 佣人 yōngrén, 女佣 nǚyōng.



牛街清真寺 Niújiē Qīngzhēnsī Masjid Niújiē (Pusat perayaan Idul Fitri di kota Beijing).



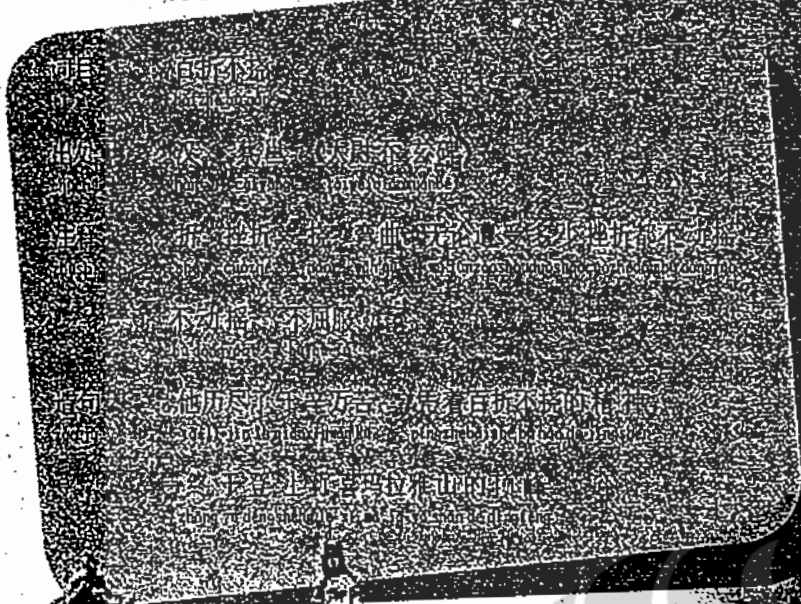
热闹 Keramaian seusai sholat IED.

suasana jalan di depan dan sekitar Masjid yang dipenuhi kios-kios kecil ataupun pedagang kaki lima yang menjajakan makanan, daging serta berbagai barang keperluan sehari-hari.



Di depan kios penjual baju Muslim.





百折不挠

东汉时期，有一位官员叫乔玄。
dōnghànshí qī yǒu yī wèiguānyuán jiàoqiáoxuán

他为官清廉^①，刚正不阿^②，在朝野
tā wèiguānqīnglián gāngzhèng bù ā zǎicháoyě

上下名声很大。一次，乔玄卧病^③
shàngxià míngshēng hěn dà yī cì qiáoxuán wò bīng

在床，一伙强盗^④趁机^⑤闯进乔府，
zài chuáng yī huǒ qiángdào chèn jī chuǎng jìn qiáo fǔ

绑架^⑥了他十岁的小儿子，并向他索要
bāngjià le tā shí suì de xiǎo ér zǐ biāngxiàng tā suǒyào

一大笔赎金。乔玄怒斥那群强盗：“我
yī dà bǐ shú jīn qiáoxuán nù chì nà qún qiángdào wǒ

是朝廷命官，岂能^⑦容你们这样放
shì cháo tíng mìng guān qǐ néng róng nǐ men zhè yàng fàng

肆^⑧”
sì

官府派兵来缉拿^⑨强盗，官兵们
guān fǔ pài bīng lái jī nǎ qiángdào guān bīng men

怕强盗伤害孩子，迟迟不敢进府抓
pà qiángdào shāng hài hái zǐ chí chí bù gǎn jìn fǔ zhuā

人。这时，乔玄厉声喝道^⑩：“难道
rén zhè shí qiáoxuán lì shēng hè dào nǎnào

我会因为自己孩子的安危而放走那些歹徒^⑪
wǒ huì yīn wèi zì jǐ hái zǐ de ān wēi ér fàng zǒu nà xiē dǎi tó

吗？快把他们抓起来！”于是官兵们
ma kuài bǎ tā men zhuā qǐ lái yú shì guān bīng men

破门而入，抓住了强盗，可是乔玄的
pò mén ér rù zhuā zhù le qiángdào kě shì qiáoxuán de

儿子却因此被害了。
ér zǐ què yīn cǐ bèi hài le

后来，蔡邕在《太尉乔玄碑》中
hòu lái cǎi yōng zī tài wèi qiáoxuán bēi zhōng

称赞^⑫乔玄“有百折而不挠，临大节
chēng zàn qiáoxuán yǒu bǎi zhé ér bù náo lín dà jié

而不可夺之风。”
ér bù kě duó zhī fēng

he! 小词典:

百折不挠 bǎi zhé bù náo

100 kali jungkir balik tidak menjadi penghalang

Pantang Menyerah

1. 清廉 qīng lián: bersih dan jujur
2. 刚正不阿 gāng zhèng bù ā: urus dan pantang menjilat
3. 卧病 wò bīng: terbaring (karena sakit)
4. 强盗 qiáng dào: perampok; penyamun
5. 趁机 chèn jī: memanfaatkan kesempatan
6. 绑架 bāng jià: menculik
7. 岂能 qǐ néng: bagaimana mungkin
8. 放肆 fàng sì: lancang
9. 缉拿 jī nǎ: menangkap
10. 喝道 hè dào: berteriak
11. 歹徒 dǎi tó: penjahat
12. 称赞 chēng zàn: memuji; menghargai

妈妈咪呀!

Young Mandarin

罗志祥

敢不敢

(gǎn bù gǎn)

你知道 我正在看着你 gīrī
 nǐ zhīdào wǒ zhèng kàn zhe nǐ
 你知道 爱就发生在这一刻
 nǐ zhīdào ài jiù fāshēng zài zhè yī kè
 你知道 我会让你 BE MY GIRL
 nǐ zhīdào wǒ jiāng huì ràng nǐ BE MY GIRL
 你必须 爱我的坏
 nǐ bìxū yào ài wǒ de huài

爱的世界总再迎接许多意外
 ài de shìjiè zǒng zài yíngjiē xǔ duō wài wai
 你那么 一丁点在 拓荒的时代
 nǐ nàme yī dīng diǎn zài tuò huāng de shí dài
 迷了路的你 倔强的女孩
 mí le lù de nǐ jiù qiáng de gē nǚ

爱的治安其实没有那么坏
 ài de zhì ān qí shí méi yǒu nàme de huài
 你别在自我介绍之前就说BYE BYE
 nǐ bié zài zì wǒ jiè shào zhī qián jiù shuō BYE BYE
 只是 你还不习惯 我这样示爱 YEAH
 zhǐ shì nǐ hái bù xíguàn wǒ zhè yàng shì ài YEAH

敢不敢和我玩一场单挑的游戏
 gǎn bù gǎn hé wǒ wán yī chǎng dān tiāo de yóu xì
 你来到我的 俄罗斯转盘
 nǐ lái dào wǒ de è luó sī tuǎn pán
 敢不敢害怕
 gǎn bù gǎn pà

让我来和你玩
 ràng wǒ lái hé nǐ wán
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn

敢不敢 到我的坏
 gǎn bù gǎn dào wǒ de huài
 敢不敢 让你自己折磨爱
 gǎn bù gǎn ràng nǐ zì jǐ zhē mó ài
 敢不敢 BE MY GIRL BABY
 gǎn bù gǎn BE MY GIRL BABY
 毫不 惧怕你不放
 háo bù wù pà nǐ bù fàng

爱的治安其实没有那么坏
 ài de zhì ān qí shí méi yǒu nàme de huài
 你别在自我介绍之前就说BYE BYE
 nǐ bié zài zì wǒ jiè shào zhī qián jiù shuō BYE BYE
 只是 你还不习惯 我这样示爱 YEAH
 zhǐ shì nǐ hái bù xíguàn wǒ zhè yàng shì ài YEAH

敢不敢和我玩一场单挑的游戏
 gǎn bù gǎn hé wǒ wán yī chǎng dān tiāo de yóu xì
 你来到我的 俄罗斯转盘
 nǐ lái dào wǒ de è luó sī tuǎn pán
 敢不敢害怕
 gǎn bù gǎn pà

让我来和你玩
 ràng wǒ lái hé nǐ wán
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn

让我来和你玩
 ràng wǒ lái hé nǐ wán
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn
 你敢不敢
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn

我们会 非常的愉快
 wǒ men huì fēi cháng de yú kuài

爱了我们就要HIGH
 ài le wǒ men jiù yào HIGH
 不要 披烦恼出类
 bù yào pī fán nǎo chū lèi
 敢不敢 赌注你的 将来
 gǎn bù gǎn dǔ zhù nǐ de jiāng lái
 把你的想法说出来
 bǎ nǐ de xiǎng fǎ shuō chū lái
 别 隐瞒 你的期待
 bié yǐn mǎn nǐ de qī dài

你敢不敢 爱我的坏 (一种让你快乐的坏)
 nǐ yǒu bù yǒu gǎn ài wǒ de huài (yī zhǒng ràng nǐ kuài lè de huài)
 敢不敢 让你自己被 疼爱 (你值得被疼
 gǎn bù gǎn ràng nǐ zì jǐ bèi tàn ài (nǐ zhí de bèi tàn
 爱))
 ài)

敢不敢 到我的坏
 gǎn bù gǎn dào wǒ de huài
 敢不敢 让你自己折磨爱
 gǎn bù gǎn ràng nǐ zì jǐ zhē mó ài
 敢不敢 BE MY GIRL BABY
 gǎn bù gǎn BE MY GIRL BABY
 我们 爱非常的非常的手 怕
 wǒ men ài fēi cháng de fēi cháng de shǒu pà

敢不敢 到我的坏
 gǎn bù gǎn dào wǒ de huài
 敢不敢 让你自己折磨爱
 gǎn bù gǎn ràng nǐ zì jǐ zhē mó ài
 敢不敢 BE MY GIRL BABY
 gǎn bù gǎn BE MY GIRL BABY

敢不敢 到我的坏
 gǎn bù gǎn dào wǒ de huài
 敢不敢 让你自己折磨爱
 gǎn bù gǎn ràng nǐ zì jǐ zhē mó ài
 敢不敢 BE MY GIRL BABY
 gǎn bù gǎn BE MY GIRL BABY

曲名: 敢不敢
 qǎn bù gǎn
 歌手: 罗志祥
 luó zhì xiáng

大海!

Harga Promosi
Rp. 3500,-

Young Mandarin

■ Harga Rp. 5000,- Khusus JABODETABEK (Luar kota tambah ongkos kirim)



HAL 12

Andy Qiu 利文
通过音乐参与发展中文

Berpartisipasi Mengembangkan Bahasa Mandarin melalui Musik

HAL 13

林雷菲
“想不到会当警察”

Kyistin Purda
Tak Terpikirkan Untuk Menjadi Polisi

HAL 18

出神入化
川剧变脸

Atraksi
Opera Seribu Wajah Sichuan Yang Luar Biasa

印尼第八届留学中国教育展暨汉语教学资源展

Pameran Pendidikan Bahasa Mandarin ke-8



暂停出版启事

Pemberitahuan Pemberhentian Penerbitan

《hi嗨!》周刊由下周起暂停出版，本期97期为最后一期。

Tabloid "hi嗨!" akan berhenti terbit mulai minggu depan, edisi ke 97 pada minggu ini merupakan edisi terakhir yang diterbitkan.

已缴付订费的《hi嗨!》周刊读者，可以联络发行部负责人Hartini(电话：021-63854947)，以便处理退款事宜。

Pembaca tercinta yang telah membayar biaya langganan dapat menghubungi bagian Sirkulasi kami atas nama Ibu Hartini (021-63854947) untuk mengurus pengembalian pembayaran.

本刊全体同仁感谢一路来支持及爱护《hi嗨!》的读者和热心人士。我们将会在未来的将来推出全新刊物，希望各位读者继续给予支持。

Kami seluruh penanggungjawab Tabloid "hi嗨!" berterima kasih kepada para pelanggan dan pengikut setia Tabloid "hi嗨!" atas dukungan serta kesetiiaannya kepada kami. Dalam waktu dekat akan ada terbitan baru dari kami, semoga para pelanggan sekalian dapat terus mendukung kami.



亲爱的读者们!

《hi嗨!》要暂停出版了，不过不代表学习汉语就此停止。学习汉语是漫长的路，

虽然汉语很难学，但是只要坚持下去，能够使用汉语沟通，听得懂人家说的汉语，也看得懂中文字，甚至懂得中华文化，就会很有成就感。过后就会发现会汉语，好处真的是很多很多的。

Tabloid "hi嗨!" akan sementara akan memberhentikan penerbitannya, tetapi ini tidak berarti belajar Bahasa Mandarin berhenti sampai di sini. Belajar Bahasa Mandarin merupakan sebuah perjalanan yang panjang, meskipun Bahasa Mandarin sulit untuk dipelajari, tetapi asalkan terus berusaha tentu dapat menggunakan Bahasa Mandarin untuk berkomunikasi, memahami pembicaraan dalam Bahasa Mandarin juga mampu membaca Hanzhi, bahkan memahami budaya China. Hal ini tentu memberikan rasa berhasil. Setelah itu, akan disadari bahwa manfaat menguasai Bahasa Mandarin sungguh banyak.

过去《hi嗨!》报导很多年轻人学习汉语的过程，还有很多值得我们学习的模范年轻人的故事，希望带给努力学习汉语的读者很多启示。

Di waktu yang lalu, "hi嗨!" meliputi proses mempelajari Bahasa Mandarin dari banyak anak muda, juga banyak cerita kaum muda yang sungguh berharga untuk dijadikan model untuk dipelajari, semoga hal ini banyak mendatangkan inspirasi bagi pembaca yang giat belajar Bahasa Mandarin.

在这最后一期，《hi嗨!》访问了参与推广和发展汉语的三位年轻人，他们就是邱烈

丰、林震宇及林雷菲。咱们能以他们作为榜样，他们克服了学习汉语的困难，并且掌握汉语后还愿意帮他人练习汉语。

Pada edisi terakhir ini, "hi嗨!" mewawancarai tiga anak muda yang turut serta menyebarkan dan mengembangkan Bahasa Mandarin, mereka adalah Andy Qiu, Ivan dan Kristin Purba. Kita dapat menjadikan mereka sebagai model, karena mereka telah mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Mandarin, bahkan setelah menguasai Bahasa Mandarin mereka masih bersedia membantu orang lain belajar Bahasa Mandarin.

所以大家不要放弃学习汉语哦！要记得这句话：有志者事竟成。

Jadi, jangan pernah putus asa untuk mempelajari Bahasa Mandarin ya! Harus diingat: Dimana ada kemauan, di situ akan ada jalan.

愿大家快快乐乐学汉语，讲汉语！
Semoga semua dapat belajar Bahasa Mandarin dengan gembira, serta mampu berbahasa Mandarin!

编辑后
Redaksi



首席执行官：周维霖
副财务总监：Farida Sunarjati
总编辑：王珊蒂
采访主任：黄俊森
编辑：陈晓慧
廖明宝
刘庆玲
苏秀凤
美术设计：芬迪
喻菲兹

市场经理：Desfandri
发行：Stephanus. B. S

出版：PT. Emas Indonesia Duaribu
Anggota SPS: No. 42/1966/II/A/2002

地址：Jl. Gajah Mada No. 96-97 Jakarta Barat
电话：63868348 (总线)

市场部/广告部电话：6338139、传真：6348 232
秘书处电话/传真：6338136

客服电话：63854947

银行户口：Emas Indonesia Duaribu

帐号：115.000.4.999.779 Bank Mandiri Glodok Sky

银行户口：PT. Emas Indonesia Duaribu

帐号：012 30 19 170 BCA Cab: Gajah Mada

订报热线：021-63854947
0818-06414199

tabloidhi@gmail.com

第三版的谜语答案

Jawaban halaman 3

脑筋急转弯

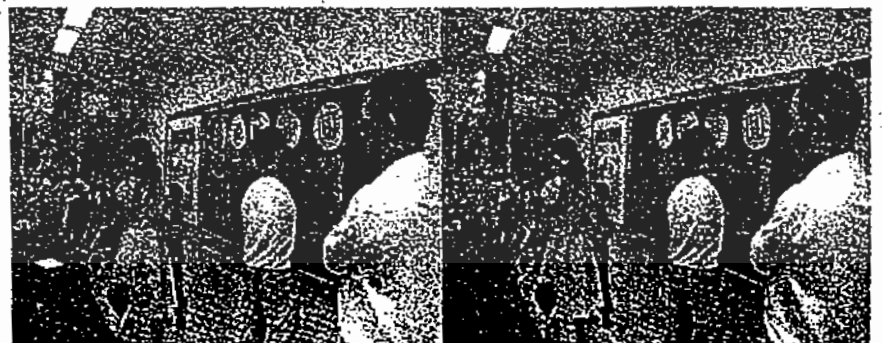
坐也是卧，立也是卧，行也是卧，卧也是卧。
正确的答案是“蛇”。

Jawaban yang tepat adalah “蛇”。

先修十字街，后造八卦台，主人中堂坐，恭候客人来
正确的答案是“蜘蛛”。

Jawaban yang tepat adalah “蜘蛛”。

TEBAK GAMBAR:





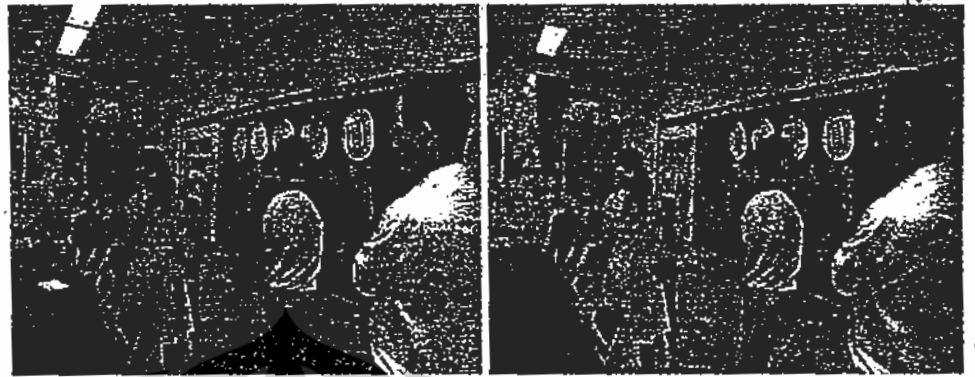
难得一见的情景

一个乡下人听说铁道局看守口，征负责说接受考试的



乡下人夸口说：“请随便吧”主考官开始考验。“好，假如你在叉口见到两列火车都从九十六公里时速相对驶来，怎么办呢？”乡下人很快回答：“哦，我会吹哨子”。“好，假如你的哨子吹不响呢？”主考官追问。“我会把经常穿着的红衫脱下来挥舞，示意火车停驶”。主考官听了很得意，又在问：“要是在夜晚发生呢？”我会摇动手提灯。“假如灯里没有油？”那么，乡下人很忠诚地说：“我会叫妹妹出来”，主考官惊奇地问：“你妹妹出来干吗？”我会对她说：“妹妹，快出来，看看一生难得一见两列火车相撞的情景。”

请朋友们从下面的图画找出5个差异。
Cari 5 letak perbezaan dari gambar di bawah.



脑筋急转弯



请大家猜一猜，你们猜得到吗？加油吧！
silahkan semuanya ikut menebak. Apakah kalian bisa menebaknya? Ayo semangat!^^



- ① 两眼外秃大嘴巴，有个尾巴比身大，青草假山来相伴，绽放朵朵大红花。
- ② 不是男孩
- ③ 头是一，腰是一，尾是一，其实不是一



Answers for the 'Rare Scene' puzzle:

①	xiang ma chen	= orang desat
②	qieshou	= mencenama
③	shiyu	= melambatkan
④	zhongqian	= bersikeras kukuh
⑤	xianzhuo	= alih berpabrakan

上星期的答案:

Jawaban minggu lalu:

TEBAK GAMBAR:



脑筋急转弯

- ① 坐也是卧，立也是卧，行也是卧，卧也是卧。正确的答案是“蛇”。
Jawaban yang tepat adalah “蛇”。
- ② 先修十字街，后造八卦台，主人中堂坐，恭候客人来。正确的答案是“蜘蛛”。
Jawaban yang tepat adalah “蜘蛛”。

MAU

GAME GRATIS?

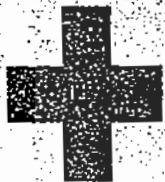
CARANYA MUDAH. KETIK :

GAME (SPASI) YN

KIRIM KE:

7669

(Rp. 2000,- / SMS)

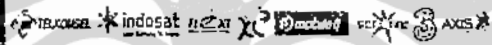


www.hpsua.com

Aktifkan GPRS
ketik : HP<spasi>KODE
Kirim ke 9333
Rp 5000,- /download

Wallpaper

Artis



Wallpaper

Customer Service
Ketik CS<spasi>Pesan
Kirim ke 9123
Telpon (021) 79190881
Senin-Jumat pukul 09.00 - 17.00

Untuk info aktivasi GPRS
ketik : GPRS ke 9723
Untuk info aktivasi MMS
ketik : MMS ke 9123
www.kantongmusik.com



WP/SS :
Aktifkan GPRS,
ketik HP<spasi>KODE
Kirim ke 9333
Tarif Rp. 5000,- /download

Operator Logo

Janda 1/3 Dis

33005133	33005132	33005131
SMILE not SPANK	OH MAK GBLZ	SIPIL MUTER
33005130	33005129	33005128

Screensaver



OLAH :
Aktifkan GPRS,
ketik HP<spasi>KODE LAGU. Kirim ke 9333
Tarif Rp. 3000,- /download

Picture Message

BAGI PULSAMNYA
DORUK!!!

32004774	32004773	32004772
SMILE not SPANK	DON'T BE STUPID	FOR HELP 1. PUSH EDITOR 2. OR YELL
32004771	32004770	32004769

Penting untuk anda !



Biar gak dianggap cupu alias gaktek, mangkanya simak infonya disini.
Ketik : REG<spasi>GAPTEK<spasi>YN
Contoh : REG GAPTEK YN
Tarif Rp. 1000/SMS. 2x/minggu



Mau tau tempat-tempat nongkrong yang seru. Cari infonya disini.
Ketik : REG<spasi>NONGKRONG<spasi>YN
Contoh : REG NONGKRONG YN
Tarif Rp. 1000/SMS. 2x/minggu

kirim ke **9333**

BERHENTI : ganti kata REG dengan UNREG

搭配短裤 如何才能更有范



Bagaimana memadu celana pendek agar lebih modis?

① 在这季节鲜艳的色彩更能使我们充满好心情。用牛仔外套与牛仔短裤搭配是潮流，条纹的内搭衫上印着大大的红唇，为你添加几分活泼的气息，不会显得死气沉沉。

Pada musim ini warna yang segar lebih membuat kita dipenuhi perasaan yang baik, padu padan jaket dan celana pendek jeans merupakan trend, dalam bergaris dengan sablon bibir yang besar, membuat kamu terlihat lebih lincah, tidak terlihat lesu.

② 黑色的长款外套包裹着短裤，直接与丝袜相连，外加黑色的包包和平底鞋感觉全身都是黑色，以淡淡的米黄色短裤和花纹毛衣丰富整体色彩。Mantel panjang warna hitam membungkus celana pendek terhubung langsung dengan stocking, dilengkapi dengan tas dan sepatu datar warna hitam, seluruhnya berwarna hitam, dengan celana pendek warna kuning beras yang lembut dan sweater dekoratif, memperkaya warna di seujur tubuh.

③ 牛仔短裤修饰大腿线条，更显纤细。搭配针织围巾，暖度不减，舒适休闲而不慵懒。内搭条纹上衣与披肩式毛衣衬托高贵大方的气质，又不会显得老气古板。

Celana pendek jeans dihiasi dengan stoking bergaris, lebih terlihat langsung. Dipadukan dengan syal rajut, rasa hangat tidak akan berkurang, nyaman santai dan tidak terkesan malas. Atasan kotak-kotak sebagai dalaman dengan sweater selendang memperlihatkan selera yang tinggi. Juga, Udak akan terlihat kuno.

④ 黑色丝袜打底，再搭配黑色超短裤，看起来像是穿了 leggings。同样的色系有效的加长了你腿部的比例，使你的身材更加完美。Stocking warna hitam dipadukan dengan celana pendek warna hitam, kelihatannya seperti mengenakan legging. Seri warna yang sama dapat secara efektif memberi kesan proporsi jenjang kaki kamu, membuat tubuhmu terlihat lebih indah. (太平洋女性网/sina.com.cn)



印度尼西亚第八届留学中国教育展暨汉语教学资源展

为了庆祝印中建交60周年，中国留学服务中心，国家汉办/孔子学院总部联合雅达华文教育协调机构于周日（16），在雅加达卡尔迪卡赞德拉酒店举办“印尼第八届留学中国教育展暨汉语教学资源展”，Ticket Station作为该活动的承办单位。出席者有我国副教育部长法斯里、中国驻印尼大使馆文化参赞邵一超、国家汉办孔子学院总部孔子学院工作处处长宋永波。

Demikian memperingati ulang tahun ke-60 pembentukan hubungan Diplomatik Indonesia-China, Pusat Pelayanan Pelajar Asing China bersama NOCFL/Markas Besar Institut Konfusius bersama Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Mandarin Jakarta bersama-sama mengadakan "Pameran Pendidikan Bahasa Mandarin ke-8" pada hari Minggu tanggal 16 di Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Penyelenggara acara tersebut adalah Ticket Station. Hadir pada saat itu antara lain adalah Fasilal Wakil Menteri Pendidikan Indonesia, Shao-Yiwu Atase Kebudayaan Kedutaan Besar RRC, Song Yongbo Direktur Institut Konfusius Markas Besar Institut Konfusius NOCFL.

我国副教育部长法斯里表示，“我认为两国在教育上的合作，学生短期交流计划，双边学生留学等情况拥有巨大的发展潜力。”

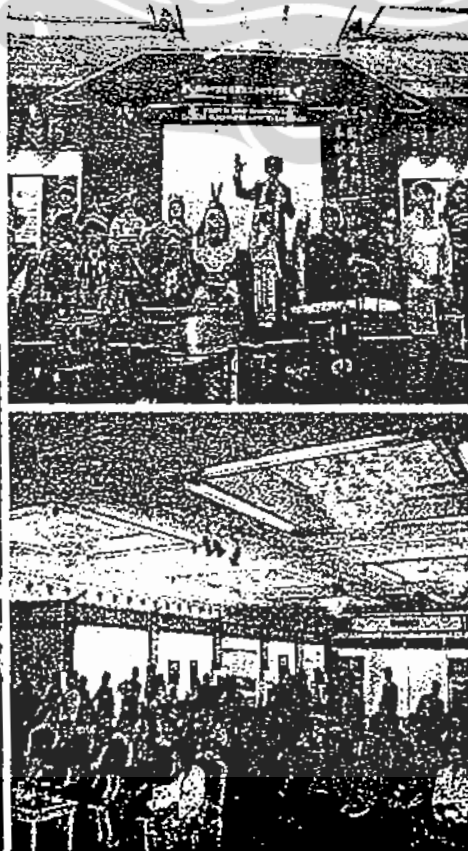
Fasilal Wakil Menteri Pendidikan Indonesia berkata, "Saya menganggap kerja sama antara dua negara di bidang pendidikan, program pertukaran mahasiswa jangka pendek, studi di luar negeri dan pertukaran siswa dua negara dan kondisi lain memiliki potensi untuk berkembang yang sangat besar."

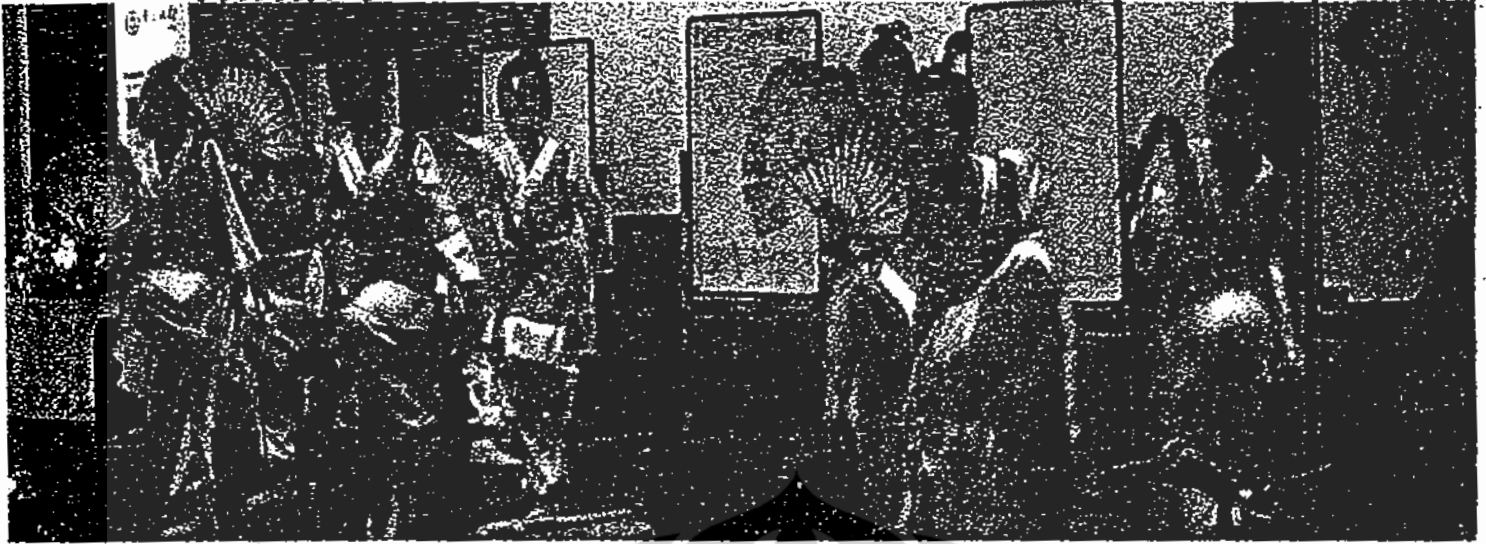
本届展览共有18所院校来自中国第一流学校，其中大学17所，中学1所。这些院校中既有国家重点大学，也有地方名校，且囊括理、工、文、史、哲、经、医、体育、语言、艺术等学科，门类齐全。

Pameran kali ini diikuti oleh 18 sekolah ternama di China, 17 sekolah adalah universitas dan satu sekolah menengah. Diantara sekolah ini terdapat universitas nasional, juga ada sekolah terkenal di daerahnya dan mencakupi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, teknik, sastra, sejarah, filsafat, ekonomi, kedokteran, olahraga, bahasa, seni dan mata pelajaran lain, sungguh lengkap.



Pameran Pendidikan Bahasa Mandarin ke-8





这些院校包括北京师范大学, 北京语言大学, 对外经贸大学, 首都经贸大学, 北京交通大学, 北京联合大学, 复旦大学, 同济大学, 上海外国语大学, 上海交通大学, 中山大学, 南京中医药大学, 天津中医药大学, 杭州师范大学, 厦门大学, 浙江万里学院, 华南师范大学和上海外国语大学附属外国语学校。

Lembaga pendidikan ini meliputi Beijing Normal University, Beijing Language and Culture University, Universitas Perdagangan Luar Negeri, Capital Economics University, Beijing Jiaotong University, Beijing Union University, Fudan University, Universitas Tongji, Shanghai International Studies University, Shanghai Jiaotong University, Zhongshan University, Nanjing Universitas Kedokteran China Tradisional, Tianjin Universitas Kedokteran China Tradisional, Universitas Normal Hangzhou, Xiamen University, Zhejiang University Wanli, Universitas Normal China Selatan dan Sekolah Bahasa Asing Shanghai.

展览还展示了70余种汉语教材、教辅、文化读物, 工具书, 网路多媒体等多种语言教育及资讯技术新产品, 并特别推出10余种专门面向印尼人学汉语开发的汉语教材。

Pameran ini juga menampilkan lebih dari 70 ragam buku ajar Bahasa Mandarin, alat bantu ajar, buku-buku budaya, buku referensi, jaringan multimedia dan berbagai produk baru pendidikan multi-bahasa serta teknologi informasi. Juga secara khusus memperkenalkan lebih dari 10 buku ajar Bahasa Mandarin untuk mengembangkan Bahasa Mandarin di Indonesia.

节目内容多姿多彩

该展览还展示了各种各样的表演, 包括歌唱, 演奏印尼传统乐器 (Angklung), 跳舞等。

Pameran ini juga menampilkan berbagai pertunjukan, termasuk bernyanyi, bermain alat musik tradisional Indonesia Angklung, menari dan lain sebagainya.

① 八华学生舞蹈表演。

Tarian yang dibawakan oleh siswa Pahoa.

② 八华学生及安东尼合唱团呈现歌曲“祝愿印中友好, 万古常青。”

Siswa Pahoa dan grup paduan suara Anthony menampilkan lagu koor "Semoga Persahabatan Indonesia-China berlangsung selamanya."

③ 演奏印尼传统乐器Angklung。

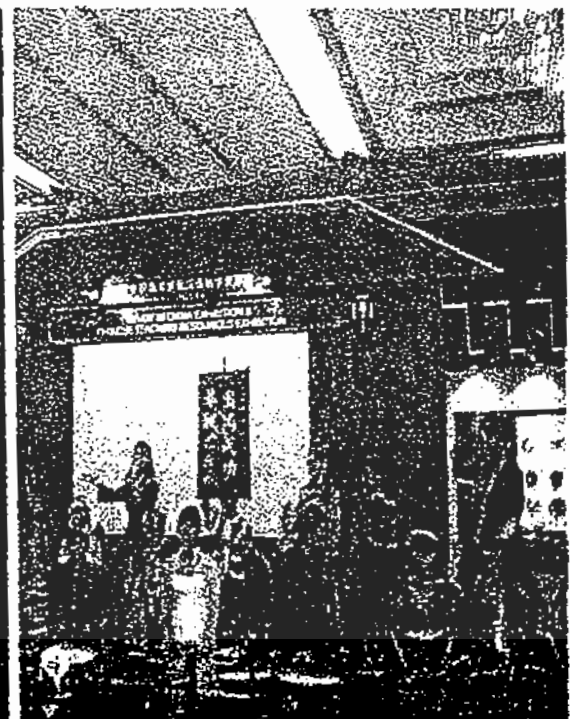
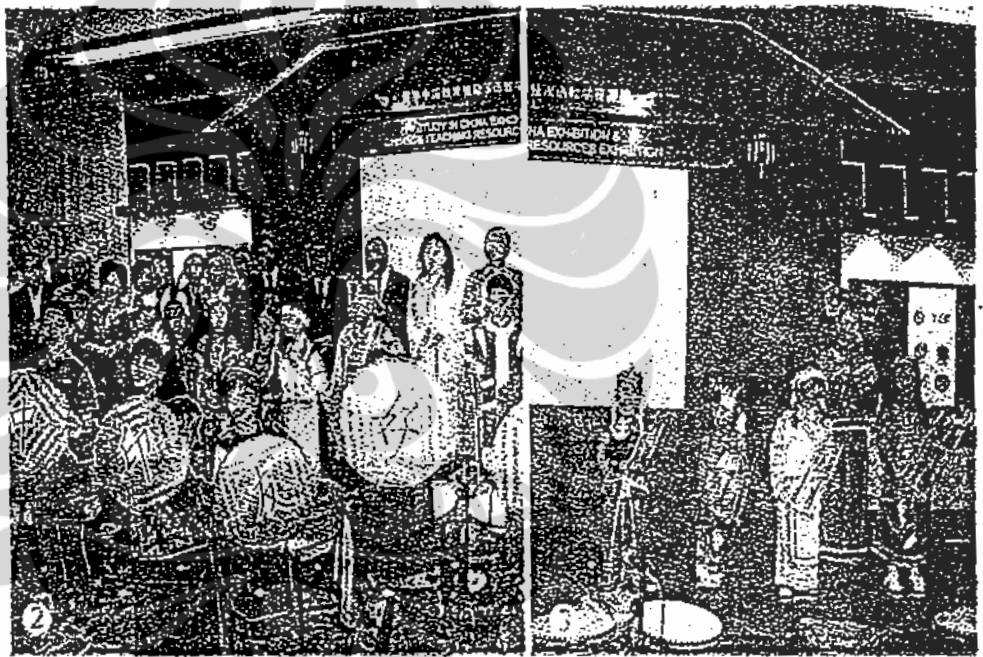
Memainkan alat musik tradisional Indonesia Angklung.

④ 安东尼合唱团呈现唱歌和跳舞表演。

Grup paduan suara Antony mempertunjukkan tarian dan nyanyian.

⑤ 八华学生讲故事表演。

Pertunjukan pembacaan cerita oleh siswa Pahoa.



我们来说两句 Sepatah kata

【(雅)】记者访问了特地前往出席“印尼第八届留学中国教育展暨汉语教学资源展”的来宾，听听他们对印中建交六十周年的所带来的影响，以及参加此活动后的感想。

Wartawan "hiMaj" telah khusus mewawancarai para pengunjung "Pameran Pendidikan Bahasa Mandarin ke-8" untuk mendengarkan pendapat mereka tentang dampak hubungan diplomatik China-Indonesia yang telah terjalin selama 60 tahun lamanya, dan pendapat tentang kegiatan ini.



○Achmad Fachri, 19岁, SAHID高等旅游学校, 表示这是第一次参加教育展览。

“我想到中国学习旅游专业, 顺便看看中国的名胜古迹。”他说, 通过这次的展览可以打听很多有关留学中国的资讯。

Achmad Fachri, 19 tahun, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, mengatakan ini adalah pertama kalinya ia berpartisipasi dalam pameran pendidikan. "Saya ingin meneruskan belajar ilmu pariwisata di China, sekalian mengunjungi tempat-tempat bersejarahnya." Dia juga menambahkan melalui pameran ini ia mendapatkan banyak informasi tentang melanjutkan belajar di negeri China.



○Dinar Azmi Y. N, 19岁, SAHID高等旅游学校, 则表示, 近几年很多中国的中资企业前往印尼投资, 汉语变得越来越重要了。“我很想留学中国, 以现在的状况来看, 不得不学汉语。”据她说, 父母很支持她到中国留学, 问题在于学费和其他费用。她希望能够找到便宜的学校。

Dinar Azmi Y. N, 19 tahun, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid, mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan China yang berinvestasi di Indonesia, Bahasa Mandarin menjadi semakin penting. "Saya ingin sekali belajar di China, melihat keadaan yang terjadi dewasa ini, mau tidak mau harus belajar Bahasa Mandarin." Menurutnya, orangtua mendukung untuk belajar di China, masalahnya adalah bahwa uang dan biaya lainnya. Ia berharap dapat menemukan sekolah yang lebih ekonomis biayanya.

中印两国关系更加密切

Hubungan Antara China-Indonesia Semakin Erat



○会计系6年级生Rusli Wijaya则表示, 知道这次展览是通过朋友, 希望能够找到适合自己的学校。“我希望到中国留学, 学会汉语后在那边找一份好工作。”他觉得, 这次的教育展览举办的圆满成功。他还提起, 每年应该举办相同的活动, 对于那些想到中国留学的学生, 除了能更了解中国, 在学校方面会有更多选择的余地。

Rusli Wijaya, mahasiswa semester 6 jurusan Akuntansi mengatakan, ia mengetahui pameran ini dari teman, ia berharap dapat menemukan universitas yang sesuai dengannya. "Saya ingin belajar di China, setelah menguasai Bahasa Mandarin, saya berencana mencari pekerjaan yang bagus di sana." Ia merasa pameran kali ini cukup sukses. Ia juga memberikan masukan agar setiap tahunnya juga melaksanakan kegiatan seperti ini untuk semua orang yang tertarik untuk belajar di China, selain dapat lebih mengenal akan negeri China, dapat juga memberikan banyak pilihan bagi mereka untuk memilih.



○William, 21岁, 职员则表示, 来观光这次展览是想知道如何到中国留学。

“我一直很想学习中国传统医药科学, 在这里可以向到有关中国传统医药科学了。”他补充说, 中国传统医药科学是目前在印尼最受欢迎的一个科学, 特别的是针灸。他很有信心, 中国传统医药科学在印尼将会是治疗的基础。

William, 21 tahun, mengatakan tujuannya mengunjungi pameran ini adalah untuk mengetahui cara untuk belajar di China. "Saya selalu ingin belajar ilmu kedokteran tradisional China, disini pun dapat menanyakan semua yang berhubungan dengan ilmu kedokteran tradisional China." Dia menambahkan bahwa ilmu kedokteran tradisional China, adalah ilmu yang paling populer di Indonesia a, khususnya, akupunktur. Dia yakin bahwa ilmu kedokteran tradisional China nantinya akan menjadi dasar dalam pengobatan.



○机械工程师Andreas D Atmadja, 30岁 则觉得, 这次展览举办的很隆重, 参与者是中国数一数二的大学。“现在在工作上, 汉语已成为最基本的要求, 何况大部分的机械都是从中国运输过来的。”从美国回来不久的他觉得, 中国的发展非常迅速, 所以他想到中国学习汉语。在他看来, 如果不趁时机学习汉语, 将来会后悔莫及。

Andreas D Atmadja, 30 tahun, insinyur teknik mesin merasa pameran kali ini sungguh meriah, para peserta pun berasal dari universitas terbaik di China. "Sekarang ini dalam bidang karir, penguasaan bahasa mandarin sudah menjadi kebutuhan dasar, apalagi sebagian besar mesin berasal dari China." Ia yang baru saja pulang dari Amerika merasa perkembangan China sungguh pesat, sehingga ia berkeinginan untuk belajar Bahasa Mandarin di China. Dalam pandangannya, jika tidak memanfaatkan kesempatan untuk belajar Bahasa Mandarin, kedepannya akan menyesal.



○目前, 21岁的刘伟良则表示, 很希望通过这样的汉语展览能够拿到奖学金。“我不怎么会说汉语, 但是从小对中国国情和文化很感兴趣。”据他说, 中国是一个很好的国家, 他坚信只要能够到中国留学, 前途无量。

Saat ini, Liu Weiliang, 21 tahun mengatakan, harapannya melalui pameran ini bisa mendapatkan beasiswa untuk belajar di China. "Aku tidak bisa berbahasa mandarin, namun dari masa kanak-kanak aku pun sudah tertarik dengan hari-hari nasional dan budaya China." Menurutnya, China merupakan Negara yang sangat berprestasi, ia percaya asal dapat melanjutkan belajar di China, masa depan akan sangat menjanjikan.

双子座

6月13日-6月19日

双子座 Gemini 21/05-21/06
有机会在社交场合结识到合眼的物件，展示你的知性容易得到对方的注意。情侣间，移情别恋的几率增大。睡前最好保持安定的情绪，不要思虑太多。幸运色：蓝、黄。
Ada kesempatan berkenalan dengan pasangan yang cocok di tempat kon tak sosial, menunjukkan intelektualmu mudah mendapatkan perhatian pasangan. Bagi yang berpasangan, kemungkinan berpindah ke lain hati meningkat. Sebelum tidur lebih baik menjaga pikiran dengan tenang, jangan terlalu banyak merenung. Warna keberuntungan: biru, kuning.

巨蟹座 Cancer 22/06-22/07
有机会遇到能给予你安定感觉的物件。情侣间相处时，指于言词的表达，身体上的触碰往往能带来更美好的感觉。工作上没有什么起色，只是勉强应付。幸运色：灰、白。
Ada kesempatan bertemu pasangan yang dapat memberimu perasaan tenang. Bagi yang berpasangan, saat berinteraksi agak sulit mengurai kata, sentuhan lem but seringkali dapat menciptakan perasaan yang lebih gembira. Dalam pekerjaan tidak ada kemajuan, hanya menghadapinya dengan terpaksa. Warna keberuntungan: abu-abu, putih.

狮子座 Leo 23/07-22/08
恋情飘忽不定，很容易令对方对你产生情感错觉。不可否认你在彼时是真心的，但对方是否真正适合你还需认真考虑。人际上，反抗权威的情绪严重，上司对你颇有看法。幸运色：紫、黄。
Hubungan asmara tak menentu, mudah membuat pasangan salah persepsi terhadapmu. Tak dipungkiri bahwa kamu memang tulus, tetapi apakah pasanganmu benar-benar cocok denganmu masih perlu dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Dalam hubungan inter-personal, emosi untuk menentang otoritas memburuk, atasan tidak terlalu suka kepadamu. Warna keberuntungan: ungu, kuning.

处女座 Virgo 23/08-22/09
情侣间温柔体贴的小细节增多，浪漫的梦想也为你们的相处增添了不少色彩。职场人际方面，防范心理较强，往往有不合群的表现。肢体容易感觉到僵硬，可做伸展运动。幸运色：红、白。
Antara pasangan perhatian halus dan lembut sampaikan mendetail makin bertambah, impian yang romantis untuk pergaulan kalian akan menambahkan banyak nuansa. Segi hubungan pertemanan di tempat kerja, perasaan waspada lebih kuat, seringkali menunjukkan penampilan yang tidak mudah bergaul. Anggota badan mudah merasakan kaku, lakukanlah gerakan peregangan. Warna keberuntungan: merah dan putih.

天秤座 Libra 23/09-22/10
留给异性的印象往往是倾向于严肃和忧郁的，尽管心里并不这么想，但难以表达出内心真正的感觉。职场人际上，好学好问可帮助你获得不少人缘和机会。幸运色：咖啡、灰。
Kesan yang ditinggalkan kepada lawan jenis adalah cenderung nampak serius dan muram, walaupun di dalam hati tidak berpikir demikian, tetapi sulit untuk menyatakan perasaan yang sebenarnya. Hubungan pertemanan di tempat kerja, suka belajar dan suka bertanya, bisa membantumu mendapatkan kesempatan yang lumayan. Warna keberuntungan: kopi, abu-abu.

天蝎座 Scorpio 23/10-21/11
情侣要有面临重大考验的心理准备，尤其是权威的施压。工作上容易有独断的表现，不太愿意和他人分享或共同承担，态度相当坚决。要小心过度疲劳降低抵抗力。幸运色：黄、灰。
Antara pasangan harus ada persiapan mental menghadapi percobaan berat, terutama tekanan dari pihak yang memiliki wewenang. Dalam pekerjaan mudah mempunyai penampilan yang sewenang-wenang, tidak terlalu mau berbagi atau memikul bersama-sama dengan orang lain, sikap yang cukup keras harus memperhatikan kecapaian yang berlebihan mengurangi daya tahan melawan penyakit. Warna keberuntungan: kuning, abu-abu.

人马座 Sagitarius 22/11-21/12
倾向于独自享受自己的情感体验，不愿让对方知晓或分享。工作状态有些压抑，容易受到他人的困扰或牵制，无法展开手脚。抵抗力较弱，过度消耗精力会影响肾脏功能。幸运色：黑、咖啡。
Cenderung untuk menikmati kesendirian dan belajar lewat pengalaman perasaan sendiri, tidak mau diketahui atau berbagi dengan pasangan. Kondisi pekerjaan ada sedikit tekanan, mudah terganggu atau terkontrol oleh orang lain. Daya tahan melawan penyakit agak lemah, menggunakan energi berlebihan bisa mempengaruhi fungsi ginjal. Warna keberuntungan: hitam, kopi.

山羊座 Capricornus 22/12-19/01
单身者有望结识到不错的异性，但你的态度犹豫，观察多于行动。情侣间相处融洽，会有小契机制解以往的误会。和同事之间的关系也不好，有些事情没有必要太过认真了。幸运色：黄、黑。
Bagi yang lajang ada harapan berkenalan dengan lawan jenis yang lumayan, tetapi sikapmu ragu, lebih banyak mengawasi daripada bertindak. Pergaulan antara pasangan harmonis, akan ada beberapa momen kecil yang membantu kalian untuk menghilangkan kesalahpahaman yang pernah terjadi. Antara rekan kerja tidak dapat bergaul dengan baik, ada beberapa masalah tidak perlu terlalu serius. Warna keberuntungan: kuning, hitam.

水瓶座 Aquarius 20/01-18/02
挑选异性的眼界高，对方主动出击却被你挡开。情侣间相处摩擦增多，一同处理事情时矛盾更多。工作有些小麻烦会找上你，保持低调是一种自我保护的方式。幸运色：黑、蓝。
Wawasan untuk memilih lawan jenis sangat tinggi, saat lawan jenis berinisiatif untuk menyerang lebih dulu malah ditangkis olehmu. Bagi yang berpasangan, bentrokan makin bertambah, saat bersama-sama menangani masalah akan banyak kontradiksi. Dalam pekerjaan ada beberapa kerepotan kecil, menjaga nada bicara rendah merupakan salah satu cara untuk melindungi diri sendiri. Warna keberuntungan: hitam, biru.

双鱼座 Pisces 19/02-20/03
单身者有可能被华而不实的异性吸引，沉浸在对方甜蜜的诺言中无法自拔。刺激性的饮食将引发肠胃不适。抵抗力也较弱，应督促自己加强锻炼，提高免疫系统功能。幸运色：黄、白。
Bagi yang lajang ada kemungkinan tertarik oleh lawan jenis yang kelihatannya pintar ternyata tanpa isi, terbenam dalam kebohongan manis pasangan tidak dapat melepaskan diri. Makanan dan minuman yang bersifat merangsang akan menyebabkan timbulnya sakit usus dan lambung. Daya tahan melawan penyakit juga agak lemah, harus mengawasi dan mendorong diri sendiri untuk memperkuat pebatihan, meningkatkan fungsi sistem kekebalan terhadap penyakit. Warna keberuntungan: kuning, putih.

白羊座 Aries 21/03-19/04
单身者的桃花运增强。情侣相处算得上甜蜜，变动往往发生在娱乐活动的场合。在工作上的表现缺乏稳重感，但是在户外进行的项目，会有不错的表现。幸运色：橙、紫。
Bagi yang lajang peluang asmara bertambah. Pergaulan antara pasangan boleh dikatakan menyenangkan, perubahan suasana seringkali terjadi saat rekreasi, penampilan dalam pekerjaan kurang jasa mantap, tetapi terhadap beberapa proyek yang dilaksanakan di luar rumah menunjukkan performa yang lumayan. Warna keberuntungan: oranye, ungu.

金牛座 Taurus 20/04-20/05
本周恋情会陷入揣测对方心思的烦恼中。对于情侣，一起逛逛超市买日用品，一起在家中做饭听音乐最有乐趣。注意多进食高纤维食物预防肥胖。幸运色：黑、红。
Hubungan asmara minggu ini akan dipusingkan persoalan merka jalan pikiran pasangannya. Bagi yang berpasangan, jalan-jalan bersama ke pasar swalayan, membeli barang keperluan sehari-hari, memasak dan mendengarkan musik di rumah adalah hal yang paling menyenangkan. Banyaklah menyantap makanan yang berserat guna mencegah kegemukan. Warna keberuntungan: hitam, merah.

会“旺夫”的三星女 Three Zodiac Wanita yang mendukung suami

第一名：双鱼座
Peringkat pertama wanita pisces.
双鱼座善解人意会让男人觉得很轻松。如果是越成熟和成功的男人，也许会对这种女人有一种生活上的依赖和依恋。
Wanita pisces pandai memahami maksud dan pendapat orang lain, bisa membuat suami melewati hidup dengan sangat santai. Jika sang suami makin mapan dan sukses, mungkin kehidupannya akan semacam bergantung dan enggan berpisah terhadap istri seperti ini.

第二名：巨蟹座
Peringkat kedua wanita cancer.
巨蟹女待人亲切，在生活中会体谅丈夫的事业上奔波和在生活中的照顾，让自己的老公感到在工作上没有了压力。因为有了你的支持和鼓励，可以让他能够为自己的理想安心的去工作。
Wanita cancer ramah dalam sikap pergaulan dengan orang lain, dalam kehidupannya akan memberi dukungan kepada suami baik usaha maupun perhatian, membuat suami merasa tidak ada tekanan dalam pekerjaan, karena dukungan dan doronganmu, bisa membuat suami dapat merasa tenang untuk pergi bekerja demi meraih cita-citanya.

第三名：处女座
Peringkat ketiga wanita virgo.
处女座真诚、务实。假如你的丈夫是个喜欢行动自由的人，就算那天有事情在外面过夜没能及时通知她，你们也不会写翻天的。因为这时你的大气，心宽是很重要的。
Wanita sagitarius tulus dan berlapang dada, jika sang suami adalah seorang yang suka bergerak bebas, sekalipun pada hari itu ada urusan menginap di luar dan tidak dapat segera memberitahu, wanita sagitarius juga tidak akan ribut besar, karena suasana hati dan rasa optimis adalah hal yang lebih penting.

怎樣才可打動你?

Hal bagaimana yang bisa mengharukanmu?

假设你和朋友到海洋世界游玩。这是你第一次这么接近海洋生物，显得特别兴奋。你最想看的动物是什么?

Andaikan kamu dan teman pergi ke Sea World bermain, hal ini merupakan pertama kalinya kamu begitu dekat dengan kehidupan laut, merasa luar biasa gembira, an binatang apa yang paling ingin kamu lihat?

測試結果分析. Penjelasan

选A: 重感情 Penuh Perasaan

你是一个重感情的人，特别容易感动。当你遇到困难时，朋友只要对你说一句“有什么需要你尽管说，我一定帮忙到！”就能让你感动。或是当你生日时，朋友暗地里为你筹备一个生日派对，你也非常感动。总之，你是一个常怀感谢心易感动份子。

Kamu adalah seorang yang penuh perasaan, khususnya mudah terharu, tika kamu menghadapi kesulitan, dapatkan temanmu berkata sepatah kata kepadamu "ada keperluan apa katakanlah jangan sungkan, ya pasti bantu sampai tuntas!" langsung dapat membuatmu terharu. au pada waktu kamu ulang tahun, sang teman dengan diam-diam mempersiapkan sebuah pesta yang tahun untukmu, kamu juga terharu. Singkatnya, kamu adalah kaum yang gampang terharu dan menaruh perasaan pada orang lain.

选C: 重理智 Mementingkan Rasional

你的理智重于感情，对于任何事情，你都会以实际的考虑出发点。简单地在寒冷的冬夜里送你一碗热腾腾的粥，对你来说还不如给你5万盾。足以解决现实问题，金钱对你来说，才是最窝心的付出。

Rasionalmu lebih utama daripada perasaan, terhadap hal apapun, kamu akan menolak dari pemikiran praktis, contoh yang sederhana, di malam musim dingin yang dingin memberimu semangkuk bubur panas, menurutmu juga tidak lebih baik dari memberimu 50,000Rp. Menurutmu, dalam mengatasi segala kenyataan masalah, uanglah yang berbicara, dan itu merupakan pemberian yang paling menyenangkan.



- A. 海豚
- B. 海龟
- C. 稀有鱼类
- D. 鲸鱼
- E. 鲨鱼

选B: 重友谊 Mementingkan Persahabatan

你很知足，也很重视朋友，只要是真诚的好朋友，不管对你做什么，你都会感到窝心。当你帮助了朋友，也可以获得非常大的快乐。因为助人为快乐之本，所以你认为只要自己还有能力为朋友付出，就是另外一种用钱都买不到的窝心。

Kamu sangat puas dengan nasibmu, juga sangat mementingkan teman, asalkan teman itu baik lagi tulus, tidak peduli melakukan apa kepadamu, tetap saja kamu merasa senang. Ketika kamu membantu teman, juga bisa memperoleh bahagia yang luar biasa besar, karena membantu orang merupakan dasar kebahagiaan, kamu berpikir bahwa asalkan diri sendiri masih mempunyai kemampuan dalam membantu teman, maka semua itu merupakan suatu kebahagiaan yang tidak dapat dibeli dengan uang.

“有人跳水啦！”周围的人不停呼叫，救生员一阵手忙脚乱急救人……请问，你认为跳水的是谁?

Ada orang jatuh ke dalam air! orang di sekitar berteriak terus, anggota regu penyelamat bahu-membahu menolong orang tersebut..... Kalau boleh bertanya, menurutmu yang terjatuh itu siapa?

A. 目前身体健康，但是未来要小心身体虚弱以及腿部酸软。Sekarang ini badan sehat, tetapi kelak harus lebih berhati-hati karena badan bisa lemah serta lemas pada bagian kaki.

B. 身体健康，但未来要小心坐骨痛及肠胃不适。Sekarang badan sehat, tetapi kelak harus berhati-hati terhadap penyakit pegal pada pinggang dan gangguan perut.

C. 可能睡眠不足，肝脏有些问题，身体太过疲劳，要多多休息。Mungkin kurang tidur, ada sedikit gangguan liver, badan terlalu capek, harus banyak istirahat.

D. 目前身体健康，但未来要小心坐骨痛及肠胃不适。Sekarang badan sehat, tetapi kelak harus berhati-hati terhadap penyakit pegal pada pinggang dan gangguan perut.

E. 坐骨神经或肠胃容易出问题，要注意饮食的正常。Penyakit pegal pada pinggang atau mudah terjadi gangguan pada pencernaan, harus lebih memperhatikan pola makan minum yang normal.

F. 要小心胃部的疾病或皮肤过敏问题。Harus berhati-hati terhadap penyakit bagian lambung atau gangguan alergi pada kulit.

最近身體哪裡出狀況?

Bagaimana kondisi tubuhmu belakangan ini?

- A. 目前身体健康，但是未来要小心身体虚弱以及腿部酸软。
- B. 身体健康，但未来要小心坐骨痛及肠胃不适。
- C. 可能睡眠不足，肝脏有些问题，身体太过疲劳，要多多休息。
- D. 目前身体健康，但未来要小心坐骨痛及肠胃不适。
- E. 坐骨神经或肠胃容易出问题，要注意饮食的正常。
- F. 要小心胃部的疾病或皮肤过敏问题。

測試結果分析

B. 身体健康，但过马路或开车时要多加小心，不要一时贪快。

Badan sehat, tetapi harus lebih berhati-hati saat menyeberang jalan atau menyetir mobil, jangan hanya ingin cepat sesaat.

D. 目前身体健康，但未来要小心坐骨痛及肠胃不适。

Sekarang badan sehat, tetapi kelak harus berhati-hati terhadap penyakit pegal pada pinggang dan gangguan perut.

C. 可能睡眠不足，肝脏有些问题，身体太过疲劳，要多多休息。Mungkin kurang tidur, ada sedikit gangguan liver, badan terlalu capek, harus banyak istirahat.

E. 坐骨神经或肠胃容易出问题，要注意饮食的正常。Penyakit pegal pada pinggang atau mudah terjadi gangguan pada pencernaan, harus lebih memperhatikan pola makan minum yang normal.

F. 要小心胃部的疾病或皮肤过敏问题。Harus berhati-hati terhadap penyakit bagian lambung atau gangguan alergi pada kulit.

上一期的答案 Jawaban minggu lalu

精確的半升 Setengah liter yang akurat

把一个正方形对折两次，得到一个更小的正方形。然后把这个正方形对折一次，得到一个更小的正方形。最后把这个正方形对折一次，得到一个更小的正方形。这就是精确的半升。

破解數字密碼 Memecahkan Kode Rahasia Angka

数字密码是一种有趣的谜题。通过观察数字的排列和组合，可以破解出隐藏的密码。这考验你的逻辑思维和观察力。

索尼车载式马克杯音箱

Sound mug mobil dari Sony

这是索尼带来的车载式马克杯音箱Sound Mug，它可以和配套的底座一起，和本家的Walkman手机联手成为很酷的桌面音响。

Ini adalah sound mug mobil keluaran Sony, alat ini dapat digabungkan denganudukan pendukung, dapat menjadi audio desktop yang mengagumkan bersama telepon walkman.

也能单独放在汽车的杯架上使用，并通过点烟器插孔取电，其做工看上去相当精细。

Alat ini juga bisa digunakan diletakkan di rak cangkir di mobil, dan dapat memperoleh aliran listrik dari tempat menyalaakan rokok, pengoperasiannya kelihatannya cukup mengagetkan

目前，Sound Mug马克杯音箱尚未披露正式的售价，但已确定会在今年的6月上市，至少会有橙色和黑色两种颜色。

Sekarang, harga jual resmi Sound Mug ini belum diumumkan, namun sudah dipastikan akan dipasarkan pada bulan Juni, setidaknya ada dua pilihan warna yaitu warna orange dan warna hitam. (撒旦的微笑/Techweb)



交互式拳击游戏沙袋

Karung pasir untuk permainan interaktif tinju

随着生活压力的增大，不少人都选择了拳击作为排解压力的方式。在发泄压力的同时，还可以增大运动量，提高身体素质，可谓一举两得。

Selain dengan semakin meningkatnya tekanan kehidupan, tidak sedikit orang memilih bertinju sebagai cara untuk menghilangkan tekanan hidup. Sehingga orang dapat menambah porsi olahraga, meningkatkan kualitas tubuh sambil menghilangkan tekanan hidup, sehingga membunuh dua burung dengan sebuah batu (memperoleh dua manfaat dengan hanya satu kali usaha).

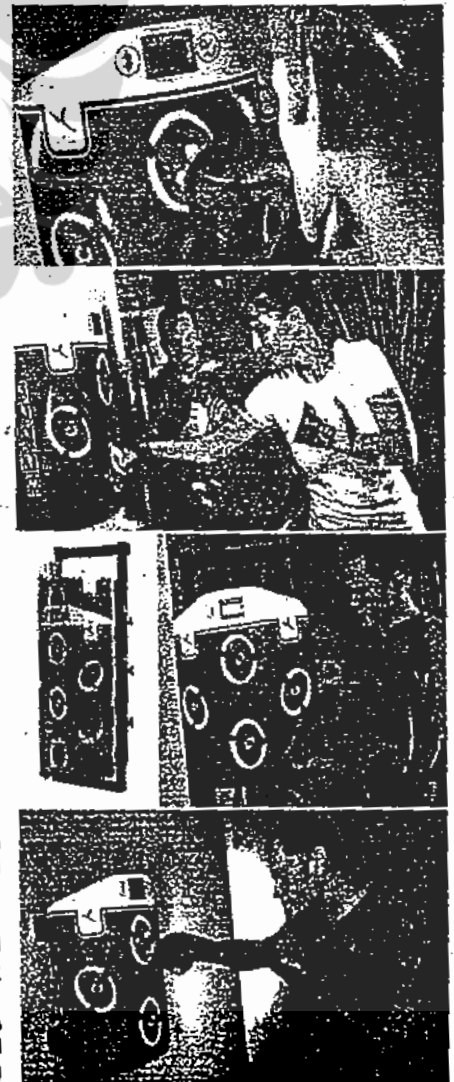
而这款互动式拳击沙袋则适合您在家里使用，无需为它空置出大量空间，只要将其固定在墙壁上即可。您可以通过操作面板选择10种不同规格的游戏状态。Sarung pasir untuk permainan interaktif tinju ini cocok digunakan di rumah, tidak membutuhkan ruangan yang besar, cukup letakkan alat ini secara permanent di dinding. Kamu dapat memilih 10 macam status permainan dengan spesifikasi yang berbeda-beda melalui panel operasionalnya.

游戏开始之后，沙袋上的击打点会随机亮起红灯，您只要按照提示击打便可。要想赢得比赛，除了击打准确之外，您还得保证出拳力度。

Setelah permainan dimulai, titik-titik pukul yang terdapat di kantong pasir akan menyala lampu merah, kamu tinggal memukul menurut petunjuk. Bila ingin memenangkan permainan, selain harus memukul dengan tepat juga kamu juga harus mempertahankan kekuatan pukulan.

比起只能向空气挥拳的Wii游戏机，它的运动效果更加实在，相信您一定会爱上这款互动游戏的！

Bila dibandingkan dengan mesin permainan Wii yang hanya dapat meninju ke udara, hasil olahraganya lebih nyata. (专利之家/Xinhua)



在苹果手机上外接个复古的电话筒

Menghubungkan gagang telepon kuno dengan telepon Apple

如果你是iPhone的忠实用户，并且你还想做个潮人，那么这款设计对你来说绝对是个好东西。

Apabila kamu adalah pelanggan iPhone yang setia, dan kamu masih ingin menjadi Swatow, maka desain ini merupakan barang yang baik untuk kamu.

由法国设计师David Turpin设计了这么一款外接的听筒，复古的听筒结合了现代先进典型的风格，并且采用奢华的材质作为听筒的加工原料。看起来相当酷吧！

Desainer Perancis David Turpin mendesain eksternal handset ini, handset yang kuno dipadukan dengan gaya modern masa kini, menggunakan bahan sentuh lembut yang mewah sebagai bahan baku pengolahan handset.

(撒旦的微笑/Techweb)





印尼星洲日報

HARIAN INDONESIA

Gajah Mada No. 96-97 Jakarta Pusat Telp. (021) 6348232

Fax. (021) 6348232

...Cakrawala...
...Yoyo...
...mengundang dua orang yang sangat memperhatikan perkembangan Bahasa Mandarin di Indonesia. Mereka menggunakan media musik sebagai mediator untuk memperkenalkan Bahasa Mandarin kepada masyarakat Indonesia, terutama kepada para anak muda Indonesia. Mereka adalah Andy Qiu dan Ivan. Andy Qiu sekarang adalah penyiar radio dari Cakrawala dan Ivan merupakan penulis lagu serta penerjemah di saluran televisi YOYO.



Andy Qiu和Ivan 通过音乐参与发展中文

Berpartisipasi Mengembangkan Bahasa Mandarin melalui Musik

当被询问为什么用音乐来介绍汉语，林震宇很轻松的说，因为他们热爱音乐甚至把音乐作为不可缺少的东西，他们还说，“想学语言，有好方法可用，例如到国外去学等等，但是我们希望通过这首歌曲，激发年轻人的好奇心来学语言。而我们是有意的选择R&B音乐，因为我们觉得现代的年轻人喜欢这种类型的音乐。”

Saat ditanya kenapa mereka menggunakan media musik dalam memperkenalkan Bahasa Mandarin kepada anak muda Indonesia, Ivan dengan santai mengatakan karena mereka suka akan dunia musik dan sudah menjadikannya sebagai suatu hobi, sembari menambahkan, "Lagipula belajar bahasa bisa dari aspek mana saja, misalnya ke luar negeri dan lainnya, tetapi lewat lagu ini, kami berharap semakin banyak anak muda yang tertarik untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan ekonomis. Dan kami sengaja memilih aliran musik R&B karena kami merasa anak muda sekarang menyukai aliran lagu jenis itu."

第四个专集《一男根》 Album Keempat "yi nan gen"

林震宇说：“歌曲之一《华》，那是我与Andy合唱的，是关于好多华人不在中国出生和生活，反而留到海外找自己的身份识别。”

Ivan menyatakan: "Salah satu lagu di album ini yang berjudul "Hua" adalah duet saya dengan Andy Qiu. Lagu ini bercerita tentang masyarakat Tionghoa lahir dan hidup tidak di negaranya, sehingga harus mencari pengakuan baik dari negara tempat ia tinggal maupun di negara asalnya."

“为了向现在年轻人介绍中文，我们集合我们的力量。奋斗到底！”
"Demi memperkenalkan Bahasa Mandarin kepada anak muda, kami akan mengerahkan segala yang kami mampu. Berjuang hingga akhir!"

“如果不是我们做的，那还要等谁做呢？”此一句话说给他们留下很深刻的影响。因为对他们来说，中文的发展肯定没有意义如果没人去做的话，没有人开始去会的。我们已经在努力了。但是现在我们需要的是社会的支援，为了实现共同的梦想，我们印尼华人的梦想。”

"Kalau bukan kami yang melakukan, lalu harus menunggu siapa?" Kalimat ini begitu berkesan bagi mereka, karena mereka merasa perkembangan Bahasa Mandarin tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada yang tergerak untuk melakukannya, tergerak untuk memulainya. "Kami sudah berusaha, dan kami sekarang sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat Indonesia untuk mewujudkan impian seluruh masyarakat keturunan Tionghoa ini!"

有很多方式去学习中文，有的赴华学习中文，有的在补习班学习中文等。但是我觉得还有一种很简单的方式来学习中文，所谓就是我们要习惯练习口语。无论只想吃什么也该用中文。

Banyak cara untuk belajar Bahasa Mandarin, mungkin ada yang pergi sekolah luar negeri, ikut kursus dan sebagainya. Akan tetapi, ada satu cara yang gampang yaitu biasakanlah untuk berbahasa Mandarin. Walaupun sekedar memikirkan ingin makan apa, tetap pergunkan Bahasa Mandarin.

至于这张光碟，我们没有意思要去卖或者赚钱的意思。我们推动此张《一男根》的光碟以刺激更多年轻人去学习中文，所以此张光碟是免费的。我们也在几台广播电台给了此张光碟，希望通过广播电台，更多人能够认识印尼当地华人也可以创作一张高品质的中文歌光碟。

Mengenai CD kami ini, kami tidak ada tujuan untuk komersil. Seperti yang sudah disebutkan, kami ingin merangsang semakin banyak anak muda untuk belajar Bahasa Mandarin, jadi CD ini kami berikan secara gratis kepada siapa saja yang mau. Kami sudah memberikan CD lagu ini kepada beberapa siaran radio di Indonesia. Kami berharap melalui stasiun radio, semakin banyak orang yang mengenal bahwa masyarakat etnis Tionghoa Indonesia juga dapat menciptakan CD lagu Mandarin yang berkualitas tinggi.

林雷菲

“想不到会当警察”

Kristin Purba: Tak Terpikirkan Untuk Menjadi Polisi!

前些时，本报的记者采访一位女警察。她就职于芝罘国家警察教育与训练机构属下的语言学校。她渴望在该教育与训练机构执行任务，并自2005年1月在该学校开始工作，迄今已5年之久。

Beberapa saat lalu, reporter kami mewawancarai seorang polisi wanita. Ia adalah seorang polisi di Sekolah Bahasa Lemdiklat Polri yang bertempat di Cipinang. Ia memiliki keinginan yang kuat untuk menunaikan tugasnya di sana dan sudah bekerja sejak Januari 2005 sampai sekarang, bisa dibilang sudah 5 tahun lebih lamanya.

她当女警察的生涯起始于她念大学快要毕业的时候，正好国家警察正在招聘，她毫无疑问地登记，经过一些考试之后，她被接受当警察。她的父母同意她的选择。对她来说，这是非凡的乐趣，因为她梦想在教育方面献身并把她在这达尔玛·柏尔沙达大学时所学习的汉语教给诸警察。

Awal mula ia menjadi seorang polisi ialah pada saat sedang duduk di bangku kuliah dan akan lulus, kebetulan waktu itu sedang dibuka penerimaan di bagian kepolisian, dan ia pun tanpa ragu tuk mendaftarkan diri, dan melewati beberapa tes dan kemudian diterima. Kedua orang tuanya pun setuju atas pilihannya itu. Baginya ini adalah kesenangan yang luar biasa, karena ia memiliki impian untuk mengabdikan dirinya di bagian pendidikan dan mengajarkan para polisi suatu pengetahuan akan bahasa Mandarin yang ia mulai kuasai saat duduk di bangku kuliah di Universitas Darma Persada yang bertempat di Pondok Kelapa.

她该强烈的欲望是因为她看到在我国有许多警察不会讲汉语，其实目前有许多来自中国，台湾及其他国家的人陆续到我国来，在他们需要帮助的时候，没有警察会帮助他们，因为有语言障碍。

Keinginannya yang kuat itu pun didasari oleh ia melihat banyaknya polisi di Indonesia yang tidak menguasai Bahasa Mandarin, sedangkan dewasa ini banyak pendatang asing, baik dari China, Taiwan dan lain-lain, yang datang ke Indonesia. Akan tetapi, saat mereka memerlukan bantuan di bidang kepolisian, tidak ada polisi yang dapat membantu karena adanya perbedaan bahasa, sehingga komunikasi di antara mereka tidak dapat terjalin.

她于2007年在中国公安部的邀请之下到北京留学。她在北京学习刑事司法系统1年之久。她向我们分享她在北京留学所采取的经验与技能。

Pada tahun 2007, ia pun melanjutkan studinya ke Beijing atas undangan dari kepolisian China untuk belajar mengenai Criminal Justice System selama 1 tahun. Ia pun berbagi cerita pada kami tentang pengalaman dan keterampilan yang dapat ia petik selama disana dalam kurun waktu yang singkat itu.

“我很高兴与感到自豪会到北京留学，因为在北京我会跟来自东南亚国家的朋友们交往，并会深刻研究汉语遗迹增加我的警务知识。我也感到高兴会把我已经获得的知识分发给其他警员。”她说。

Saya sangat senang dan bangga dapat belajar ke Beijing, karena di sana saya dapat bergaul dengan teman-teman ASEAN dan dapat memperdalam ilmu Bahasa Mandarin serta menambah ilmu kepolisian saya, dan saya senang karena dapat membagikan ilmu-ilmu yang telah saya dapat kepada para anggota Polri lainnya.

她也补充说，值得向中国指出拇指，因为面积很大及人口很周密的中国会成为先进国家，拥有多样性的特点与地方语言，该国也有4个季节，此外中国人民极

尊重历史价值，因此有许多中国人民访问历史遗留的地方。

Ia juga menambahkan, ia merasa China patut diacungi Jempol karena di Negara yang begitu besar dan padat penduduknya dapat juga menjadi sebuah Negara Maju serta memiliki keanekaragaman karakter dan bahasa daerah, serta memiliki 4 musim. Dan lagi, masyarakat China juga sangat menjunjung tinggi nilai sejarah, karena itu dapat dijupal banyaknya masyarakat yang masih sering mengunjungi tempat-tempat peninggalan bersejarah.

目前她对工作环境觉得非常方便。对她而言该语言学校是实现她的愿望的地方，这一切的确没有白费，因为迄今她已成功教诸警员们汉语。

Sekarang ini ia sangat nyaman akan lingkungan kerjanya. Baginya di sana adalah tempat dimana ia dapat untuk merealisasikan keinginannya dan semuanya itu memang tidak sia-sia, karena sampai sekarang ia sudah berhasil mengajar para polisi yang tadinya sama sekali tidak mengenal Bahasa Mandarin.

她也补充说，在国家警察并没有种族、民族、阶级等等歧视。例如：有不少华人献身在警察方面，像作为医疗员警、教职警察等等。

Ia juga menambahkan di Lembaga Kepolisian tidak ada yang namanya diskriminasi ras, suku, golongan dan lain sebagainya. Seperti contohnya banyak juga masyarakat beretnis Tionghoa yang mengabdikan dirinya di Kepolisian, seperti menjadi dokter polisi, pendidik polisi dan lain sebagainya.

她对读者们留言说：“为了给人民、国家、父母亲与自己达到好的成果，无论做什么事情都有奋起与甘心。”

Pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca adalah "SELALU BERSEMANGAT DAN IKHLAS DALAM MENJALANKAN SEGALA HAL UNTUK DAPAT MENGHASILKAN SESUATU YANG LEBIH BAIK demi BANGSA DAN NEGERA. ORANG TUA DAN KEMAUAN DIRI SENDIRI!"



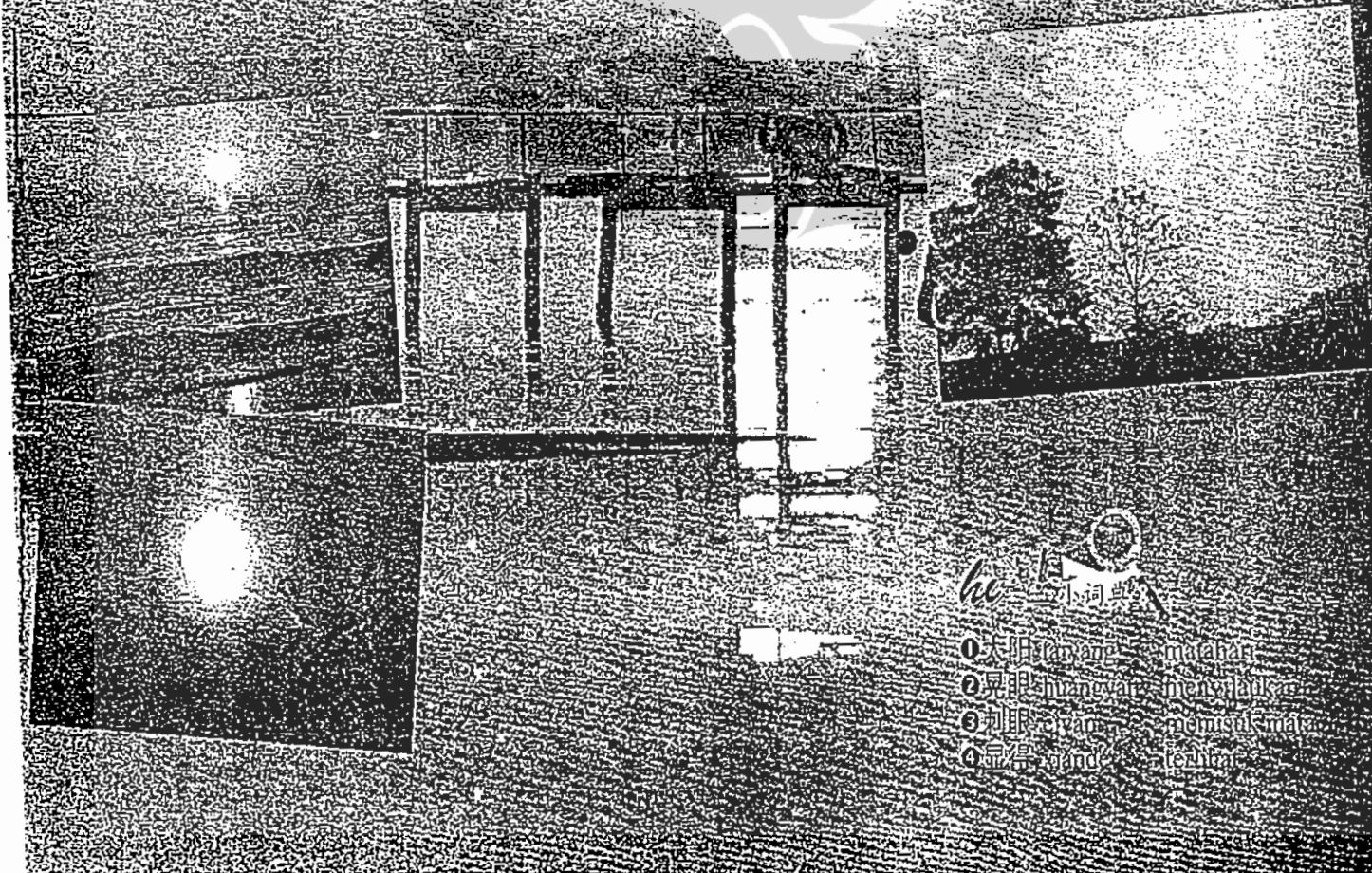
个人简历

- 印尼名字 : KRISTIN DEVI YANTI PURBA, SPd
- 中文名字 : 林雷菲
- 出生地 : 雅加达
- 出生日期 : 1982年5月21日
- 星座 : 双子座
- 身高 : 158 公分
- 体重 : 54 公斤
- 爱吃饮食 : 面条
- 爱喝饮料 : 茶
- 爱听音乐 : 流行歌曲
- 偶像 : 父母亲
- 爱好 : 旅游
- 喜欢活动 : 旅游
- 喜欢颜色 : 红色与蓝色
- 爱听歌曲 : 月亮代表我的心
- 最讨厌的事 : 全心全意做的事情，却没有带来成功
- 最爱的事情 : 跟同事们共同培养警察懂汉语和中华文化
- 格言 : 加油!!!

早晨的太阳为什么特别大?

Mengapa saat pagi hari matahari begitu besar?

不论什么时候，太阳①都是一样大的。但是，早晨的太阳不晃眼②，你才敢看它。地上的山、树、楼房和它一比，太阳就显得很大。中午，太阳很刺眼③，天上又没有可比的东西，所以，太阳就显得④小了。



- ① 太阳 *tarang* matahari
- ② 晃眼 *huangyan* menyilaukan
- ③ 刺眼 *cuyan* memukul mata
- ④ 显得 *xiande* terlihat

避免生气4招

4 langkah menghindari kobaran emosi



1

情境转移法转移是最积极的处理方法。生气的时候，不妨迅速离开使你发怒的场合。最好再能和谈得来的朋友一起聊天、逛街，你会渐渐平静下来。

Metode transfer situasi adalah pendekatan yang paling positif ketika marah, mungkin kamu tidak akan mudah melupakan suasana tersebut. Cara yang paling efektif ialah berblogang-bingung dengan teman-teman berjalan-jalan, dengan demikian kamu akan berangsur-angsur tenang.

2

目标升华法培养远大的生活目标，改变以眼前区区小事计较得失的习惯，更多从大局、从长远去考虑一切。一个人只有确立了远大的人生理想，才能待人以宽容。

Metode ambisius untuk mengejar tujuan-tujuan hidup, terlepas dari perubahan kecil pada keuntungan dan kerugian, dan lagi situasi keseluruhan dalam jangka panjang, untuk mempertimbangkan semua yang ada. Seseorang yang memiliki cita-cita luhur, barulah dapat memperlakukan orang dengan toleransi.

3

评价推迟法怒气来自对“刺激”的评价，也许是别人的一个眼神，甚至可能是对别人的一个误解。这事在当时使你“怒不可遏”，可是如果过一个小时、一个星期甚至一个月之后再评论，你或许认为当时对之发怒“不值得”。

Kemarahan yang tertunda terbangunkan, mungkin saja ialah pendapat dari setiap orang, bahkan mungkin sebuah kesalahpahaman. Ini adalah hal yang membuatmu sangat marah pada saat itu, tetapi jika dievaluasi setelah 1 jam, 1 minggu, 1 bulan kemudian, kamu mungkin akan berpikir jika kau kemarahan pada saat itu sungguhlah "tidak layak".

4

有一些刚刚尝试避免生气方法的读者，曾提出自己的消极反应，认为这种意念控制的方法过于简单。但您诚心的领会和介入将使您能够了解，控制生气的方法真的很简单。

Ada sebagian para pembaca yang mencoba untuk menghindari luapan emosi dengan cara negatif, ia mengira itu lebih efisien dan dapat mengendalikan pikirannya. Saat kamu benar-benar tulus untuk membawa diri, maka kamu akan memahami bahwa cara mengendalikan emosi itu sangatlah sederhana.

祝您不再生气

semoga kamu tidak emosi lagi!

应该记住，每个人控制生气的观念在防范自己的环境中或许有例外。当您的安危处于危险发之际，您最好还是保持机智。不妨恰当考虑自己的切身利益，使得给予有力的反击也是理所当然的。我们避免生气是减少神经介质的反应对身体的伤害，但它比不上别人采取预防之前更加危机感在遭遇敌人侵犯的危难关头，自卫能力要比控制生气更为重要。

Salah yang harus diingat setiap orang memiliki caranya sendiri untuk menahan emosi. Ketika Anda merasa keselamatan Anda lebih baik jika Anda dapat tetap berbalas dengan hanya membiarkan keuntungan sendiri saat itu, menghindari untuk tidak emosi akan mengancam jiwa Anda. Menunggu pada orang tua, bukanlah menahan emosi dengan cara sendiri.

太阳出来了

Pelita 学校
二年级
王婷婷

早上的太阳出来了，阳光刺到了我的眼睛。空气、地上、汽车里都是热热的。我们都撑着各自的伞走在路上。一个小朋友说：“真热啊！要是没有伞，那我们就不能出门了。”另一个小朋友说：“家里的空调多么凉快呀！”

下钱了

Pelita 学校
五年级
王家鸿

怪怪的天下钱了！地上、屋顶上、树顶上、树上积了一层厚厚的、红红的十万盾大钞。

爸爸、妈妈、妹妹和我跑出来又蹦又跳，非常高兴。爸爸说：“可以买新车咯！”妈妈说：“可以买大房子咯！”我和妹妹说：“可以买新玩具咯！”我们一家大小高兴极了！我在心里想：“明天会不会下金子呢？”



下雨了

Pelita 学校
六年级
饶荣杰

今天早上，下了一场大雨，地上、树上、屋顶上都湿湿的，小朋友们撑着美丽的小伞进学校。

眼看上课铃声就要想起，我就急急忙忙背上书包跑到学校。进到教室，发现我的头发、衣服、裤子、鞋子都湿了。

真后悔早上起得太晚了，所以没有时间找雨伞。



World Cup 2010 di Afrika Selatan

Situs Internet Titan, mengupas secara detail www.titan24.com

南非足球世界杯 体坛网站全面报导

Penelusuran Website
oleh Xiao Bao

2010南非世界杯越来越近了，对像我这种足球迷来说，即兴奋又期待。Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan kian hari kian dekat, bagi seorang pecinta sepakbola seperti saya sangat bersemangat dan menantikan piala dunia 2010.

记得两年前举办北京奥运会时，我刚好在北京，市区非常热闹，人人都为北京奥运感到无比自豪。我也期盼奥运会的到来，特别喜欢追看网球、足球和篮球的消息。

Masih teringat 2 tahun lalu, pada saat Beijing olimpiade saya kebetulan di Beijing, suasana di daerah perkotaan sangat ramai, orang-orang bangga terhadap Beijing Olimpiade. Saya juga sangat menantikan Olimpiade, terutama sangat tertarik dalam perkembangan informasi seputar Tenis, Bola dan Bola Basket

那时我的室友每天都上网，掌握所有有关奥运会比赛的最新消息。我就问他上哪一个网站？室友介绍上《体坛网站》(www.titan24.com)就行了。

Pada saat itu teman sekamarnya saya tiap hari selalu online di komputer, dia memiliki informasi terkini dari seluruh pertandingan Olimpiade. Kemudian saya bertanya kepadanya, cari di situs apa? Dia memperkenalkan kepada saya cukup dengan masuk ke situs www.titan24.com.

体坛网是体坛传媒集团旗下新成立的的体育网站，包括体育新闻、豪门官网、体坛e版、体苑沙龙、体育动漫、体育游戏等，旨在全方位整合集团旗下的报纸、杂志、电视、3G手机等新、老媒体资源，打造全中国、全球华人圈最大的垂直体育门户网站。

www.titan24.com merupakan sebuah situs jaringan grup media khusus dalam bidang olahraga, termasuk didalamnya berita olahraga, situs resmi club-club dunia, saluran olahraga digital, forum saluran pecinta olahraga, olahraga animasi, olahraga permainan dsb. Ditujukan untuk integrasi penuh dalam segala bidang baik koran, majalah, televisi, 3G ponsel dan jenis media massa lainnya baik yang masih baru ataupun yang sudah lama, untuk menjadi sebuah portal internet dalam bidang olahraga yang terbesar.

进入体坛网的首页，就会看到各种各样运动消息。我从小就踢足球，所以对足球特别感兴趣，即使工作再忙，我还是会每天抽空上体坛网看看最新的足球消息。

Pada saat masuk ke halaman depan www.titan24.com, akan segera muncul tampilan informasi berbagai macam jenis olahraga. Meskipun saya sangat sibuk dalam pekerjaan tapi tetap menyempatkan waktu tiap harinya untuk melihat informasi terbaru sepak bola melalui www.titan24.com.

现在世界杯要来了，我每天都到《体坛网站》浏览“2010南非世界杯专区”专栏，关注每支队伍的最新动态。里面有世界杯的历史、图片、视频、预选赛、漫画、论坛、博客、互动、赛程、球场专栏等，而且每个小组分析得很清楚。

Sekarang Piala Dunia akan segera dimulai, dan saya setiap hari selalu ke situs internet titan24.com, masuk ke kolom Piala Dunia 2010 Afisel, untuk mengetahui informasi perkembangan terakhir masing-masing tim yang ikut dalam Piala Dunia. Di dalam kolom tersebut terdapat sejarah Piala Dunia, gambar, video, pertandingan kualifikasi, komik, forum, blog, Interaktif, jadwal pertandingan, kolom stadion, dan penjelasan mengenai setiap kelompok tim Piala Dunia yang sangat jelas.

希望介绍的这个体坛网，可以让体育爱好者会找到想找的东西!

Semoga melalui situs www.titan24.com dapat membuat para penggemar olahraga mendapatkan apa yang selama ini mereka inginkan.



出神入化 川剧变脸

Atraksi Opera Seribu
Wajah Sichuan yang
Luar Biasa

"China National Han Opera 'Five Thousand Years of Chinese Characters' - Dragon and Tiger Leap to Celebrate the New Year" headliner, Sichuan Opera's "Change of Face" (Bianlian) performance, which attracted all the audience, the applause and cheering was continuous, only a few minutes before the end of the performance.

"Festival Musim Semi 5 Milenia Karakter Han NOFCL" menyoroti keterampilan opera Sichuan "Seribu Wajah". Pertunjukan "Seribu Wajah" Yuda menarik perhatian para hadirin dan mengundang tepuk tangan dan seruan pujian tiada henti, hanya kurang teriakan "Encore" (lagi-red).

"Change of Face" performance, Yuda suddenly rushed down the stage, and with the audience close contact, and with the audience handshake, then will be prepared commemorative items to the audience, causing a commotion on the stage. In the middle of the performance "Seribu Wajah", tiba-tiba Yuda turun dari atas pentas dan berinteraksi dengan para hadirin yang duduk dekat pentas, menyalami serta bertegur sapa dengan para tamu. Setelah itu, ia bahkan melemparkan souvenir yang telah dipersiapkan sebelumnya ke arah penonton. Atraksi ini mengakibatkan kehebohan penonton sejenak.

Before the end of the performance, Yuda with his sleeves covering his face, suddenly performed a fire, which attracted the audience's applause. Before the performance ends, Yuda blew out a candle, and then performed a fire, which attracted the audience's applause.

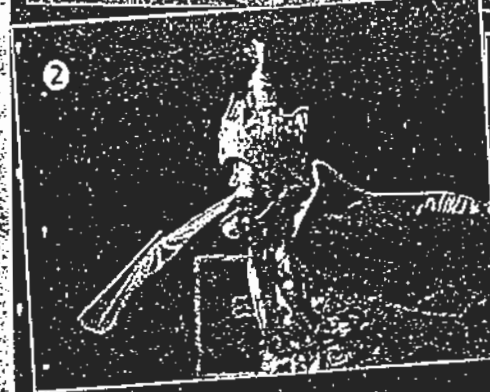
Reporter "Hi! Hi!" although tried to take any picture from the performance, but they were unable to do so, they could only bow to the performers. Now let "Hi! Hi!" introduce "Change of Face" to the readers more in detail. Reporter "Hi! Hi!" although tried to take any picture from the performance, but they were unable to do so, they could only bow to the performers. Now let "Hi! Hi!" introduce "Change of Face" to the readers more in detail.

Change of Face is a special technique in Sichuan Opera art to create characters. The actors use "Change of Face" to create five different faces, whether happiness, anger, sadness, joy, or surprise, all can be changed in a moment. This makes the actor able to express the inner feelings of the character through the change of face, and it is more vivid and expressive. Atraksi Seribu Wajah adalah salah satu keterampilan khusus membentuk karakter dalam seni opera Sichuan. Pemeran opera Sichuan menggunakan seni "Seribu Wajah" dapat mengubah 5 jenis mimik muka tanpa pindah tempat, tak peduli apakah itu sukacita, kemarahan, kesedihan dan kegembiraan atau kejutan, lakorn terlihat dengan jelas.

Legend: "Change of Face" is an ancient human face to the wild beast, in order to survive, they used different ways to draw different shapes, in order to frighten the wild beast. Sichuan Opera "Change of Face" on the stage, with the skillful technique to become a unique art. Konon ceritanya "Seribu Wajah" adalah cara manusia kuno menghadapi binatang buas demi mempertahankan hidupnya. Dengan melukis wajah mereka dengan corak yang

berbeda, mereka bermaksud untuk menakuti hewan liar. Opera Sichuan "Seribu Wajah" diangkat ceritanya ke atas pentas dengan menggunakan teknik-teknik yang baik dan menjadikannya sebagai sebuah seni yang unik.

5



1.表演结束前, 口里叼着一把扇子。 Sebelum pertunjukan berakhir, mulutnya sedang menjepit kipas.

2.虽然口里叼着扇子, 但还是能够“变脸”, 这就是余达的真面目。 Meskipun mulutnya sedang menjepit kipas, tapi masih sanggup "Mengubah Wajah", ini sungguh adalah paras Yuda.



3.黑色。 Karakter baik. 4.绿色。 Karakter Pahlawan. 5.黄色。 Karakter jahat. 6.换图案了。 Berganti motif.

变脸的手法大体上分为三种，即“抹脸”、“吹脸”、“扯脸”，此外，还有一种“运气”变脸。
 Secara garis besar teknik mengubah wajah dibagi menjadi 3 jenis, yakni: "Menyeka wajah", "Meniup wajah", "Menarik wajah". Selain itu masih ada satu macam lagi yakni wajah "keberuntungan".

“抹脸” 将化妆油彩涂在脸的某一特定部位上，到用手往脸上一抹，便可变成另外一种脸色。如果要全部变，则油彩涂于额上或眉毛上，如果只变下半部脸，则油彩可涂在脸或鼻子上。如果只需变某一个局部，则油彩只涂要变的位置即可。
 "Menyeka wajah" adalah teknik yang mengoleskan minyak kosmetik berwarna di lokasi tertentu pada wajah. Pada saatnya akan diseka dengan tangan sehingga berubah menjadi mimik lain. Jika ingin semuanya berubah, kosmetik dioleskan pada dahi atau alis, jika hanya ingin mengubah wajah bagian bawah, maka kosmetik dapat dilukis di wajah atau hidung. Jika hanya perlu mengubah bagian tertentu saja, maka kosmetik hanya dioleskan pada bagian tertentu yang ingin diubah.

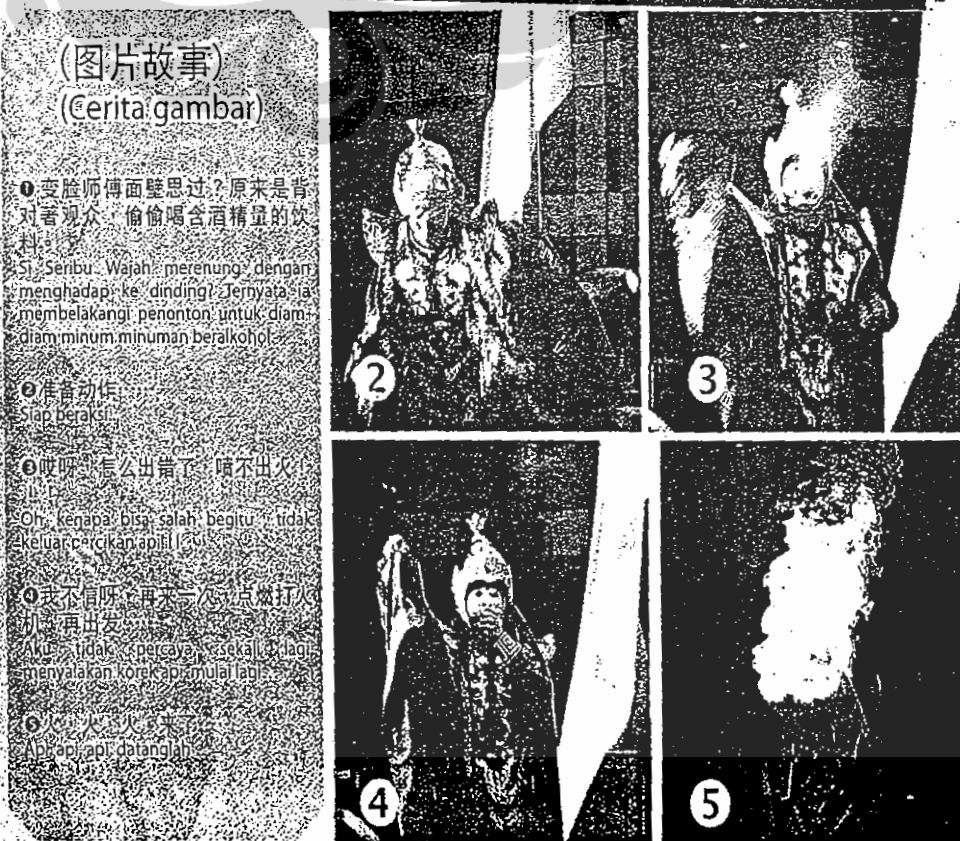
“吹脸” 适合于粉末状的化妆品，如金粉、墨粉、银粉等等。有的是在舞台的地面上摆一个很小的盒子，内装粉末，演员到时做一个伏地的舞蹈动作，趁机将脸贴近盒子一吹，粉末扑在脸上，立即变成另一种颜色的脸。
 "Meniup wajah" cocok menggunakan kosmetik yang berbahan bubuk, seperti bedak dan sebagainya. Ada kotak kecil yang diletakkan di lantai panggung, di dalamnya tersimpan bedak bubuk, sang aktor akan memperagakan satu gerakan tari yang menunduk ke lantai dan memanfaatkan gerakan ini untuk mendekatkan wajahnya ke kotak satu tiupan pada saatnya, mengipasi bubuk ke wajah, dan segera mengubah wajah menjadi warna yang lain.

“扯脸” 比较复杂的一种变脸方法。它是事前将脸谱画在一张张的绸子上，剪好，每张脸谱上都系一把丝线，再一张一张地贴在脸上。丝线则系在衣服的某一个顺手而又不引人注目的地方（如腰带上之类）。随着剧情的进展，在舞蹈动作的掩护下，一张一张地把它扯下来。
 "Menarik wajah" adalah sebuah metode mengubah wajah yang lebih rumit. Ia dibuat dengan cara menempelkan lembaran demi lembaran topeng sutera yang telah dicat, gantung, dan setiap lembarnya ditempelkan sehelai benang tipis, kemudian lembaran demi lembaran dilekatkan pada wajah. Lembaran yang diikat pada tiap bagian baju yang mudah untuk dijangkau dan bagian yang tidak mencolok (seperti saku dan sejenisnya). Seiring berlangsungnya opera, lembaran demi lembaran topeng sutera ditarik dengan disamarkan oleh gerakan tari.

“扯脸” 有一定的难度。一是粘脸谱的粘合剂不宜太稠，以免到时扯不下来，或者一次把所有的脸谱都扯下来。二是动作要乾淨俐落，假动作要巧妙，能掩观众耳目。
 "Menarik wajah" memiliki tingkat kesulitan tertentu. Pertama, perekat tidak boleh terlalu lengket, untuk mengantisipasi pada saatnya ia tidak susah ditarik atau justru menarik semua lembaran topeng sutera. Kedua, gerakan harus luwes, terampil, pintar bertipu muslihat, sehingga mampu mengcohkan mata penonton.

另一种方式是“运气变脸”。
 Ada sebuah cara yaitu "Wajah Keberuntungan".
 已故川剧名演员彭泗洪在扮演《空城计》中的诸葛亮时，当蒋董报告司马懿兵退去以后，他能够运气而使脸由红变白，再由白转青，意在表现诸葛亮如释重负后的后怕。
 Almarhum Peng Sihong, aktor opera Sichuan mampu menggunakan tenaga Qi untuk membuat warna wajah merah jadi putih, dan putih menjadi biru yang menunjukkan in Zhuge Liang telah lepas setelah lakuk Adegan ini. Saat ia memerankan Zhuge Liang dalam drama tegang Kosongkan Kota, yaitu setelah adegan Qin Tong por kepada Sima Yi bahwa pasukan telah mundur.

**变脸大师
 Keterampilan Menyemburkan Api**



**(图片故事)
 (Cerita gambar)**

- 1 变脸师傅面壁思过？原来是背对着观众，偷偷喝酒精显的饮料。
 Si Senbu Wajah merenung dengan menghadap ke dinding? Ternyata ia membelakangi penonton untuk diam-diam minum minuman beralkohol.
- 2 准备动作：Slap berakul!
- 3 哎呀！怎么出错了！喷不出火！
 Oh, kenapa bisa salah begitu! Tidak keluar percikan api!
- 4 我不信呀！再来一次，点灯打火，功到再发！
 Aku tidak percaya, sekali lagi! Menyalaan korekapi, mulai lagi!
- 5 火！火！火！来了！
 Api! api! api! datanglah!

球类与活动

qiú lèi yǔn dòng

Ragam permainan bola dan olahraga

- 1. 羽毛球 yǔmáoqiú Buli tenngis
- 2. 网球 wǎngqiú Tennis
- 3. 乒乓球 pingpāngqiú Tēnis meja
- 4. 排球 páiqiú Bola voli
- 5. 篮球 lánqiú Bola basket
- 6. 足球 zúqiú Sepak bola

- 7. 保龄球 bǎolíngqiú Bowling
- 8. 橄榄球 gǎnlǎnqiú Sepak bola
- 9. 水球 shuǐqiú Polo air
- 10. 跳远 tiàoyuǎn lompat jauh

- 11. 掷远 zhìyuǎn lompat tinggi
- 12. 跑步 pǎobù lari
- 13. 接力 jiēlì estafet
- 14. 跨栏 kuàlán lompat gawang

- 15. 标枪 biāoqiāng lompat lembing
- 16. 铅球 qiānqiú lompat peluru
- 17. 铁饼 tiěbǐng lompat cakram
- 18. 体操 tǐcāo senam

- 19. 举重 jǔzhòng angkat besi
- 20. 排球 páiqiú baseball
- 21. 滑冰 huáibīng skating
- 22. 柔道 róudo judo



补充生词

球赛 qiú sài pertandingan

23. 游泳 yóuyǒng Berenang

球类运动 qiú lèi yǔn dòng Ragam olahraga bola

运动 yùndòng Olahraga

球场 qiúchǎng Lapangan pertandingan

体育 tǐyù Senam

体育场 tǐyù chǎng Stadion

竞走 jìngzǒu Lomba jalan

打球 dǎqiú Main bola

骑马 qí mǎ Lomba kuda

踢球 tiáqiú Menepak bola

散步 sǎnbù berjalan-jalan

比赛 bǐsài Pertandingan bola

赛跑 sǎnpǎo Lomba lari

球类 qiú lèi Ragam permainan bola



林荣和 Agus

我们留学生带来的节目也相当精彩，都很引人注目。我们一个同学独唱《Kopi Dangdut》, 边唱歌边跳舞，使大厅里的气氛热闹起来。还有我们同学带来的Pendet舞蹈，似乎迷住了在场的所有观众。观众们沉浸在舞者美丽的舞蹈和传统的民族音乐伴奏之中。舞蹈结束后，得到了观众们热烈的掌声。

Acara yang dibawakan oleh kami juga tidak kalah bagus nya. Semua acara yang kami bawakan sangat menarik perhatian penonton. Nyanyi solo lagu "Kopi Dangdut" yang dibawakan oleh salah satu mahasiswa kami dalam sekejap membuat seisi ruangan menjadi sangat ramal. Alunan musik yang enak ditambah sedikit joget yang dibawakan oleh teman yang satu ini benar-benar menyihir seluruh penonton. Acara Tari Pendet yang dibawakan teman yang lain juga membuat seluruh penonton terpukau. Penonton seolah-olah tenggelam dalam alunan musik tradisional yang disertai indah nya tarian dari pulau Bali ini. Terdengar tepuk tangan yang sangat meriah dari seluruh penonton setelah selesainya acara Tari Pendet ini.



独唱《Kopi dangdut》歌曲。
Menyanyikan lagu "Kopi Dangdut".



印尼民
Pendet
舞蹈。
Tari Pendet dari Indonesia.



中国和我国两国大学生晚会(下)

Malam Keakraban Mahasiswa China dan Indonesia (2)

我们最后的一个表演是马林·昆档的话剧。同学们上台表演之前已经得到了观众们的掌声，当演员进来的时候，掌声更加热烈。这个话剧演了11分钟左右。虽然话剧很短，但是马林·昆档的故事感动了很多观众。有不少观众们看到了马林对母亲的不孝而流泪，似乎跟着感受到母亲的痛苦。观众们都很认真地观看！能感动到观众们，就表示观众们明白了故事里想说的道理，就是我们得孝顺父母。这个话剧不白演 outcome！演结束后，得到了观众们热烈的掌声与欢呼，表示这个节目真的很成功。

Acara kami yang terakhir adalah drama Malin Kundang. Sebelum para pemeran masuk ke panggung, sudah terdengar tepuk tangan yang begitu meriah. Terlebih lagi ketika pemeran sudah memasuki panggung, tepuk tangan yang lebih meriah pun terdengar sekali lagi. Drama Malin kundang berdurasi sekitar 11 menit-an. Meskipun terbilang pendek, akan tetapi cerita Malin Kundang ini membuat banyak sekali penonton terharu. Tidak sedikit penonton yang meneteskan air mata ketika melihat adegan Malin yang tidak berbakti kepada ibunya, yang bahkan di dorong Malin hingga jatuh. Penonton seperti ikut merasakan sakit dan pahit yang dialami oleh Ibu Malin. Penonton sangat serius melihat drama ini. Bisa membuat penonton terharu seperti ini, membuktikan bahwa mereka mengerti maksud dari disampaikan nya cerita ini, yaitu kita harus berbakti kepada orang tua kita. Drama yang satu ini kelihatannya tidak sia-sia dibawakan. Setelah selesai, teriak dan applause dari penonton sekali lagi memenuhi seluruh ruangan.

那天晚上的晚会很成功，我们通过文化互相交流，使我们更加了解彼此，巩固我们之间的友谊。我们也更了解中国及中国的文化艺术了。每个国家的传统文化都不同，都有自己的特点！无论如何，我们都是一家人！下次与大家分享更有趣的故事！再见！

Acara kumpul bersama kemarin malam benar-benar sukses. Lewat acara ini, kami saling bertukar budaya dan semakin mengerti dan memahami budaya satu sama lain, serta mempererat tali persahabatan di antara kami. Kami semakin tahu tentang China beserta seni budayanya juga. Budaya dari setiap negara berbeda-beda dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Apapun perbedaannya, kita semua tetap adalah satu keluarga! Nantikan cerita menarik lainnya lagi dari saya. Sampai jumpa! ©



《马林·昆档》话剧中的一些镜头。
Beberapa adegan dalam drama Malin kundang.



晚会结束后合影留念。Foto bersama setelah acara selesai.

乐乐汉语

Hudiyekti P, S.S., M.Ed. (苏月蒂)
1994年毕业于印尼大学中文系
2008年毕业于北京语言大学
文学院对外汉语教学论专业。



第9课 我们的校园很美

Wǒmen de xiàoyuán hěn měi
(Taman sekolah kami sangat indah)

说明 shuōmíng Penjelasan

我带你去看看我们的校园，好吗？"saya ajak kamu melihat-lihat lingkungan sekolah, yuk"

带 sekalipun berarti "membawa", dalam kalimat seperti di atas boleh diterjemahkan sebagai "ajak" atau "antar". Perhatikan contoh lain di bawah ini:

妈妈带我去医院 māma dài wǒ qù yīyuàn 'mama membawa/mengantar saya pergi ke RS.

他带我去北京动物园 tā dài wǒ qù Běijīng dòngwùyuán "dia membawa/membawa saya pergi ke Kebun binatang Beijing".

好哇，课间休息时去吧 "Baguslah, (kita) pergi pada saat istirahat ya"
课间休息 menunjuk pada waktu istirahat di sela-sela jam pelajaran.

课程表

时间	星期一	星期二	星期三	星期四	星期五
1	思想品德	语文	语文	数学	数学
2	数学	数学	英语	语文	语文
3	体育	音乐	思想品德	活动	体育
4	语文	语文	数学	英语	语文
休息					
5	英语	活动	体育	语文	音乐
6	音乐	美术	影视	卫生	中队

课间休息

Di Indonesia, 课间休息 biasanya setelah 4 jam pelajaran pertama lalu setelah 2 jam pelajaran berikutnya. Di China berbeda. Setiap pergantian jam pelajaran, selalu ada waktu istirahat selama 10 menit, baru kemudian istirahat 20 menit setelah 2 jam pelajaran. Contohnya sbb:

Jam pelajaran pertama: pukul 8-8.50; jam pelajaran kedua: pukul 9-9.50; istirahat 20 menit. Jam pelajaran ketiga: pukul 10.10-11.00; jam pelajaran keempat: pukul 11.10-12.00.

我们从正门儿开始吧 "Kita mulai dari gerbang utama yuk"

正门儿 menunjuk pada gerbang utama karena mungkin ada pintu-pintu masuk lain. Misalnya di mall-mall, kita sering melihat ada "pintu Timur", "pintu Selatan" dan sebagainya.

哇，我们一进去就可以看到有一个美丽的校园 "Wa, begitu masuk kita bisa

langsung melihat lingkungan sekolah yang cantik"

Masih ingat struktur "一……就……" ? "begini..., lalu/ langsung..." Perhatikan contoh berikut ini:

我一看就喜欢 wǒ yī kàn jiù xǐhuan "begini lihat, saya langsung suka"
她一回来就去睡觉 tā yī huílái jiù qù shuìjiào "begini pulang, ia langsung pergi tidur"

这是多用的球场 "Ini lapangan bola yang multi fungsi!"

多用 "banyak kegunaannya". 多 dapat juga kita terjemahkan "multi" seperti dalam kalimat di atas.

我们在这儿可以打球、做早操、跑步，还可以进行升旗仪式。"Di sini kita bisa main bola, bersenam pagi, jogging, juga bisa melaksanakan upacara bendera"

升旗仪式 kalau diterjemahkan secara harafiah seharusnya: upacara penaikan bendera.

教学楼和办公楼连在一起，是吗？ "Gedung belajar dan gedung kantor tersambung ya"

连在一起 dapat diartikan "terhubung menjadi satu" atau "tersambung menjadi satu". Dalam kalimat sering dijumpai dengan 和, sehingga strukturnya menjadi: A 和 B 连在一起。

我们学校有两层，楼下是办公室和各种实验室，还有礼堂和图书馆 "sekolah kita punya (terdiri dari) dua lantai, lantai bawah adalah ruang kantor dan berbagai ruang laboratorium, juga ada aula dan perpustakaan"

Kita harus dapat membedakan 层 dari 楼. Sekalipun banyak orang menggunakan 楼 pada saat menyebutkan "lantai ke sekian", namun 楼 juga memiliki arti "gedung", maka sebaiknya kita menggunakan 层 untuk menunjuk pada "lantai ke sekian" atau jumlah lantai, misalnya:

我们家有二层 wǒmen jiā yǒu liǎng céng "rumah kami ada dua lantai"

办公室在一层，教室在二层 bàngōngshì zài yī céng, jiàoshì zài èr céng "ruang kantor ada di lantai satu, ruang kelas ada di lantai dua"

你看我们学校的走廊多干净吧 "Kamu lihat betapa bersihnya koridor sekolah kita"

多 di sini bukan berarti "banyak", tapi diartikan sebagai "betapa". Misalnya: 这件衣服多漂亮啊! zhèjiàn yīfú duō piàoliang a! "Betapa bagusnya baju ini!"

除了打扫以外，他们还做什么呢？"Selain bersih-bersih, apalagi yang mereka kerjakan?"

Dengan melihat konteks kalimat dan frasa yang mengikutinya, 除了……以外 dapat diterjemahkan "selain", dapat pula diterjemahkan "kecuali". Misalnya: 除了他以外，其他的同学都可以回家去了。Chúle tā yǐwài, qítā de tóngxué dōu kěyǐ huíjiā qù le "kecuali dia, teman-teman sekolah yang lain sudah boleh pulang."

学校真干净，一点儿垃圾也没有 "Sekolah (kita) benar-benar bersih, tidak ada sedikitpun sampah"

Masih ingat struktur ini? 一点儿……也……sedikit... pun...

怎么有两个垃圾桶？"Mengapa ada dua tong sampah?"

Selain berarti "bagaimana", 怎么 dapat diterjemahkan sebagai "mengapa", yaitu untuk menanyakan suatu alasan.

待续 dàixù Bersambung.....



拼音 : dà yì miè qīn
 解释 : 原指为君臣大义而绝父子的私情。
 现指为维护正义而不顾亲属间的私情。
 出处 : 左丘明《左传·隐公四年》：“大义灭亲，其是之谓乎？”
 用法 : 联合式；作谓语、宾语、定语；含褒义。
 示例 : 这是一条汉子，～，死活只有一个党。
 ◎丁玲《太阳照在桑乾河上》二四。
 近义词 : 大公无私、不徇私情、六亲不认。
 反义词 : 徇情枉法、徇私舞弊。



中华石姓始祖石碣像

大义灭亲

卫庄公的爱妾有个儿子叫州吁，从小就很受宠爱①，可是他
 不务正业，整天只喜欢舞刀弄枪②。而当时，大夫石碣也有个儿
 子名石厚，与州吁臭味相投③，两个人关系很好。后来卫庄公死
 了，公子完继位为卫桓公。此时，石碣因年纪④老迈又不满州吁
 的作为，便告老还乡。

一天，卫桓公要到洛邑⑤去见周王，州吁和石厚便借送行杀
 死了卫桓公，并夺取了王位，可是他们不得人心，于是他们商
 量找石碣帮助，以安抚⑥民心。石碣告诉前来求助的儿子说：
 “你们只要去请陈恒公帮你们在周王面前说说，得到周王的同意就
 好了。”于是石厚和州吁，带上礼物赶往陈国。这边石碣暗中⑦
 写信密告⑧陈恒公，让他帮捉拿杀君王的凶手⑨。当石厚和州吁
 来到陈国时就被抓起来了。接着陈王派人去问怎么处置这两个凶
 手。石碣就说：“这小子不忠不孝⑩，留他又有什么用？”于是
 叫人把他杀了。石碣的这种做法得到后人的赞许，后来人们称这
 种行为是“大义灭亲”。



大义灭亲

menempatkan keadilan di atas kesetiaan terhadap keluarga



- | | | | | | |
|--------|-------------------|-------------------------------|------|-----------|--------------------------|
| ① 宠爱 | chōng'ài | : menjadi kesayangan | ⑤ 安抚 | ānfū | : menenangkan |
| ② 舞刀弄枪 | wǔ dāo nòng qiāng | : memainkan pedang dan tombak | ⑥ 暗中 | ànzhōng | : secara rahasia |
| ③ 相投 | xiāngtóu | : cocok | ⑦ 密告 | mìgào | : memberitahukan rahasia |
| ④ 年纪 | niánjì | : usia | ⑧ 凶手 | xiōngshǒu | : pembunuh |
| ⑤ 洛邑 | luòyì | : nama tempat | ⑩ 不孝 | bú xiào | : tidak berbakti |

红海!

Young Mandarin



歌手: 黄丽玲
作词: 邹裕康
作曲: 施佳阳
歌词编辑: 李泽昊
<http://www.yyba.com>

现在我很幸福

A 他的手掌有种粗糙的体贴
tā de shǒuzhǎng yǒu zhǒng cūcǎo de tǐtīe

在我需要时候出现身边
tā zài wǒ xūyào shíhòu chūxiàn shēnbiān

(被你伤的那些 崩溃眼泪
bèi nǐ shāng de nà xiē bēngkuī yǎnlèi

多亏他无私的奉陪
duōkuī tā wúsī de fèngpéi

哪天要是和你真的再见面
nǎ tiān yàoshi hé nǐ zhēn de zài jiànmiàn

谁都不要再提醒那一段从前
shuí dōu bù yào zài tíxǐng nà yī duàn cóngqián

有些事不面对 反而安心安全
yǒu xiē shì bù miànduì fǎn'ér ānxīn ānquán

你无权再动摇我的世界
nǐ wúquán zài dòngyáo wǒ de shìjiè

C 现在我有了幸福 有人照顾 应该知足
xiànzài wǒ yǒu le xìngfú yǒu rén zhàogù yīnggāi zhī zú

你不像他 从不让我哭
nǐ bù xiàng tā cóng bù ràng wǒ kū

可是我越想投入 越是生疏 抱的再紧
kěshì wǒ yuè xiǎng tóuru yuè shì shēngshū bào de zài jǐn

依旧止不住那流失的温度
yī jiù zhǐ bù zhù nà liú shī de wēndù

D 现在我不停忙碌 不断让步 想看清楚
xiànzài wǒ bù tíng mánglù bù duàn ràngbù xiǎng kàn qīngchǔ

你不像他 把我当成全部
nǐ bù xiàng tā bǎ wǒ dāng chéng quánbù

可是爱有时善良 有时残酷 我要如何
kěshì ài yǒu shí shànliáng yǒu shí cǎnkù wǒ yào rúhé

爱他像爱你那样义无反顾
ài tā xiàng ài nǐ nà yàng yì wú fǎn gù

(再唱BCDCDD)



Transkrip wawancara (DKW)

Wawancara dilakukan di Kantor Advokad & Pengacara Suhandi Cahaya dan Rekan, Jl. Gajah Mada No.10 Lt.2 Jakarta Pusat pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010 jam 14.15-15.00 WIB.

P: Tolong ceritakan tentang diri kamu dong..

D: Nama Daniel Kurniawan Wijaya, usia 24 tahun lahir di Palembang tahun 1986. Anak pertama dari tiga bersaudara. Agama Kristen, orang tua saya dua-duanya chinese Palembang. pendidikan saya S1 hukum di Universitas Tarumanegara lulusan tahun 2007.

P: Di dalam keluarga ada ga perkawinan campur?

D: Kalau dari sodara kandung mama dan papa sih ga ada. tapi kalau di silsilah keluarga ada, sepupu mama. Antara chinese dan Jawa.

P: Bagaimana awal mula belajar bahasa Mandarin?

D: Dari orang tua sih karena di rumah ngomong mandarin. sebenarnya kalau papa Khe, kalau mama Hokkian.

P: Pernah kursus ga?

D: Dulu pernah kursus waktu SMP setahun dua tahun lupa aku....

P: Pernah belajar mandarin di sekolah ga?

D: Kalau di sekolah sampai kuliah sih ga ada, soalnya dulu sih karena masih kecil sudah banyak les yng lain jadi dah bosan les-les terus. aku pindah di Jakarta dulu dari 2003 semenjak kuliah.

P: Waktu SD di Palembang?

D: iya, masa kecil di Palembang. SD, SMP Katolik di Palembang. trus SMA pindah ke swasta umum di Palembang juga.

P: Darimana anda mengenal tabloid Hi Young Mandarin?

D: Dari internet, tapi pernah beli. karena kan saya sekarang kerja di kantor Advokat dan pengacara di Gajah Mada, jadi gampang belinya..

P: langganan ga?

D: Ngga..

P: Suka ngga?

D: Suka sih..

P: Manfaatnya untuk orang-orang yang lagi belajar Mandarin atau buat yang sudah menguasai gimana?

D: Bagus sih, ga terlalu ribet bacanya, kebanyakan isinya pengetahuan umum, bagus laah..

P: Ketika tabloid ini berhenti terbit, bagaimana menurut anda?

D: Cukup menyayangkan siy... soalnya akn jarang tabloid kayak gini..

P: Kalau ada tabloid lain yang sejenis seperti ini, kamu setuju ga?

D: Setuju aja...

P: Sebagai orang Chinese menurut kamu perlu ga adanya tabloid komunitas khusus orang chinese?

D: perlu siy.. ya untuk menjalin ini aja... menjalin.. apa... kayak komunitas aja.. media komunikasi dalam komunitas aja..

P: Menurut kamu dengan adanya tabloid komunitas, berarti orang chinese mengeklusifkan diri doong..

D: Ngga juga siy kan namanya juga media komunikasi kan bukan suatu yang eksklusif.. cuma buat sarana aja untuk tahu berita dan lain-lain.. untuk mengetahui aja informasi sekitar gitu bukan yang ada dikomunitas aja.

P: Kalau ada tabloid komunitas kamu memilih menggunakan bahasa apa? Mandarin atau Indonesia?

D: Saya? saya sih milih Indonesia aja, kan mandarin saya ga terlalu menguasai, males juga baca tulisan *Hanzi* (huruf Han).

P: Apa pendapat anda tentang mulai banyak etnis lain yang mempelajari bahasa Mandarin?

D: Yaaa... ngga papa sih..

P: Merasa tersaingi ga?

D: Hahaha... ya ngga laaah.. Kan bahasa itu semua orang boleh mempelajari..

P: Punya teman dari etnis lain ga? misalnya Jawa, Sunda atau yang lain?

D: Banyak.. dikuliah juga ada. sekarang dikantor juga banyak..

P: Kalau waktu SD, SMP, SMA banyak ga?

D: aku SD dan SMP kan sekolah Katolik jadi campuran antara Chinese dan pribumi. pas SMA kebanyakan memang Chinese.

P: Kalau teman-teman kamu kebanyakan dari etnis mana?

D: Kebanyakan sih campur yaaa, ada Jawa sama Batak yang banyak.

P: Kalau temen orang Tionghoa?

D: Banyak... banyak sekali..

P: Itu temen dari mana aja?

D: Ada temen dari satu kota, Palembang, ada yang memang ketemu di kampus gitu...

P: kamu kos ya?

D: iya.. di Rawa Kepa Ujung no.3 Tomang, Jakarta Barat.

P: Kalau temen kos?

D: hahaha, kalau di kosa rata-rata orang jawa semua sih..

P: Ada yang dekat ga?

D: Ngga, say hi aja sih, soalnya orang kerja semua kan..

P: Kalau sahabat?

D: Kalau sahabat saya ya Chinese juga..

P: Kalau dengan sahabat kamu, ada ga sifat yang ga disukai?

D: Ada..

P: Itu lebih karena kesukuannya atau gimana?

D Ngga sih, lebih ke pribadinya.. Kalau sifat ya mungkin, kalau temen deket saya itu agak slebor sih orangnya. pernah satu kos juga, share kamar gitu. Karena dia juga anak orang kaya, jadi ga terlalu perdulu sama kamar, kadi urusan kos gitu, gw yang ngurus..

P: Kalau daerah rumah gimana banyak yang non Tionghoa ga?

D: Kalau di kos ngga banyak kenal, memang banyak non Tionghoanya.. kalau di sebelah rumah di Palembang memang non Tionghoa, bugis..

P: Gimana tuh hubungan dengan tetangga kamu yang non Tionghoa?

D: ooo baik mereka, sebelah rumah persis.. ga pernah ada masalah.

P: kalau interaksi dengan teman satu kosan?

D: Kurang yaa, karena memang semuanya kerja jadi ya masing-masing aja..

P: Kalau di kantor?

D: Di kantor semuanya baik-baik aja.

P: Biasanya dengan orang non Tionghoa apa yang di omongin?

D: yaaah, hal-hal umum lah.. kayak ekonomi, politik..

P: Curhat?

D: yaah, sedikit-sedikit lah..

P: kalau yang ga diomongin misalnya takut menyinggung, apa biasanya?

D: paling masalah SARA lah, agama yaa, yang berbau-bau berita misalnya yang berbau-bau SARA biasanya ngga diomongin..

P: ooo, trus. Kalau berinteraksi dengan yang non Tionghoa pernah ga ada perasaan misalnya cemas atau tidak nyaman?

D: Kalau dalam sehari-hari sih nga yaa.. paling dalam hal kerjaan pernah merasa gitu..

P: Apa yang dipikiran kamu?

D: mungkin agak dianggap remeh gitu, trus kayak bagi mereka, mereka jadi merasa kayak superior gitu. Jadinya mereka kayak mengintimidasi gitu..

P: Itu siapa?

D: Pribumi.. saya kan Chinese, jadi perlakuannya suka beda..

P: Biasanya dari etnis apa?

D: Kalau dilingkungan kerja kan beragam banget jadi ga ada yang spesifik.. biasanya dilingkungan kerja sih, diluar kantor..

P: jadi dalam bergaul berarti masih ada perasaan cemas ya?

D: iya, jadinya yaaa sebatas kerjaan aja.. ga usah lebih dekat.

P: Kalau berteman memilih etnis tertentu ga?

D: Ngga laah, siapa aja, kalau cocok ya sudah..

P: Tau tentang stereotipe etnis ga? menurut kamu gimana?

D: Iya lah, kayak orang Batak ya misalnya giman ya...kalau tentang stereotipe yang baku saya kurang tahu ya, tapi kalau dengan orang Batak ya harus lebih ati-ati aja dalam bicara, jangan sembarangan gitu..

P: Kalau disuruh milih etnis mana yang disukai?

D: Yaaaa, kalau secara kita ini sih pastinya yang sama kayak kita sih..

P: Malau dari etnis non Tionghoa,?

D: Mungkin orang Jawa yaa, soalnya gampang bergaul.. ramah.. trus kayaknya lebih santun.. temen-temenku bnyak yang dari Solo, yang Jawa Tengah lah.. makanya banyak yang santun.. Kalau dari Semarang ngga deh, temenku ada yang dari Semarang, ga tau deh pribadinya agak kurang bagus.. aku sempet nanya ke temenku yang orang semarang siy, kenapa sih orang semarang itu kayak gitu?

P: Gitunya gimana sih?

D: Ga tau ya agak songong, sombong gitu trus belagu...

P: ooo gitu.. Trus pernah ga bermasalah dengan etnis tertentu, berantem misalnya atau adu mulut?

D: Paling ribut kecil gitu, Kan salah paham mungkin ya.. Kayak waktu ngekos pas kuliah, kan lebih seragam tuh dari etnis mana aja semua ada. yang namanya hidup bareng ada lah yang tadinya bercanda-bercanda ujung-ujungnya jadi berantem..

P: Itu salah pahamnya sama orang mana?

D: Ya itu yang saya bilang tadi orang Semarang..

P: Sebenarnya menurut kamu interaksi yang ideal tuh gimana?

D: Kalau idealnya sih kita harus menggeneralisasikan semua. Tapi masalahnya kita tuh dari kecil sudah terdoktrin tentang etnis tertentu, itu lah yang jadi penghalang pas interaksi dengan etnis yang berbeda gitu...

P: trus yang mendoktrin siapa? Orangtua?

D: Orangtua sih ngga, tapi diatasnya orangtua deh.. kakek nenek gitu kan.. apalagi dulu tempat neneku itu, sekitarnya kampung semua, sedangkan dia tinggal di pinggir jalan, termasuk berada deh. makanya pas main ke belakang ga boleh, jangan bergaul gitu..

P: Memang rata-rata dibelakang rumah itu suku apa?

D: Ya pribumi aja.. kalau Chinesenya ga banyak..

P: Dikasi alasan ga kenapa ga boleh bergaul dengan orang belakang?

D: Yaa ngga sih, apling cuma dibilang ga bener gitu..

P: jadi menurut kamu apa sih yang jadi kendala komunikasi antar etnis?

D: eee... paling kendalanya ya itu lah, apa yaa...masing-masing etnis suku itu kan punya penyampaian bahasa yang berbeda, itu yang biasanya jadi pemicu timbulnya clash gitu.. Kayak misalnya orang Sumatradang-kadang ngomongnya gimana gitu agak kasar, kadang kalau ditanggapin bagi mereka itu jadi masalah.. itu aja sih, cara penyampaian komunikasi mereka.

P: Nah sekarang akan kebudayaan Tionghoa sudah bebas dipertunjukkan di depan umum, menurut kamu gimana?

D: Bagus sih sebenarnya.. Karena yang namanya Indonesia kan beragam suku bangsa.. trus di Indonesia juga ga cuma Chinese kan ada Arab, kan termasuk keturunan luar juga..

P: Kalau kebijakan pemerintah sekarang yang sudah berbeda dengan masa dulu gimana menurut kamu?

D: Ya bagus lah, namanya Chinese kan juga warga negara jadi maunya diperlakukan sama dong dengan pribumi...eeee... Kalau dampak peraturan itu iya sih, kayak harus rubah WNI, trus rumah nama.. Orangtua, keluarga mama sih yang susah, kaau keluarga

papa memang sudah dikasi nama Indonesia.. kalau dari keluarga mama, dikasi namanya dari dinas kependudukannya, jadi asal aja kasi nama..

P: Marga mama apa?

D: Yap, sebenarnya kalau Yap itu Hokkian siy, kalau Cinanya Ye. Kalau papa Xiao..

P: kamu ikut marga papa?

D: iya..

P: Menurut pendapat kamu etnis Tionghoa di Indonesia sudah cukup membaaur belum?

D: eeee...keseluruhan kayaknya belum sih. Sbenrnya kalau ngomongin etnis itu sih ga terlalu bikin barrier sebenarnya banyak faktor yang ga cuma suku itu. sebenarnya kita juga sih, sebenarnya orang yang di dalam, yang terlibat dalam masyarakat ini.. jadi memang dua-duanya. namanya pernedaan memang gampang banget jadi pemicu.. Namanya di Indonesia sendiri yang paling signifikan unsur pemecahannya tuh agama, kalau menurut saya. kalau masalah suku sih ga terlalu, memang ada, tapi bukan yang utama. yang utama itu karena agama.. Kadang, apalagi kalau dia punya banyak perbedaan, jadi *double minority*, makin banyak juga faktor penimbul konflik juga.

P: Kalau menurut kamu, kamu sendiri sudah membaaur belum?

D: Aku sih cukup ini yaa, cukup bisa membaaur yaa..

P: Trus apa yang pengen kamu lakukan untuk pembauran itu?

D: Pengannya sih bisa merangkul semua gitu, jangan memandang sukunya atau apapun, pokoknya disamain aja semua, dirangkul semua biar lebih tulus gitu..

P: Menurut kamu masalah proses pembauran itu dimana ya?

D: Ya itu yang kayak saya bilang tadi, itu lebih ke masalah isu agama.. tapi yang lebih mempengaruhi lagi ini sih, tingkat intelektual masyarakat.. maksudnya karena kalau semakin rendah pendidikan pola pikir mereka itu masih terkotak-kotak gitu jadi ga bisa luas gitu cara pandangnya. Kayak di Amerika tingkat pendidikannya kan mayoritas tinggi ya, jadi masalah-masalah kayak gini ga terlalu banyak terjadi gitu.. memang ada juga misalnya orang kulit hitam gitu tapi kan ga sampai separah kita sampai timbul konflik trus berantem gitu...

Mungkin karena satu ya mayoritas agama di Indonesia.. jangankan agaman sama suku, orang satu pemukiman satu suku aja mereka berantem.. Baru-baru ini juga di Johar Baru sama-sama orang Betawi eh berantem juga.. Memang lebih ke komunikasi sih, iya, lebih ke pola pikirnya.. Kalau menurut aku ya gitu, bagi aku menurut aku sih, dalam satu kelompok nih, menurut mereka kelompok ini harus dibela mati-matian nih ga peduli salah atau benar, menurut aku ga perlu sampai segitunya dong.. kelompok itu untuk apa, dasarnya apa, tujuannya apa? kalau memang salah kenapa masih dibela?

P: nah, peristiwa Mei 98 nih, kamu mengalami sendiri ga? atau dnger dari cerita orang?

D: Iya, kebetulan aku inget banget tuh. kebetulan waktu itu kan mama masih kerja gitu, Kalau di Palembang itu kayak di Sudirmannya sini lah. Waktu itu aku mau balik ke rumah, itu sampai kucing-kucingan, ngeri aja di tengah jalan di stopin di tengah jalan. pas sampai tumah, di komplek rumah aku tuh udah masuk orang gitu, dah hancur pagar, kaca rumah. nah kebetulan mamaku kan kayak menjalin hubungan dengan tetangga, satpam,

tukang becak kan di Palembang masih ada becak, ada tukang parkir juga.. Jadi mereka bantuin jaga gitu, melindungi juga, 'jangan! jangan...' Tapi tetp ada beberapa yang kena..

P: Di Palembang ada penjarahan juga?

D: Kalau di komplek aku sih ngga, mereka sempet ngerusak aja.. Tapi kalau diluar kompleks iya, dijarah..

P: kalau pemerkosaan ada beritanya ga?

D: kalau pemerkosaan aku ga tau deh..

P: Perasaan kamu waktu itu gimana?

D: Gila, merasakan sendiri ketakutan.. situasinya kayak gitu..

P: Sebenarnya menurut kamu terjadi kerusuhan kayak gitu siapa sih yang salah?

D: Nah itu aku juga bingung, siapa yang salah, gimana koq bisa begitu..

P: Kelompok yang rusuh yang kamu liat waktu itu kebanyakan etnis mana?

D: Pribumi siy.. kayaknya golongan ekonomi kebawah..

P: Kira-kira menurut kamu apa yang menyebabkan hal itu terjadi?

D: Yaaaah, kalau di Palembang sih, kayaknya cuma eforia aja dari Jakarta, kayak ketularan gitu. Trus setahu aku sih ada provokasi juga yaa..

P: kalau kesenjangan sosial, berpengaruh ga?

D: Kesenjangan sih yang keliatan, orang Chinese koq orang luar gitu koq bisa jadi kaya.. Mungkin liat juga orang-orang Chinese yang diatas, kayak Liem Sui Liong, jadi kesannya orang Chinese mencari kekayaan banget.. sedangkan rakyat indonesia sendiri kayaknya koq ga maju..

P: Perasaan kamu kalau kayak dituding begitu gimana?

D: Ya ga enak lah, soalnya ga seperti itu. apalagi kita kan hidup berdampingan, bersama-sama kan masalah berhasil ga berhasil kan tergantung usaha masing-masing.. kan gitu..

P: Setelah peristiwa Mei 98 itu, pandangan kamu terhadap etnis non Tionghoa berubah ga? misalnya, koq etnis non Tionghoa jahat yaa atau gimana gitu..

D: eeeee... Kalau pandangan sampai ke jahat ya iya sih, Tapi ga sampai membekas.. mungkin karena aku ga terlalu parah, cuma sebatas takut aja. tapi menurutku jadi memang timbul jarak.. Kalau dengan yang selevel sih biasa aja, tapi dengan orang-orang yang menengah kebawah apalagi setelah 98 kan ekonomi makin susah, jadi yaaa menjauhilah yang berbau-bau mungkin bisa menimbulkan kriminal gitu.. Kalau perasaan jangan berteman dengan salah satu etnis atau mungkin semua etnis non Tionghoa sih ngga yaa.. jadi timbul rasa ga bisa percaya gitu, pokoknya yang namanya pribumi ga bisa deh percaya.. Jadi ya jaga jarak gitu.. kecuali untuk orang yang sudah dikenal dekat. tapi kalau orang yang baru kenal atau orang ketemu dijalan ya bikin barrier, takut siy ntar dijahati atau apa lah..

P: Pernah ga dijahatin sama orang?

D: Pernah sih waktu itu kriminal, kayak ditodong gitu, dihipnotis juga pernah, waktu itu sih cuma uang siy.. makanya jadi timbul takut juga, Soalnya waktu itu baru datang ke Jakarta jadi keliatan muka-muka baru gitu..

P: belum tentu kan

D: iya sih, tapi yaa karena kebanyakan pelakunya itu pribumi dan muka-mukanya yaaa gitu deh.. makanya bikin barrier

P: Bisa ga perasaan kayak gitu dirubah?

D: Bisa sih tapi yaa ga gampang... Soalnya sudah terbentuk seperti itu pola pikirnya, di masyarakat juga begitu, jadi merubah satu keadaan itu akn sulit banget. kalau aku sendiri yang berfikiran seperti itu gimana. kondisi dan keadaan masyarakat yang seperti itu kayaknya sulit banget yaa..

P: Menurut kamu apa yang jadi penyebabnya?

D: Kalau penyebabnya sih mungkin waktu itu masalah ini yaa.. masalah pemerintahan, lebih ke arah situ, lebih ke politik.. tapi jadinya kambinghitamnya orang Chinese...

P: Trus gimana tuh menanggulangnya supaya ga terjadi kayak gitu lagi?

D: Perlu kerjasama sih ya antara dua belah pihak. Disini kan Chinese bertindak seperti itu juga ada sebabnya. Mereka melindungi diri mereka. Setelah kejadian itu kan jaraknya makin jauh, karena mereka takut kejadiannya keulang lagi. makanya sebisa mungkin mereka..udah deh, gw ga mau gaul-gaul lagi sama mereka.. kayaknya jadi seperti itu..

P: Kamu berfikiran gitu juga ga?

D: Kalau ku sendiri sih ngga yaa, tapi pemikiran aku seperti itu. yaa aku liat orang-orang seperti itu.

D: Bisa sih kalau pola pikirnya diubah gitu..

P: Kira-kira gimana cara merubahnya tuh?

D: Iya lebih terbuka satu dengan yang lain siy.. Diharapkan ya lebih terbka, jangan dipandang sebelah mata gitu. Dan dianggap sebagai satu keluarga gitu, jangan dianggap kayak orang asing gitu.. Kita kan sudah tinggal di Indonesia, lahir di Indonesia, anggaplah kira ya orang Indonesia gitu... Kan suka ada tuh yang panggil Cina Cina gitu, aku ga suka kayak gitu. Toh kita, orangtua udah di Indonesia, lahir n gede di Indonesia.. jadi ga usah ada sebutan Cina, ya orang indonesia aja. kan kalau diluar negeri ditanya, pasti kita kan bilang orang Indonesia kan.. gimana sih, mungkin karena dari cara penyebutan, dasar lo Cina lo. mungkin tumbul dari perkataan itu.

P: Tersinggung ga?

D: Tersinggung sih ngga ya, annoying gitu, mengganggu gitu..

P: Trus mendingan pakai kata Cina, Chinese atau Tionghoa?

D: Mendingan pakai kata Chinese, atau Tionghoa.. Cuma kalau Cina itu mungkin lebih tepat China.. Kalau Cina sebutannya ga enak gitu dengernya.. Jadi ga enak, menimbulkan barrier. jadi digolong-golongkan.. Kayak kakekku disebut Cina Cina gitu ga suka dia, mendingan dipanggil Chinese atau Tionghoa gitu.. ga enak rasanya gimana gitu..

Transkrip Wawancara (AEP)

Wawancara dilakukan di Kantin Sastra, Universitas Indonesia pada hari Selasa, 19 Oktober 2010 jam 12.45-13.30 WIB.

P: Tolong ceritakan tentang diri kamu, nama usia dan keluarga..

A: nama saya Anita Eka Putri, dipanggil Anita. Umur saya 18 tahun. kalau etnis sih, yaa biasalah kayak kebanyakan etnis Cina di Indonesia tuh etnisnya tuh etnis Tionghoa pasti. Trus agama saya, sebenarnya kalau ditanya agama, orangtua saya cerita untuk papa mama agama aslinya Konghucu, cuman waktu itu kenapa ya, di KTP pun segalamnya jadi ke Budha. tapi aslinya Konghucu.

P: Aslinya Konghucu?

A: Iya, Konghucu, cuma waktu itu karena kenapa yaa.. aku juga.. Saya pernah dapat pelajaran di pemerintahan Suharto ya, Koghucu itu kan kalau ga salah belum terlalu di resmikan jadi lebih ke Budha. Karena agama yang asli kan Budha, Kristen, Katolik, Islam, sama Hindu. Jadi yang Konghucu ini jadi ke Budha gitu, padahal aslinya kan Konghucu dan Budha itu sebenarnya juga beda.

P: Bedanya dimana sih?

A: Dia lebih ke... nggg, pernah belajar teori Konfusius kan? nah Konghucu itu lebih menerapkan eee...pembelajaran hidupnya ke teori Konfusius tersebut. Kalau Budha tuh memang ada sang Budha trus apa yaaa saya juga ga terlalu tahu karena saya ikut orangtua aja, Konghucu. Budha itu untuk di KTPnya doang.. Kalau Budha kan ke Wihara, kalau Konghucu itu ke Taopekong.

P: kamu tinggalnya dimana?

A: ee...di bekasi utara.

P: ada Taopekong disitu?

A: ngga sih tapi di daerah utaranya ada.

P: Jadi kalau sembahyang kesana?

A: iya..

P: Kalau jadwalnya sembahyang itu gimana?

A: mmm..tergantung ya, biasanya kalau ada hari besar ya kita kesana sembahyang. kita orang Cine itu tiap tanggal 1 tiap bulan itu selalu ke Taopekong, itu yang dianjurkan. tapi kalau ga bisa ya, dirumah juga ga papa..

P: Dirumah pakai meja sembahyang gitu ya?

A: iya.. atau minimal ya pake hio aja juga ga papa.

P: Jadi orangtua dua-duanya Tionghoa?

A: yaaa.. pokoknya papa sama mama tuh orang bangka, jadi nenek moyang papa sama mama itu dua-duanya dari Cina dataran, sukunya.... pokoknya kalau mama sama papa ngobrol pakai bahasa Khe..

P: kamu bisa?

A: Ngga sih, tapi kalau denger ya sedikit-sedikit ngerti aja.. cuman kalau disuruh ngomong, ngga.. mama sama papa sih kalau ngomong ke saya ya bahasa indonesia. kalau pas ngomong ke saya pake bahasa Khe saya ngerti tapi kalau disuruh ulang ga bisa...

P: Orangtua kamu bisa bahasa Mandarin juga?

A: kalau Mandarin ga bisa..

P: oo gitu..

A: iya, yang bisa (Mandarin) malah kakek saya. Saya pernah bilang, 'ma, koq kungkung bisa bahasa Mnadarin mama koq ga bisa?' kalau dulu kan belajar bahasa Cina susah, kalau pake bahasa Cina suka dibilangin koq pake bahasa Cina sih ini kan negara Indonesia.. ya sudah deh..

P: Itu siapa yang ngomong?

A: Jadi kayak guru di sekolah mama saya gitu.. katanya ngapain belajar bahasa Cina juga ngga digunakan..

P: o gitu.. oiya, kamu anak ke berapa sih?

A: Anak pertama dari tiga bersaudara.. perempuan semua.

P: Kamu lahir tahun berapa?

A: 1992, jadi baru 18 tahun.. hehe

P: Latar Belakang pendidikan kamu?

A: Orangtua saya kan merantau, saya lahir di Bogor, beberapa bulan menetap di bekasi, SD, SMP, dan SMA saya di Bekasi terus..

P: Trus belajar bahasa Mandarin baru di Ui atau sudah pernah belajar di sekolah atau kursus?

A: Dulu waktu SD pernah dapet, tapi cuma setahun aja. Jadi waktu TK, SD, SMP saya sekolah di sekolah Ananda di Bekasi. itu sekolah Tri Darma. Disitu banyak banget orang-orang Cinanya. banyak yang bisa Mandarin, Khe, Hokkian. Dulu dapet pelajaran Mandarin. tapi waktu SMP saya pindah sekolah. Nah, pas SMA balik lagi ke Ananda, bahasa Mandarin disana tuh yang sudah expert banget, yang bener-bener saya cuma tahunya yang dasar banget, tiba-tiba disuruh percakapan ga bisa sama sekali..

P: Berarti belajar di sastra Cina UI memang sudah niat mau belajar bahasa Mandarin?

A: Awalnya sih pengennya komunikasi, tapi dah tau pengen masuk fakultas sastra. tapi kalo sastra Inggris, dah dari SMP, SMP les bahasa Inggris melulu dah bosan. trus akhirnya mama bilang, udah masuk sastra Cina aja... aku pikir ya sudahlah ga papa juga gitu..

P: Berarti orangtua kamu seneng dong kamu belajar bahasa Mandarin?

A: iya seneng.. hehehe

P: Trus kamu tahu taboid hi Young Mnadarin?

A: Iya tahu, temen saya pernah nunjukkin ke saya di Internet di facebook.

P: Temen dimana? Kampus?

A: Ngga, temen waktu di SMA

P: Trus kamu pernah beli?

A: Ngga, baca punya temen saya..

P: Temen kamu langganan?

A: Ngga siy, mamanya suka beliin dia tapi ngga langganan..

P: Trus kamu dah baca berapa edisi?

A: Berapa yaaa... kalo main ke rumahnya iseng-iseng baca ini..

P: Ooo gitu, trus menurut kamu tabloid ini gimana?

A: Sebenarnya sih saya belum ngerti banget... tapi kalau buat orang yang bener-bener mau ngedalamin bahasa cina yaa ini bagus buat belajar.

P: Kira-kira kamu mau ngga langganan?

A: Kalau buat latihan sih boleh hahaha... trus dia ada yang bahasa indonesianya juga.. jadi kalau kita kadang yang baca koran gini, hanzi yang ini tahu, yang selanjutnya ngga, trus ga tau lagi. nah kalau ada bahasa Indonesianya kan jadi lebih gampang, kita bisa inget-inget hanzi yang arti indonesianya ada disitu.. hahaha, saya kan baru tahun pertama jadi belum banyak hanzi yang hafal.

P: Sebenarnya tabloid ini sudah ganti format, ngga lagi pakai bahasa Indonesia..

A: iya?? saya ga tahu, ga laku ya? memang sih masalah yang di bahas kurang greget.. kurang menarik..

P: memang majalah yang kamu suka yang kayak apa?

A: kalau majalah saya kurang suka, soalnya dari kecil memang lebih ditekankan baca koran.. koran biasa kayak Kompas yang isinya berita, dunia tuh gimana sih isinya sekarang... ngga indonesia doang, luar negeri juga.

P: Kalau misalnya ada tabloid sejenis ini pake Mandarin juga dan mungkin isinya lebih menarik gimana? berminat ga?

A: Sejenis ini juga? setuju aja sih, cuma mungkin yang dibahas gini aja, kayak... beritanya berita dunia.. kayak berita kompas aja yang di-Mandarin-kan..

P: Kalau koran mnadarin akn sudah banyak..

A: iya, maksud saya bilingualnya, kan enak baca koran Mandarin ada bahasa Indonesianya hahaha...

P: Adanya koran komunitas Tionghoa menurut kamu perlu ga?

A: mm...perlu juga siy,. Misalnya kan kita dah bisa nih, menurut saya kn kalau sudah semester 7 gitu sudah malas buka BCM lagi. nah belajarnya kan bisa lewat koran, jadi secara ga langsung jadi sarana latihan, jadi perlu juga sih..

P: tapi menurut kamu itu terkesan eksklusif ga? orang Tionghoa punya tabloid sendiri?

A: Ngga yaa.. kita kalau belajar sastra pasti kan tetep belajar sastra Cina aja. tapi kalo lingkungan kita Indonesia gimana mau belajar? nah koran dan buku-buku Cina ini membantu kita belajar yaa.. harus kita cari sendiri sarana belajar lain..

nah, kalau kamu sebagai etnis Tionghoa menilai orang non Tionghoa yang belajar Mandarin dan kebudayaan Cina gimana? ini kayak disini ya ada Percin (Perpustakaan Sastra Cina), banyak temen yang buka sastra Cina komennya, iih enak ya kamu ada percin, yang lain ga ada.. hehehe, kesannya eksklusif yaa tapi kan untuk belajar.. bukan niat sombong hehehe.. tapi ini bikin seakan-akan kita harus selalu dikelilingi hanzi hahaha...

P: haha.. Trus pendapat kamu tentang orang non Tionghoa yang belajar Mandarin gimana?

A: Bagus banget dong...

P: Kenapa?

A: yaaa.. kayak kemaren saya ikut bedah kampus, jadi tuh sastra Jepang, sastra Cina, sastra Korea, itu dijejerin semua.. nah pas mereka waktunya liat stand itu tuh sastra Cina kalo boleh saya jujur itu harus yang sampai teriak-teriak (promosinya), suara kita sampai habis sebalairung, sedangkan tuh yang lain ga perlu teriak cuma bilang 'korea'.. grubug...grubug..grubug... hahahaha... sedangkan kalo diteliti lagi kan akar dari tulisan Jepang dan Cina itu sendiri mengadopsi dari hanzinya Cina lho.. jadi rasanya tuh yang aduuuh... iiiih, susah banget deh, trus pas mereka pun ga tertarik gitu, 'ka, sastra Cina kan susah..' mereka yang bilang ga punya basic, trus kayak nada di Mandarin, kan klo salah ucap artinya jadi salah..ya iya memang begitu... tapi gimana ya, kita sendiri kalo kayak kebudayaannya dipelajari orang lain seneng, berarti orang lain tertarik... kita orang Cina malah seneng.. tapi orang indonesia tuh yang kayak..gimana ya kalo ngeliat hanzi tuh yang takut banget...padahal tuh ga perlu setakut ituuu.. kalau dipelajarin tuh ga ada yang ga bisa gituu..

P: Pernah ga berfikir, aduuh ngapain sih orang pribumi pada belajar bahasa mandarin?

A: Ngga, malah kita seneng.. kayak kita tuh mikirnya tuh Cina tuh kayak yang kuno, susah dipelajari.. padahal tuh ngga.. gitu lho.. orang pribumi bisa ngomong cina trus berangkat ke Cina, disana tuh dihargai banget, 'waaah, hebat kamu bisa ngomong Mandarin..' Kayak dagang, pas dia beli barang, kalau bisa bahasa Cina dimurahin dikit..

P: kamu punya temen yang non Tionghoa ga?

A: Banyak..

P: Temen deket?

A: Teman deket ada juga ini (dikampus) temen deket semua..

P: Kalau waktu di SMA gitu ada?

A: Ada, walaupun sekolah saya mayoritas Cina tapi kan ada yang pribumi..

P: Kalian bergaulnya barengan?

A: Kalau saya sama temen saya kaena deket banget, ga ada ngerasa beda siy.. Malah kadang dia Cina saya Cina malah ga comfort utamanya.. justru sama pribumi lebih enak gaulnya..

P: Kalau teman pribumi kebanyakan dari etnis mana?

A: mmm.. kebanyakan Jawa, Batak, Padang, makanya di sastra Cina ini kebanyakan yang Padang, banyaaak banget..

P: Temen yang deket banget dari etnis mana?

A: Jawa, trus Padang sama Jawa..

P: Kamu pernah denger stereotipe dari orang jawa atau Padang ga?

A: mmm.. Cina juga banyak stereotipenya.. Kalau orang Jawa sih ngga ya, paling Padang tuh..

P: Kenapa orang Padang?

A: Ada tuh ya, temen pelit deh. klo mau beli sesuatu ngitung ngitung dulu, mikir bolak balik, ini berguna ga ya buat gw... eeh, ngga ah ntar aja cari yang lebih murah, gitu biasanya.. hehehe

P: Kalo masalah patungan gitu gimana?

A: Ooo, kalau masalah patungan yaa sudah sepakat berapa jumlahnya ya semua nurut.. Cuma kelihatan anget kalau pas beli barang.. eh, itung-itung dulu, suka banget tapi, nunggu murah deh.. hahaha... atau cari-cari keliling-keliling dulu, kalau bener dapet yang murah, tuh kan bener untung keliling-keliling dulu dapet deh yang murah..

P: Trus apa sih yang kamu sukai dari temen-temen kamu yang no Tionghoa?

A: mmm... sebenarnya sih tiap suku ada ininya kali yaa, kalau orang Jawa tuh sabar, sabaaaaar banget ga bisa marah orangnya. Trus kalau Padang itu ya dari cara hidupnya juga, bukan pelit yaa apa sih ya, menurut saya.. memang kelihatannya sih pelit, tapi mungkin cara menghemat dia itu kayak gitu... ya kayaknya setiap suku ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing yaa.. Trus, yang saya sukua, ya saya ngerasa kalau ngomong sama mereka ya nyambung aja walaupun saya, maksudnya yaa kalau ga nyambung kan ga mungkin dipaksain jadi temen.. gitu..

P: Kalau yang ga disukai ada ga? misalnya kalau milih teman, yang Batak ngga deh, pernah gitu ga?

A: Mungkin itu lebih ke orangtua, orang keturunan Cina tuh biasanya orangtuanya tuh biasanya rada kolot, duuh jangan... soalnya gini-gini.. tapi untuk kesininya sekarang karena sudah modern jadi yaa, duh apaan sih masa sampai gitu.. ga begitu banget kali ma, lita aja ga gitu-gitu amat.. ngga kan ma, ngga gini-gini banget.. sampai kita ajak kerumah biar orangtua liat sendiri.

P: memang nasehat dari orangtua apa? Apa yang paling sering?

A: Iya, kalau bergaul jangan terlalu dekat... kayak sifat-sifat kayak pemborosan tuh kayak Menado, borosnya tuh, gimana yaa mereka tuh bener-bener yang hura-hura banget.. trus yang kayak Padang tuh paling yaa pelit banget, itu doang siy.. Menado tuh yang diutamakan banget tuh penampilan, penampilan tuh penting banget, mama sya punya temen tuh orang Menado, duuh penampilan tuh pentiiiiing banget, padahal punya utang dimana-mana. kalau kita orang Cina, kita tuh boleh miskin tapi jangan sampai kita ngutang... jadi yang, koq kayaknya bertolak belakang banget. Jangan sampai deh kita ngutang itu malu-maluin banget . Ga papa biar keliatan gembel tapi jangan sampai ngutang.. disitu aja siy aku ngeliat koq beda banget..

P : Kalau tetangga ada ga yang non Tionghoa?

A: Banyak...

P: Gimana tuh bergaulnya? Tetangga yang paling dekat etnis mana?

A: kebetulan sebelah rumah tuh sudah lama kosong, jadi sebelah rumah saya kan lahan kosong, nah sebelah dah lama pindah.

P: Tapi secara keseluruhan pernah ada masalah ga?

A: Ngga sih akur-akur aja..

P: Kalau berinteraksi dikampus pernah ada masalah ga?

A: Ngga siy..

P: Kalau sama teman-teman bisanya apa yang diobrolin?

A: Apa yaaa... paling yaa plajaran pasti.. sastra Cina kan ya pelajaranya susah banget gini-gini... paling kalau kita keluar kelas ya ngomonginnya hal yang lain, film kek, atau gw waktu di SMA kayak gini, di SMP kayak gini, ya gitu deh, curhat-curhat aja..

P: Yang kira-kira ga bakal diomongin karena takut temen non Tionghoa tersinggung biasanya apa?

A: Apa yaa, agama aja kadang kita omongin juga, yang ngga apa yaa..ga tau deh..

P: Atau mungkin, kamu bakal tersinggung kalau ditanya apa?

A: Apa yaa..hahaha... nggg... saya juga bingung ditanya apa.. rata-rata sih fine-fine aja

P: Pernah ngga temen kamu ngeledek karena kamu Cina?

A: Kalau sekarang sih ngga, tapi waktu kecil tuh sering banget. Waktu kecil tuh orang mikirnya yang, 'iiiihhh Cina, pasti kaya deh pasti kaya deh... aduuh, nggaa..' orang tuh selalu mikir Cina tuh pasti kaya, padahal Cina juga ada yang miskin ga semua Cina itu kaya.. Waktu kecil tuh sering, 'Nita aja tuh, Nita kan Cina pasti kaya..' kadang ngomong ke mama, 'ma, masa aku dikira kaya!', 'kenapa?' 'karena Cina..' tau deh, kata mama gitu. Ada-ada aja anak-anak..

P: Kayak gitu bikin kalian bergaulnya ga nyaman?

A: Ngga juga sih, paling bilang, ' ngga kali, biasa-biasa aja, ga kaya-kaya banget...' Ada temen yang pribumi buktinya masih kaya dia tuh..

P: Kalau misalny belum kenal, trus mau gabung sama teman-teman yang non Tionghoa, punya perasaan cemas ga?

A: Sekarang inin sih sudah ngga, waktu kecil tuh yang kentara banget. soalnya kan pas jaman Suharto.. Cina tuh mau gimana-gimana salah, gerak gini salah, gitu salah.. Jadi khawatir banget, tapi kalau sekarang dah ngga.. dlu tuh, keluar rumah aja yang pernah diteriakin, 'eh lu Cina lu..'

P: Terganggu ga kayak gitu?

A: Terganggu banget.. dulu tuh ya saya yang sampai harus pasang muka galak, abis gimana ya, kita yang lagi main sepeda trus di teriakin eh lo Cina.. lho, memang kalau Cina kenapa?? aneh gitu lho..

P: Kalau kamu sendiri pernah ga ngeliat stereotipe orang?

A: Ngga koq, kalau berteman juga saya ya liat pribadinya..

P: Tapi memang cuma sama etnis Jawa dan Padang aja ya?

A: Ya ngga sih, cuma karena di kampus kebanyakan Jawa dan Padang ya mainnya sama mereka..

P: Pernah ga ada masalah dalam berteman? berantem satu genk gitu?

A: hehehe.. ngga koq ga pernah.

P: Kira-kira niy ya menurut kamu mendingan berteman dengan sesama Tionghoa atau dengan non Tionghoa?

A: Hahaha, sama aja sih... kalau saya sih ga ada milih-milih.. memang saya orang kalau yang baru kenal belum nemuin klopnnya ya mungkin agak jutek.. ada yang eprnah bilang

gitu.. tapi kayak sekarang kan sudah satu jurusan sering ketemu, jadi akab.. ga bisa milih juga pribumi atau Cina, saya sih semuanya membaur..

P: Menurut kamu kalau ada masalah antara Tionghoa dengan Non Tionghoa, biasanya karena apa sih?

A: Itu yang.. 'Lu Cina!' atau 'Lu pribumi!' gitu.. kayak mama papa saya, orangnya masih yang... okelah dengan pribumi temenan tapi ngga bisa deket gitu, temen papa saya yang deket ya orang Cina juga.. pasti ada darah Tionghoanya. mama papa tuh pernah cerita.. kenapa ya orang pribumi dengan orang Cina tu mau digimanain ya memang ga bisa nyatu, gimana ya? kayak dia sama kita tuh udah beda, mau digimanain pun ya ga bakal bisa sama. itu yang sampai sekarang tuh yang.. gimana ya, karena dari dulu memang beda ya sulit.. pribumi ama Cina, ya temenan sih temenan tapi ga bakal deket banget, apalagi kayak Cina kayak orangtua saya yang sudah susah banget.

P: Mungkin memang karena orangtua sudah mengalami banyak hal jadi begitu, tapi kamu yang anak muda gimana, setuju seperti itu ga?

A: ya gimana yaa.. Aku sih fine-fine aja, kadang masih inget kata-kata mama papa itu.. tapi kalau berteman ya itu tadi aku liat pribadinya aja. mana yang cocok, ga perlu liat pribumi atau cina.

P: Nah sekarang kalau melihat kebudayaan Tionghoa sudah bisa dipertunjukkan bebas, gimana menurut kamu?

A: Bagus iy pastinya, soalnya dulu waktu jaman Suharto yang mau imlek aja tuh bener-bener yang ga libur, sekolah tuh jg ga libur, aku inget banget pulang sekolah, 'ayo ke rumah sodara..' kenapa sih pas imlek ga libur, padahal pas lebaran sama natal pasti libur.. jadi saya bingung, kenapa cina tuh hari besar sih hari besar tapi kayak ga ada gregetnya, kalau sekarang iya terasa, dari yang pas mau hari besar tuh jauh-jauh hari sudah bikin persiapan, seruu, lain banget sama dulu.. dulu paling pergi bertandang ke rumah sodara, ga ada heboh-heboh..

P: Gimana menurut kamu tentang sikap pemerintah sekarang?

A: Yaa.. senenglah dengan sikap pemerintah sekarang kita dikasi kebebasan. soalnya kan meskipun kita sipit tapi kan sudah tinggal di Indonesia, jadi warga negara indonesia juga dong.. Abis mau kemana lagi?

P: Pernah berfikir tinggal di Cina ga?

A: Ngga siy, paling main-main aja jalan-jalan ke Cina..

P: Kalau sekarang gimana?

A: Sekarang sih dah bagus menurut saya, beda banget sama dulu. papa kan pedagang, keliatan banget sama yang beli sikapnya gitu...

P: Sebenarnya yang terlihat tidak 'ramah' itu siapa sih?

A: Menurut saya dua-duanya.. gimana yaa..kita merasa beda, ah ini orang beda, gimana bisa percaya sama dia..

P: Kamu juga ngerasa begitu?

A: Kalau saya sih ngga, cuma mama papa saya gitu.. kayak orang aja udah beda, misalnya saya dengan si B, beda banget deh, mau ngomong ga nyambung, apa-apa ngga

nyambung, gimana mau comfort kan.. kita merasa sifatnya aja sudah beda, tiba-tiba mau yang dekat banget ya ngga mungkin, mau percaya juga ga mungkin.. dekat aja susah apalagi percaya.. kan gitu... Kadang-kadang pribumi nganggap kita yang Cina itu kayak gimana yaa... eeee...gimana ya jelasinnya. kita memang orang Cina, tapi gimana ya, kita juga ga bangga banget kali ya, kita memang orang Cina tapi sekarang tuh kita ini sudah orang Indonesia.. jadi jangan bawa-bawa stereotipe yang gimana-gimana gitu.. kalau ditanya Cina yang kayak di daratan gitu ya saya ga tau disana kayak gimana.. orang Cina sekarang juga dah ngerasa kalau mereka orang indonesia kayak saya, pokoknya segala saudara mama saya pokoknya bisa ngomong segala bahasa Khe atau Hokkian, cuma saya aja yang dari dulu ga bisa

P: Punya nama Tionghoa ga?

A: Punya.. mama papa juga ada..

P: Marganya apa?

A: Marga saya Wang..

P: Jadi menurut kamu apa sih yang menyebabkan konflik antar etnis, agama, SARA?

A: yaaa..kalau saya bilang sih, Indonesia tuh saking kayanya mungkin yaa.. dari agama, apalagi suku-suku ya: Indonesia tuh banyak banget sku-sukunya kalau menurut saya.. yaitu makanya setiap suku itu kan ada ininya masing-masng, stereotipe itu. suku ini kan begini, suku itu begitu. gimana yaa, ada rasa bangga sukunyanya itu paling baik, gitu juga kayaknya..

P: Apa lagi?

A: ituuu...nyinggung etnis ya yang paling banyak, gitu-gitu laaah..

P: kamu pernah berfikir ga, kenapa sih kayaknya etnis Tionghoa mlulu yang kena?

A: iyaaa, pernah sih.. kalau dulu sih kayak waktu kejadian 98 gitu ya, kenapa Cina, aku kan nanya kan, kenapa sih Cina, yang memerintahkan kan bukan orang Cina, waktu itu kan Suharto bukan orang Cina. kenapa Cina yang kena, kecuali Suhartonya orang Cina gitu.. jadi tuh kata papa saya, salah pengalaman.. jadi tuh waktu jaman Suharto, orang Cina tuh ngerasa pengkambinghitaman segala sesuatunya itu orang Cina. Ya itu, cuma dari sejak reformasi itu, setelah Cina yang abis kan di jarak, di apa.. sejak jaman Gus Dur itu kan bener-bener yang, kalau pas jaman Suharto tuh suka dibilangin, 'eh Cina..Cina.. ya ampun, ngurus KTP aja susah, akte lahir juga susah. Sejak jaman Gus Dur itu sudah ga ada lagi. Makanyanya, inget ga pas jaman Suharto kita tuh kayak diteken banget, pokoknya apa-apa tuh salah Cina cina cin.. tapi makin kesini abis jaman reformasi ga ada lagi kan yang nyebut Cina cina.. walaupun ada yang kayak gitu orang pribuminya juga pasti ngeliatin apaan sih nih orang... masih jaman ya bilang 'eh lo Cina'..

P: Berarti menurut kamu pembauran dah bagus yaa...

A: ita sudah bagus banget.. kayaknya itu cuma penanaman di pikiran sama orang yang diatas aja deh, Cina tuh gini gini gini.. liat aja pribumi kan waktu itu biasa-biasa aja, Cina malah yang kaya.. itu salah mengkonsepkan.. jadinya pribumi juga ngerasa, iya ya, ini negara gw kenapa dia yang kaya.. gitu juga orang mikirnya. padahal ga semua Cina kaya,

kalau Cina-cina di daerah kota itu juga ga semuanya kaya.. paling yang dikelapa gading.. kalau yang di Kota tuh sama-sama aja, kayak pribumi..

P: Trus pas peristiwa Mei 98 kamu dimana?

A: Saya lagi di Bekasi..

P: Di Bekasi heboh juga ga?

A: heboh, heboh banget.. mama sama papa sampai yang duduk ngga berdiri juga ngga, panik banget. Malem-malem kan ditelepon, katanya kita tuh mau dijarah, aduuuh itu jam 12 malam, mama papa cerita, jam 12 malem, aduh ini gimana nih caranya.. Sekolah Ananda itu kan sekolah Cina sampai diliburin seminggu, pas masuk saya bingung temen deket saya yang cowok kemana nih koq ga masuk. Saya tanya, katanya sampai pindah ke pontianak gara-gara mau nyelamatin.. banyak banget, pokoknya sekelas tuh berapa kepala deh, nyelamatin diri. waktu itu aja mama papa saya tuh mau nyelamatin diri kemana gitu. tapi ga bisa.. di tengah jalan pasti kan rusuh, malah mendingan dirumah aja, tapi waktu itu saya tinggal di daerah waktu itu masih sepi, sempet mau dijarah juga, tapi satpamnya bilang. 'ngga disini masih sepi', 'emang ga ada yang Cina?' n'gga ada, bener koq bener...' makanya dari situ kita yang..untuuung aja..selamat. rasanya sodara saya tuh ada yang buka toko di kelapa gading kan, itu tuh abiiiiis.. Pokoknya yang sempat dibawa cuma baju yang melekat. temen saya juga tuh di proyek, jadi kalau di Bekasi tuh tempat kumpulan orang Cina tuh namanya di proyek. di Bekasi Timur, disitu juga ada klenteng. disitu tuh kumpulnya orang Cina-Bekasi, ada yang cerita dia buka bengkel, bengkelnya tuh abis.. Orang Cina korban Mei 98 tuh berfikir yang penting keluarga selamat, harta benda ambil deh.. Nyawa tuh penting, kalau harta tuh bisa dicari lagi

P: Nah, setelah kejadian Mei 98 itu, pandangan kamu terhadap etnis Tionghoa berubah ga? misalnya dari yang ngga sebel jadi sebel..

A: Benci sih iya, pasti. kalau saya sih karena masih kecil jadi bingung, ini kenapa sih kenapa, mama pasti bilang udah ga papa kamu tidur aja.. pas udah gede baru tau..

P: Begitu diceritakan, apa perasaan kamu?

A: sebel sih ada ya, tapi balik lagi sebelnya mereka bisa berfikir Cina kayak gitu tuh kenapa sih? tapi memang ga bisa sepenuhnya salah karena dari atasnya aja udah mengkonsepkan orang Cina tuh begini-begini. pasti kan ga ada asap kalau ga ada api kaan..saya mikirnya gitu aja.. cuma kita merasa. Cina kalau ga digituin, kita ngambil positifnya aja, kalau ngga gitu mungkin kita ga dapat kebebasan sampai sekarang.. jadi kita ngerasa memang sih waktu itu kita parah banget menderita, tapi kan abis itu kita dapat kebebasan, jadi ga masalah gitu...

P: Trus menurut kamu supaya tidak terjadi lagi konflik kayak gitu, etnis Tionghoa harus gimana? atau non Tionghoanya harus gimana?

A: Saling menghargai pastinya. Trus jangan tersulut, kayak penanaman konsep yang salah, coba dilihat dulu ke kenyataannya deh. memangnya Cina itu semuanya kaya? ngga kan.. kalau mau dilihat lagi kalau kita gunain otak kita gitu.. pokoknya saling menghargai, akhirnya yang lalu biar berlalu pokoknya jangan sampai kejadian lagi..

P: Kalau kamu dapat cerita dari orangtua yang mengalami kejadian Mei 98 trus dinasehati jangan bergaul dengan non Tionghoa, itu gimana tuh mensiasatinya?

A: eee...kayak temen saya itu, mama bilang ati-ati bagini-begini.. Jadi mungkin tetep ya orangtua itu kolot, tapi harus mulai dari iri sendiri aja dulu dipikir lagi. untuk sekarang pandangan gw sudah berubah. nurut orangtua boleh tapi yang negatifnya ga usah diambil.. Sarannya kita ambil yang positifnya aja..

kalau saya orangnya kenal orang nyambung klop ya sudah ga peduli etnisnya ya udah temenan.. saya orangnya kayak gitu, liat pribadinya lah..



Transkrip wawancara (YPL)

Wawancara dilakukan di Starbucks Plaza Senayan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2010 jam 12.05-13.20 WIB.

P: Tolong ceritakan tentang diri, keluarga, asal etnis dan latar belakang pendidikan ya..

L: Nama saya Yap Lisa Andriana, usia 25 tahun lahir di Jakarta tahun 1985, saat ini bekerja di Bank China Trust Indonesia. saya datang dari keluarga baik-baik hehehe, ayah saya keturunan Tionghoa, ibu saya pribumi asli Yogya. Empat bersaudara, saya yang paling besar. Agama saya Islam tapi di KTP Budha hahaha...

P: Koq bisa gitu?

L: iya papa kan dari Budha pindah ke Islam tapi trus ke Budha lagi. Saya Islam ikut mama. tapi ga tau kenapa di KTP tulisnya Budha. belum diganti juga, males hehehe..

P: bagaimana latar belakang pendidikan anda?

L: Saya ambil Sastra mandarin D3 di Universitas Indonesia, saya ambil pendidikan 1 tahun pendidikan di Beijing Language and Culture University di Beijing (Beijingyuan wenhua daxue).

P: bagaimana awalnya menguasai bahasa mandarin? apakah diajarkan oleh orangtua atau lewat sekolah?

L: Saya menguasai bahasa mandarin karena saya belajar di universitas. jadi di keluarga keluarga ga ada yang bisa bahasa mandarin sih...

P: Dikeluarga lebih banyak menggunakan budaya Tionghoa?

L: Iya, saya lebih dekat dengan keluarga ayah, jadi kebudayaan Tionghoanya lebih kental, dan mereka masih mengikuti adat-adat tradisional, seperti kayak kemaren ceng beng, makan kue bulan dan Chunjiu jie dan hari-hari raya lainnya.

P: Bagaimana anda mengenal tabloid hi young Mandarin? bagaimana menurut anda tentang tabloid ini?

L: Saya mengenal Hi Young Mandarin dari teman saya, menurut saya bagus ada tabloid ini, cuman isinya masih kurang menarik untuk saya berlangganan tabloid tersebut.

P: Pernah membaca berapa edisi?

L: Beberapa deh. Selebihnya saya membaca koran lain Shang ri bao, surat kabar untuk orang Cina.

P: Bagaimana menurut anda tentang manfaat adanya tabloid Hi Young Mandarin ini?

L: menurut saya sangat berguna, karena kalau mempelajari bahasa mandarin itu tidak bisa hanya sekali langsung bisa untuk seterusnya, sehingga untuk pengulangannya kita perlu banyak-banyak membaca dan adanya tabloid ini sangat membantu bagi kita untuk mempelajari, hanya saja untuk membantu untuk yang baru belajar, tabloid ini masih kurang bagus awal-awal pembelajarannya karena terlalu monoton dan pemilihan isinya kurang menarik buat yang pemula.

P: Bagaimana pendapat anda ketika tabloid ini berhenti terbit?

L: saya pikir wajar yaa.. kalau ini di stop penerbitannya karena selain isinya yang kurang menarik, saya rasa kurang tepat ke sarasannya, karena mereka itu seharusnya targetnya untuk pembaca remaja antara 15 sampai 25 tahun, sedangkan kalau saya lihat isinya itu bahkan saya yang 31 (tahun) pun tidak tertarik... hahahaha...

P: Kira-kira bakal tertarik ga kalau ada tabloid bilingual sejenis?

L: Tergantung... tabloid hi Young ini isinya sangat membantu kita untuk mengulang pelajaran bahasa mandarin kita, cuman kalau disuruh membeli dengan harga yang tidak terhitung murah lalu isinya yang terlalu monoton dan kurang menarik, saya ragu untuk membelinya tapi kalau misalnya nanti akan ada diterbitkan lagi tabloid serupa yang lebih bagus dan isinya itu lebih bisa menarik minat pembaca, saya rasa saya kan membelinya.

P: Apakah dengan adanya bilingual (Mandarin-Indonesia) akan tambah menarik?

L: Sebenarnya bagus tapi kan tujuan kita membaca majalah ini harusnya karena kita mempelajari bahasa mandarin, tapi kalau dijadikan bilingual kita yang orang indonesia akan lebih fokus membaca yang bahasa indonesianya, saya rasa itu akan menjadi rancu, antara mau membaca bahasa indonesianya atau mandarinnya, jadi berantakan antara fokus kita untuk membaca itu tujuannya apa dan bagaimana ya ngomongnya hehe... kalau bisa sih satu lembar memang khusus mandarin semua, satu lembar baru dijadikan bahasa indonesia, jangan dijadikan atasnya bahasa mandarin bawahnya bahasa indonesia. Tapi harusnya satu lmbar memang isinya mandarin ya mandarin semua, hanzi ya hanzi semua, disamping itu setelah selesai satu artikel, kalau misalnya mau dibikin bahasa indonesia bahasa indonesianya disamping, jangan dijadikan dalam satu artikel itu mandarin indonesia mandarin indonesia karena itu akan membuat orang...., maksudnya saya sendiri juga pasti akan terfokus pada bahasa indonesianya.

P: Sebagai etnis tionghoa, menurut anda perlu ga sih adanya tabloid komunitas seperti ini atau cukup dengan adanya koran atau majalah yang berbahasa Indonesia?

L: Sebenarnya perlu, supaya kita itu juga tahu tentang kebudayaan dan bahasa mandarin juga kan sekarang sebagai bahasa paling banyak dipakai secara internasional, jadi kita menurut saya perlu sekali diterbitkan majalah khusus remaja yang bisa mendorong kita membaca menggunakan bahasa mandarin.

P: Bagaimana tanggapan anda tentang orang-orang diluar etnis Tionghoa yang juga mempelajari bahasa Mandarin dan tertarik pada tabloid Hi Young Mandarin?

L: Pendapat saya bagus karena memang untuk mempelajari satu budaya tidak harus dari kalangan sendiri. karena banyak orang yang ingin mempelajari pasti ada sesuatu yang menarik mereka terhadap bahasa ini dan saya bilang bahasa mandarin itu memiliki ciri khas tertentu yang memang sangat berseni dan memiliki arti yang sangat dalam disetiap kata-kata dan hurufnya sendiri..

P: Apakah anda punya teman dari etnis lain yang bukan etnis Tionghoa?

L: saya punya beberapa teman yang dari padang, batak, betawi, sunda, jawa, menado dsb.

P: yang paling banyak etnis apa?

L: Padang, hehehe... greece, mpus, lia, padang semuaaa...

P: kalau teman dekat sukunya apa?

L: padang... hahahha

P: stereotip teman anda gimana, apakah ssesuai strereotipe padang yang kita tahu?

L: Gimana yaa, saya melihat dari pribadinya karena sebenarnya stereotype itu kan dibangun karena kurangnya komunikasi antara dua belah pihak, tapi kalau misalnya kita udah njalanin dan udah sama-sama mengetahui, stereotype itu secara otomatis akan hilang dengan sendirinya.

P: Karena kebanyakan suku anda dari padang, ada ngga yang anda sukai atau tidak sukai dari mereka?

L: Setiap manusia kan ga sempurna tapi yang namanya teman harus bisa menerima kekurangan dan kelebihan orang tersebut selama yaa... tidak merugikan banget banget diri kita dan orang tersebut.

P: Tapi ada ngga sih yang tidak disukai terkait dengan sukunya?

L: ga ada...

P: Bagaimana dengan tetangga di daerah sekitar rumah, apakah banyak yang berbeda etnis?

L: Banyak, karena di kelapa dua sendiri masih jarang orang keturunan yang tinggal disitu, bisa dikatakan dalam satu kompleks itu mungkin cuman hanya keluarga kami sendiri. yang keturunan maksud saya.

P: Trus etnis yang ada disitu apa aja?

L: Kebanyakan jawa, menado dan batak ya..

P: Kalau dalam keseharian, bagaimana interaksi dengan etnis lain?

L: eee selama ini sih baik-baik aja walau ada beberapa yang masih memiliki pikiran negatif tentang keturunan Tionghoa, tapi sejalan dengan waktu dan seringnya komunikasi yang dilakukan, saya ee.. Sampai saat ini sih perubahan sikap mereka itu ada tapi lebih mengarah ke positif. lingkungan kerja nya sendiri.. selama ini fine fine aja walaupun ada beberapa isu yang mengatakan untuk keturunan (Tionghoa) dan penduduk lokal itu ada kesenjangan di gaji, tapi yaaa belum terbukti juga siy.. bener atau engga nya hahaha...

P: Selain isu kesenjangan gaji, ada ngga stereotipe negatif yang beredar?

L: mmm, diluar dari masalah gaji kayaknya ngga ada. semuanya fine-fine saja..

P: Dengan atnis lain, apa sih yang biasanya andadiomongin?

L: bervariasi tapi untuk politik tidak ada ketertarikan dibidang itu. jadi lebih banyak ke entertainment, gosip, masalah keluarga, teman kerja dan masalah kerjaan.

P: Apa yang biasanya tidak anda perbincangkan dengan etnis lain? agama mungkin?

L: mmm..agamaaaa... jika membahas agama itu paling seperti ketertarikan mereka kenapa sih ada ini, kenapa sih merayakan ini lebih ke rasa ingin tahu dari pada yang ke masalah negatif. Seperti kalau tiba-tiba mengungkit masalah agama itu misalnya sedang ada hot isu ada demo FPI dan sebagainya itu baruuu.. kita membicarakan masalah tersebut tapi kalau misalnya adem ayam sih ngga pernah (membicarakan masalah agama).

P: Tapi ngga ada ya pembicaraan tentang agama yang memicu pertengkaran?

L: Engga, jadi kalau misalnya masalah agama pun paling eee kita ngobrolnya cuma masalah mmm kenapa sih kalau orang islam itu ga pernah pake baju pendek sedangkan yang lain kan lebih bebas. itapi itupun cuma sebatas rasa ingin tahu cuma untuk sekedar sharing aja.

P: Biasanya kalau di kampus/kantor/tetangga rumah anda bertemu dengan orang dari berbagai etnis, bagaimana perasaan dan sikap anda ketika berinteraksi dengan etnis lain?

L: selama ini sih ga pernah ada masalah yaa.. semuanya berjalan biasa saja dan semuanya ramah yaa gitu biasa aja deh.

P: Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku mereka ketika berinteraksi dengan anda yang etnis Tionghoa?

L: Tidak ada perbedaan, yang ada mungkin malah saling menghormati aja apa yang kita percaya masing-masing. Berjalan fine-fine aja sih..

P: Ada ga perasaan takut atau cemas dalam bergaul dengan etnis lain, misalnya Batak gitu?

L: Belum ada siy yaa karena kalau selama ini bertemu dengan mereka lebih banyak memang bicaranya keras karena memang budaya mereka dan pita suara mereka pun besa kali ya hahaha... tapi selama ini sih mereka tidak pernah menunjukkan sikap-sikap yang kurang ajar. dan selama mereka tidak menunjukkan sikap negatif ya kita *fine-fine* aja.

P: Pernah ga tersinggung ketika ngobrol dengan etnis lain?

L: mmm... mungkin pernah beberapa kali, tapi tidak ditanggapi secara serius, karena yaaa pendapat orang kan boleh berbeda-beda, saya pikir mungkin mereka begitu karena mereka belum memahami atau mungkin ada sedikit rasa iri kali yaaa..

kan selama ini, kalo misalnya kita lihat banyak keturunan Tionghoa itu yang sukses, yaa maksudnya karena mereka sukses mereka pikir jadi orang Tionghoa itu sombong, sebenarnya kalau misalnya kita lihat dari peristiwa sebelum mereka sukses itu kan harusnya tahu, maksudnya... mereka itu sukses karena mereka bekerja keras, bukan karena mereka mencuri dan sebagainya. jadi itu kan sebenarnya itukan tidak pantas untuk dijadikan sebagai hal negatif dan mereka itu menjadi sombong karena dari sisi satunya (pribumi) lagi tidak ada usaha untuk mendekati diri dan sebagai pendatang mungkin kita juga lebih hati-hati terhadap orang lokal kali yaa... antara orang Tionghoa dan pribuminya sendiri sekarang, masalahnya selama ini kan menurut orang pribumi, kenapa orang Tionghoa itu susah didekati, sebenarnya bukan susah didekati, tapi lebih ke mereka hati-hati, karena berdasarkan pengalaman yang pernah ada lebih banyak orang Tionghoa yang ditindas dari pada yang dianggap sebagai teman.

P: Itu gambaran umum atau apakah anda termasuk sebagai tipe yang berhati-hati seperti itu?

L: mmm... lebih ke gambaran umum kali yaa, soalnya kalau saya itu kan selama ini hidup di lingkungan yang orang Tionghoanya itu sangat sedikit, jadi orang-orang pribuminya itu sudah sangat *welcome* ke keluarga saya, jadi selama ini saya ngga pernah mengalami kendala seperti itu, cuman itu berdasarkan cerita teman-teman saya yang tinggal di daerah kota yang mayoritas lingkungan mereka itu orang Tionghoa semua..

P: Melihat sikap dan perilaku etnis lain terhadap anda, apakah anda melihat atau merasakan adanya rasa curiga karena adanya stereotipe Tionghoa negatif yang menempel pada anda?

L: mmm... ngga sih, malah sebagian besar tidak ada yang menyangka kalau saya adalah keturunan Tionghoa, sampai saya bilang kalau nama saya Yap Lisa.

P: Biasanya berteman dengan etnis tertentu ga?

L: saya ga pernah milih-milih teman berdasarkan etnis. pokoknya selama dia itu menerima saya dan dia itu merasa fun selama berteman dengan saya, dan dia tidak pernah memiliki prasangka yang buruk selama pertemanan itu yaf *fine-fine* aja..

P: Bagaimana anda menilai orang dari etnis lain? etnis mana yang anda sukai dan alasannya?

L: Menurut saya kalau selama ini stereotipe misalnya orang suku ini bagini dan suku itu begitu kan. kayak misalnya saya mendengar kalau Betawi itu pemalas, misalnya Manado

itu lebih suka berfoya-foya. kembali ke saya, menurut saya itu ngga tepat untuk men judge semua orang pasti seperti itu, karena itu kembali ke pribadiya masing-masing. mungkin ada beberapa suku yang bahkan Tionghoa pun juga ada yang malas.. jadi ga pantas kalau misalnya digolong-golongkan seperti itu, melihat suku ini mnegatif, suku itu positif, karena semua orang itu ada kelemahan dan kelebihanya.

P: Menurut anda sebenarnya interaksi yang ideal antar etnis itu yang seperti apa sih? Trus apa yang harus di usahakan untuk mencapai interaksi yang ideal itu?

L: mmm... saya rasa selama dia tidak memiliki pemikiran yang negatif dan cocok-cocok aja maksudnya nyambung selama ngobrol atau dia tidak pernah melihat orang lain dari segi negatifnya. selama dia mau menerima kita aja, dan tidak melihat kita dari segi negatifnya, menurut saya itu sudah ideal. jadi selama ada pemahaman dan pengertian dan saling menghormati aaa... kepentingan masing-masing itu dia yang ideal.

P: tapi memang mencapai sesuatu yang ideal itu sulit yaa... menurut anda yang menjadi kendala itu apa sih?

L: kendalanya kalau masing-masing memiliki keegoisan yang tingi yaa.. jadi ebih mementingkan diri sendiri atau lebih m2lenghormati pemikirannya sendiri gitu, maksudnya dia maunya orang untuk mengerti di tapi dia tidak mau berusaha untuk mengerti orang. itu yang menjadi kendala dalam komunikasi.

P: sekarang kan kebudayaan Tionghoa itu kan sudah boleh ditampilkan dimuka umum, gimana menurut anda?

L: menurut saya bagus yaa.. jadi maksudnya kita kan juga bagisn dari masyarakat indonesia, kenapa kebudayaan kita ga oleh ditampilkan, sedangkan kebudayaan yang lain koq boleh.. itukan jadi stereotipe negatif untuk orang Tionghoanya sendiri ke pribumi. tapi dengan begini, maksudnya lebih dibebaskan untuk menampilkan kebudayaan dari Tionghoa itu juga membuat orang Tionghoanya percaya diri kalau akhirnya kita bisa diterima sebagai warga negara indonesia. dan tidak ada salahnya kalau dalam perayaan itu dirayakan scara terbuka, karena otomatis kalau ada pertunjukkan barongsai itu bisa menarik minat penduduk lokal dan asing dan dapat mendatangkan income juga kaaan... misalnya di Medan itu, barongsai dan perayaan perahu naga, buat orang-orang dari daerah lain yang penasaran kan bisa datang ke Medan dan nonton petunjukkan itu. jadi mau ga mau kan pendapatan penduduk medn kan meningkat dengan datangnya banyak turis..

P: Dulu jaman Orde Baru itu orang Tionghoa dan kebudayaannya kan seperti ditekan, tidak boleh terlihat.. misalnya dalam hal nama, buku-buku berbahasa mandarin dsb. bagaimana pendapat anda tentang perubahan kebijakan pemeintah sekarang ini?

L: Saya bilang itu satu tindakan yang bagus, karena melarang sesuatu atau mengekang suatu budaya yang seharusnya memang itu menjadi kebudayaan orang tersebut itu malah akan mengakibatkan pemberontakan, jadi aklau misalnya sekarang pemerintah sudah membebaskan kebudayaan kita. jadi bisa dilihat sekarang mmm.. antara penduduk lokal dan orang Tionghoaya sekarang lebih bisa mengakrabkan diri, trus saya juga kurang mengerti kenapa dulu belajar mandarin dilarang bahkan menjalankan kebudayaan pun dilarang.. menurut saya belajar mandarin itu kan banyak manfaatnya buat kita. apalagi sekarang ini kan, ekonomi cina itu berkembang dengan pesat, bahkan di eropa pun orang banyak yang belajar bahasa mandarin, kenapa kita tidak... bahkan disini kan juga banyak

orang Tionghoanya..di indonesia itu orang yang belajar mandarin itu masih minim karena baru belakangan ini baru booming belajar mandarin sedangkan untuk negara lain, sudah sejak dulu kala, liat aja malaysia yang lebih maju bahasa mandarinnnya dibandingkan kita. jadi orang cinanya sendiri kalau mau berbisnis akna lebih mudah buat mereka kalau ada pribumi yang bisa mandarin, karena orang cina agak kesulitan menguasai bahasa inggris. jadi kenapa yang menanam modal di di indonesia baru belakangan ini ga seperti di negara lain misalnya singapore dan malaysia.. bingung niy ngomongnya kepanjangan...hehhe

P: Gimana pendapat anda tentang perubahan sikap pemerintah ini?

L: itu juga yang tadi saya katakan sebelum ini yang membuat saya bingung, kenapa dulu ada banyak pelarangan bagi kita.. apa mungkin pemerintah dulu takut dengan belajar kebudayaan cina trus kita bisa lebih maju dari mereka (pribumi).. jadi alangkah baiknya pemerintah kita mau lersikap lebih terbuka untuk kebudayaan Tionghoa. kalau misalnya alasannya takut kita akan memberontak atau lebih maju itu sangat disayangkan.. maksudnya sekarang kan banyak atlet keturunan yang membela nama indonesia, tapi apakah mereka dapat kemudahan dan penghargaan... ngga juga kan? jadi kenapa harus takut gitu loh...hehe.. intinya pemerintah harus lebih terbuka deh.. ngga perlulah sampai melarang hal-hal yang sebenarnya positif.

P: Menurut anda tanggapan etnis lain terhadap kegijakan pemerintah itu gimana?

L: Selama ini yang saya liat di masyarakat, mereka lebih merasa tertarik untuk mempelajari daripada yang memiliki pikiran negatif yaaa.. mereka pasti akan berbondong-bondong datang untuk menyaksikan barongsai itu.. jadi selama ini yang saya tahu sih mereka menanggapi dengan sikap positif.

P: Bagaimana menurut anda tentang pembauran sekarang ini?

L: Itu kembali lagi ke pribadi masing-masing, karena untuk beberapa orang yang sudah mengenal, mereka akan membaur lebih baik dibandingkan orang-orang yang gimana yaa.. ya seperti peristiwa 98 itu, ada banyak yang traumatis karena itu kan peristiwa yang sangat diluar dugaan, yang menyebabkan banyak orang Tionghoa itu mengalami kerugian fisik dan materi.

P: Sebagai bagian dari etnis Tionghoa apakah anda merasa sudah cukup bergaul?

L: Kalau sebagai pribadi di daerah tempat saya tinggal, mereka sudah menerima dan menganggap kita sebagai bagian dari warga disitu. tapi untuk yang lain, saya kurang tahu.

P: Kalau misalnya pembaurannya belum baik, apa yang anda lakukan atau mungkin harapkan?

L: gimana yaaa.. kalau saya pribadi siy, yaa jalanin aja apa yang ada. kalau misalnya mereka ga mau membaur ya kita terima aja, selama itu tidak merugikan kita sebagai warga dan tetangga..

P: kita kan tahu banyak konflik SARA yang terjadi, menurut anda sebabnya apa?

L: mmm... pertama, pasti karena kurangnya lapangan kerja.. mereka ga punya kerjaan, pendidikannya masih rendah dan kurangnya komunikasi. saya rasa itu semua yang jadi pemicu banyak kerusuhan yang terjadi di Indonesia..

P: Jadi komunikasi yang seperti apa dong yang bisa mendamaikan dan tidak menimbulkan kendala-kendala seperti itu?

L: mm... komunikasi sehari-hari aja, selama kita memiliki niat yang baik yang mau mengenal lebih banyak tentang etnis lain, saya rasa itu yang akan jadi pemecahan

masalah untuk perbedaan etnis ini. karena kan slama ini stereotipnya it kan sudah dibentuk dari kecil, misalnya jangan deket sama orang ini.. dia begini-begini. tapi misalnya kalau kita mau berfikir, kenapa sih etnis itu begitu, dn mencoba menjalin pertemanan dengan mereka pasti semua itu akan terselesaikan dengan damai.

P: Bagaimana pendapat anda tentang peristiwa Mei 98? sempat mengalaminya atau dapat cerita dari orang lain?

L: untungnya waktu peristiwa Mei itu, dilingkungan tempat tinggal saya tidak sampai mendapat dampaknya. saya juga turut prihatin atas kejadian itu, tapi sayangnya pemerintah terkesan menutupi peristiwa sebenarnya yang terjadi. kalau saya denger dari teman yang jadi korban, itu adalah peristiwa yang sangat traumatis sekali buat dia dan orang-orang yang mengalaminya, karena yang namanya nyerbu rumah dia bukan cuma satu orang tapi beberapa orang dan dilakukan dengan tindakan kekerasan mulai dari gedor pintu, ngambil barang, saya rasa itu bukan bersifat membenci ras tertentu. karena saat kejadian itu, yang namanya perkosa orang dan menjarah itu adalah tindakan yang benar-benar tidak ada hubungannya dengan kebencian atas ras tertentu.. kalo memang dia membenci kan ga perlu sampai memperkosa dan menjarah... yang ditujukan memang harta yang bisa dijarah dan liat cewek yang cantik langsung diserang... yaaaa, pemerkosaan itu kan sudah... mmm.. gimana yaaa sulit deh ngomongnya...

P: tapi memang mayoritas korbannya kan Tionghoa...

L: iya, itu kan kelanjutan dari peristiwa trisakti itu yang memang dilingkungan itu kebanyakan warga Tionghoa.. sedangkan kayak saya di Depok ya aman-aman aja.. yang di Palembang juga terjadi, pemicunya ya karena di Jakarta terjadi begitu. tapi di Palembang cuma sampai blokade jalan, ga sampaijarah-jarahan...

P: sebagai etnis Tionghoa, melihat peristiwa Mei 98 itu, ada pengaruhnya ga terhadap cara pandang anda terhadap etnis lain? misalnya jadi takut atau benci?

L: saya pribadi sih melihat ga semua orang pribumi itu begitu, itu kan dipicu provokator yang menggunakan kesempatan untuk bikin rusuh Indonesia. jadi kalo gara-gara Mei 98 saya membenci etnis tertentu ya ngga lah... karena saya paham banget itu cuman orang-orang yang ga bertanggung jawab yang mengambil kesempatan untuk bikin rusuh pemerintah.

P: jadi menurut anda apa yang menjadi dasar kerusuhan itu?

L: ya itu yang saya bilang, kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran, orang yang memiliki banyak waktu memikirkan hal-hal yang ga penting, trus pendidikan yang kurang dan kemiskinan. komunikasi juga, tapi faktor ekonomi menjadi pemicu utama kerusuhan di Indonesia..

P: kira-kira langkah apa yang harus dilakukan etnis Tionghoa dan etnis lain dalam membina pergaulan?

L: saya rasa satu-satunya cara adalah lebih membuka diri, lebih welcome, lebih meningkatkan pemahaman. Setiap masalah dapat diselesaikan dengan lebih baik, komunikasi juga penting, yang lebih penting lagi adanya pengertian satu pihak dengan pihak lainnya..

P: Terakhir, stereotype itu kan bisa berlangsung selamanya berabad-abad, bagaimana menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir itu atau menghilangkan sama sekali..

L: saya ga tau caranya, karena saya sendiri dalam menjalani hidup ya jalanin apa adanya. kalau memang ada yang benci saya ya apa boleh buat, kan ga bisa kita bikin orang itu supaya ga benci saya gitu.. jadi kembali lagi ke pribadinya masing-masing kalau memang harus begitu adanya ya terima aja..

P: tapi punya stereotipe tentang etnis tertentu ga?

L: ga ada, cuman yaaa... memang kalau stereotipe itu memang ada. tapi memang kembali lagi ke kitanya, ga boleh menjudge orang itu cuma berdasarkan stereotipenya aja.

P: tapi pernah ga mengalami sesuatu kejadian yang membuat anda berfikir kalau, wah ternyata stereotipe tentang etnis "ini" memang bener...

L: yaaa ada sih hehehe... memang ada beberapa peristiwa yang memang misalnya menado ya, lebih besar pasak daripada tiang. apa yang mereka tampilkan tidak sesuai dengan apa yang mereka punya. maksudnya kemampuan mereka sendiri. diluar tampaknya mereka bisa foya-foya tapi sebenarnya mereka kere.

P: pernah ga mengalami kerugian akibat stereotipe tersebut?

L: ngga siy... hehehe... saya sendiri tidak memiliki teman dekat dari etnis itu. tapi teman saya pernah kena. misalnya pulang kerja ngajak karaoke atau makan, etnis ini biasanya bilang bayarin dulu dong, nanti gw ganti, tapi kenyataannya ya ngga dibayar-bayar sampai sekarang. satu lagi, ya teman sekamarnya suka ngajak clubbing, dia bilang nanti gajian akan dibayar, memang siy di ganti (dibayar) tapi kemudia jadi kebiasaan seperti itu terus berulang-ulang... lama-lama jadi kebiasaan.. itu kan ga bagus yaa.. sangat mengganggu akhirnya..

P: jera ga kalao punya teman baru etnis Menado jadi tidak mau berteman dengan etnis tersebut?

L: ngga sih, kalau kita tau sifat etnis tersebut seperti itu, sebisa mungkin yaa kita tanggapinnya biasa aja. liat dulu kondisinya kalau memang hura-huranya wajar ya oke lah. tapi kalau sampai ga mau bertemn dengan etnis tersebut ya ngga laaah, ga sampai seperti itu.. lagian belum tentu orang dari etnis tersebut sesuai dengan stereotipenya.. kan ga bisa disamaratakan, dan berteman itu kan umum ga boleh ada syarat dan kondisi.. untuk teman ya fine-fine aja, tapi untuk jadi sahabat baik, kan kenapa bisa menjadi baik karena sudah sangat mengenal dan saling mengerti dan menerima. dari etnis manapun kalau cocok dan ga ada miscommunication ya fine-fine aja... hehehe...

P: okay deh, makasi ya Yaplisa...

Transkrip wawancara (SZ)

Wawancara dilakukan di pelataran depan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada pada hari Rabu, 20 Oktober 2010 jam 10.35-11.20 WIB

P: Tolong ceritakan nama, umur, agama dan keluarga..

Z: Nama saya Sahida Zaenab, umur saya 20 tahun, saya lahir tanggal 18 Desember 1989, ayah saya Sunda, ibu saya Jawa, tapi lebih kental arabnya. kalau dirumah biasanya pake adat sunda.

P: agama?

Z: agama saya Islam...

P: kamu anak ke berapa?

Z: Saaya anak kedua dari tiga bersaudara, kakak saya laki-laki namanya Nuruh Syahbanu, adik saya namanya Jaffar Sadi.

P: Latar belakang pendidikan kamu?

Z: SMA Muhammadiyah 23 di Jakarta, sekarang kuliah di Universitas Darma Persada jurusan Sasatra Cina tahun angkatan 2008.

P: Selain belajar Mandarin di Universitas Darma persada, pernah kursus Bahasa Mandarin ga?

Z: ngga pernah sih mbk...

P: Kenapa sih tertarik dengan bahasa Mandarin?

Z: Karena nonton film cina trus kayaknya unik bahasa Mandarin...

P: oo dari Film, orangtua pernah menyarankan ambil jurusan Sastra Cina ga?

Z: ngga..

P: Trus kamu kenal Tabloid Hi Young Mandarin dari mana?

Z: mengenal tabloid ini dari waktu saya setelah masuk Universitas Darma Persada, kemudia saya diajak ke berbagai tempat yang bisa mendukung belajar Bahasa Mandarin, seperti harian Indonesia, klenteng di Cilincing, Da'ai TV dan lain-lain...

P: Trus ada yang membagikan tabloid Hi Young Mandarin?

Z: iya dibagiin gitu aja mbak..

P: Trus abis itu beli ga?

Z: hehehe.. cuma pernah beberapa mbk.. abis lumayan mahal..

P: kamu suka ga tabloid ini?

Z: suka, menantang.. sukanya yaaa.. gimana ya, menantang aja mbk, jadinya maunya buka kamus, apaan sih...penasaran huruf-hurufnya..

P: trus menurut kamu manfaatnya apa nih buat yang lagi belajar bahasa Mandarin?

Z: Manfaatnya ya apa ya, buat masa depan yang lagi belajar bagus banget, buat ngajar juga bagus, buat bersosialisasi dengan orang Cina juga bagus...

P: kamu tau ga tabloid ini dah berhenti terbit?

Z: oo iya mbk, saya tau dari temen, kenapa ya mbk?

P: iya, katanya sih segmen pembacanya kurang tepat.. Menurut kamu gimana?

Z: nnnngggg, kalo menurut saya sih jangan stop terbit, soalnya tabloidnya mendukung banget buat yang sedang belajar bahasa Mandarin...

P: iya katanya mau terbit lagi dengan format yang berbeda..

Z: yaah, jangan berubah format deh...soalnya yang itu lebih bagus, tus kalo berbeda gimana dong, belum tentu bisa dipelajari lagi.

P: Kalau ada tabloid sejenis setuju ga?

Z: kalau buat saya sih yang bukan orang Chinese ya setuju-setuju aja...

P: menurut kamu untuk orang-orang Chinese perlu tabloid komunitas ga?

Z: perlu juga soalnya kan orang Chinese juga ga selamanya dia berbicaranya betul kata-katanya betul...

P: Menurut kamu itu berarti eksklusifitas ga?

Z: Kayaknya sih ngga deh...

P: Kamu sebagai non chinese melihat orang-orang yang non Chinese sama-sama mempelajari bahasa Mandarin perasaannya gimana?

Z: Tertantang...hehehe.. iya.. maksudnya yaa kayak saya nih mbk yaa..saya itu kan non Chinese, belajar sama yang chinese itu aku bisa tanya-tanya, pengen lebih pintar dari mereka. pengennya aku yang non Chinese sih gitu...

P: Dalam keluarga kamu ada ga perkawinan campur?

Z: Ngga ada sih, tapi pengen hahaha...

P: ooo gitu, pengen punya pacar yang Chinese

Z: hahaaa iyaaa...

P: hahaha, kamu temen Chinese?

Z: Banyak sih..

P: waktu SMA?

Z: Ada, malah orang Beijing.. awalnya sih dia guru bahasa Mandarin, saya suka, awalnya ya pengen diperhatiin gitu, ya udah lama-lama dekat.. sampai sekarang tapi kalau buat hubunga ngga, cuma temen.

P: Menurut kamu stereotipe Chinese ada di temen-temen kamu ga?

Z: Stereotipe? eee...oooo yang itu..saya sih ga pernah mandang dari situ mbk, saya liat pribadinya.. stereotipe dia pelit atau sombong sih saya ga mikirin.. orang chinnese itu bisa mendukung pelajaran saya, ya udah, dia bisa membantu saya udah cukup

P: Kalau berteman kamu memilih teman gimana?

Z: Yang saling menguntungkan , bisa saling bantu.. yang cocok juga, nyambung kalau diajak ngomong..

P: Trus apa yang kamu sukai dari temen Chinese kamu?

Z: eee...kalau yang disukain ituuuu, kalau saya pribadi ya mbk saya suka sama orang Chinese itu sifat sama kerja kerasnya dia, sifatnya itu kan kadang-kadang suka berbeda dari kita orang Indonesia, itu yang buat saya lucu.. trus semangatnya itu, semangat untuk kerja, belajar, itu yang saya suka..

P: Ada yang ga disukai ga?

Z: Hahaha, ada mbk, pelit...

P: Kalau tetangga dirumah ada yang Chinese ga?

Z: Ga ada... cuma di kampus aja.

P: Biasanya apa sih yang diobrolin sama temen-temen Chinese?

Z: Yang diomongin itu, soal kerjaan, pelajaran, trus eee... apalagi ya, keluarga, sifat, udah gitu aja...

P: Trus yang ngga diomongin apa? misalnya takut dia tersinggung kalau hal tersebut diomongin ada?

Z: Ngga.. ngga ada.

P: Kalau curhat?

Z: Ngga. temenenannya tuh mbk kalau saya perlu ida perlu gitu..

P: Jadi kalau diluar kampus ga pernah jalan bareng ke mall gitu?

Z: Ngga pernah, paling ketemu di kampus aja..

P: Biasanya kalau bergaul dengan temen Chinese ada rasa cemas ga? misalnya salah ngomong bikin dia tersinggung?

Z: Ada juga sih, tapi karena saya mau belajar, jadi bersikapnya masa bodo aja...hehhee

P: jadi ketemu gitu aja ya, ga dipikirin?

Z: ngga...

P: Kalau orang Chinesenya bergaul sama kamu keliatah kaku atau cemas ga?

Z: iyaa... jadi unguin ya mbk mereka merasanya kalo berteman bukan sesama orang Chinese jadi ga nyaman gitu..

P: Jadi kalau lagi berinteraksi dengan orang Chinese gimana?

Z: kadang-kadang sih kamu mbk, nyaman pernah tapi jarang...

P: Trus situasi yang nyaman itu gimana?

Z: yaa kalau lagi ngerjain tugas gitu, kompak... sama kalau misalnya ada yang ulag tahun, jadi kompak...

P: Kalau nongkrong di kantin bareng-bareng ga?

Z: ooo kita masing-masing mbak... satu gank..

P: Sama temennya yang tadi satu gank?

Z: Bukaaaaan... ada lagi temen saya.. tapi Yinni (Indonesia) semua.. biasanya yang Chinese sendiri yang Yinni sendiri gabungnyaa..

P: Menurut kamu, temen-temen Chinese kalau ngeliat kamu yang orang Sunda dengan stereotype matre gimana?

Z: Mungkin mereka berfikir begitu kali ya.. tapi mereka ga pernah ngomongin tuh..

P: Kamu menilai orang Chinese itu gimana?

Z: Yaa...kalau saya sih menilainya mereka tuh lebih pro sama yang Chinese juga..

P: trus kalau gitu, menurut kamu gimana dong biar tercipta interaksi yang ideal?

Z: yaaah, semua kembali ke diri sendiri aja, jagan berfikiran yang macem-macem..

P: tapi kalau diri sendiri berusaha positif tapi orang lain masih berfikiran negatif gimana dong?

Z: Yaah, kalau itu saya ga tau sih mbak.. kembali lagi saya pribadi sih tetep masa bodo, yang penting saya disini belajar.

P: Menurut kamu yang jadi kendala dalam komunikasi antar etnis gimana?

Z: Biasanya siy...mmm...Kalau saya kan baru kuliah ya mbak, kegiatan saya cuma dikuliah ketemu orang Chinese. Paling kendalanya di jarkom gitu, jaringan komunikasinya sulit. Jadi kalau ada dosen yang ga masuk, biasanya informasi itu kita yang orang Yinni suka ga dapet. jadi cuman yang sesama Chinese aja yang dikasi tahu.. sesama Cina aja gitu..

P: Bikin milis ga?

Z: Ada... tapi kalau disini sistemnya, kita kan angkatan 2008 kalau dengan angkatan 2007 itu ga pernah deket jadi masing-masing gitu jalannya..

P: o gitu... Tapi kan bukan berarti karena ga deket karena perbedaan etnis ya?

Z: Iya sih... memang begitu dari sananya hehehe...

P: Kebudayaan Tionghoa sekarang kan sudah boleh dipertunjukkan di depan umum yaa, menurut kamu gimana?

Z: Bagus banget mbak... Keren! hehe.. Saya..yaa.. karena sebelumnya saya kan belum pernah lihat ya, sebelumnya lihat di tv aja.. nah pas saya kulap (kuliah lapangan) itu mbak, saya di ajak ke Bogor ke Klenteng apa gitu namanya, saya lupa.. nah pas banget hari itu Cap Go Meh, ya ampuuuun... itu seru banget, banyak banget, rameeee banget. Menarik banget. Ada barongsai...macam-macam deh..

P: Yang non Tionghoa banyak yang nonton ga?

Z: Malah kebanyakan non Chinesenya dari pada yang orang Cina mbak.. Orang Yinni semua. Bahkan yang main barongsai itu orang Yinni semua mbak..

P: Masa sih? kamu yakin yang main barongsai orang Yinni semua?

Z: iya mbak, beneran... hehhee

P: Trus menurut kamu bener ga kebijakan pemerintah yang memperbolehkan diperlihatkannya kebudayaan Tionghoa?

Z: waah, berat nih pertanyaannya...hehe.. kalau masalah pemerinta siy, bener siy kebijakannya.. tapi saya bilang kebudayaan kita sendiri juga harus ditonjolkan lagi kayak mereka, jangan sampai kalah gitu..

P: Kalau masalah diskriminasi terhadap orang-orang Tionghoa, kamu melihatnya gimana?

Z: menurut saya sih sebenarnya mendingan sekarang. tapi saya sih maunya jangan sampai....dia boleh berusaha di Indonesia tapi jangan sampai memegang pemerintahan di Indonesia.. ga boleh..

P: kenapa ga boleh?

Z: Masa negara Indonesia dipegang orang Cina... soalnya sifat orang Chinese itu kan meskipun udah warga negara kan ga akan berubah..

P: sifat yang mana?

Z: Maksudnya yang suka mencari keuntungan buat diri sendiri.. buat dirinya aja..

P: nah, tentang pembauran, menurut kamu etnis Tionghoa sudah membaur belum?

Z: Kalau menurut saya sih sudah membaur, tapi ga terlalu membaur. Maksudnya itu membaurnya itu masih di wilayah-wilayah tertentu aja. kalau misalnya di Jawa Tengah,

di Tangerang tuh, di cilincing... itu mereka ngga membaur..punya lingkungan sendiri. tapi sebenarnya membaur dengan masyarakat sih udah, tapi masih jarang..

P: Tapi menurut kamu itu memang merekanya yang tidak mau membaur atau pribuminya yang ga kasi kesempatan mereka buat membaur?

Z: mmm..kayaknya pribuminya yang ga mau dicampur adukin dengan orang Chinese...

P: Kira-kira kenapa tuh?

Z: Balik lagi yang tadi kita kan orang pribumi, orang Indonesia. ya ngapain di campur adukin sama orang luar...ga ada urusan, gitu...

P: Tapi kamu sendiri mengakui mereka juga warga negara Indonesia ga?

Z: Kalau masalah itu yaaa mengakui..

P: boleh dong mereka tinggal di Indonesia?

Z: kalau masalah tinggal sih boleh di mana aja ya mbak.. Cuma itu tadi jangan ikut campur.. jangan berlebihan mencari kekayaan. Kan sekarang berlebihan kan tuh...

P: Biasanya kalau kamu ketemu temen baru yang Chinese, kamu yang ngerangkul duluan atau dia?

Z: Biasanya ya mbak, yaa namanya sama-sama mau belajar, ya kalau pribumi sih langsung saya rangkul tapi biasanya kalau Chinese dia akn pro nya sama yang Chinese juga..

P: Kalau sama orangtua kamu pernah ga nasehatin jangan begaul dengan etnis Tionghoa gitu?

Z: Ngga sih mbak, bergaul sih sama siapa aja.

P: Waktu terjadi kerusuhan Mei 1998, kamu usia berapa ya?

Z: hahha, masih kecil mbak, 9 tahun..

P: Tapi pernah denger kan tentang kerusuhan itu?

Z: iya, pernah..

P: gimana cerita yang kamu denger?

Z: mmm...deket rumah saya di Bekasi.. Tapi waktu terjadi penjarahan itu, waktu rumah saya yang di Cakung. Yang kena Alfamart soalnya yang punya Chinese.. dirusak gitu..

P: Parah?

Z: banget..

P: Tapi kamu ga kena apa-apa?

Z: Ngga..

P: Menurut kamu kenapa sih bisa terjadi kerusuhan seperti itu?

Z: Saya rasa cuma karena kecemburuan sosial aja sih sama orang Cina. Waktu itu serem banget tuh mbak, ada yang bawa celurit, ada yang bawa golok, sereem...

P: Tapi keluarga kamu ga diapa-apain?

Z: Ngga, cuma yang Chinese aja..

P: Trus setelah kerusuhan Mei 1998 itu kamu melihat orang Tionghoa gimana?

Z: mmm...saya kasihan sih sama mereka. Ada kasihannya tapi seneng juga ada..

P: Senengnya kenapa?

Z: Karena dia tuh kalau mencari kekayaan tuh ya jangan berlebihan.. trus kalau kasihannya kan dia lagi usaha, jangan dihancurin gitu aja dong gitu..

P: Kalau misalnya kamu jadi orang Chinese trus kena kerusuhan gimana tuh?

Z: Waah, kalau saya jadi orang Chinese trus di gituin, saya bakal marah. Tapi saya juga introspeksi diri, kenapa di gituin..

P: Sebenarnya menurut kamu yang salah siapa sih?

Z: Yang salah itu sebenarnya sih. Waah yang salah saya rasa dua-duanya.. kalau orang Chinese itu salahnya dia terlalu mencari kekayaan, kalau orang pribumi dengan masalah kayak gitu sok jagoan sih saya rasa. sok jagoan gitu...

P: Trus supaya kejadian kayak gitu ngga terjadi lagi menurut kamu gimana?

Z: Yang harus dilakukan yaaa...sama-sama introspeksi dirilah, supaya ga terjadi lagi yang kayak gitu..

P: Kalau masalah komunikasi gimana? menurut kamu apa yang harus di rubah?

Z: Iya, komunikasinya harus ditingkatkan, komunikasi dan saling menghormati...

P: menurut kamu orang Tionghoa perlu ga mngkomunikasikan, misalnya ini lho saya lagi usaha kerja keras untuk bangun rumah gede buat keluarga saya...

Z: hehehe, perlu juga siy. tapi memang pribuminya juga sih, sok jagoan kan kayak yang tadi saya bilang.. gimana yaa, sewenang-wenang gitu lho, mereka ga inget kalau negaranya tuh negara hukum.. jadi ya memang perlu banget komunikasi yang baik antara pribumi dengan Chinese.

Transkrip Wawancara (TU)

Wawancara dilakukan di Starbucks Plaza Senayan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2010 jam 11.10- 11.55 WIB

P: Tolong ceritakan tentang diri dan keluarga, nama, etnis, tinggal dimana..

A: Nama saya Tri Untari usia 26 tahun, lahir di kodus tahun 1984 tapi besar di semarang. Sekarang tinggal di Bekasi, bapak ibu saya asli dari Semarang, Jawa Tengah. sekarang ibu saya tinggal di Semarang. Sekarang kerja di perusahaan di bidang jasa angkutan.

P: Agama?

A: Agama Katolik, mayoritas di keluarga beragama Katolik, tapi ada satu dua orang yang beragama islam.

P: ambon anak beberapa?

A: Anak ke tiga dari enam bersaudara, 3 laki-laki dan 3 perempuan..

P: latar belakang pendidikan, bagaimana bisa menguasai bahasa Mandarin?

A: saya SD sama SMPnya di SD SMP Xaverius di lampung. SMA masuk di Stella Duce 1 Yogyakarta. Trus ambil D3 sastra Cina di UI, kemudian lanjutin lagi tetap dengan bahasa mandarin S1 di Universitas Darma Persada.

P: Pernah ambil kursus ga?

A: Dulu waktu jaman SMA pernah ambil kursus bahasa Mandarin selama tiga bulan di Yogya.

P: Bagaimana anda mengenal tabloid hi Young mandarin?

A: mengenal tabloid Hi Young Mandarin dari teman..

P: langganan ga?

A: Pernah baca cuma sekitar... berapa ya... beberapa deh lupa.. sebetulnya kurang begitu tertarik.

P: knapa ga tertarik?

A: dari sampulnya kurang menarik dan isinya juga ga begitu menarik..

P: kalau pendapat anda tentang tabloid Hi Young Mandarin ini buat yang lagi belajar atau yang sudah menguasai bahasa mandarin gimana?

A: manfaatnya sih ada bagi pemula yang lagi belajar bahasa mandarin, soalnya kan selain ada huruf hanzi nya, juga ada bahasa indonesianya.

P: Bagaimana pendapat anda ketika tabloid ini berhenti diterbitkan?

A: oya? sebenarnya sih agak disayangkan yaa kalau berhenti terbit, soalnya punya manfaat buat orang-orang yang belajar bahasa mandarin..

P: kalau kira-kira muncul tabloid yang sejenis mau beli ga?

A: eeee... kemungkinan saya berminat untuk mengingat-ingat apa yang dulu dipelajari waktu kuliah..

P: sebagai orang yang non Tionghoa, menurut anda perlu ga sih tabloid komunitas yang berbahasa mandarin? atau harusnya ga perlu karena semua adalah warga negara indonesia jadinya koran yang bahasa indonesia ajalah...

A: saya rasa sih tabloid seperti ini sangat perlu juga, soalnya kan selain bahasa indonesia ada bahasa mandarinya juga jadi bsa buat latihan..

P: tapi setuju ga adanya tabloid komunitas?

A: setuju aja sih, bukan berarti etnis Tionghoa menjadi eksklusif, kan isinya bukan bahasa mandarin aja, dalam tabloid itu juga ada bahaa indonesianya.. jadi orang yang belajar mandarin pubn bisa ngerti isi tabloid itu..

P: Apakah punya teman dari etnis Tionghoa?

A: Banyak... kebanyakan dari Surabaya trus dari Jambi, dari... rata-rata sih dari cina-jawa yaa.. dan rata-rata keturunan, yang sudah lama tinggal di indonesia, kakeknya dari cina trus dia yaaa keturunan kedua atau ketiga.

P: kalau teman dekat, ada yang Tioghoa ga?

A: temn dekat yang Tionghoa ada...

P: Gimana tuh dengan streereotipnya orang Tionghoa?

A: kebetulan temen saya yang Tionghoa tidak seperti itu, mungkin ada beberapa orang dari etnis Tionghoa yang seperti itu, sombong, sok kaya dan cuma mau bergaul dengan kalangan sendiri, tapi teman saya ga seperti itu tuh.. dia mau bergaul dengan siapa aja walaupun bukan dari komunitas Tionghoa..

P: Ada ga yang disukai dari perilaku teman anda yang Tionghoa itu?

A: mmmm.... yang disukai banyak ya, kalau yang ga disukai mungkin apa yaaa... agak egois kali ya,

P: egois gimana?

A: dulu waktu saya sekolah di Perth tinggal satu rumah gitu, kalau ditanya hari ini kita mau makan apa, biasanya memaksakan keinginan dia gitu jadi bukan keinginan berdua...

P: menurut anda itu ada hubungannya dengan etnisnya?

A: sebenarnya sih itu dari pribadinya aja...

P: kalau daerah sekitar rumah, tetangga anda gimana? banyak yang Tionghoa ga?

A: kalau tetangga yang sekarang ga begitu banyak yang Tionghoa tapi ya ada juga..

P: bagaimana interaksi yang terjalin antara anda dan tetangga yang Tionghoa itu?

A: biasa-biasa aja hahaha... kadang kalau pas lagi doa mingguan kan banyak orang cinanya.. kalau hari sabtu kan ada doa bersama gitu banyak cinanya tapi mereka membaur dengan yang pribumi..

P: biasanya dengan etnis Tionghoa apa yang di obrolin?

A: kalau sama teman ya biasa sih tentang kerjaan, trus kehidupan sehari-hari, curhat iya kalau dengan teman dekat, tapi kalau dengan teman kolega itu biasanya masalah kerjaan aja.

P: dengan teman dekat yang Tionghoa ada ga yang sengaja ngga di obrolin misalnya karena takut menyinggung dan sebagainya?

A: ga ada yaa... semua diomongin, ga papa tuh..

P: masalah agama?

A: kalau masalah agama biasa aja tuh

P: kalau berinteraksi dengan orang Tionghoa, pake jaim ga?

A: biasa aja sih ga ada yang dilebih-lebihkan..

P: kalau sikap orang Tiongoanya gimana?

A: ngga juga, mereka ramah koq..

P: suasananya gimana, ada kaku gitu ga?

A: kalau di kompleks rumah ya orangnya rata-rata cuek-cuek gitu tapi kalau ada acara, mereka tetep datang, melayat atau ada acara kumpul arisan gitu, mereka tetep ada yang datang..

P: ada ga kesan eksklusif dengan menggunakan bahasa ibu dan biasanya kumpul dengan sesama etnis Tionghoa?

A: ga ada sih.. biasa-biasa aja, mereka rata-rata berbaur..

P: Ketika berinteraksi dengan orang Tionghoa biasanya nyaman atau ada perasaan cemas?

A: biasanya sih nyaman ya, karena dari SMP pergaulan saya memang dengan banyak orang Tionghoa, waktu SMA juga bnyak teman saya yang Tionghoa, kalau waktu kuliah ga terlalu banyak orang Tionghoanya. kolega kerja juga kebanyakan orang Tionghoa, jadi sudah biasa aja ga ada perbedaan...

P: trus kalau orang Tionghoa yang bergaul dengan anda, ada sesuatu dalam sikap mereka ga? misalnya jaga jarak atau sebagainya?

A: beberapa sih kelihatan ada yang menjaga jarak gitu, tapi kalau memang mereka mau berteman sama kita sih ya ga masalah sih. tapi kalau mereka menjaga jarak ga mau berteman ya kita juga jangan terlalu sok akrab gitu..

P: itu di pergaulan dimana?

A: biasanya teman sih, yang baru kenal, misalnya teman saya yang Tionghoa bawa teman Tionghoa juga. saya sama teman saya itu kan sudah akrab, tapi temannya yang baru dibawa itu biasanya masih agak jaga jarak..

P: trus kalau memilih teman, lebih nyaman berteman dengan etnis yang sama atau ga masalah dengan etnis mana aja?

A: sebenarnya sih ga masalah dengan etnis mana aja yang penting nyaman, nyambung, cocok, sama apa yaa... yang penting nyaman dan cocok saling menghormati aja, etnis manapun ga masalah..

P: gimana sih anda menilai orang dari etnis Tionghoa, apa yang anda sukai? alasannya?

A: yang paling saya sukai dari etnis Tionghoa itu ulet yaa.. mereka itu gigih, kalau usaha mereka bisa bekerja keras jadi hasilnya bisa maksimal, beda denga pribumi, baruketemu sedikit masalah sudah kadang-kadang putus asa gitu.. kalau sifat jeleknya orang Tionghoa kadang-kadang licik sih..

P: liciknya dalam hal apa?

A: liciknya dalam hal usaha, kalau misalnya bisnis gitu kalau kitanya ga hati-hati bisa kena tipu gitu...

P: dengan adanya sifat-sifat yang positif dan negatif orang Tionghoa, menurut anda interaksi yang ideal antar etnis non Tionghoa dengan Tionghoa itu bisa tercapai ga sih?

A: bisa terjadi interaksi yang idel dong, asal kita bisa saling menghormati, saling menghargai, tidak melihat dari sisi jeleknya orang tersebut dari etnis manapun... apalagi yaaa... udah yaa?

P: sebenarnya apa sih yang jadi kendala komunikasi yang ideal menurut anda?

A: apa yaa... mungkin salah satu sebabnya kalau orang itu rasis, kalau orang sudah punya pikitan bahwa etnis tertentu itu tidak baik, amaka dia akn seterusnya beranggapan etnis itu tidak baik. tapi kalau dia berfikiran terbuka dan menerima etnis lain dengan baik tanpa melihat ciri-ciri jeleknya pasti komunikasinya akan baik juga..

P: pernah ga mengalami permasalahan dengan orang Tionghoa?

A: pernah, disini di jakarta waktu itu saya kan mau ikut tour 1 bulan, tiga minggu di Beijing dan minggu di Shanghai. katanya kan hotelnya nanti bintang lima, tapi karena yang ikut hanya sedikit jadi pihak dari pelaksananya blang hotelnya jadinya bintang empat, tapi pas sampainya di sana, ternyata kita ga ditaroh di hotel bintang empat tapi di hotel bintang tiga gitu.. jadi perjalanan satu minggu di shanghai dibatalkan hanya satu bulan di Beijing dan itu kita ga masuk ke universitas tapi dipanggilin guru kursus ke hotel untuk ngajarin kita, gitu..

P: setelah punya pengalaman buruk dengan etnis Tionghoa, masi mau berteman ga dengan mereka?

A: eee...tetap mau, justru teman saya kebanyakan dari etnis Tionghoa..

P: berarti anda melihatnya bukan dari stereotipnya ya, tapi memang pribadi orang itu ya...

A: iya, bukan dari stereotipnya, karena dia etnis Tionghoa. tapi mungkin dari pribadinya sendiri yang punya sifat jelek yang merugikan orang lain..

P: nah, kebudayaan Tionghoa kan sekarang sudah bebas dipertunjukkkan, gimana menurut anda tentang kebijakan pemerintah yang sudah memperbolehkan itu?

A: sebetulnya sangat bagus, soalnya untuk kebudayaan indonesia bis tambah lagi variasinya kan, ngga hanya monoton kebudayaan lokal tetapi juga ada kebudayaan dari etnis Tionghoanya gitu..

P: gimana pendapat anda tentang sikap pemerintah sekarang?

A: eee...saya rasa lebih bagus daripada yang dulu, sekarang kita sudah bebas belajarbahasa mandarin dan buku-bukunya pun sudah bebas dijual di toko buku. jadi sangat membantu orang untuk belajar bahasanya..

P:kalau sikap pemerintah terhadap warga Tionghoanya menurut anda gimana? apa ambon melihat masih ada diskriminasi?

A: kalau... mungkin tidak terlalu ketat seperti dulu, eee... mungkin tidk terlalu ketat seperti dulu, sekarang tidak terlalu dibatasan..

P: diskriminasi mungkin sulit ngurus paspor atau susah jadi pegawai negeri...

A: tapi kebanyakan etnis Tionghoa memang mau masuk pegawai negeri? mungkin alam birokrasi sudah tidak serumit sebelum tahun 1998 sekarang mungkin sudah lebih longgar.

P: kalau melihat pembauran etnis Tionghoa sekarang, menurut anda mereka sudah bisa membaur dengan baik?

A: sudah lebih baik.. mungkin pada awalnya mereka dibentuk secara eksklusif, kebanyakan etnis Tionghoa tinggal di wilayah jakarta barat sebelum tahun 98 sudah seperti itu. untuk pindahpun pasti butuh biaya, jadi mau tidak mau harus tinggal disitu.. tapi sudah banyak juga yang memilih tinggal dengan berbaur dengan pribumi, jadi sudah lebih baiklah pembaurannya..

P: ketika berinteraksi langsung dengan orang Tionghoa, menurut anda mereka sudah bisa membaur atau masih terasa jaga jarak?

A: selama ini sih sudah membaur cuman ada beberapa yang jaga jarak mungkin karena kedudukan mereka lebih tinggi dan kerjanya lebih bagus, biasanya orang-orang seperti itu yang suka jaga jarak..

P: Apakah anda mengakui keberadaan orang Tionghoa?

A: iya...

P: apa yang anda harapkan ketika berinteraksi dengan orang Tionghoa? sikapnya..

A: kalau mereka bisa langsung nyaman sih ga papa, tapi biasanya kan perlu proses ya, dari sering kumpul baru mereka merasa nyaman. kalau mereka merasa nyaman dan kita juga merasa nyaman ya kenapa ngga..

P: dengan banyaknya konflik antar etnis SARA, menurut anda sebabnya apa sih?

A: mungkin karena komunikasi yang ga bagus yaa sama dari tingkat pendidikan juga bisa mempengaruhi adanya terjadinya SARA.. kalau faktor stereotipe warisan sebenarnya ga terlalu mempengaruhi, soalnya kalau komunikasi dan perilaku kita lebih menunjukkan hal negatif dan berprasangka negatif itu akan menyebabkan adanya iri hati.. sangat perlu orang pemikirannya harus terbuka. kalau ngga terbuka kita akan anggap diri kita yang terbaik kan, ga mau tahu keadaan orang lain seperti apa..

P: apakah anda mengalami peristiwa kerusuhan Mei 98? atau kena dampaknya?

A: dampaknya elektronik murah yaaa hahaha... mobil juga murah.. hehehe.. aktu kerusuhan sih saya ga di jakarta, masih dilampung. dilampung sendiri sih waktu itu ga separah di jakarta. ga ada penjarahan dan tidak ada pemerkosaan dan ga ada perusakan yang merugikan etnis Tionghoa..

P: tapi gimana dengan berita-berita atau cerita-cerita tentang Jakarta waktu Mei 98 itu?

A: dapat ceritanya, koq orang kita jadi bringas yaaa... koq orang-orang kita jadi bringas, biadab, jadi seperti binatang yang ga menghormati satu sama lain gitu..

P: Peristiwa Mei 98 itu apakah mempengaruhi pandangan anda terhadap orang Tionghoa?

A: mungkin kan waktu jamannya pak Harto, etnis Tionghoa kan terlalu eksklusif kan, mereka bentuk komunitas sendiri, tinggal dilingkungannya sendiri ga mau berbaur.. mungkin itu salah satu penyebab orang-orang jadi berfikir bahwa orang-orang Tionghoa itu pada kaya-kaya semua, hidupnya enak semua. padahal kan kenyataannya ga semua orang Tionghoa itu kaya dan hidupnya enak, sama aja seperti pribumi yang masih miskin untuk makan aja susah..

P: trus supaya ga terjadi lagi, menurut kamu langkah apa yang harus dilakukan baik oleh etnis Tionghoa dan Non Tionghoa dalam membina pergaulan?

A: eee... mungkin mereka harus saling memahami, menghormati satu sama lain dan saling membaaur...

P: membaurnya gimana?

A: yaaa membaurnya maksudnya ngga rasis gitu, jangan hanya berkumpul dengan komunitasnya aja, tapi keluar dan bergaul dengan yang non Tionghoa juga doong...

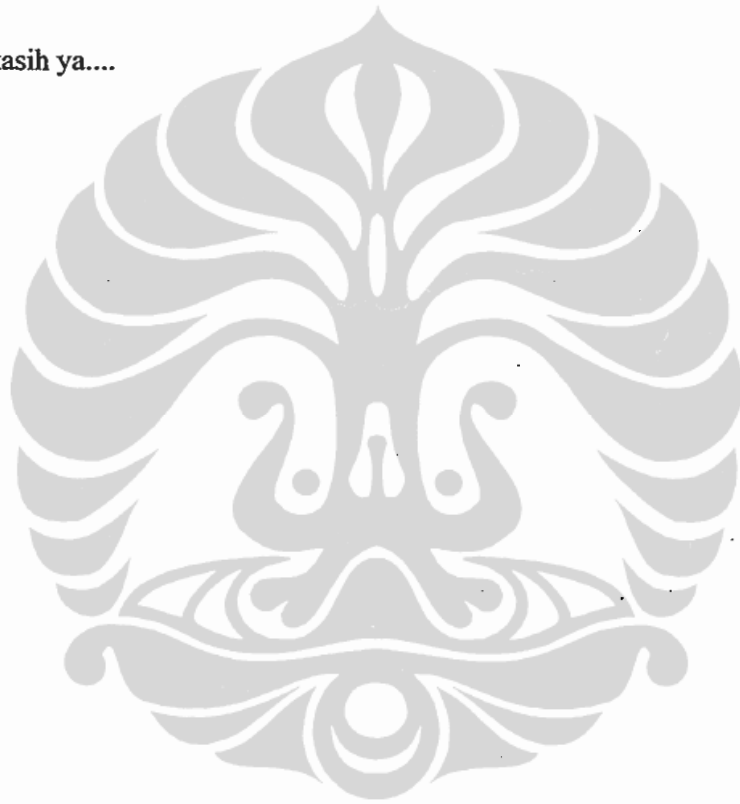
P: stereotipe orang Tionghoa kan ada yang pelit, sombong dsb, pernah terbukti ga?

A: pernah, ada temen waktu di australia dari etnis Tionghoa memang pelit, pelit banget.. kalau sombong sih ngga yaa... cuman pelit aja..

P: menurut anda itu stereotipnya atau pribadinya?

A: kalau pelit mungkin orangnya sama stereotipnya juga kali yaa... kalo ga pelit ga kaya kan.. hahahaha

P: oke deh, makasih ya....



Transkrip Wawancara (AN)

Wawancara dilakukan di Perpustakaan Cina - Perpustakaan FIB, Universitas Indonesia pada hari Selasa, 19 Oktober 2010 jam 14.15-15.10 WIB.

P: Tolong ceritakan tentang diri kamu

T: Nama saya Tasya, lengkapnya Annisa Natasya, etnis saya campuran, ayah Belanda Jawa, ibu Indonesia asli Sunda. Agama Islam.. Saya anak pertama dari tiga bersaudara perempuan semua.

P: Latar belakang pendidikan

T: Sekarang saya di tahun ke tiga S1 Sastra Cina di Universitas Indonesia.

P: Bagaimana menguasai bahasa Mandarin

T: Disini ambil program studi bahasa Cina, trus pernah ada pengalaman satu tahun belajar bahasa di Taiwan.

P: Pernah kursus Mandarin ga?

T: iya, yang ke Taiwan itu itungannya kursus.

P: Bagaimana kamu mengenal tabloid Hi Young Mandarin?

T: Taunya sih waktu ada KBC pernah dibagikan disini.. Trus karena saya pikir bagus ya pernah beli beberapa kali.. Kalau di Cina juga suka ada acara-acara yang berhubungan dengan bahasa Cina dan mengenalkan majalahnya gitu..

P: Trus kamu suka ga tabloid ini?

T: Iyaa, suka.. karena disini agak susah nemuin tabloid bahasa Mandarin yaa apalagi untuk anak muda...

P: apa pendapat anda tentang adanya tabloid seperti ini? maksudnya manfaatnya untuk yang sedang belajar atau mengajar Mandarin?

T: Bagus koq, untuk yang baru belajar juga bagus karena disini selain ada bahasa Mandarin juga disertai bahasa Indonesiannya. Trus bahasa Mandarin yang dipakai juga yang umum bukan yang lebih kompleks..

P: Kamu tau ga kalau tabloid ini dah berhenti terbit?

T: Ga tau.. kenapa? pernah beberapa kali beli tapi aku ngga rutin juga jadi ga tau.. sayang banget ya, soalnya sekarang kita tahu dah banyak orang yang belajar mandarin, kan kita perlu banyak bahan pendukung buat belajar trus dengan berhenti terbit ya sayang banget..

P: Sebenarnya mereka berubah format untuk sementara, tapi memang berbeda banget dari sebelumnya. Ga pake bahasa Indonesia, isinya juga lebih ke wisata dan kuliner, dan segmennya lebih ke para ekspat Cina, Malaysia n Singapura yang lagi di Indonesia..

T: ooo gitu.. sayang banget ya.. maksudnya tabloid yang mandarin buat anak muda kan jarang banget..

P: Kalau ada tabloid sejenis kamu setuju ga?

T: Setuju banget, soalnya saya kadang-kadang juga butuh sesuatu yang ada bahasa Mandarinnya tapi juga terlalu boring gitu..

P: Sebagai non Tionghoa, menurut kamu perlu ga sih tabloid komunitas?

T: Ya ga papa, ini juga buat keuntungan kita sendiri. kalau suatu bangsa warganya bisa menguasai bahasa lain itu kan juga suatu kehebatan sendiri buat bangsa itu sendiri. Apalagi dengan Cina yang sekarang makin maju dan go internasional..

P: Sebagai non Tionghoa, kenapa sih belajar Mandarin?

(lanjutan)

T: Sebenarnya sih ngga yaa cuma kebetulan diterima di sastra Cina tapi semakin mengenal semakin tertarik karena eee...orang-orang luar juga banyak yang penasaran dengan bahasa ini, trus setiap unsur bahasa ini mereka ada arti sendiri yang menurut saya menarik..

P: Kamu punya temen orang Tionghoa?

T: Punya.. di SMP ada, di SMA dan kuliah juga ada.. aku di SMP 8 tapi orang Chinesenya dikit kita deketnya karena sama-sama gabung di OSIS. kalau di SMA kenal satu angkatan gitu tapi ga deket. nah disini ada temen deket, tadinya satu kelas tapi sekarang ngga..

P: kamu tahu ga tentang stereotipe?

T: nggg.... yang pelit sombong gitu ya?

P: iyaa.. Ada ga temen kamu yang Chinese yang sesuai dengan stereotipe Chinese gitu?

T: ooo ngga yaa.. kebetulan malah mereka kita ga ngerasa berbeda aja.. oiya di Taiwan aku ada temen dekat Chinese, dua-duanya murni gitu. dan kita jadi cerita sesuatu yang non Chinese ga tau dan atau yang mereka tau. dan kita juga cerita, jadi berbagai cerita, pengalaman, adat istiadat, cerita-cerita sendiri, jadi menarik..

P: Itu temen dekat ya?

T: Iya satu sekolah..

P: Memang orang Taiwan asli?

T: Bukan, mereka orang Indo, Chinese Singapur gitu..

P: Apa yang kamu suka dari temen-temen Tionghoa kamu?

T: Saya pikir sih biasa aja yaa, cuma tau dari kebiasaan keluarganya yang beda trus yaaa lucu aja, maksudnya ada cerita-cerita lain, mereka juga denger cerita kita, jadi saling berbagi cerita gitu..

P: Kalau di daerah rumah kamu banyak yang Tionghoa ga?

T: Aku kan di daerah Matraman, ngga banyak siy..

P: di kompleks perumahan gitu?

T: Iya, ga ada Chinesenya, eh ada tapi jauh.. baru dia..

P: Biasanya dengan teman-teman yang Chinese apa sih yang diobrolin?

T: Apa yaaa, mungkin kayak semacam kepercayaan mereka, kayak hal-hal tabu mereka..

P: Ngobrol biasa gitu?

T: yaaa hal-hal biasa aja, cerita-cerita.. mungkin saya ada penasaran, kalian kalau soal pernikahan itu gimana, trus mereka cerita.. ya udah gitu aja..

P: Kalau curhat?

T: iya sering juga...

P: Trus yang ga diomongin ada ga? misalnya karena takut tersinggung atau sebagainya..

T: Ngga koq kebetulan ga ada. uda deket dah biasa aja, dah kayak sodara..

P: Sering jalan bareng kalo weekend?

T sering nginep malah.. hahaha..

P: oo gitu.. memang deket banget yaa.. Nah, itu kan yang deket, kalau misalnya ketemu temen baru yang Chinese gitu, ada perasaan nervous ga?

T: Biasa aja koq...

P: Kalau sikap mereka bergaul dengan yang non Tionghoa kaku ga?

T: Mungkin beda ari tipenya sendiri ya, mungkin ada beberapa orang Tionghoa mungkin mereka lebih comfort kumpul dengan sesama etnisnya.. padahal saya biasa-biasa aja yaa, kalau ngobrol sih ngobrol-ngobrol aja, mungkin merekanya yang menutup diri. Mungkin mereka menganggap kita yang lebih menutup diri.. ga ada yang tau..

P: tapi pernah ga ngalamin situasi kayak gitu, mau ngobrol sama mereka tapi merekanya kaku jadi kitanya juga males..

T: iya siiih... ada beberapa yang kayak gitu, mereka kayaknya menutup diri ga enak nih ngobrol kalau dikacangin...atau gimana gitu..

P: Situasi kayak gitu dimana tuh?

T: Iya kadang-kadang dikampus..

P: S1 angkatan kamu berapa orang sih? banyakan Tionghoa nya atau non Tionghoanya?

T: Aduuuh, berapa yaa... hehhee.. banyakan non Chinesenya, Chinesenya kira-kira sepertiganya lah..

P: Menurut kamu suasana pergaulan etnis Tionghoa terkesan eksklusif ga? mungkin karena mereka pakai bahasa yang ga orang ngerti..

T: Ngga juga sh ya, karena kita sendiri yang bukan etnis Tionghoa juga suka sok tau aja pake bahasa Cina karena kebetulan kita belajar bahasanya gitu..

P: Menurut kamu stereotipe Chinese ada di temen kamu ga?

T: Ngga yaa..kebetulan kita udah biasa aja, kayak sesama orang indo atau sebagai orang yang seumuran, itu dah ga keliatan lagi..

P: Kalau pilih teman biasanya dari etnis mana?

T: Saya sih biasanya lebih bukan dari etnisnya, saya sih liat kecocokannya yaa, kalau itu dia udah tau atau gimana kalau cocok sama saya ya jalan aja..

P:Kalau misalnya ada sisi negatifnya, ada ga pikiran kayak 'ooo wajar di begitu dia Chinese' ..

T: Ngga sih..

P: Jadi ngga berfikir ke stereotipenya?

T: Ngga.. hehehe.. aku orangnya cuek banget deh..

P: Kamu menilai orang Tionghoa seperti apa, apa yang kamu sukai?

T: Yang aku sukai apa yaa... mmm..mereka sama keluarga itu erat banget hubungannya yaa.. hubungan antara satu keluarga itu masih selalu dipertahankan, sama kerja keras mereka, ulet banget..

P: Trus menurut kamu, bergaul dengan berbeda etnis harus gimana biar ga terjad konflik?

T: Gimana ya, kayak biasa aja di kelompok sosial atau organisasi atau misalnya dalam satu kelas kayak kita di Cina ini kan di campur jadi sama-sama bersaing tapi kerjasama juga gitu..

P: Tapi apa yang harus diusahakan biar gaa da masalah?

T: pertama-tama sih menurut aku tuh yang penting menyadari kita tuh berbeda deh kayaknya.. lebih ke ya udah kita sama-sama belajar, ga usah liat stereotipe kalau Tionghoa begini, non Tionghoa begini. mendingan itunya dihilangin dulu aja deh kayaknya hahaha...

P: Pernah ga ada nasehat dari orangtua jangan bergaul dengan etnis tertentu ga?

T: untungnya sih orangtua ga pernah ngomong gitu, jadi ngebebasi aja selama kita seneng bener.. hehehe..

P: Pendapat kamu tentang kebudayaan Tionghoa yang sudah boleh dipertunjukkan dimuka umum gimana?

T: mmm..bagus, menarik. apalagi orang indo kan seneng banget hal-hal hiburan kayak gini. Saya juga kenal orang yang banyak tau tentang kebudayaan Cina sendiri padahal sia non Tionghoa gitu..

P: Menurut anda kebijakan pemerintah itu terhadap kebudayaan Tionghoa ini gimana? dulu kan tertutup sekali tapi sekarang dah boleh 'bebas'

T: Kalau menurut saya sih kenapa ngga ya, karena kalau kita di negara mereka sendiri dengan populasi yang banyak pasti kita ada masa kangen denga kebudayaan sendiri trus pengen nunjukkin kebudayaan kita ke mereka, jadi yaa kenapa kita mesti melarang mereka, mungkin ada sodara-sodara kita disana penge kayak gitu n ga mau dilarang..

P: Kalau masalah diskriminasi terhadap orang Tionghoa, kayak harus ganti nama, susah ngurus paspor atau sulit masuk jadi pegawai negeri.. menurut kamu gimana?

T: saya rasa siapa pun ga mau ya didiskriminasi kayak gitu, eee..alangkah lebih baiknya kalau kita mendapat perlakuan yang sama di negeri mereka..

P: o gitu? gimana?

T: Kalau di taiwan , banyak yang berfikiran kalau orang indonesia itu hampir semuanya TKW gitu kan.. kita yang pelajar atau pegawai yang belajar disana jadi sedih juga gitu kan, kita dalam misi belajar kan bukan kerja.. kalau misalnya diskriminasi di indo bisa dihilangkan harusnya disana juga.. hehehe.. Pandangan mereka itu lho, kalau kita disana disangkain semua orang indonesia disana itu TKI.. 'Bukan..saya pelajar' Masa'? duuuh...

P: Trus reaksi kamu gimana?

T: Biasanya sebelum mereka tanya kita dari mana, mendingan kita show off duluan, hahaha, jadi mereka bakal ngeliat kita beda gituuu hahhaa..

P: Itu bikin kamu terganggu ga?

T: Sedikit terganggu,..

P: Tersinggung?

T: Ngga sih, tapi ada kaanya kayak malu nyebut asal negara sendiri, hahaha... cuma ya ya udah lah..

P: Kalau sekarang disini, menurut kamu orang-orang Tionghoa sudah bisa membaaur belum?

T: mmm...menurut saya masih kurang yaa.. saya masih suka denger ada beberapa daerah yang, ooo ini daerahnya masih banyak orang Chinesenya... mereka suka berkumpul di satu tempat..

P: Kalau di jakarta gitu gimana, dengan wilayah Glodok, kota.. menurut kamu itu orang Tionghoanya yang ga mau bergaul dengan non Tionghoa atau sebaliknya?

T: menurut saya, merekanya yang tidak mau membaaur.. karena kan setahu saya, orang pribumi suka banget pergi kemana-mana, cuma mungkin karena keterbatasan atau mungkin karena makanan saya juga ga tau. mereka kalau setiap berkumpul keluarga pasti kan makan-makan gitu atau mungkin karena disana banyak makanan yang mereka sukai, makanan khas mereka gitu mungkin di daerah lain terlalu pribumi gitu makanannya..

P: Tapi kamu ngeliatnya mereka jadi eksklusif gitu ga sih?

T: Mungkin sedikit kali yaaa...

P: kalau berinteraksi dengan orang Tionghoa apa sih yang kamu harapkan? mereka yang maju dan negor duluan atau gimana?

T: kalau maju duluan aku juga sering kayak memulai percakapan.. kalau orang Chinese asli yang saya harapkan ada pertukaran bahasa, saya bisa belajar bahasanya dia, dia juga belajar bahasa saya gitu...

P: Waktu di Taiwan, sulit ga bergaul dngan orang Tionghoa?

T: Mungkin sedikit sulit karena lingkungan tempat saya belajar agak susah, karena tempat saya itu justru kebanyakan orang asing bukan orang Taiwan..

P: ooo gitu...

T: sebenarnya sih orang Taiwan itu ramah-ramah juga, yang anak-anak mudanya suka penasaran.. oo dari mana, belajar ini ya?

P: Menurut kamu apa sih yang menyebabkan konflik antar etnis di indonesia?

T: kalau saya bilang gara-gara iri dan mau menang sendiri misalnya si A lebih pintar lebih maju lebih ini, trus kelompok B sebel, trus ada provokator, kelompok B ga terima, kelompok A dirusak atau gimana.. gitu kan hehe, jadi mau menang sendiri, jadi gw mau memperluas kelompok B misalnya..

P: Kalau kendala komunikasi kayak missunderstanding, menurut kamu termasuk ga sih?

T: oo itu pasti.. pasti.. eeee...itu pasti hal yang wajar banget terjadi diantara kelompok..

P: Kamu tau peristiwa kerusuhan Mei 1998 ga?

T: Masih kecil... umur 9 tahun masih SD, belum ngerti..

P: Tapi pernah denger ceritanya ga?

T: Iya pernah, denger dari temen..

P: Trus menurut kamu gimana?

T: Sadis ya... sadis banget. Saya sendiri mikir, gilaaa masa ada orang tega setega itu sih? jangan ngeliat etnis apa dulu, mereka harusnya ngeliat itu manusia juga, misalnya ke cewek, ..aduhh.. coba pikir misalnya itu ade kamu, atau kakak perempuan kamu atau ibu kamu gimana perasaannya, heran juga kenapa bisa ada kayak gitu..

P: Apa sih yang kamu tau tentang peristiwa Mei 98?

T: Iya, yang perempuan jadi korban perkosaan dengan beberapa laki-laki, trus yang dibantai, saya ga ngerti laki-lakinya punya harga diri apa ngga, karena perempuannya satu laki-lakinya banyak, apa dia ga punya harga diri gitu yaa..

P: Tapi itu menurut kamu memang murni antara etnis Tionghoa dengan non Tionghoa?

T: Yang saya denger sih memang antara Tionghoa dengan pribumi siy...

P: Orangtua pernah kasi nasehat tentang orang Tionghoa ga? terkait dengan kuliah kamu di sastra Cina?

T: Ngga sih, cuma harus rajin belajar, serius.. hehehe

P: hehehe, standar yaaa.. Nah nyambung yang tadi, supaya kerusuhan kayak Mei 98 ga terjadi lagi, menurut kamu orang Tionghoa dan non Tionghoa musti bersikap seperti apa sih?

T: eee... membuang benteng, jadi ngga, dudunya ngga saling menutup diri. Terbuka aja, kita ga liat dari etnis mana, kita liat aja sebagai sesama orang indo, sebagai sesama manusia, sebagai sesama umur, seumuran mungkin.. sebagai sesama orang satu kampus gitu.. ga usah ngeliat etnis la.. Indo sendiri kan maunya berbeda-beda tapi tetap satu.. itu aja yang harus dipegang.. jadi damaiiii... hehehe..

P: Misalnya kamu jadi orang Tionghoa, kamu melihat baik Tionghoa maupun non Tionghoa sama-sama bikin benteng gitu, apa kira-kira yang bisa kamu lakukan untuk itu?

T: Yaaa.. mungkin kalau saya udah..., kalau saya dalam posisi itu, kayak temen saya ini orang Chinese tapi tinggal di Surabaya, dia bilang memang perbedaan antara orang Chinese dengan pribumi itu kentara sekali dari adanya misalnya sekolah tersendiri, satu khusus Chinese satu khusus pribumi. Trus saya tanya kenapa ga coba untuk membaaur, dia sendiri bilang ini sudah terjadi dari kakek neneknya. jadi ya saya hanya mengikuti apa yang sudah selama ini dilakukan. jadi mungkin itu sama aja dengan pribumi, selama ini sudah dibentengin jadi saya ya cari aman aja sama kayak gitu..

P: Kalau misalnya kamu jadi orang Tionghoa, setelah kejadian Mei itu, kira-kira punya rasa takut terhadap orang non Tionghoa ga?

T: Kalau menurut saya, setelah mengalami kayak gitu, rasa trauma pasti ada, itu siapapun yaa, hal-hal yang kecil aja bisa bikin orang trauma yaa.. caranya ya mungkin dari orangnya sendiri mungkin kalau menghilangkan traumanya ya harus menghadapinya. memang susah yaa, tapi coba pelan-pelan mengenal orang-orang yang non Tionghoa misalnya..

Transkrip wawancara Mr.Wong Chuin Leen (Redaksi Tabloid Hi Young Mandarin)

Wawancara dilakukan di ruang rapat kantor Redaksi Hi Young Mandarin - Harian Indonesia Jl. Gajah Mada 96-97 Jakarta pada hari Rabu tanggal 13 Oktober jam 13.50 - 16.15 WIB.

P: Bagaimana sejarah Harian Indonesia?

W: Harian Indonesia itu kan koran yang tertua di Indonesia sejak 1966, tapi mulai tahun 2006 desember, dia itu sudah kerjasama dengan Xin jiu Daily itu Xin Zhou Ri Bao, dulu mandarinya Yindunisiya Ribao atau Harian Indonesia, sekarang jadi Yinni Xin Jiu Ribao. dari Malaysia sehari oplahnya bisa sampai satu juta. Harian Indonesia itu bekerja sama dengan Xin Jiu Daily dari Malaysia. trus mulai tahun 2006 Desember mulai ada 2-3 orang dari Malaysia yang membantu disini, karena memang di Indonesia masalahnya yang kerja di koran itu semuanya adalah orang tua, trus yang bisa mandarin juga semua orang tua trus mulai 2007 maret, trus waktu kesini aku sama temen aku ini ada bertiga atau berempat itu trus berfikir gimana itu koran yang harian Indonesia itu pembacanya semakin sedikit. kamu lihat yang iklan dukacita itu ya pembacanya ya cuman itu. pembacanya semakin kurang karena pembaca yang bisa mandarin itu sudah pergi. trus kita lagi fikir gimana kalau kita bikin satu tabloid untuk anak muda karena yang dulu kita pernah di Kamboja, Xin Jiu Daily yang di Kamboja, disitu setiap hari senin kalau kamu beli harian koran bisa gratis dapat satu tabloid atau suplemen yang size tabloid itu yang tentang belanja. karena di Kamboja sama dengan di Indonesia, bahasa Mandarin pernah selama 20 tahun di *bend.* di Indonesia kan 32 tahun, disitu 20 tahun. trus kita mikir di Kamboja bisa kenapa kita ngga coba (bikin tabloid serupa) disini. trus sebelum kita kerjakan itu, kita ada minta murid dari universitas-universitas ngumpul trus kita tanya, "apa yang kamu mau?" kita bikin *dummy* trus apa yang mereka mau, trus kalau ada satu tabloid yang bisa buat mereka belajar. kita bilang o gitu, jadi deh kita bikin (tabloid tersebut). sebenarnya kita mau bikin satu tabloid yang mandarin aja, tapi waktu kita interview sama orang itu, mereka bilang kita bikin aja yang bilingual. akhirnya jadi untuk anak muda usia 15 tahun sampai 25 tahun, itu sudah kita set. lebih ke mahasiswa-mahasiswa yang jurusan mandarin dan yang masih belajar (mandarin). kita lihat juga mereka yang belajar itu memang dari teks aja (buku teks) memang selain itu belum ada juga yang menunjang yang lainnya. majalah itu adalah untuk mereka belajar bahasa mandarin itu.

P: Bagaimana dengan proses pembuatannya?

W: Proses itu memang agak lama, baru mulai edisi pertama, kita rencana sudah lama tapi mulai edisi pertamanya tahun 2008 bulan agustus.

P: Saya pernah denger edisi pertamanya tahun 2007?

W: Bukan, 2008 Agustus minggu pertama hari minggunya gitu.. di yi ge xingqi ri a.. edisi pertama di hari minggu pertama Agustus. karena aku memang waktu itu kita biin ini karena background aku. sebelum ini aku seoran guru bahasa mandarin trus aku yang bikin *teksbook*. waktu itu aku disini sudah pernah ke universitas-universitas. aku pernah ke UI banyak banyak kali. aku ketemu sama itu (dosen UI Sastra Cina) kan sudah banyak ganti ya, kepala jurusannya sampai sekarang. karena aku sering liputan ke universitas yag di jakarta, trus kita yang waktu itu yang untuk pengenalannya. nah aku waktu itu sudah kenalkan itu (tabloid) ke mereka. tapi ada maalah bagian sirkulasinya mungkin masih belum ada pengalaman jadi itu dia ga bisa, jadi dari kamupus ke kampus itu gagal. waktu itu kan baru, jadi dari seluruh indonesia belum ada, baru ada tabloid pertama yang kayak gini. aku pikir oke mungkin masih belum ada pengalaman gitu. makanya trus coba di universitas gagal. sebelum itu kalau kamu langganan koran kita, kamu tau ga di Indonesia koran mandarinnnya terutama yang di jakarta hari minggu ga ada koran, trus setiap minggu itu dulu kita ada suplemen. di sabtu, ada tabloid itu gantinya suplemen, tapi dikasinya di hari sabtu. jadi sabtu dapat korannya sama satu suplemennya. trus karena pembaca koran kita banyak orangtuanya dia (orangtua yang berlangganan koran) bilang aku ngga mau tabloid ini isinya fashion-fashion semua. makanya trus kita kasi yang berlangganan tabloid gratis. jadi kalau kamu langganan hari sabtu kamu dapat gratis tabloid ini.

P: Bagaimana mempromosikannya (tabloid Hi Young Mandarin) selain ke kampus-kampus? ada pasang iklan di hariannya?

W: Waktu itu promosinya.... langsung ke universitas jurusan bahasa mandarin, satu lagi itu, kita kerjasama dengan bahasa mandarin. Binus atau UI, UI kan ada tuh, yang tiap tahun....

P: Zhongwen Bisai (Perlombaan Bahasa mandarin)

W: Aah ya... Zhingwen Bisai, ada juga yang ceramah, kita kerja sama iklan itu kita pasang i tabloid kita dan kita sebar kan tabloid kita di universitas tertentu. Sinya College ada, di Binus ada, nnas ada, Ui ada.....

P: Al Azhar?

W: Al Ahar ada, eh AlAzhar kayaknya belum, dia ada mandarinnnya tapi belum ada acara-acara kayak gitu. yang ada acara yang kaintan dengan mandarin trus kita kerja sama trus itu promosi kita.

P: Itu masih gratis atau sudah beli?

W: Ada yang masih gratis, lalu disitu kita sebar suatu formulir ditabloid gratis itu. nah mungkin ada potongan untuk yang beli tiga bulan berapa, setengah tahun berapa... itu strateginya.

P: Saya pernah dengar di redaksinya (kantor ini) adalah distributornya, rang langsung minta berlangganan disini jadi ngga ada pihak lainnya sebagai distributor?

W: Ngga, ngga.. itu masih belum (pihak lain sebagai distributor), bagian sirkulasi itu langsung disini (kantor redaksi Jl. Gajah Mada) aja.

P: Karena tabloid ini merupakan sisipan, lebih banyak pelanggan dari harian indonesia dengan tabloid ini sebagai sisipan atau lebih banyak terjual bebas?

W: Disisipan, karenadisisipan kan kalau kamu sudah langganan jadi dapat lebih banyak, kalau yang jual bebas itu masih kurang, karena susah, ada masalah masuknya ke universitas. kalau ga bisa masuk ya gimana...

P: Yang menjadi kendalanya apa sih?

W: Kurang pengalaman. bukan masalah apa-apa, tapi orang yang menyebarkan kurang pengalaman. kalau aku yang pergi sendiri pasti lain, karena mungkin mereka sudah biasa dengan harian-harian itu kalau ke sekolah mereka masih ngga tau gimana caranya gitu.. jadi kalo dari pendapatku itu kurang pengalaman.

P: kan maish dilihat dalam setenga tahun pertama atau setahun pertama itu responnya (terhadap tabloid hi young mandarin) gimana?

W: oke, gini, di Indonesia, yang aaa... aku sering denger kalau ke universitas banyak yang bilang baik, tapi ga mau beli. mereka walaupun bilang baik mereka ga mau langgan, ngerti ga? kalau dikasi gratis mereka mau tapi kalau beli mereka ga mau. kalaupun gimana ini (tabloid hi young mandarin)? bagus pak...bagus... itu satu sebabnya kenapa.. jadi seperti *jiao hao bu jiao zhuo*, jadi kayak ada satu film bagus tapi yang datang nonton ke bioskop sedikit, tapi filmnya katanya bagus. nah, itu sering kita dengar diluar banyak yang bilang bagus. karena itu kita pikir harus ada yang bertanggungjawab, aku kan dua posisi, dihari juga di tabloid juga, kita pikir harus ada yang incharge di tabloid sendiri, kamu kenal ga? ibu santi, chief editor tabloid hi young mandarin.

P: Ibu santi? iya saya pernah ngobrol dengan beliau.

W: iya ibu Santi, anaknya bu Inni mantan dekan sastra UI. itu ibu santi pernah di Beijing belajar trus balik, kita minta bantu disini, kamu jadi chief editor kita disini, tapi mungkin karena dia sudah lama jadi sudah banyak lupa, tapi aku bilang nanti aku yang support kamu dari belakang, trus tapi itukan memang, walaupun dia bisa belajar dan berusaha tapi kan masih ada kesalahan dikit. dia juga sibuk dan terjadi salah tulis dikit, tapi waktu itu komennya banyak salah.. trus udah ada masalah ini kita lebih banyak orang untuk cek

itu. karena isinya itu kita mau lebih ke remaja / anak muda, kita undang orang-orang yang memang yang sedang belajar mandarin di universitas, kayaknya ad satu orang dari Binus, dari Sinya College, ada satu yang baru bali dari Taiwan, dan ada satu lagi dari universitas apa yaaa.. pokoknya kita ambil semua itu dari universitas, yang mau belajar, mau magang silahkan pokoknya anak muda. karena kalau kamu lihat dibawah itu semuanya orangtua. trus kita mau anak muda untuk lebi hsemangat untuk meliput ke acara-acara mandarin. itu khusus untuk tabloidnya, mungkin semua yang dibawah 30 tahun. karena kalo untuk harian mayoritasnya semua diatas 60 tahun. tapi yang ditabloid semua anak muda. tentang responnya, yaaa karena ada yang bilang gini ada yng bilang gitu.. setelah pake dua bahasa, ada lagi pembaca yang bilng aku mau *pinyinnya* (pinyin adalah cara baca aksara bahasa mandarin yang ditulis dalam bentuk abjad). trus waktu itu aku bilang sama mereka (redaksi), kalo satu tabloid untuk belajar kamu kasi pinyinnya, sebenarnya awalnya aku kasi mandarin dan indonesia aja aku sudah ga mau, paling cuma 2-3 halaman, ga bisa semua. kaena kalau semua, orang pasti bacanya indonesianya ngga baca mandarinnya, aku bilng ga bisa gitu... trus ada orang yang minya pinyin lagi. trus yang terakhir, mungkin satu pertiga kita ada pinyinnya, sepertiga indonesianya dan sepertiganya mandarin. jadi tabloid itu kalau dibaca ada bagiannya begitu..

P: kalau respon dari surat pembaca ada ga?

W: kita pernah bikin tapi kalau yang mereka itu yaaa, mereka ada yang pembaca kita yang langganan itu, biasanya kan bilang yang positif, karena udah langgan. trus mereka itu isinya yang positif. tapi pernah ada sih yang kita ada banyak yang respon gitu, aku pernah juga ada terima telepon, ada guru yang menelpon untuk berlangganan, kita senang itu, bukan dijakarta aja, ada di beberapa tempat.. luar kota ada, bukan dijakarta aja. dia bilang dia sekarang lagi pakai tabloid kita untuk mengajar.. dan waktu kita stop itu, aku terima telponya, ada yang dari sekolah Taiwan, sekolah internasional yang di kelapa gading sama ada satu disini, ada jasmine center, kenapa itu ditutup, itu satu-satunya, kenapa berenti. tapi aku jelasin nanti sebabnya.

P: dari respon ini, banyak yang bilang bagus, apakah sudah memenuhi target? target pembaca atau pelanggan atau.. pokoknya yang membeli tabloid itu? kira-kita untuk setahun atau setengah tahun harus mencapai target penjualan sekian?

W: ngga, ngga nyampe, kan aku udah bilang, salah satunya mereka bilang bagus tapi mereka ngga beli, trus pengalamannya ga cukup satu lagi sirkulasinya belum bagus, kan sirkulasi kita cuma satu dan itu untuk harian, kita kasi tugas lain, dia bingung mau jual ini atau jual itu... itu maslaahnya. kalo ini ada target itu ada target maka mereka akan lebih ke target harian, sebagai yang utama..

P: prosentasi pembaca yang tionghoa dan yang non tionghoa itu bisa diketahui ga sih?

W: itu kita ga buat survey itu karena, target kita itu ke semua yang lagi belajar jadi ga tau dia tionghoa atau bukan tionghoa, itu bukan target kita. target kita itu semua yang lagi belajar Mandarin.

P: pernah ga sih bikin acara temu pembaca?

W: pernah itu, bikin FGD forum group discussion tentang tabloidnya, jadi kita bagi beberapa kubu, biasanya ada 2 group, kita minta pembaca kita ada yng murid, mahasiswa, guru, ada yang businessman, ada empat kelomok, trus kita combine semua disini trus kita soal, mereka kasi pendapat.

P: berapa orang semuanya?

W: 14-15 orang kita bagi 2 group, ada yang pembaca dan ada yang bukan, trus kita telp minta mereka datang.

P: pake telepon itu berarti dari pelanggan?

W: pelanggan bisa, atau dapat info dari luar, kan kita sering keluar, atau orang yang kita kenal...

P: ada waktunya ga? misalnya sebulan sekali?

W: ngga, kita cuma baru bikin dua kali..

P: di tabloid kan ada isinya artis-artis, pernah ga ada acara jumpa fans yang diadakan sama hi young mandarin?

W: pernah pernah... tapi yang ga terlalu terkenal Can Dong, yang nyanyi lagu mandarin. trus ada juga Nicholas, pernah kita kerjasama sama binus itu acaranya rame sekali, memang dia terkenal, banyak fans nya

P: itu kapan?

W: eeee..... 2008 yaaa... eh,

P: itu yang datang ngga tionghoa semua kan?

W: acaranya kan di Binus, trus orang-orang binus itu banyak datang,

P: semuanya Tionghoa?

W: ngga ngga...

P: ada 50%-0% antara tionghoa dan non tionghoa ga?

W: BNMC Bina Nusantara Mandarin Club

P: sekarang masih ada klub itu?

W: masih ada di Binus, kita kerjasama sama mereka, buat jumpa fans, tapi cuma sekali, karena mau dapat yang terkenal itu susah...

P: berarti periode terbitnya Hi Young Mnadarin itu 2008 -2010 ya?

W: iya bulan Juli, karena kita belum capai seratus edisi, cuma sampai 97 edisi kalo ga salah.

P: apa sudah direncanakan dari awal, tabloidnya distop setelah mencapai sekian edisi?

W: bukan, karena sebelum stop itu, kita pernah bikin satu survey. bukan kita yang bikin, kita minta ada suatu kantor buat bikin survey itu knator apa yaa, itu analisis, karena kita kan satu grup sama Mahaka, dia bilang di survey aja, kita bayar itu trus yang satu itu yang statistik itu dia yng adakan FGD itu semuanya ditanya. trus kesimpulannya dari survey itu, di jakarta (indonesia) masih belum waktunya untuk pembaca yang 15 tahun sampai 25 tahun itu masih belum waktunya, trus dia rekomendasi itu, kita bikin yang baru sebagai gantinya tabloid hi young mandarin dan masih dalam proses. itu kenapa kita mau stop itu, adalah dari analisi itu. karena kelompok umur itu, mereka tidak akan jadi pelanggan kita, lebih baik itu di stop aja, mulai dari awal.

P: tapi apa alasan usia 15-25 tahun itu ngga bisa jadi pelanggan?

W: ada sih tulisan di hasil survey itu, tapi aku ga ingat. tapi hasil survey itu ga ada disini, aku cuma pernah baca aja. kata survey itu masih belum waktunya. mereka bilang sudah bikin berapa kali itu FGD, di banyak tempat yang dia dapet informasi. katanya pembacanya tidak akan naik.

P: tabloid ini kan satu-satunya yang bilingual yaa..

karena memang kalau aku ada disini, maunya terus, karena buat aku itu penting. karena gini, mandarin itu di waktu yang akan datang akan jadi satu bahasa yang penting, dan salah satunya itu, aku memang berharap ada satu bahan belajar yang memang dibikin oleh indonesia sendiri. sekarang memang ada bahan tapi dari luar nah itu kan ga sesuai dari pendapatku, harus ada yang punya kita sendiri, jangan belajar ambil buku dari malaysia atau dari mana, kan isinya malaysia semua dong.. dari singapore kan semua singapore, dari China kan semua China.. ga ada satu yang memang khusus buat orang indonesia sendiri. kan kalau dari indonesia dibaca kan lain, oiya...ini yang kita bikin oleh kita sendiri. memang ada siy yang ada indonesia, deperindag indonesia kerjasama denga Han Ban China ada bikin bukunya, tapi itukan buku. dan kalau bisa aku mau bikin satu buku. Dulu waktu aku mengajar di kamboja itu, memang setiap kali aku pakai buku itu untuk belajar. murid aku 50 orang trus bikin 2 orang satu grup, kalau mereka ga mampu beli, aku yang belikan. bukan aku cari untung tap aku pengen semua bisa belajar dan mereka semangat belajar mandarin. kalau disini aku dah ada rencana bikin buku, tapi belum ada waktu. kalau di tabloid itu ada kamus kecil untuk yang sudah bisa mandarin, ada *sheng zi* nya ada *pinyin* nya itu, ada cerita-ceritanya itu... tapi masih banyak yang belum tahu caranya. jadi aku memang masih pengen bikin tabloid kayak gini lagi.

P: tabloid ini kan jadi satu ide yang bagus untuk upaya pembauran, orang-orang yang bukan etnis Tionghoa juga sudah banyak yang tertarik untuk belajar mandarin juga dan bahasa mandarin juga bakal jadi second language karena benua cina itu besar dan masyarakatnya banyak, sektor ekonominya juga berkembang pesat. Nah pendapat Pak Wong gimana, tentang tabloid ini sebagai medium pembauran? setuju ga?

W: Yaaah, itu memang bisa menjadi salah satu caranya. karena saya dari malaysia, ada bedanya dengan indonesia. kalau orang malaysia itu belajar mandari itu karena ekonominya sudah bagus, bukan karena kebudayaannya dsb. kalau disini, memang karena China sudah pesat maka perlu belajar bahasa mandarin. dari segi tabloid itu, karena itu tabloid bisa jadi salah satu bahan untuk bantu belajar, kalau ada itu, maka menambahkan ketertarikan dan semangat belajar bahasa mandarin. kalau semangatnya meningkat maka pengetahuannya akan semakin banyak, karena di dalam tabloid itu, kontennya ada bermacam jenis, kita memperkenalkan yang indonesia dan sebagainya, tentang etnis, budaya dan apa apa... kan itu jadi satu cara untuk belajar. dan satu lagi aku sudah bilang target kita kan ngga kita set ke orang tionghoa aja, target kita set ke yang belajar bahasa mandarin. sekarang di Indonesia itu kan yang belajar bahasa mandarin memang sudah banyak dan banyak diantaranya itu bukan tionghoa. yang kuliah itu justru banyak yang bukan tionghoa. kalau dilihat di universitas-universitas yang ada jurusan mandarinya, yang banyak kan yang bukan tionghoa, cuman di Binus aja yang agak banyak tionghoanya.. di Unnas juga bukan tiongoa. karena kalau sekarang yang belajar bahasa mandarin tui sudah banyak. ita juga sebagai stu alat untuk menguatkan bahasa mereka aja.

P: tapi memang belum ada ya yang seperti Hi Young Mnadarin ya? belum ada saingan?

W: gini, kalau ga salah di Medan ada satu.. tapi itu.. dia aaaa..dia bukan bikin sendiri. isinya dia ambil semua dari orang lain, dan isinya cuman mandarin aja..

P: ga ada indonesianya?

W: ngga, cuma mandarin dan ada inggrisnya. karena kalau amu ada indonesianya kita harus bikin sendiri.. kan kalau disini aku punya redaksi sendiri untuk itu.. karena mereka mungkin mau bikin satu tabloid yang mandarin, kalau ga salah 8 halaman, oleh ada satu koran mandarin di medan namanya Shin Bao, trus dia bikin itu untuk kasi gratis ke anak muda, berupa sisipan juga. semuanya mandarin, isinya, kontennya semuanya ambil dari internt atau ambil dari buku kalau ga salah.

P: bukan bentuk redaksi sendiri?

W: bukan. danditempat lain aku pikir ga ada yang sejenis Hi Young mnadarin

P: punya harapan orang indonesia akan bikin tabloid sejenis ga?

W: dalam waktu yang akan datang itu pasti, akan membutuhkan media mandarin itu. tapi akan makan waktu panjang. kayak koran ini, bisa ga berumur panjang. waktu mereka sudah sadar, korannya akan sudah habis semua. karena kalau lihat sekarang, memang banyak yang lagi belajar bahasa mandarin. kan sekarang di SM mandarin sudah menjadi satu mata pelajaran pilihan. sekarang masalahnya disini, gurunya ada tapi lebih banyak gurunya sendiri ga bisa mandarin, gimana itu mau ngajarin? ada banyak yang bisa ngajar mandarin tapi waktu aku ajak ngobrol, dia ga bisa komunikasi. tapi dia bilang dia ngajar mandarin. kalau gitu yang dia ajarkan ke anak-anak kecil itu semuanya salah.. coba 20 tahun kedepan, mereka akan tetap ingat yang salah, karena diajarkan yang salah. yang benar gimana dong?itu salah satu masalah juga.

P: hi young mandarin itu kan berubah jadi Happy Sunday ya, format dan kontennya berbeda, bahasa indonesianya juga sedikit sekali kan?

W: iya, karena happy sunday itu, tabloid itu, kita targetnya ke expatriat, orang Taiwan, Cina, Malaysia, Singapore yang kerja disini. yang indonesianya itu cuma untuk mereka belajar bahasa indonesianya bukan untuk belajar mandarinnnya.. itu tulisannya juga agak beda, pakai tulisan yang profesional, beda dengan hi young mandarin kita pakai tulisan yang bisa dimengerti anak kecil. itu berbeda...

P: tapi ga ada pengaruhnya dong dengan pembauran? justru untuk komunitas terbatas yaa
W: iya...

P: pernah mengalami diskriminasi ga?

W: kalau di Indonesia beda banget dngan malaysia.. kalau chinese di Malaysia, contohnya universitas di malaysia ada 2 jenis, satu yang pemerintah (guoli daxue) dan shili daxue, kayak universitas negeri dan privat. kalau ke swasta kan bayarnya mahal. kalau di Malaysia, semua universitas negeri diberlakukan kuota. buat chinese berapa persen, melayu berapa persen india berapa persen. aku sendiri lulusan universitas technology of Malaysia (UTM). waktu itu kita smp 3 tahun, sma 2 tahun. kalau chinese dilihat bahasa melayunya kurang bagus, setelah smp kamu diminta belajar setahun buat bahasa melayu, jadinya sp 4 tahun. ada satu tahun peralihan. trus kalau yg sma kan from 4 form 5, kalau yang irang melayu, form 5 dia bisa langsung ke universitas, tapi kalau chinese cuma dapat sedikit kuota, yang masuk mungkin yang nilainya 90 baru bisa masuk, tapi kalau buat orang melayu nilai 50 sudah bisa masuk.

P: kalau dari indonesia kuliah di malaysia gimana?

W: kalau yang kuliah, orang dari luar semuanya ke swasta... kalau iuran di negeri murah kita cuma bayar 10%nya aja, lainnya ditanggung pemerintah. itu diskriminasi.

satu lagi kalau belirumah, kalau chinese akan 10% lebih mahal. itu ditulis harganya berapa tapi untuk pribumi, tapi untuk chinese lebih mahal 10%. kalau mau jualan (bikin usaha) kalau pribumi bisa langsung jualan aja di depan rumah, tapi kalau chinese musti ada lisence.

P: kalau bahasa mandarin disana gimana?

W: kalau bahasa ga ada diskriminasinya. bahasa ada sekolahnya. di malaysia itu itu dia punya sekolah kalau D masih ada chinese school. klo naik ke smp sudah harus pilih sendiri, mau ke negeri atau private school. sekarang di Malaysia private school buat smp cuma tinggal 60 buah. dulu banyak tapi disengaja untuk tutup oleh pemerintah. kalau negeri itu ga bayar. nah yang 60% itu chinese lagi mempertahankan, karena kalau tutup satu akan tutup lagi yang lain. ga mungkin tambah lagi.

P: ke Jakarta tahun berapa?

W: 2007, disini pake Qitas.

P: disini pernah ga dapat diskriminasi?

W: ngga tuh... kemarin orang bilang lagi ribut malaysia dengan indonesia, waktu itu itu aku pas diluar negeri. pas aku masuk indonesia, orang tanya koq kamu bisa masuk indonesia? aku bilang ga ada apa2 koq, waktu aku masuk custom itu ga ada apa-apa.

P: tau ga soal prasangka, stereotipe, dsb? misalnya orang tionghoa, itu mesti rajin bekerja tapi dikenal sombong, kaya... dsb sama aja denga suku-suku di indonesia, ada stereotipe tertentu. menurut anda gimana?

W: gini yaa, aku kna wartawan, aku sering meliput berita.. sebenarnya dari apa yang aku lihat. sebenarnya sudah banyak orang chinese yang mau dekat degan orang pribumi itu tapi sekarang kan sudah ga ada pribumi-pribumi itu.. aku ambil satu contoh, aku an marga huang, sekarang sudah ada hubungan dengan marga siregar.. ada beritanya. itusalah stunya, chinese itu dia mau baik dengan pribumi, karena aku marga Huang maka aku ngalmi itu sendiri. kita lagi mau bikin satu koperasi Siregar-Huang Bersaudara, sedang mengurus akta nya. ini ada smsnya dari pak Robert Gopal Siregar.

P: dijakarta?

W: seluruh Indonesia, ini ada smsnya... ini sekarang kamu bisa liat jelas chinese lagi mau dekat sama pribumi. kayaknya waktu itu ada satu kasus tahun 2008 ya? ada orang bilang chinese itu kenapa2... nah pada waktu itu tanggal 17 agustus semua chinese berkumpul di taman mini untuk nunjukkan.. tapi ga tau yang mereka lakukan itu cuma diliput oleh koran mandarin. ga ada koran indonesia. kalau koran indonesia ga mau liput berita itu, yang tau kan cuma orang chinese aja... memang mereka berusaha untuk memperbaiki imagenya. semua memang blang begitu...

P: apakah pribuminya yang belum bisa menerima?

W: mungkin juga pribuminya memang belum bisa menerima, sau lagi image orang chinese kaya itu memang masi kuat. kalau dia mau dekat disangka dia mau dapat apa-apa. ada satu lagi, waktu baksos itu, chinese banyaaaak sekali dan sering sekali baksos di banyak tempat, tapi media di indonesai ga mau memuat itu.. memang bukan suku chinese aja, memang suku mana aja juga ada yang sombong atau apa.. chinese pun juga ada yang sombong tapi ga semua kan...

P: ngikutin ga waktu jaman Suharto, banyak pembatasan atas etnis Tionghoa, pendapat anda gimana?

W: memang paad jaman it, dia sukses untuk menjadikan semua sama, dan itu banyak bisa liat pemuda chinese dengan yang lainnya akrab banget, tapi di indonesia masih jarang... memang dengan nama yang sama, semua sama bisa mempersatukan seluruh etnis..

P: kalau dilihat anak muda yang Tionghoa dan non Tionghoa sudah bisa akrab, tapi memang kelihatan yang tionghoa berkelompok dengan tionghoa semua, yang pribumi ya pribumi semua, seperti di mall kelapa gading misalnya, gimana menurut anda?

W: kan sama aja ya kalau kuliah ditempat lain, kalau dia orang indonesia itu, kalau orang jawa timur memang kumpul dengan sesama dan sunda pun kumpul dengan sesama, ya sama aja kayak gitu sebenarnya..

P: tapi kayak pecinan itu kan memang tempat yang dibuat supaya bisa mengontrol orang-orang Tionghoa.. bagaimana dengan eksklusifitas etnis Tionghoa?

W: sekarang kan ada sekolah namanya ba hua, itu satu-satunya yng bisa pake nama dulu. tapi waktu aku meliput kesana, dia bilang, konsepnya sudah lain. dul sekolah chinese itu memang khusus orang chinese tapi sekarang mereka bilang sudah ngga kayak dulu, kita sudah ga mau bikin kayak dulu lagi. jangan bikin berita sekolah ini kembali... sekolah ini baru, formatnya baru semua, kita terima semua etnis, semua semua pokoknya kita ga masalah, kita pakai 3 bahasa, mandarin, einggris, indonesia. Nah chinese itu ada sejarahnya. dulu china itu miskin, di fujian, guangdong itu miskin jadi banyak yang keluar negeri nah, ketika mereka datang ke satu negri meeka akan kumpul, diseluruh dunia ada chinatown, karena memang orang china suka berkumpul gitu.. di chinatown mana aja..